SALINAN

BUPATI NAGAN RAYA

PROVINSI ACEH

PERATURAN BUPATI NAGAN RAYA
NOMOR 32 TAHUN 2025

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN BUDIDAYA PERIKANAN AIR TAWAR TERPADU KABUPATEN NAGAN RAYA TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT ALLAH YANG MAHA KUASA

BUPATI NAGAN RAYA,

Menimbang : a. bahwa Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi perikanan air tawar yang dapat diusahakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;

b. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan yang bertujuan untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pengembangan ekonomi, dan/atau pemberdayaan masyarakat desa;

c. bahwa Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025–2029 merupakan salah satu Kawasan Perdesaan Prioritas (KPP) dalam RPJMN Tahun 2025-2029;

d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a, huruf b, dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025–2029.

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Tamiang di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 17, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4179);

3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421;

4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4633);

5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembagunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);

6. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6858);

7. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6914);

8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

9. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);

10. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 539), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 21 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6623);

11. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);

12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2007 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan Berbasis Masyarakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 115 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4763);

13. Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 359);

14. Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Provinsi dan Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Kabupaten;

15. Qanun Kabupaten Nagan Raya Nomor 11 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015-2035;

16. Peraturan Bupati Nagan Raya Nomor 5 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2023-2026.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI NAGAN RAYA TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN BUDIDAYA PERIKANAN AIR TAWAR TERPADU KABUPATEN NAGAN RAYA TAHUN 2025-2029

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan:
1. Daerah adalah Kabupaten Nagan Raya.
2. Kabupaten adalah pembagian wilayah administratif di Kabupaten Nagan Raya yang memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan.

3. Bupati adalah Bupati Nagan Raya.
4. Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
5. Pemerintah Pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan Pemerintahan Negara Republik Indonesia yang dibantu oleh Wakil Presiden dan Menteri sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
6. Desa/Gampong adalah Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyararkat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Pemerintahan Desa/Gampong adalah Keuchik, Sekretaris Desa beserta Perangkat Gampong lainnya yang memiliki tugas dalam penyelenggaraan Pemerintah Gampong.
8. Pembangunan Desa/Gampong adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Gampong.
9. Kawasan Perdesaan adalah Kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.
10. Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah pembangunan antara Desa/Gampong yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat Desa/Gampong, melalui pendekatan partisipatif yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota.
11. Kawasan Budidaya Perikanan Air Tawar adalah suatu daerah atau lingkungan tertentu yang digunakan untuk kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan ikan dalam air tidak asin (seperti sungai, danau, waduk, atau kolam) secara terencana agar memberi manfaat dan hasil.
12. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang memuat visi, misi, dan program Kepala Daerah yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah) serta memperhatikan RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional).
13. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, selanjutnya disingkat RPJMDesa adalah dokumen rencana pembangunan desa untuk periode 6 (enam) tahun.
14. Delineasi adalah proses penentuan batas atau garis pembatas suatu wilayah atau area, baik secara fisik di lapangan maupun secara administratif di peta.
15. Terpadu adalah Pendekatan pembangunan yang melibatkan lintas sektor, lintas desa, dan lintas pelaku secara sinergis untuk mendukung pengembangan kawasan perikanan.

16. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang selanjutnya disingkat APBN adalah rencana keuangan tahunan Pemerintah Pusat yang ditetapkan dengan Undang-Undang.
17. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan Daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah.
18. Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu yang selanjutnya disingkat TKPKP adalah Tim yang menyelenggarakan Pembangunan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu sesuai dengan tingkat Kewenangannya.
19. Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan, yang selanjutnya disingkat RPKP, adalah dokumen perencanaan jangka menengah yang berlaku selama 5 tahun dan memuat program-program pembangunan untuk meningkatkan infrastruktur, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat desa.
20. Pihak Ketiga adalah pihak diluar Pemerintah,Pemerinah Daerah, Pemerintah Desa yang membantu penyelenggaraan Kawasan Perdesaan yang dapat berasal dari perguruan tinggi, konsultan dan/atau lembaga swadaya masyarakat.
21. Pelaporan dan Evaluasi Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah upaya untuk memajukan tertib Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu.

BAB II
MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 2

(1) Peraturan Bupati ini ditetapkan dengan maksud memberikan pedoman dalam pelaksanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025-2029.

(2) Tujuan ditetapkan Peraturan Bupati ini untuk memastikan bahwa pelaksanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025-2029 dapat mendorong percepatan tercapainya keseimbangan pembangunan antar-kawasan perdesaan serta meningkatkan pemberdayaan dan pembangunan khususnya sektor perikanan air tawar.

BAB III
DOKUMEN

Pasal 3

Dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kabupaten Nagan Raya dengan Tematik Kawasan “Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu” Tahun 2025-2029 sebagaimana tercantum dalam lampiran merupakan bagian tak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini, memuat lebih rinci mengenai Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Tahun 2025-2029

Pasal 4

RPKP sebagaimana dimaksud Pasal 3 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I	:	PENDAHULUAN
BAB II	:	GAMBARAN UMUM KABUPATEN NAGAN RAYA
BAB III	:	PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN BERBASIS FUNGSI KAWASAN PERDESAAN KABUPATEN NAGAN RAYA
BAB IV	:	KLASTER KOMUNITAS DAN KLASTER PENDUKUNG
BAB V	:	ANALISIS KLASTER PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN BUDIDAYA PERIKANAN AIR TAWAR TERPADU
BAB VI	:	MATRIKS PROGRAM DAN KEGIATAN
BAB VII	:	PENUTUP

Pasal 5

Pembangunan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu diselenggarakan berdasarkan:
a. Partisipasi;
b. Holistik dan Komprehensif;
c. Berkesinambungan;
d. Keterpaduan;
e. Keadilan;
f. Keseimbangan;
g. Transparansi; dan
h. Akuntabilitas.

BAB IV
PENETAPAN

Pasal 6

(1) Penetapan kawasan perdesaan merupakan beberapa desa yang berbatasan dalam sebuah wilayah perencanaan terpadu yang memiliki kesamaan dan/atau keterkaitan masalah atau potensi pengembangan.

(2) Penetapan kawasan perdesaan dilakukan oleh Bupati dengan mempertimbangkan berbagai hal antara lain

inventarisasi dan identifikasi mengenai wilayah, potensi ekonomi, mobilitas penduduk, sarana dan prasarana yang mendukung, usulan dari pemerintah desa, diselaraskan dengan RPJMD, RPJMDesa dan RTRW Kabupaten Nagan Raya.

Pasal 7

Lokasi kawasan perdesaan sebagai lokasi pembangunan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025-2029 di Kecamatan Beutong yang terdiri :

a. Gampong Babah Krueng
b. Gampong Lhok Seumot
c. Gampong Blang Dalam
d. Gampong Kuta Jeumpa

BAB V
PENYELENGGARAAN DAN PENDANAAN

Pasal 8

(1) Pembangunan kawasan perdesaan diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten melalui Kementerian/Lembaga, Perangkat Daerah, Pemerintah Desa (BUMDesa/BUMDesma) dengan mengikutsertakan masyarakat desa.

(2) Pendanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Tahun 2025-2029 dapat bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA), Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten (APBK) Nagan Raya, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) dan Sumber-sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat.

(3) Perangkat Daerah Kabupaten Nagan Raya dan Pemerintah Desa mengalokasikan anggaran untuk mendukung pelaksanaan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Tahun 2025-2029.

BAB VI
PENGENDALIAN DAN EVALUASI

Pasal 9

(1) Pemerintah Kabupaten Nagan Raya melaksanakan pengendalian dan evaluasi Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Tahun 2025-2029.

(2) Tata cara pengendalian dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 10

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Nagan Raya.

Ditetapkan di Suka Makmue
pada tanggal 3 September 2025 M
10 Rabiul Awal 1447 H

BUPATI NAGAN RAYA,

TR. KEUMANGAN

Diundangkan di Suka Makmue
pada tanggal 4 September 2025 M
11 Rabiul Awal 1447 H

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN NAGAN RAYA,

ARDIMARTHA

BERITA DAERAH KABUPATEN NAGAN RAYA TAHUN 2025 NOMOR: 587

Salinan sesuai dengan aslinya:
KEPALA BAGIAN HUKUM

ABDUL HADY, S.H.,M.H
NIP. 19700913 199010 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga perbaikan dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kabupaten Nagan Raya dapat terselesaikan dengan mengangkat Tematik Kawasan **"Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu"**. Syalawat beiringan salam senantiasa kita haturkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau sekalian yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bupati Nagan Raya, yang telah memberikan kepercayaan kepada Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TKPKP) Kabupaten Nagan Raya dan Tim Penulis dalam merampungkan penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025 - 2029. Kami sangat berharap dokumen RPKP Kabupaten Nagan Raya dengan Tematik Kawasan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu, dapat memberikan manfaat dan juga tindaklanjut dalam kegiatan percepatan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat perdesaan Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

Terimakasih juga kami sampaikan kepada Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Bappenas, dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang telah bersedia menfasilitasi kami dalam perbaikan dekomen RPKP Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025-2029.

Penyusunan dokumen **Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kabupaten Nagan Raya** dengan Tematik Kawasan **"Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu",** diharapkan dapat menyamakan persepsi dalam perencanaan pembangunan desa, sehingga kedepannya dapat tercipta penyelenggaraan pembangunan di kawasan perdesaan yang lebih efektif, efisien dan produktif serta dapat diimplementasikan dengan baik guna mewujudkan pembangunan desa yang terus berkembang, maju dan mandiri, sehingga kedepannya tidak terdapat lagi desa - desa yang sangat tertinggal dan desa yang tertinggal dalam perspektif Indek

Desa Membangun (ID) di Indonesia pada umumnya dan di Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh pada khususnya.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kabupaten Nagan Raya, masih terdapat kekurangan dan tentu diperlukan penyempurnaan di dalam penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran serta perbaikan dari para ahli pembangunan kawasan perdesaan sangat kami harapkan dalam rangka penyempurnaan dokumen RPKP Kabupaten Nagan Raya, sehingga kedepannya menjadi suatu *Role Model* Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan yang lebih berkembang, maju dan mandiri, yang dapat memberikan dampak kepada meningkatnya kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat perdesaan, juga memberikan dampak pada berkurangnya angka kemiskinan penduduk dan stunting ataupun gizi buruk masyarakat, seiring dengan kemajuan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah serta kawasan perdesaan di Kabupaten Nagan Raya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI ……..… i

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang……..…… 1
1.2 Tujuan Pembangunan Kawasan Perdesaan…….. 3
1.3 Dasar Hukum …….. 4
1.4 Pendekatan dan Metodologi ……. 5
1.5 Kedudukan RPKP Dengan Dokumen Perencanaan Lainnya…….. 10

BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN NAGAN RAYA
2.1 Kondisi Geografi dan Demografi…… 13
2.1.1 Posisi dan Peran Strategis Kabupaten Nagan Raya……... 13
2.1.2 Potensi Sumber Daya Alam…….. 17
2.1.2.1 Topografi……..... 17
2.1.2.2 Geologi……..…… 17
2.1.2.3 Jenis Tanah……..…. 19
2.1.2.4 Hidrologi…….…..... 19
2.1.2.5 Klimatologi……..……..…… 26
2.1.3 Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup……. 28
2.1.3.1 Pengawasan Kawasan Lindung……..…… 28
2.1.3.2 Pengawasan Kawasan Budidaya…… 28
2.1.4 Berketahanan Energi, Air dan Kemandirian Pangan…….. 30
2.1.4.1 Energi……..... 30
2.1.4.2 Air……..……..... 31
2.1.4.3 Kemandirian Pangan…….. 33
2.1.5 Lingkungan Hidup Berkualitas…….. 34
2.1.6 Resilensi Terhadap Bencana dan Perubahan Iklim…….. 36
2.1.6.1 Penurunan Intensitas Emisi GRK…… 36
2.1.6.2 Indeks Risiko Bencana……..…… 37
2.1.6.3 Indeks Ketahanan Daerah……. 45
2.1.7 Demografi…… 46
2.1.7.1 Jumlah Penduduk…… 46
2.1.7.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur…….. 47
2.1.7.3 Penduduk Usia Produktif dan Bonus Demografi…… 49
2.1.7.4 Struktur dan Indeks Ketergantungan Penduduk……50
2.1.7.5 Keberadaan Masyarakat Adat…….. 50

2.1.7.6 Proyeksi Penduduk Tahun 2025-2045…….. 51
2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat……. 53
2.2.1 Kesejahteraan Ekonomi…… 53
2.2.1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi…….. 53
2.2.1.2 Tingkat Kemiskinan…… 54
2.2.1.3 Persentase Penduduk Miskin……... 55
2.2.1.4 Pertumbuhan PDRB Per Kapita…….. 57
2.2.1.5 Tingkat Pengangguran Terbuka……62
2.2.1.6 Ketimpangan Pendapatan (Indeks Gini)…… 63
2.2.1.7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/Indeks Modal Manusia…… 65
2.2.2 Kesehatan Untuk Semua…….. 67
2.2.2.1 Angka Usia Harapan Hidup…….67
2.2.2.2 Rasio Puskesmas Poliklinik Pustu Per Satuan Penduduk…68
2.2.2.3 Rasio Rumah Sakit Per satuan Penduduk……. 69
2.2.2.4 Rasio Tenaga Kesehatan di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024…… 69
2.2.2.5 Rasio Dokter Per Satuan Pendudk…….. 71
2.2.3 Pendidikan Berkualitas yang Merata…….. 73
2.2.3.1 Rata-Rata Lama Sekolah…….. 73
2.2.3.2 Harapan Lama Sekolah……..74
2.2.3.3 Angka Literasi dan Angka Numerasi…… 76
2.2.3.4 Pendidikan Anak Usia Dini…… 77
2.2.3.5 Angka Parisipasi Kasar (APK)…….. 78
2.2.3.6 Angka Partisipasi Murni (APM)……. 79
2.2.3.7 Sarana dan Prasarana Pendidikan…….. 80
2.2.4 Perlindungan Sosial yang Adaptif……..…. 81
2.2.4.1 Cakupan Kepersertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja……. 81
2.2.4.2 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial…….. 82
2.2.5 Parawisata…….. 83
2.2.5.1 Indeks Pembangunan Pemuda…… 85
2.2.5.2 Ketenagakerjaan Berdasarkan Lapangan Usaha……. 85
2.2.5.3 Kewirausahan…….. 87
2.2.5.4 Indeks Inovasi Daerah…… 89
2.2.6 Penerapan Ekonomi Hijau dan Biru…… 89
2.2.6.1 Ekonomi Hijau……. 89
2.2.6.2 Ekonomi Biru…… 95

2.2.6.3 Perhubungan…… 102
1 Perhubungan Udara……..…….…… 103
2 Perhubungan Laut…….. 104
2.2 Komoditi Unggulan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Terpadu…….. 104
2.3 Modal Sosial Budaya…… 106
2.4 Kelembagaan…… 109
2.5 Permasalahan…… 112
2.6 Gambaran Umum Kawasan Perdesaan Kabupaten Nagan Raya. 117
2.7 Fisik Dasar Sosial Budaya dan Kependudukan Ekonomi Sarana Dan Prasarana…… 120

BAB III PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN BERBASIS FUNGSI KAWASAN KABUPATEN NAGAN RAYA
3.1 Delineasi dan Susunan Fungsi Kawasan Perdesaan..... 126

BAB IV KLASTER DAN SASARAN KLASTER……..... 132

4.1 Klaster Komoditas……..…….…. 132

4.2 Klaster Pendukung……... 132

BAB V ANALISIS KLASTER PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN BUDIDAYA PERIKANAN AIR TAWAR TERPADU

5.1 Analisis Kluster……. 138

5.2 Analisis Klaster Pendukung……..... 138

BAB VI MATRIK PROGRAM DAN KEGIATAN……..…….. 179

BAB VII PENUTUP……..…… 183

LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, mengamanatkan perlunya pembangunan kawasan perdesaan disamping pembangunan desa. Kedua pendekatan pembangunan tersebut (Pembangunan Kawasan Perdesaan dan Pembangunan Desa, dapat dilakukan secara bersamaan dalam mengembangkan potensi ekonomi Desa dan menyelesaikan permasalahan pembangunan Desa yang dihadapi oleh masyarakat di perdesaan. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Adapun Kawasan Perdesaan dapat dimaknai sebagai kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi (Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1).

Pembangunan Kawasan Perdesaan, sebagaimana ketentuan yang terdapat di dalam Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 83, yaitu:

(1) Pembangunan Kawasan Perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar-Desa dalam 1 (satu) Kabupaten/Kota.
(2) Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa di Kawasan Perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif.
(3) Pembangunan Kawasan Perdesaan, meliputi:
    a. penggunaan dan pemanfaatan wilayah Desa dalam rangka penetapan kawasan pembangunan sesuai dengan tata ruang Kabupaten/Kota.
    b. pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan.
    c. pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi perdesaan, dan pengembangan teknologi tepat guna.
    d. pemberdayaan masyarakat Desa untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan kegiatan ekonomi.

(4) Rancangan pembangunan Kawasan Perdesaan dibahas bersama oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa.
(5) Rencana pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) ditetapkan oleh Bupati/Walikota sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

Pembangunan Kawasan Perdesaan merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pengembangan ekonomi dan/atau pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif dengan mengintegrasikan berbagai rencana kebijakan, program dan juga kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholde*r) pada kawasan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) pada Kabupaten/Kota, diharapkan dapat menyamakan persepsi dalam perencanaan pembangunan desa, sehingga dapat tercipta penyelenggaraan pembangunan di kawasan perdesaan yang efektif, efisien dan produktif serta dapat diimplementasikan dengan baik guna mewujudkan pembangunan desa yang terus berkembang, maju dan mandiri, sehingga kedepannya tidak terdapat lagi desa-desa yang tertinggal dan desa yang sangat tertinggal dalam perspektif Indek Desa Membangun (IDM) di Indonesia pada umumnya dan di Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh pada khususnya.

Penetapan Kawasan Perdesaan dan RPKP Tahun 2025 – 2029 dilakukan oleh Bupati dengan mempertimbangkan berbagai hal antara lain inventarisasi dan identifikasi mengenai wilayah, potensi ekonomi, mobilitas penduduk, sarana dan prasarana yang mendukung, usulan dari pemerintah desa, maupun rencana dan program pembangunan kabupaten/desa dimasa mendatang (RPJM Daerah dan RPJMDesa) dan RTRW Kabupaten Nagan Raya. Proses tersebut merupakan bagian dari amanah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang salah satu agenda besarnya adalah mengawal implementasi secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan dengan fasilitasi, supervisi dan pendampingan terhadap Desa dan Kawasan Perdesaan.

Penyusunan Rancangan RPKP Tahun 2025 – 2029 dilakukan melalui pendekatan rencana yang telah tercapai, belum tercapai dan rencana baru untuk dapat disusun menjadi menyeluruh, terpadu dan komprehensif, dengan melibatkan seluruh *stakeholders*. Selanjutnya Rancangan RPKP Tahun 2025 – 2029 tersebut diverifikasi oleh TKPKP

Kabupaten sebagai bahan pengusulan kepada Bupati untuk kemudian ditetapkan dengan Peraturan Bupati menjadi RPKP. Dokumen ini akan menjadi acuan dalam menyusun program aksi tahunan berikutnya bagi seluruh SKPD terkait dalam menyusun rencana teknis yang lebih detail (*detail engineering design*/DED) maupun bisnis plan sesuai komoditi yang akan dikembangkan. RPKP ini sekaligus akan menjadi landasan kerja bagi pelaksana kegiatan unit kerja di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, serta Kementerian/Lembaga terkait.

Mencermati latar belakang pembangunan desa sebagaimana disebutkan di atas, maka pembangunan desa sudah semestinya didorong dalam perspektif pembangunan kawasan perdesaan, sebagaimana amanat dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang terdapat dalam Pasal 83 Ayat 1 s/d 5 dan juga amanat dari Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan, agar akselerasi pembangunan kawasan perdesaan dapat lebih cepat terwujud, mengingat potensi dan permasalahan desa dapat terpetakan dan diselesaikan dalam perspektif yang lebih luas dan komprehensif.

Sebagaimana latar belakang yang telah dikemukakan di atas, Pemerintah Kabupaten Nagan Raya telah menyusun dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025 – 2029, dengan mengedepankan konsep pembangunan kawasan perdesaan yang bersifat Tematik, Holistik, Integratif, Spasial (THIS), dengan mengangkat Tematik Kawasan **"Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu"** yang bermakna:

sebagai kawasan perdesaan yang berfokus pada kegiatan pemanfaatan sumber daya perikanan air tawar mulai dari pembenihan sampai pengolahan produk pasca panen dan pemasaran memperhatikan pengelolaan kelestarian lingkungan hidup, dipadukan dengan pariwisata.

1.2. TUJUAN PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN

Tujuan secara umum yaitu dapat menjadi pusat pertumbuhan dan perekonomian baru di perdesaan, yang berimplikasi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada. Adapun tujuan secara khusus sebagai berikut:

a. mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan jasa pemerintahan maupun sosial;
b. mendorong pengembangan ekonomi perdesaan guna tercapainya keseimbangan pembangunan antar kawasan; dan
c. meningkatkan pemberdayaan masyarakat Desa melalui pendekatan partisipatif dengan mengintegrasikan berbagai kebijakan, rencana, program, dan kegiatan para pihak pada kawasan yang ditetapkan.

1.3 Dasar Hukum

Dasar Hukum pelaksanaan kegiatan penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kabupaten Nagan Raya, adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
4. Undang - Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045
5. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
8. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 – 2029.
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan.
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2007 Tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan Berbasis Masyarakat.

11. Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Provinsi dan Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Kabupaten.
12. Keputusan Gubernur Aceh Nomor 414.42/1093/2023 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Gampong di Aceh Tahun 2023.
13. Qanun Kabupaten Nagan Raya Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015-2035.
14. Peraturan Bupati Nagan Raya Nomor 05 Tahun 2022 Tentang Rencana Pembangunan Kabupaten Nagan Raya (RPK) Tahun 2023-2026.
15. Keputusan Bupati Nagan Raya Nomor Nomor 000.8/265/Kpts/2023 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2023.

1.3 Pendekatan dan Metodologi

Pendekatan dari perancangan prosedur yang digunakan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Budidaya Perikanan Air Tawar Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya, menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif yang memiliki fokus pada pengamatan yang dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kabupaten Nagan Raya.

Metodologi merupakan cara dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi dan investigasi (pengumpulan) data secara terstruktur dan sistematis, dilakukan melalui survei lapangan, wawancara, studi kepustakaan, analisis *SWOT* dan *Focus Group Discussion* (FGD), dalam penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025-2029. Proses penyusunan dokumen RPKP Kabupaten Nagan Raya, turut melibatkan Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TKPKP) Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya, juga turut melibatkan TKPKP Perkawasan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya, yang

telah ditetapkan melalui Keputusan Bupati Nagan Raya serta peran partisipatif aktif masyarakat dan perangkat desa di Kabupaten Nagan Raya.

Proses penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya, juga dilakukan analisis terhadap potensi polarisasi spasial ruang geografis ekonomi dan alokasi sumber daya (*capital investment*) yang keberadaannya cukup tersedia dan belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Keberadaan polarisasi spasial ruang geografis ekonomi dan alokasi sumber daya (*capital investment*) yang cukup tersedia berupa: sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi dan ketersediaan modal (*financial*), apabila dikelola secara komprehensif akan memberikan nilai tambah (*value added*) yang cukup besar terhadap kenaikan tingkat pendapatan, kesejahteraan dan kualitas kehidupan masyarakat, yang dikemudian hari dapat memberikan dampak terhadap penurunan angka kemiskinan penduduk dan *stunting* ataupun gizi buruk, seiring dengan kemajuan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah serta kawasan perdesaan yang terus meningkat di Kabupaten Nagan Raya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kabupaten Nagan Raya, adalah sebagai berikut:

1) **Survei Lapangan**, yaitu tahapan awal yang sangat penting dalam merencanakan suatu kegiatan perencanaan, dimana dengan survei lapangan dapat mengetahui letak keadaan geografis, kondisi perekonomian masyarakat, lokasi dan keadaan lingkungan serta sosial budaya, sehingga perencanaan dapat semaksimal mungkin dilakukan dalam kegiatan penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.
2) **Wawancara**, yaitu tanya jawab antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dan memungkinkan penulis mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks yang berguna dalam penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

3) **Studi Pustaka**, yaitu serangkaian kegiatan berkenaan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat serta mengolah data dengan mempelajari dan memperhatikan dokumen terkait dari sumber-sumber data, sebagai berikut:

   a. Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat, Provinsi dan Daerah.
   b. Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN), Provinsi dan Daerah.
   c. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Nasional, Provinsi dan Daerah.
   d. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten (RPJPD dan RPJMK) Nagan Raya.
   e. Rencana Pembangunan Kabupaten (RPK) Nagan Raya.
   f. Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (RK-SKPD).
   g. Profil Desa/Laporan Potensi Desa.
   h. Peraturan Perundang - undangan serta studi literatur yang memiliki keterkaitan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

4) **Analisis *SWOT* (*Strengths, Weaknesses, Opportunity, Threats*)**, dalam rangka menyusun dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kabupaten Nagan Raya, diperlukan penguasaan informasi tentang kondisi wilayah secara internal dan eksternal melalui suatu analisis dan kemudian menyimpulkannya. Analisis *SWOT* merupakan analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) serta peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh wilayah perdesaan dalam penyelenggaraan pembangunan. Analisis *SWOT* dalam Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya, dilaksanakan dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

   (a) *Strengths* (Kekuatan):

      (1) Sumber daya alam yang cukup tersedia.
      (2) Sumber daya manusia dengan keahlian yang tinggi.
      (3) Sumber daya modal/keuangan (*financial*) yang memadai.

(4) Infrastruktur dasar yang memadai dikawasan perdesaan.

(5) Fasilitas pendukung pembangunan kawasan perdesaan yang memadai.

(b) *Weaknesses* (Kelemahan):

(1) Belum memiliki arah perencanaan pembangunan kawasan perdesaan yang strategis dan jelas.

(2) Penggunaan dan pemanfaatan fasilitas administrasi yang kurang memadai dalam perencanaan pembangunan kawasan perdesaan.

(3) Belum memiliki kompetensi manajerial yang baik dalam perencanaan pembangunan kawasan perdesaan.

(4) Pelayanan kepada masyarakat masih kurang memadai dalam pembangunan kawasan perdesaan.

(5) Fasilitas penunjang kegiatan pembangunan kawasan perdesaan belum tersedia dengan baik.

(c) *Opportunities* (Peluang):

(1) Mengembangkan program pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

(2) Sumber modal/keuangan (*financial*) yang cukup tersedia dalam perencanaan pembangunan kawasan perdesaan.

(3) Melakukan diversifikasi program dan kegiatan pembangunan kawasan perdesaan sebagaimana tematik kawasan.

(4) Pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaaan dapat dilakukan secara tematik, holistik, integratif dan spasial.

(5) Melibatkan langsung peran partisipatif aktif masyarakat, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

(d) *Threats* (Ancaman):

(1) Mengalami perlambatan pembangunan perekonomian di kawasan perdesaan.

(2) Produk dan pemasaran hasil komoditi unggulan kawasan memiliki daya saing rendah.

(3) Lokasi pengembangan kawasan yang masih terkendala beberapa faktor infrastruktur, ekonomi, sosial dan budaya.

(4) Pemahaman masyarakat dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang belum sepenuhnya memahami tematik pembangunan kawasan perdesaan.
(5) Indeks risiko bencana (kekeringan, banjir, tanah longsor dan kebakaran lahan) yang masing tergolong tinggi.

5) ***Focus Group Discussion*** **(FGD),** yaitu diskusi terfokus dari suatu grup untuk membahas suatu kegiatan perencanaan yang dilakukan secara sistematis, terarah dan spesifik melalui diskusi secara kelompok mengenai perencanaan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamtan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

Adapun pelaksanaan kegiatan dalam penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya., adalah sebagai berikut:

1) **Inventarisasi dan Identifikasi Kawasan**, yaitu menyusun deskripsi kawasan mengenai wilayah, potensi ekonomi, mobilitas penduduk, sarana dan prasarana perdesaan, dalam penetapan lokasi pembangunan kawasan perdesaan Kabupaten Nagan Raya yang sesuai dengan tematik kawasan, yaitu Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

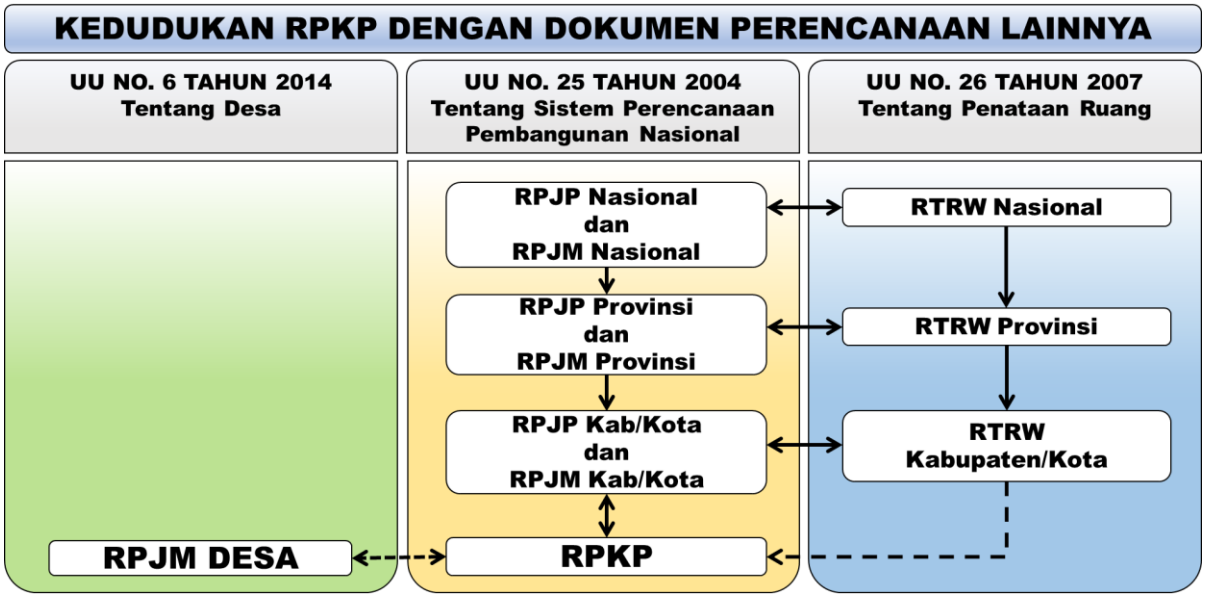
2) **Penetapan Lokasi Kawasan Perdesaan**, yaitu menetapkan lokasi kawasan perdesaan dalam bentuk peta delineasi kawasan perdesaan, yang sesuai dengan potensi desa sebagai basis pengembangan perencanaan pembangunan kawasan perdesaan yang ditetapkan dalam suatu Surat Keputusan Bupati Nagan Raya Tentang Penetapan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya dalam Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kabupaten Nagan Raya.

3) **Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP)**, berupa dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Budidaya Perikanan Air tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya serta dilengkapi dengan Tabel Indikasi Program

dan Kegiatan (*Financial Matrix*) prioritas yang dibutuhkan dalam Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kabupaten Nagan Raya.

1.4 Kedudukan RPKP Dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

Perencanaan pembangunan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional bersifat hierarki mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota sampai dengan ke tingkat desa, sehingga dibutuhkan adanya integrasi perencanaan agar terjadi sinkronisasi antar dokumen perencanaan, dimana pencapaian sasaran pembangunan desa harus mendukung pencapaian sasaran pembangunan kabupaten/kota, pencapaian sasaran pembangunan kabupaten/kota harus mendukung pencapaian sasaran pembangunan provinsi, demikian juga pencapaian sasaran pembangunan provinsi harus mendukung pencapaian sasaran pembangunan nasional.



Sumber: UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Gambar 1.1
Kedudukan RPKP Dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

Gambar diatas menjelaskan kedudukan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) dengan dokumen perencanaan lainnya, yang menunjukkan adanya keterpaduan perencanaan pembangunan di tingkat Pemerintah Desa dengan perencanaan pembangunan di tingkat Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Provinsi serta Pemerintah Pusat. Hal

tersebut berdampak pada sasaran pencapaian kinerja pembangunan nasional, provinsi dan kabupaten/kota yang terintegrasi dan sinkron dengan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP).

Pembangunan wilayah (polarisasi spasial ruang geografis ekonomi) dapat dilakukan jika Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) sudah ditetapkan. Proses dari implementasi rencana pengembangan tata ruang wilayah tersebut, dapat dimasukkan ke dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah, yaitu Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) serta Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP). Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dengan rencana pembangunan daerah dalam pelaksanaannya dapat berjalan dua arah, dimana Penyusunan RTRW Kabupaten/Kota dapat dilakukan dengan mempertimbangkan RPJMD dan RPJPD, demikian juga dengan penyusunan RPJMD dan RPJPD untuk Kabupaten/Kota dapat menjadi acuan dalam penyusunan RTRW Kabupaten/Kota. Harmonisasi RTRW dengan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) dan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) akan dapat memberikan jaminan terhadap perlaksanaan pembangunan kawasan perdesaan, dimana RTRW memberikan norma, batasan dan arahan terhadap pemanfaatan sumber daya yang ada pada kawasan perdesaan termasuk pengendaliannya.

Kawasan Perdesaan sangat terkait dengan rencana struktur ruang wilayah dalam wilayah pelayanan dan sistem jaringan sarana dan prasarananya. Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan juga merupakan bagian dari rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota yang dapat disusun sebagai instrumen pemanfaatan ruang untuk mengoptimalkan kegiatan pembangunan di kawasan perdesaan. Melalui pendekatan penataan ruang diharapkan keterkaitan kawasan perdesaan dalam struktur ruang dan pola pemanfaatan ruang wilayah menjadi lebih jelas dan terintegrasi dengan RTRW Kabupaten/Kota yang ada. Pembangunan kawasan perdesaan saat ini terus menjadi isu strategis dan turut andil dalam kebijakan penataan ruang wilayah di Kabupaten Nagan Raya, mulai dari program dan kegiatan pembangunan kawasan perdesaan bidang perekonomian, sosial dan budaya sampai dengan

sarana dan prasarana yang menjadi strategi penting dalam penataan ruang wilayah terhadap pembangunan daerah dan kawasan perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN NAGAN RAYA

Gambaran umum Kabupaten Nagan Raya menguraikan secara sistematis gambaran umum kondisi Kabupaten Nagan Raya yang meliputi aspek geografi dan demografi, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan daya saing daerah.

2.1 Aspek Geografi dan Demografi

Aspek geografi dan demografi membahas Posisi dan Peran Strategis, Potensi Sumber Daya Alam, Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup, Berketahanan Energi, Air dan Kemandirian Pangan, Lingkungan Hidup Berkualitas, Resilensi terhadap Bencana dan Perubahan lklim di Kabupaten Nagan Raya Sementara Demografi menjelaskan karakteristik demografi berdasarkan jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk, keberadaan masyarakat adat, dan karakteristik lainnya sesuai konteks Kabupaten Nagan Raya.

2.1.1 Posisi dan Peran Strategis Kabupaten Nagan Raya

Secara astronomis Kabupaten Nagan Raya terletak pada lokasi 03° 43′ 50″ – 04° 37′ 55″ Lintang Utara (LU) dan 96° 11′ 23″ – 96° 47′ 58″ Bujur Timur (BT) dan memiliki luas wilayah 352.759,61 Ha atau sebesar 6,25 % dari luas Provinsi Aceh. Batas-batas wilayah administratif Kabupaten Nagan Raya sebagai berikut:

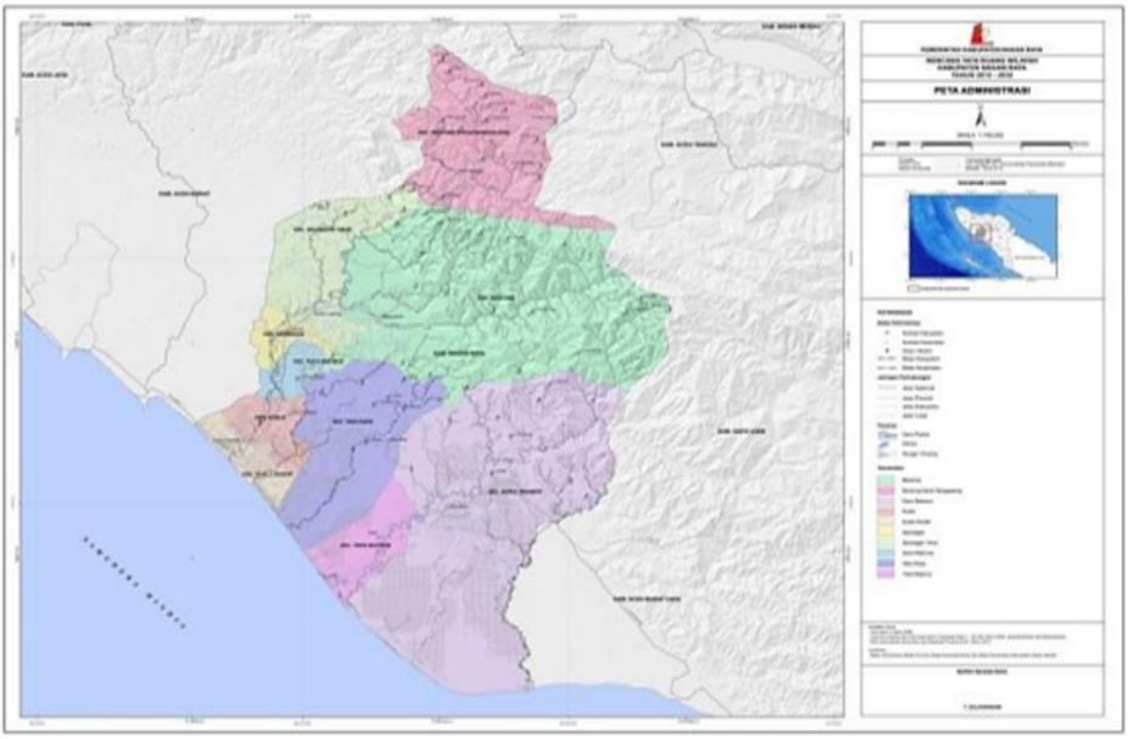
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Aceh Barat;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya dan Samudera Indonesia;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Gayo Lues, dan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Berdasarkan batas – batas wilayah administratif di atas, Kabupaten Nagan Raya memiliki posisi yang sangat strategis karena dilintasi oleh jalan nasional yang merupakan jalur pantai Barat Sumatera yang menghubungkan Ibukota Provinsi Aceh dengan wilayah kabupaten di pesisir barat selatan.

Selain itu wilayah ini juga dilintasi oleh jalan strategis Nasional yang menghubungkan wilayah Pantai Barat – wilayah Pantai Timur dan Tenggara melalui

Kabupaten Aceh Tengah. Selain itu, posisi Kabupaten Nagan Raya yang dikelilingi Samudera Indonesia, tepatnya di bagian selatan, memungkinkan terbukanya peluang yang sangat besar untuk arus perputaran orang, barang, dan jasa melalui jalur laut, baik wilayah pantai barat-selatan maupun dengan pusat pemerintahan provinsi Aceh (Banda Aceh) dan Kabupaten Aceh Besar/sabang atau pun ke Sumatera Utara.

Gambar 2.1
Peta Administrasi Kabupaten Nagan Raya



Sumber: Qanun RTRW Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015-2035

Kabupaten Nagan Raya, salah satu dari 23 kabupaten/kota di Aceh, adalah kabupaten muda yang beribu kota di Suka Makmue. Lahir dari pemekaran Kabupaten Aceh Barat, Nagan Raya dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Tamiang di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Wilayah administrasi kecamatan di lingkup Kabupaten Nagan Raya adalah: Darul Makmur, Kuala, Kuala Pesisir, Tadu Raya, Beutong, Seunagan, Suka Makmue, Seunagan Timur, Beutong Ateuh Banggalang dan Tripa Makmur. Wilayah kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Darul Makmur dengan luas wilayah 1.021,85 Km^2 atau 29,00% dari luas

wilayah Kabupaten Nagan Raya, serta wilayah yang terkecil adalah Kecamatan Suka Makmue sebesar 51,26 Km^2 atau 1,45% dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya.

Secara rinci luas wilayah setiap kecamatan dan jumlah desa di Kabupaten Nagan Raya tersaji pada Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Luas Wilayah Administrasi Menurut Kecamatan
Kabupaten Nagan Raya

Kecamatan	Ibu kota	Luas wilayah (km^2)	Persentase luas wilayah
Darul Makmur	Alue Bilie	1.027,93	29,00
Tripa Makmur	Kabu	189,41	5,34
Kuala	Ujong Fatihah	120,89	3,41
Kuala Pesisir	Padang Rubek	76,34	2,15
Tadu Raya	Alue Bata	347,19	9,79
Beutong	Keude Seumot	1.017,32	28,70
Beutong Ateuh Banggalang	Kuta Teungoh	405,92	11,45
Seunagan	Jeuram	56,73	1,60
Suka Makmue	Lueng Baro	51,56	1,45
Seunagan Timur	Keude Linteung	251,61	7,10
Nagan Raya	**Suka Makmue**	**3.544,90**	**100,00**

Sumber: Kabupaten Nagan Raya Dalam Angka Tahun 2025

Saat ini, secara administratif Kabupaten Nagan Raya dibagi menjadi 10 (sepuluh) kecamatan, 30 (tiga puluh) kemukiman dan 222 (dua ratus dua puluh dua) desa/gampong, Jumlah Desa/Gampong dan Kemukiman Menurut Kecamatan Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat dalam tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2.2
Jumlah Desa/Gampong dan Kemukiman Menurut Kecamatan
Kabupaten Nagan Raya

No.	Kecamatan	Kemukiman	Gampong/Desa
1	Kuala Pesisir	3	16
2	Darul Makmur	5	40
3	Tripa Makmur	2	11
4	Kuala	2	17
5	Tadu Raya	2	22
6	Beutong	4	24
7	Beutong ateuh Banggalang	1	4
8	Seunagan	5	35
9	Suka Makmue	2	19

10	Seunagan Timur	4	34
Jumlah Total		**30**	**222**

Sumber: RTRW Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015-2035

Dari 10 (sepuluh) wilayah administrasi kecamatan jumlah gampong terbanyak berada di Kecamatan Darul Makmur yaitu sebanyak 40 (empat puluh) gampong dan paling sedikit berada di Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang yaitu sebanyak 4 (empat) gampong). Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM), Kabupaten Nagan Raya mengalami peningkatan terhadap desa yang statusnya sangat tertinggal dan tertinggal. Pada Tahun 2024, Kab. Nagan Raya tidak lagi desa dengan status tersebut, namun desa yang mandiri justru masuk ke kategori maju/berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa Kab. Nagan Raya melakukan berbagai kolaborasi dan inovasi termasuk pemanfaatan dana desa yang baik untuk mengembangkan potensi desa/ekonomi lokal sehingga mendorong kemanjuan desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.3
Rekapitulasi Status Gampong dalam
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

No.	STATUS IDM	JUMLAH DESA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	SANGAT TERTINGGAL	7	6	1	0	0
2	TERTINGGAL	92	76	30	20	20
3	BERKEMBANG	107	119	127	119	119
4	MAJU	16	21	54	66	66
5	MANDIRI	0	0	10	17	17
TOTAL		222	222	222	222	222

Sumber: DPMGP4 Kabupaten Nagan Raya,Tahun 2025

2.1.2 Potensi Sumber Daya Alam

2.1.2.1 Topografi

Wilayah Kabupaten Nagan Raya memiliki Kemiringan lereng bervariasi antara 0–8% sampai dengan lebih dari 40% serta ketinggian antara 0 – 2775 meter di atas permukaan laut (mdpl), dengan ketinggian wilayah pemukiman 0 - 600 mdpl. Berdasarkan ketinggian, Kabupaten Nagan Raya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Wilayah dengan ketinggian 0-25 m dpl, tersebar dengan luas ± 64.636 Ha atau 65,31% dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya.
2. Wilayah dengan ketinggian 25-50 m dpl, tersebar dengan luas ±1.525,20 Ha atau 10,65% dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya. Wilayah dengan ketinggian 50-100 m dpl, tersebar dengan luas ±10.196,40 Ha atau 10,30% dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya.
3. Wilayah dengan ketinggian 50-100 m dpl, tersebar dengan luas ±10,196,40 Ha atau 10,30% dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya.
4. Wilayah dengan ketinggian 100-200 m dpl, tersebar dengan luas ± 61.150 Ha atau 6,21% dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya.
5. Wilayah dengan ketinggian 200-300 m dpl, tersebar dengan luas ± 4.275,55 Ha atau 4,32% dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya.
6. Wilayah dengan ketinggian 300 m dpl, tersebar dengan luas ± 2.180,20 Ha atau 2,20% dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya.

2.1.2.2 Geologi

Kabupaten Nagan Raya terletak pada bagian Selatan dari Pegunungan Bukit Barisan (*Sumatran Volcanic Arc*) sampai kelautan Samudera Hindia. Daratan ini terbentuk akibat pertemuan Lempeng Indo-Australia dengan Lempeng Daratan Sunda sebagai bagian dari Lempeng Benua Asia-Eurasia. Zona Benioff sepanjang tepi dari Lempeng Sunda membentuk Cekungan/Paritan Sunda (*Sunda Trench*) sepanjang pantai Barat Sumatera. Generasi magma berasosiasi dengan hasil tumbukan tersebut, menyebabkan terbentuknya tinggian (*Sumatran Volcanic Arc*) berarah Barat Laut – Tenggara berumur Tersier sampai Sekarang yang mempengaruhi geologi pulau Sumatera. Pertemuan dua lempeng tersebut menyebabkan juga adanya tekanan miring (*oblique*) yang mengakibatkan pensesaran mendatar ke kanan (*dextral parallel fault*) disebut sebagai Sistim Sesar Sumatra (*Sumatra*

Fault System/SFS) yang memanjang sepanjang Pulau Sumatra sejajar dengan Pegunungan Barisan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur geologi daerah ini sangat dipengaruhi oleh sistem sesar Sumatera (*Sumatera Fault Sistem)* yang berarah Barat Laut-Tenggara, yang menjadi salah satu penyebab utama terbentuknya struktur geologi. Berdasarkan hasil analisis peta geologi dan ditemukannya gejala-gejala geologi, di antaranya berupa Aluvium Muda, Anggota Batu gamping Reuengeuet dan Formasi Bale. Untuk lebih jelasnya mengenai detail geologis Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4
Geologi Di Kabupaten Nagan Raya

No.	Jenis Geologi	Hektar	Persentase
1	Aluvium Muda	30,066.66	8.47
2	Anggota Batu Gamping Reuengeuet	114.62	0.03
3	Batu Gamping Tak Terpisahkan	3,371.77	0.95
4	Formasi Bale	8,080.08	2.28
5	Formasi Batu Gamping Si Toptop	1,433.66	0.40
6	Formasi Geumpang	7,692.79	2.17
7	Formasi Gume	1,266.11	0.36
8	Formasi Gunung Api Si Api	11,991.66	3.38
9	Formasi Kiema	843.33	0.24
10	Formasi Loser	1,154.72	0.33
11	Formasi Maonai	852.31	0.24
12	Formasi Meurah Buya	1,125.06	0.32
13	Formasi Penarum	4.474.72	1.26
14	Formasi Simellit	3.29	0.00
15	Formasi Tutut	98.94	0.03

No.	Jenis Geologi	Hektar	Persentase
16	Gabro Jamur Pisang	89.70	0.03
17	Granodiorit Tak Bernama	1,785.11	0.50
18	Intrusi Bas0	233.84	0.07
19	Kelompok Woyla Tak Terpisahkan	80,517.12	20.70
20	Komplek Seumayam	842.19	0.24
21	Komplek Ultramafik Beatang	4,897.03	1.38
22	Meulaboh Formation	119,116.97	33.58
23	Pusat Gunung Api Telago	1,745.47	0.49
24	Serpentinit	1,583.75	0.45
25	Taloeng On-Calang	71,394.99	20.12
	Total	**354,775.90**	**100.00**

Sumber: Qanun RTRW Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015-2035

2.1.2.3 Jenis Tanah

Bila dilihat dari struktur dan jenis, tanah di Kabupaten Nagan Raya terdiri dari jenis tanah podzolit coklat, Alluvial, Podzolit merah kuning, Andosol, Rock Out Croups, Renzina, Litosol, Mediteran dan beberapa jenis tanah lainnya. Jenis tanah yang ada diwilayah ini berpengaruh besar terhadap pengembangan sektor pertanian dan perkebunan serta jenis tanaman yang cocok dikembangkan.

Jenis tanah tersebut pada umumnya relatif subur dan pada tanah tersebut sesuai untuk pengembangan pertanian dan perkebunan. Beberapa jenis tanah yang mempunyai sifat yang mempunyai risiko erosi yang tinggi dan mempunyai kedalaman efektif yang dangkal sehingga perlu dilindungi.

2.1.2.4 Hidrologi

A1. Air Permukaan

Menurut UU No. 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air, yang dimaksud dengan Air Permukaan adalah semua air yang terdapat pada permukaan tanah yang meliputi mata air, sungai, danau, waduk, rawa dan sumber permukaan air lainnya.

A1.1. Sungai dan Daerah Aliran Sungai (DAS)

Kabupaten Nagan Raya memiliki sembilan Daerah Aliran Sungai (DAS) utama dengan total luas mencapai 354.775,90 hektare. DAS Seunagan merupakan yang terluas dengan cakupan 91.956,31 hektare atau 25,92% dari total luas, disusul DAS Tripa seluas 80.398,99 hektare (22,66%) dan DAS Muling seluas 59.628,67 hektare (16,81%). Sementara itu, DAS Meureubo mencakup 44.843,76 hektare (12,64%), DAS Tadu 34.907,12 hektare (9,84%), dan DAS Kuala Trang 29.639,53 hektare (8,35%). DAS dengan cakupan paling kecil adalah Peusangan, Trang, dan Woyla dengan persentase berturut-turut sebesar 0,53%, 1,21%, dan 2,04%. Keberadaan DAS ini menunjukkan pentingnya pengelolaan sumber daya air secara terpadu dalam mendukung tata ruang wilayah dan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Nagan Raya.

Tabel 2.5
Nama DAS Kabupaten Nagan Raya

No.	Nama DAS	Luas (Ha)	Persentase
1	Kuala Trang	29,639.53	8.35
2	Meureubo	44,843.76	12.64
3	Muling	59,628.67	16.81
4	Peusangan	1,894.05	0.53
5	Seunagan	91,956.31	25.92
6	Tadu	34,907.12	9.84
7	Trang	4,277.62	1.21
8	Tripa	80,398.99	22.66
9	Woyla	7,229.84	2.04
Jumlah		**354,775.90**	**100**

Sumber: Qanun RTRW Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015-2035

Kabupaten Nagan Raya masuk ke dalam lintasan Wilayah Sungai (WS) Woyla – Batee yang meliputi Daerah Aliran Sungai (DAS) Seunagan, Trang, Tripa dan Seumayam.

Selain itu terdapat dua DAS yang menjadi kewenangan kabupaten yaitu DAS Tadu dan Seuneuam. Kabupaten Nagan Raya dialiri beberapa sungai yang tergolong besar seperti Krueng Beutong, Krueng Seunagan, Krueng Trang, Krueng Tripa, Krueng Tadu, dan Krueng Seumayam. Sehingga Kabupaten ini mempunyai sumber air yang melimpah.

Pemanfaatan Daerah Irigasi (DI) berupa Jaringan Daerah Irigasi (DI), meliputi: a) Daerah Irigasi (DI) kewenangan pemerintah pusat; b) Daerah Irigasi (DI) kewenangan provinsi; dan C) Daerah Irigasi kewenangan kabupaten. Daerah Irigasi (DI) kewenangan pemerintah pusat, berupa Daerah Irigasi Jeuram seluas 5.347,65 ha, meliputi:

1. Kecamatan Seunagan Timur seluas 1.491,33 ha berada di Gampong Blang Ara Gampong, Blang Ara Keude, Blang Bayu, Blang Geudong, Blang Panyang, Blang Preh, Cot Dirui, Cot Gud, Cot Manyang, Cot Punti, Cot Teuku Dek, Ie Beudoh, Kabu Baroh, Kabu Teunong, Kandeh, Keude Linteung, Keude Neulop, Krueng Kulu, Lhok Mesjid, Lhok Pange, Meugat Meh, Meurandeh Suak, Mon Bateung, Paya, Peuleukung, Pulo Teungoh, Sapeng, Suak Perbong, dan Uteun Pulo;
2. Kecamatan Beutong seluas 521,41 ha berada di Gampong Babah Krueng, Blang Seumot, Keude Seumot, Kulam Jeurneh, Kuta Jeumpa, Lhok Seumot, Meunasah Pante, dan Tuwi Bunta;
3. Kecamatan Seunagan seluas 1.176,51 ha berada di Gampong Alue Dodok, Alue Tho, Bantan, Blang Baro, Blang Murong, Blang Pateuk, Blang Puuk Kulu, Blang Puuk Nigan, Cot Kumbang, Cot Lhe Lhe, Gampong Cot, Jeuram, Krueng Ceh, Krueng Ceuko, Kulu, Kuta Aceh, Kuta Baro Jeuram, Kuta Kumbang, Kuta Paya, Kuta Sayeh, Latong, Lhok Padang, Lhok Parom, Meugat Meh, Nigan, Padang, Pante Cermen, Parom, Paya Udeung, Paya Undan, Peureulak, Rambong Cut, Rambong Rayeuk dan Sapek;
4. Kecamatan Suka Makmue seluas 1.171,12 ha berada di Gampong Alue Gajah, Alue Kambuk, Alue Peusaja, Blang Mulieng, Blang Sapek, Cot Kuta, Cot Peuradi, Gampong Teungoh, Kabu Blang Sapek, Krak Tampai, Kuta Baro BM, Kuta Padang, Lhok Beutong, Lhok Rameuan, Lueng Baro, Meureubo, dan Suak Bilie;
5. Kecamatan Kuala seluas 967,20 ha berada di Gampong Alue Ie Mameh, Blang Baro, Blang Bintang, Blang Muko, Blang Teungoh, Cot Kumbang, Jogja, Pulo Ie, Purworejo, Simpang Peut, Ujong Fatihah, Ujong Padang, Ujong Pasi, dan Ujong Sikuneng; dan
6. Kecamatan Kuala Pesisir seluas 20,08 ha berada di Gampong Lueng Teuku Ben dan Purwodadi.

Daerah Irigasi (DI) kewenangan provinsi berupa Daerah Irigasi Kayee Unoe terletak di Kecamatan Darul Makmur seluas 1.998,54 ha berada di Gampong Alue Jampak, Alue Raya, Blang Baro, Kayee Unou, Kuta Trieng, Lamie, Serba Guna, Serba Jadi, Seulanggang Gajah, Simpang Dua, Suka Jadi, Suka Mulia, dan Ujong Krueng. Daerah Irigasi (DI) kewenangan kabupaten seluas 5.707,56 ha, meliputi:

1. DI Suka Mulia terletak di Kecamatan Darul Makmur seluas 818,07 ha berada di Gampong Alue Jampak, Alue Raya, Panton Bayu, Simpang Dua, Suka Mulia, Sumber Makmur, dan Ujong Tanjong;
2. DI Krueng Seumayam terletak di Kecamatan Darul Makmur seluas 607,56 ha berada di Gampong Alue Bateng Brok, Ladang Baro, Simpang Deli kampong, dan Suka Ramai;
3. DI Alue Geureugah terletak di Kecamatan Darul Makmur seluas 478,99 ha berada di Gampong Alue Geutah, Alue Waki, dan Suak Palembang;
4. DI Alue Seupeung terletak di Kecamatan Tadu Raya seluas 447,83 ha berada di Gampong Alue Seupeung, Simpang Jaya, dan Sumber Daya;
5. DI Bungong Taloe terletak di Kecamatan Beutong seluas 389,17 ha berada di Gampong Blang Baro, Blang Dalam, Kulam Jeurneh, Meunasah Dayah, Meunasah Krueng, dan Ujong Blang;
6. DI Simpang Dua terletak di Kecamatan Darul Makmur seluas 281,99 ha berada di Gampong Alue Jampak, Panton Bayu, Simpang Deli Kilang, Simpang Dua, Suka Ramai, dan Ujong Tanjong;
7. DI Babah Dua terletak di Kecamatan Tadu Raya seluas 228,51 ha berada di Gampong Babah Dua, Simpang Jaya, dan Sumber Daya;
8. DI Blang Puuk terletak di Kecamatan Beutong Ateuh Benggalang seluas 213,03 ha berada di Gampong Babah Suak, Blang Meurandeh, Blang Puuk, dan Kuta Teungoh;
9. DI Langkak terletak di Kecamatan Kuala Pesisir seluas 168,37 ha berada di Gampong Arongan, Kuala Tuha, Langkak, dan Lueng Teuku Ben;
10. DI Neubok Yee PK terletak di Kecamatan Tripa Makmur seluas 144,26 ha berada di Gampong Mon Dua, Neubok Yee. PP, dan Ujong Krueng;
11. DI Pante Ara terletak di Kecamatan Beutong seluas 133,48 ha berada di Gampong Blang Baro, Blang Mesjid, Pante Ara, dan Tuwi Bunta;
12. DI Kuala Trang terletak di Kecamatan Kuala Pesisir seluas 121,72 ha berada di Gampong Cot Rambong, Kuala Trang, dan Padang Panjang;

13. DI Gunong Reubo terletak di Kecamatan Kuala seluas 108,66 ha berada di Gampong Gunong Reubo dan Kuta Makmur;
14. DI Karang Anyer terletak di Kecamatan Darul Makmur seluas 115,21 ha berada di Gampong Karang Anyer dan Pulo Teungoh;
15. DI Pulo Raga seluas 113,45 ha, meliputi Kecamatan Seunagan Timur seluas 2,52 ha berada di Gampong Krueng Cut dan Kecamatan Beutong seluas 110,93 ha berada di Gampong Pulo Teungoh.
16. DI Rambong terletak di Kecamatan Beutong seluas 91,45 ha berada di Gampong Blang Baro Rambong, Buan Sari, Meunasah Dayah, Meunasah Krueng, dan Ujong Blang;
17. DI Blang Tengku terletak di Kecamatan Seunagan Timur seluas 87,53 ha berada di Gampong Blang Panyang dan Blang Tengku;
18. DI Gunong Kupok terletak di Kecamatan Tadu Raya seluas 73,68 ha berada di Gampong Alue Bata;
19. DI Blang Seunong terletak di Kecamatan Beutong seluas 73,66 ha berada di Gampong Blang Mesjid, Gn. Nagan, Krueng Cut, Pulo Raga, dan Tuwi Bunta;
20. DI Kuala Tripa Tripa terletak di Kecamatan Makmur seluas 73,37 ha berada di Gampong Babah Lueng dan Drien Tujoh;
21. DI Alue Bata terletak di Kecamatan Tadu Raya seluas 72,98 ha berada di Gampong Alue Bata dan Rantau Seulamat;
22. DI Alue Labu terletak di Kecamatan Tadu Raya seluas 71,66 ha berada di Gampong Alue Labu, Gapa Baru, dan Krueng Ie Tam;
23. DI Ujong Fatihah terletak di Kecamatan Kuala seluas 68,80 ha berada di Gampong Alue Ie Mameh dan Ujong Fatihah;
24. DI Macah terletak di Kecamatan Suka Makmue seluas 64,23 ha berada di Gampong Macah;
25. DI Alue We terletak di Kecamatan Tadu Raya seluas 62,22 ha berada di Gampong Alue Bata, Gunong Gulugo, dan Gunong Pungkie;
26. DI Blang Meurandeh terletak di Kecamatan Beutong Ateuh Benggalang seluas 56,04 ha berada di Gampong Babah Suak, Blang Meurandeh, Blang Puuk, dan Kuta Teungoh;
27. DI Blang Baro terletak di Kecamatan Darul Makmur seluas 50,92 ha berada di Gampong Blang Baro, Seulanggang Gajah, dan Suka Jadi;

28. DI Tuwi Meleusong terletak di Kecamatan Seunagan Timur seluas 48,52 ha berada di Gampong Blang Panyang dan Sawang Mane;
29. DI Blang Neuang terletak di Kecamatan Beutong seluas 47,02 ha berada di Gampong Blang Seunang dan Gn. Nagan;
30. DI Alue Rambot terletak di Kecamatan Darul Makmur seluas 49,24 ha berada di Gampong Alue Rambot dan Krueng Alem;
31. DI Pulo Ie terletak di Kecamatan Kuala seluas 44,42 ha berada di Gampong Pulo Ie dan Purworejo;
32. DI Cot Mee terletak di Kecamatan Tadu Raya seluas 41,83 ha berada di Gampong Alue Sireun, Cot Mee, Cot Mu, dan Kuala Tadu;
33. DI Kila terletak di Kecamatan Seunagan Timur seluas 40,70 ha berada di Gampong Kandeh, Kila, dan Uteun Pulo;
34. DI Dwi Pongoh seluas 32,56 ha, meliputi Kecamatan Seunagan Timur seluas 19,97 ha berada di Gampong Babah Leumak dan Pulo Teungoh; dan Kecamatan Beutong seluas 12,59 ha berada di Gampong Babah Leumak dan Krueng Cut.
35. DI Seumambek terletak di Kecamatan Suka Makmue seluas 32,13 ha berada di Gampong Seumambek;
36. DI Kr. Seuneuam terletak di Kecamatan Darul Makmur seluas 30,03 ha berada di Gampong Alue Kuyun dan Alue Raya;
37. DI Padang Rubek terletak di Kecamatan Kuala Pesisir seluas 29,80 ha berada di Gampong Lueng Teuku Ben, Padang Rubek, dan Pulo;
38. DI Karian seluas 23,16 ha, meliputi Kecamatan Seunagan Timur seluas 21,25 ha berada di Gampong Pulo Teungoh; dan Kecamatan Beutong seluas 1,91 ha berada di Gampong Babah Leumak.
39. DI Padang Panjang terletak di Kecamatan Kuala Pesisir seluas 21,99 ha berada di Gampong Padang Panjang;
40. DI Blang Aman Tadu terletak di Kecamatan Beutong seluas 16,78 ha berada di Gampong Ujong Blang;
41. DI Blang Lango terletak di Kecamatan Seunagan seluas 15,87 ha berada di Gampong Alue Buloh;
42. DI Gunong Nagan terletak di Kecamatan Beutong seluas 9,11 ha berada di Gampong Blang Mesjid, Gn. Nagan, dan Tuwi Bunta; dan
43. DI Alue Buloh terletak di Kecamatan Seunagan seluas 7,57 ha berada di Gampong

Alue Buloh.

Kabupaten Nagan Raya mempunyai potensi sumber daya air sangat besar yang berasal dari air permukaan seperti air sungai dan rawa, serta air tanah yang bersumber dari mata air. Berdasarkan sumber airnya, kondisi air tanah di kabupaten ini dapat dikategorikan dengan payau dan tawar. Air payau dapat dijumpai di bagian pesisir sedangkan air tawar dapat dijumpai bagian yang jauh dari pesisir pantai. Potensi air yang besar telah menyebabkan daerah ini sangat pesat perkembangannya dalam bidang perkebunan dan pertanian, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perkebunan yang ada di Kabupaten Nagan Raya, baik perkebunan swasta maupun perkebunan masyarakat. Berdasarkan data hasil analisis peta Daerah Aliran Sungai (DAS) yang dikeluarkan oleh BP DAS, wilayah administrasi Kabupaten Nagan Raya termasuk dalam sembilan kawasan. Kawasan DAS yang paling luas adalah DAS Seunagan dengan luas areanya 91,956.31 Ha atau 25.92 persen dari total luasan Kabupaten.

A1.2 Danau

Selain sungai, potensi air di Kabupaten ini juga berasal dari danau, danau yang tersebar di dalam wilayah Kabupaten Nagan Raya mempunyai luas total 210,01 Ha yang terdiri atas danau seluas 115,56 ha dan sempadan danau seluas 94,45 ha. Sebaran luas dan lokasi danau adalah sebagai berikut:

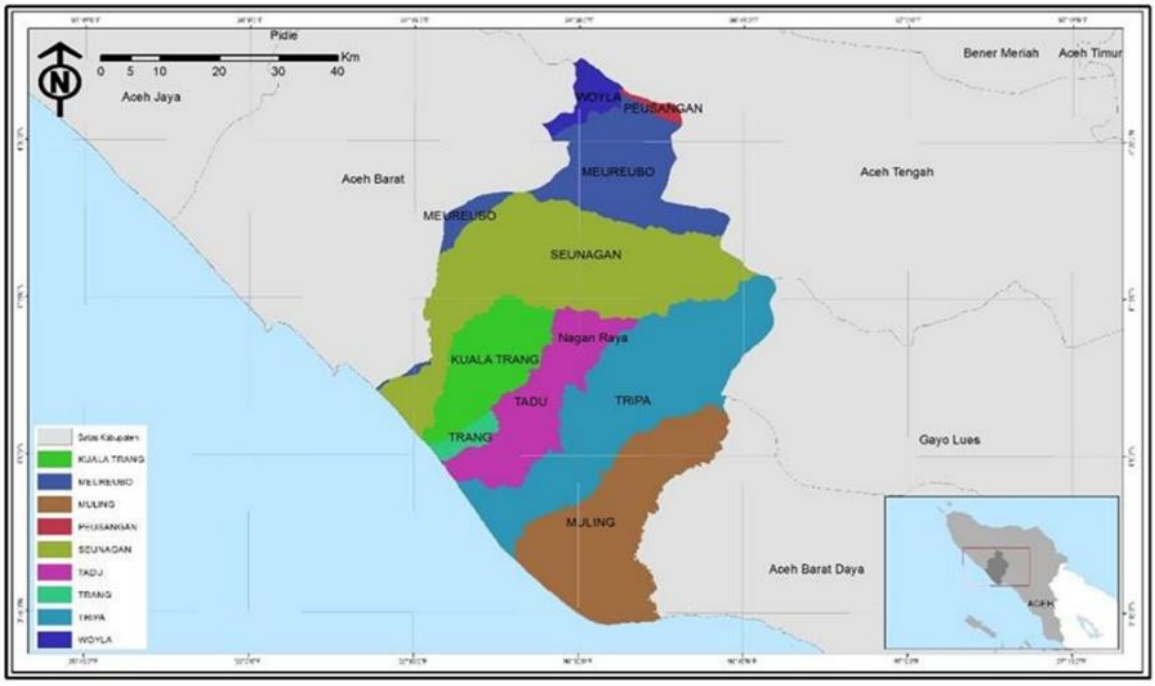
- Kecamatan Seunagan Timur seluas 57,91 ha terdiri dari danau seluas 13,15 Ha dan sempadan danau seluas 44,76 ha;
- Kecamatan Beutong seluas 47,90 ha terdiri dari danau seluas 22,99 ha dan sempadan danau seluas 24,91 ha;
- Kecamatan Tadu Raya seluas 357,09 ha terdiri dari danau seluas 68,44 ha dan sempadan danau seluas 288,65 ha; dan
- Kecamatan Tripa Makmur seluas 35,46 ha terdiri dari danau seluas 10,98 ha dan sempadan danau seluas 24,48 ha.

Sumber daya ini digunakan untuk memenuhi air baku untuk air bersih dan air minum, juga untuk kegiatan pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata serta pengembangan pembangkit listrik tenaga air.

A.2 Peta Hidrologi

Peta Hidrologi Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat dalam Gambar 2.2 berikut ini:

Gambar Peta Hidrologi Kabupaten Nagan Raya



Sumber: Qanun RTRW Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015-2035

2.1.2.5 Klimatologi

Secara umum iklim di Indonesia dipengaruhi iklim tropis yang memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli, dan musim hujan berlangsung dari bulan Agustus sampai bulan Desember. Kabupaten Nagan Raya terletak didaerah khatulistiwa, dimana sinar matahari hampir selalu penuh, sehingga wilayah ini termasuk dalam iklim tropis (panas). Kabupaten Nagan Raya merupakan daerah yang beriklim tropis, tergolong ke dalam tipe iklim A dan B menurut Schimidt Ferguson.

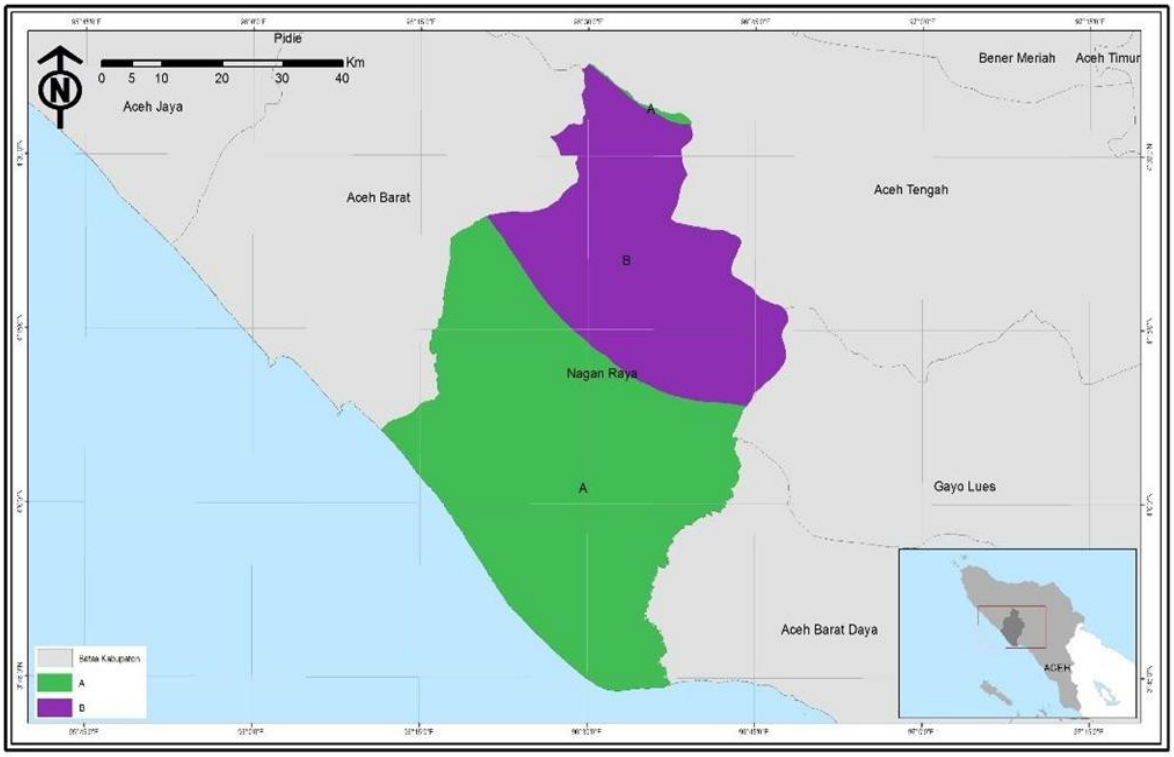
Tabel 2.6
Klimatologi Di Kabupaten Nagan Raya

No.	Tipe Iklim	Luas (Ha)	Persentase
1	A	223,837.69	63.09
2	B	130,938.21	36.91

No.	Tipe Iklim	Luas (Ha)	Persentase
Jumlah		354,775.90	100

Sumber : Qanun RTRW Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015-2035

Gambar. Peta Klimatologi Kabupaten Nagan Raya



Sumber: Qanun RTRW Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015-2035

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi iklim suatu daerah, yaitu: temperatur udara, kelembaban udara, penyinaran matahari dan kecepatan angin. Faktor iklim ini menjadi salah satu pertimbangan pengambil kebijakan dalam membuat perencanaan, terutama pembangunan dalam bidang pertanian. Berdasarkan data faktor-faktor iklim yang telah disebutkan di atas, maka dilakukan analisis untuk membuat zonasi iklim wilayah tersebut. Pembagian zona iklim ini mencerminkan kondisi dan frekuensi curah hujan yang terjadi di wilayah tersebut. Kriteria zona iklim menurut Schmidt-Ferguson digolongkan dalam 9 zona, mulai dari tipe A hingga H, dengan dasar perhitungan nilai Q. Nilai Q adalah perhitungan jumlah bulan basah dan jumlah bulan kering yang diperoleh di wilayah studi per tahunnya. Persyaratan minimal untuk menentukan tipe iklim berdasarkan Schmidt-Ferguson adalah adanya data curah hujan yang terekam dalam 13 (tiga belas tahun) secara berturut-turut.

2.1.3 Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup

2.1.3.1 Pengelolaan Kawasan Lindung

Sebagian Wilayah Kabupaten Nagan Raya merupakan Kawasan Lindung, sehingga dalam pemanfaatan kawasan harus mengacu pada pola pemanfaatan ruang kawasan lindung yang bertujuan untuk mewujudkan kelestarian lingkungan hidup, meningkatkan daya dukung lingkungan dan menjaga keseimbangan ekosistem antara wilayah guna mendukung proses pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, rencana pemanfaatan Kawasan Lindung di Kabupaten Nagan Raya bertujuan untuk:

a) Mengarahkan fungsi kawasan lindung yang meliputi rencana pemanfaatan ruang kawasan yang memberikan perlindungan bagi kawasan di bawahnya, kawasan suaka alam, kawasan perlindungan setempat dan kawasan bencana;
b) Mempertahankan kawasan-kawasan resapan air atau kawasan yang berfungsi hidrologis untuk menjamin ketersediaan sumber air;
c) Mengendalikan pemanfaatan ruang di luar kawasan hutan sehingga tetap berfungsi lindung.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, rencana pemanfaatan kawasan lindung di Kabupaten Nagan Raya seluas 126.108.96 Ha adalah:

a) Kawasan lindung
   Kawasan hutan lindung di Kabupaten Nagan Raya terdapat wilayah Kecamatan Seunagan Timur seluas 2.446,702 Ha berada di Gampong Pulo Teungoh; Kecamatan Beutong seluas 75.149,446 Ha berada di Gampong Blang Neang, Pante Ara, Pante Bayam, dan Ujong Blang; Kecamatan Beutong Ateuh Benggalang seluas 30.026,599 Ha berada di Gampong Babah Suak, Blang Meurandeh, Blang Puuk dan Kuta Teungoh; dan Kecamatan Darul Makmur seluas 21.486,159 Ha berada di Gampong Alue Rambot, Alue Waki, Krueng Alem dan Krueng Seumanyam.
b) Kawasan perlindungan setempat
   Kawasan perlindungan setempat di wilayah Kabupaten Nagan Raya dibagi dalam tiga jenis yaitu kawasan sempadan pantai seluas 497,45 Ha, kawasan sempadan sungai seluas 8.961,28 Ha dan kawasan sekitar danau 156,71 Ha.

2.1.3.2 Pengelolaan Kawasan Budidaya

Pengembangan kawasan pemanfaatan ruang pada kawasan budidaya bertujuan untuk menjaga kualitas daya dukung Kabupaten Nagan Raya. Adapun kawasan budidaya

diperuntukkan untuk: pemukiman, pertanian tanaman pangan, tanaman tahunan/perkebunan, peternakan, perikanan dan pariwisata, pengembangan hutan rakyat, industri, lahan basah, lahan kering dan transmigrasi. Luas areal kawasan lindung dan budidaya di Kabupaten Nagan Raya sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.8

Tabel 2.7
Luas Kawasan Hutan Lindung dan Budidaya Kabupaten Nagan Raya

No	Uraian	Luas Areal Kawasan Lindung (Ha)
Kawasan Hutan Lindung		
1	Kawasan Hutan Lindung	129.108,96
Kawasan Yang Memberi PerlindunganKawasan Bawahnya		
1	Kawasan Rawa gambut	11.380,71
Kawasan Perlindungan Setempat		
1	Kawasan Sempadan Pantai	497,45
2	Kawasan Sempadan Sungai	8.961,28
3	Kawasan Sempadan Danau	156,71
Kawasan Hutan Produksi		
1	Hutan Produksi	16.348.253
2	Hutan Produksi Terbatas	6.637.598
3	Hutan Produksi Koversi	4.658,14
Kawasan Rawan Bencana Alam		
1	Kawasan Rawan Longsor	12.705,72
2	Kawasan Rawan Pasang dan Abrasi	15.702,08
3	Kawasan Rawan Kebakaran	1.363,60
4	Kawasan Rawan Banjir	92.352,28
Kawasan Pertanian		
1	Kawasan Lahan Basah	12.777,64
2	Kawasan Lahan Kering	64.520,71
Kawasan Perkebunan		
1	Perkebunan Besar	54.417,29
2	Perkebunan Rakyat	2.064,40
Kawasan Peternakan		
1	Peternakan Besar	112,17

Sumber: Qanun RTRW Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015-2035

Tabel di atas memperlihatkan perbandingan lahan antara kawasan lindung dan kawasan budidaya, Status Penguasaan Lahan Budidaya di wilayah Kabupaten Nagan Raya saat ini yang terindentifikasi dapat digolongkan menjadi dua yaitu: Hak Guna tanah (HGU) dan Hak Milik. Penggunaan lahan yang termasuk status HGU diantaranya Hak Penguasaan Hutan (HPH). Perkebunan Besar dan Hutan Tanaman Industri (HTI). Pemanfaatan lahan juga untuk berbagai kegiatan pemukiman, pertanian, perkebunan, perdagangan dan jasa serta perkantoran.

Tabel 2.8
Luas Kawasan Hutan Lindung dan Budidaya Menurut Kecamatan di Kabupaten Nagan Raya

No	Kecamatan	Kawasan Hutan Lindung		Kawasan Budidaya	
		(HA)	(%)	(HA)	(%)
1	Darul Makmur	21.486.159	16,6	4.608,15	29,69
2	Kuala	-	-	-	-
3	Kuala Pesisir	-	-	-	-
4	Tadu Raya	-	-	-	-
5	Beutong	75.149.446	58,2	5.986,29	37,79
6	Seunagan	-	-	-	-
7	Suka Makmue	-	-	-	-
8	Seunagan Timur	2.446.702	1,9	5.246,36	33,12
9	Beutong Ateuh Banggalang	30.026.599	23,3	5.246,36	33,12
10	Tripa Makmur	-	-	-	-
Jumlah		**129.108,96**	**100**	**1.584.080**	**100**

Sumber: Qanun RTRW Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015-2035

2.1.4 Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan

2.1.4.1 Energi

Pelayanan listrik di Kabupaten Nagan Raya dikelola PT. PLN (Persero). Produksi listrik oleh PT. PLN (Persero) dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Nagan Raya terus meningkat. Produksi listrik tahun 2022 sebesar 115.317.134 Kwh. Dalam upaya mendukung stabilisasi distribusi kelistrikan di wilayah pantai timur, tengah, dan pantai barat, serta wilayah selatan Aceh, pemerintah pusat telah membangun PLTU di Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. PLTU tersebut merupakan

bagian integral dari rencana pemerintah pusat untuk pengembangan listrik 10.000 MW di seluruh Indonesia. PLTU tersebut memiliki kapasitas listrik 2x110 Megawatt (MW). Luas area PLTU Nagan Raya mencapai 70 hektar, dengan total investasi senilai Rp.2,36 triliun. Adanya pembangkit listrik tersebut diharapkan masalah kelistrikan di Kabupaten Nagan Raya, termasuk wilayah pantai barat-selatan Aceh dapat teratasi secara berkelanjutan serta berdampak positif terhadap percepatan aktivitas ekonomi masyarakat.

Tabel 2.9
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik

No.	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)
1	2020	98.57	98.57
2	2021	99.02	99.08
3	2022	100	100
4	2023	100	100
5	2024	100	100

Sumber: Bappeda (Diolah) Tahun 2025

2.1.4.2 Air

Kabupaten Nagan Raya mempunyai potensi sumber daya air sangat besar yang berasal dari air permukaan seperti air sungai dan rawa, serta air tanah yang bersumber dari mata air. Berdasarkan sumber airnya, kondisi air tanah di kabupaten ini dapat dikategorikan dengan payau dan tawar. Air payau dapat dijumpai di bagian pesisir sedangkan air tawar dapat dijumpai bagian yang jauh dari pesisir pantai. Potensi air yang besar telah menyebabkan daerah ini sangat pesat perkembangannya dalam bidang perkebunan dan pertanian, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perkebunan yang ada di Kabupaten Nagan Raya, baik perkebunan swasta maupun perkebunan masyarakat. Berdasarkan data hasil analisis peta Daerah Aliran Sungai (DAS) yang dikeluarkan oleh BP DAS, wilayah administrasi Kabupaten Nagan Raya termasuk dalam sembilan kawasan. Kawasan DAS yang paling luas adalah DAS Seunagan dengan luas areanya 91,956.31 Ha atau 25.92 persen dari total luasan Kabupaten.

Sumber daya ini digunakan untuk memenuhi air baku untuk air bersih dan air minum, juga untuk kegiatan pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata serta pengembangan pembangkit listrik tenaga air. Ada beberapa potensi Sumber Air Baku yang dapat dijadikan sebagai sumber air minum dengan memperhatikan aspek kualitas, kuantitas dan kontinuitas di Kabupaten Nagan Raya yang berasal dari sungai, rawa, danau, mata air dan embung. Sebaran lokasi dari sumber air baku tersebut menurut Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.10 berikut:

Tabel 2.10
Sebaran Sumber Air Baku di Kabupaten Nagan Raya

No.	Kecamatan	Titik Lokasi Sumber Air Baku					
		Sungai	Rawa	Danau	Air Terjun	Mata Air	Embung
1	Darul Makmur	10	-	-	1	2	-
2	Kuala	2	-	-	-	1	-
3	Kuala Pesisir	4	2	-	-	-	1
4	Tadu Raya	8	-	1	-	-	-
5	Beutong	9	-	-	1	-	-
6	Seunagan	3	-	-	-	1	-
7	Suka Makmue	-	-	-	-	-	-
8	Seunagan Timur	2	-	-	-	2	-
9	Tripa Makmur	4	-	-	-	-	-
10	Beutong Ateuh Banggalang	1	-	-	1	1	-

Sumber: Bappeda Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

Umumnya penduduk Nagan Raya memanfaatkan air tanah untuk memenuhi keperluan sehari–hari yang berasal dari Sumur Gali/ Bor (dalam) dan Sumur Pantek (dangkal), kebutuhan akan air selama ini cukup memadai baik pada air tanah dangkal dan dalam. Potensi air tanah tinggi berkisar (Debit Pompa > 10 liter per detik), Sedang berkisar (5-10 liter per detik) dan Kecil berkisar (< 5 liter per detik). Potensi air sumur dangkal diperkirakan lebih besar dari pada air sumur dalam, umumnya air tanah dangkal bersifat tawar, di saat musim hujan kedalaman air tanah mencapai 2 hingga 5 meter dari permukaan tanah. Prasarana air bersih di Kabupaten Nagan Raya dilayani oleh PDAM Tirta Nagan, tetapi status nama tersebut belum di SK Bupati-kan karena belum beroperasinya unit pengelolaan air tersebut.

Tabel 2.11
Capaian Akses Air Minum layak di Kabupaten Nagan Raya

No	Uraian	Sat	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase Akses Air minum Perpipaan	%	72.24	76.74	81.04	81.80	82.00
2	Persentase Akses Air non Perpipaan	%	10	10	10	10	10

Sumber: Dinas Perumahan dan Pemukiman Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

2.1.4.3 Kemandirian Pangan

Peran pangan bukan hanya penting untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar dan mencegah kelaparan, namun lebih jauh dari itu peran pangan dengan kandungan gizi di dalamnya bagi kecerdasan bangsa dan peningkatan kualitas hidup manusia untuk menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, aktif dan produktif seperti disebutkan dalam definisi ketahanan pangan. Kecukupan pemenuhan pangan dalam jumlah dan mutunya berkorelasi dengan produktivitas kerja dan pertumbuhan otak serta kecerdasan dan pada akhirnya berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk dari segi kualitas, kuantitas, keragaman dan keamanan. Sektor pertanian merupakan salah satu prioritas pembangunan Kabupaten Nagan Raya, sektor ini memiliki peran penting terhadap perekonomian Kabupaten Nagan Raya, karena memberikan kontribusi terbesar sektor PDRB yaitu mencapai 41.57 persen pada Tahun 2022.

Padi merupakan tanaman pokok nasional dan tanaman utama yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, serta diproduksi dengan berbagai upaya intensifikasi dan intensifikasi upaya peningkatan produksi padi di berbagai daerah umumnya difokuskan pada area atau lahan dengan fasilitas irigasi yaitu padi sawah dimana air selalu tersedia sepanjang musim. Dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan, Pemerintah Kabupaten Nagan Raya telah melaksanakan pembangunan pertanian dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, yaitu pemanfaatan teknologi pertanian, SDM pertanian dan sarana produksi yang memadai, lahan pertanian/sawah di Kabupaten Nagan Raya di Tahun 2022 seluas 13.689 Ha.

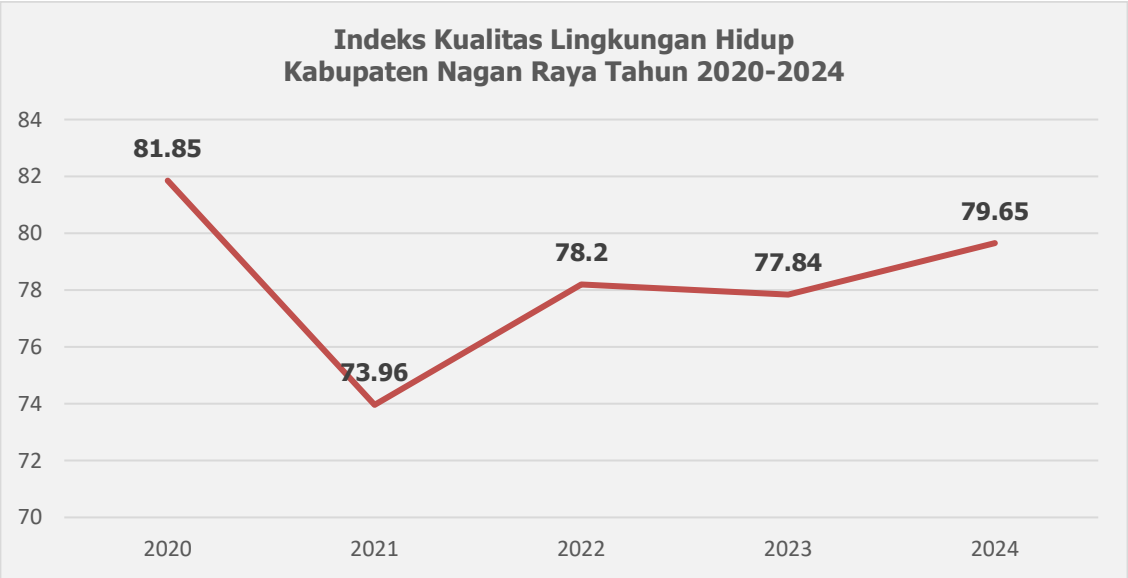
Indeks Ketahanan Pangan adalah Ukuran dari indikator yang digunakan untuk menghasilkan nilai komposit kondisi ketahanan pangan di suatu wilayah. Tingkat ketahanan pangan suatu wilayah beserta faktor-faktor pendukungnya, telah dikembangkan suatu sistem penilaian dalam bentuk IKP yang mengacu pada definisi ketahanan pangan dan subsistem yang membentuk sistem ketahanan pangan. Sembilan indikator yang digunakan dalam penyusunan IKP merupakan turunan dari tiga aspek ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan. Pemilihan indikator yang digunakan dalam IKP didasarkan pada: (i) hasil review terhadap indeks ketahanan pangan global; (ii) tingkat sensitivitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; (iii) keterwakilan 3 pilar ketahanan pangan; dan (iv) ketersediaan data secara rutin untuk periode tertentu (tahunan) serta mencakup seluruh kabupaten/kota dan provinsi.

Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Naga Raya untuk tahun 2024 belum tersedia dikarenakan belum diterbitkannya IKP tersebut oleh Badan Pangan Nasional. Pada Tahun 2022, Kabupaten Nagan Raya mendapatkan nilai indeks IKP sebesar 74,47 sedangkan pada Tahun 2023 Kabupaten Nagan Raya berada di peringkat 226 dari 416 Kabupaten se-Indonesia yakni sebesar 76,29. Angka IKP tersebut sedikit lebih kecil dari target awal yakni sebesar 77,8.

2.1.5 Lingkungan Hidup Berkualitas

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan akumulasi keseluruhan dari Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks kualitas Lingkungan (IKL). Skor $90 \leq x \leq 100$ kriteria sangat baik dan skor $70 \leq x < 90$ kriteria Baik**.** Berikut ini Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Gambar 2.4
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2020-2024



Sumber : Open data Aceh Tahun 2025 (data diolah)

Secara umum IKLH Kabupaten Nagan Raya terus meningkat sampai tahun 2024, meskipun sempat terjadi penurunan pada tahun 2021. Terdapat perbedaan data capaian dari tahun 2021-2024, Adapun Capaian Indeks Kualitas Lingkungan Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.12
Capaian Indeks Kualitas Lingkungan Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2021-2024

No	Tahun	IKA	IKU	IKL	IKLH
1	2021	56,67	94,95	64,83	73,96
2	2022	66,87	96,78	65,49	78,20
3	2023	66,87	96,36	64,79	78,28
4	2024	70,00	96,06	65,85	79,65

Sumber : Kabupaten Nagan Raya Dalam Angka 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum, kondisi lingkungan hidup di Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2024 lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, terutama dalam hal kualitas udara, meskipun mengalami sedikit penurunan

dari tahun sebelumnya. Capaian IKA pada tahun 2021 yaitu 56,67 dan di tahun 2024 yaitu 70,00. Ini mengindikasikan bahwa kualitas air di Kabupaten Nagan Raya relatif meningkat dalam periode ini. Pada capaian IKU mengalami peningkatan juga dari 94,95 pada tahun 2021 menjadi 96,06 pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kualitas udara di wilayah tersebut. Demikian juga dengan capaian IKL dari 64,83 pada tahun 2021 menjadi 65,85 pada tahun 2024. Peningkatan ini mengindikasikan adanya hidrasi kualitas lahan di Kabupaten Nagan Raya. Secara keseluruhan, IKLH Kabupaten Nagan Raya mengalami peningkatan dari 73,96 pada tahun 2021 menjadi 79,65 pada tahun 2024. Peningkatan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh perbaikan kualitas air, kulitas udara dan kualitas lahan.

2.1.6 Resilensi Terhadap Bencana dan Perubahan Iklim

2.1.6.1 Penurunan Intensitas Emisi GRK

Nagan Raya menghadapi dampak buruk perubahan iklim, seperti kenaikan permukaan air laut, peningkatan suhu, dan perubahan pola curah hujan. Perubahan-perubahan ini mempunyai dampak langsung terhadap lingkungan hidup, perekonomian, dan masyarakat di Nagan Raya. Perubahan iklim dipengaruhi oleh peningkatan emisi Gas Rumah Kaca berbagai aktivitas yang dilakukan dari berbagai sektor. Hal ini menjadi dasar pentingnya melakukan penilaian dan mitigasi emisi gas rumah kaca sebagai upaya untuk menurunkan atau memperkecil dampak yang ditimbulkan. Penurunan intensitas emisi GRK (Gas Rumah Kaca) di Nagan Raya dapat dicapai melalui berbagai upaya, termasuk penggunaan biomassa, penerapan bahan bakar rendah karbon, dan peningkatan efisiensi energi. Upaya ini sejalan dengan target nasional untuk menurunkan emisi GRK dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Informasi mengenai pencapaian penurunan emisi GRK dari kegiatan mitigasi perubahan iklim diperoleh dari kegiatan Inventarisasi Gas Rumah Kaca. Kebijakan pelaksanaan inventarisasi gas rumah kaca (GRK) di Indonesia diatur melalui Peraturan Presiden (Perpres) nomor 98 tahun 2021 dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PermenLHK) nomor 73 tahun 2017. Kedua peraturan ini menekankan pentingnya keterlibatan pemerintah sub-nasional, termasuk provinsi, kabupaten, dan kota, dalam menyusun inventarisasi GRK nasional. Penyusunan target penurunan GRK di tingkat

kabupaten/kota sangat penting untuk memastikan bahwa upaya penurunan emisi GRK dilakukan secara efektif dan terukur.

Target penurunan emisi GRK (Gas Rumah Kaca) di tingkat kabupaten/kota di Aceh belum disebutkan secara spesifik dalam informasi yang tersedia. Meskipun target spesifik untuk Nagan Raya belum tersedia, upaya penurunan emisi GRK di Nagan Raya akan menjadi bagian dari upaya Aceh dan Nasional juga akan turut berkontribusi dalam mencapai target penurunan emisi GRK nasional. Indonesia memiliki target penurunan emisi GRK secara nasional, dan upaya penurunan ini juga akan berdampak pada daerah. Berikut adalah target penurunan emisi GRK Indonesia secara umum dengan Target Kumulatif tahun 2025 sebesar 26,67%, tahun 2027 sebesar 28,18%, dan tahun 2029 sebesar 30,11%. Sementara untuk target tahunan pada 2025 sebesar 18,37%, tahun 2027 sebesar 19,76%, dan tahun 2029 sebesar 21,12%. Pencapaian target ini akan dilakukan melalui pendekatan multi-sektor, termasuk energi, hutan dan lahan, pertanian, ekosistem karbon biru, industri, serta pengelolaan limbah. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah akan melaksanakan 6 kegiatan prioritas, yaitu penurunan emisi GRK sektor energi, penurunan emisi GRK sektor berbasis lahan, peningkatan cadangan karbon di ekosistem karbon biru, peningkatan upaya dekarbonisasi industri, penguatan aksi penurunan emisi GRK di sektor pengelolaan limbah, dan penguatan tata kelola dan faktor pendukung pencapaian target penurunan emisi GRK serta nilai ekonomi karbon.

2.1.6.2 Indeks Risiko Bencana

Indeks Risiko Bencana (IRB) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat atau kategori risiko bencana di Indonesia, yaitu: kategori rendah (<36), sedang (36-144) dan tinggi (>144). Kabupaten Nagan Raya, dengan keindahan alamnya yang memukau, menyimpan tantangan besar terkait risiko bencana. IRB Kabupaten Nagan Raya Tahun 2024 memiliki tingkat risiko bencana tinggi mencapai 192,31 meskipun ada penurunan dari Tahun 2023 sebesar 197,60. Data ini menjadi dasar bagi penyusunan strategi mitigasi yang efektif, demi melindungi masyarakat dan lingkungan dari ancaman bencana. IRB di Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh, dan Nasional disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 2.13
Indeks Risiko Bencana Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

Kabupaten/Aceh/Nasional	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
IRB Nagan Raya	203,20	200,08	200,08	197,60	192,31
IRB Aceh	153,58	149,99	149,10	146,90	144,30
IRB Nasional	141,85	138,81	135,56	132,25	128,5

Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana Tahun 2025

Kabupaten Nagan Raya memiliki kondisi topografi berbukit dan dataran rendah. Kabupaten Nagan Raya berada di wilayah pesisir barat Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Wilayah ini dialiri oleh lima sungai besar dan 10 anak sungai, serta memiliki lima DAS (Daerah Aliran Sungai) utama. Penggunaan lahan didominasi oleh hutan dan perkebunan dan pada beberapa wilayah terdapat lahan gambut. Sebagian wilayah ini berupa dataran rendah dan memiliki tutupan lahan terbuka seperti perkebunan dan pertanian lahan kering. Selain itu, wilayah ini juga berada pada zona sesar Sumatera dan terdapat segmen sesar Aceh-Seulimeum. Kondisi inilah yang menyebabkan wilayah Kabupaten Nagan Raya memiliki potensi terjadinya banjir, tanah longsor, banjir bandang, tsunami, gelombang ekstrem dan abrasi, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, cuaca ekstrem, dan gempa bumi.

Tingkat risiko diperoleh dari penggabungan tingkat bahaya, tingkat kerentanan dan tingkat kapasitas untuk seluruh jenis bencana di Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan perhitungan dan analisis kelas bahaya, kerentanan dan kapasitas, didapatkan bahwa tingkat risiko di Kabupaten Nagan Raya adalah tinggi di sebagian besar jenis bencana. Tingkat risiko sedang hanya berpotensi terjadi pada bencana gelombang ekstrem dan abrasi.

Adapun rekapitulasi tingkat risiko bencana untuk setiap jenis bencana di Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. Tingkat Risiko di Kabupaten Nagan Raya

No.	JENIS BENCANA	TINGKAT RISIKO	PENDUDUK TERPAPAR (jiwa)	LAHAN TERPAPAR (ha)	KERUGIAN (juta rupiah)
1	Banjir	Tinggi	130,038	50.414	30.851.310
2	Banjir Bandang	Tinggi	12,703	160.227	89.936
3	Cuaca Ekstrem	Tinggi	154,932	-	4.533.305
4	Gelombang Ekstrem dan Abrasi	Sedang	236	9.067	19.850
5	Gempa bumi	Tinggi	158,223	-	5.255.618
6	Kebakaran Hutan Dan Lahan	Tinggi	-	193.413	2.390.449
7	Kekeringan	Tinggi	158,223	184.346	2.065.318
8	Tanah Longsor	Tinggi	3,048	184.044	445.382
9	Tsunami	Tinggi	10,854	-	11.119.934

Sumber: Dokumen KRB Kabupaten Nagan Raya

Jumlah penduduk terpapar bahaya terbanyak berpotensi terjadi pada bencana cuaca ekstrem, gempa bumi, dan kekeringan. Hal tersebut terjadi karena bencana tersebut rawan terjadi di hampir seluruh wilayah di Kabupaten Nagan Raya. Bencana kekeringan dan tanah longsor paling tinggi berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan. Sementara bencana banjir dan tsunami berpotensi menyebabkan kerugian secara ekonomi paling tinggi. Hasil dari penilaian tingkat risiko bencana tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan daerah dalam pengambilan keputusan terkait penanggulangan bencana. Selain hasil tingkat risiko, penilaian juga disajikan ke dalam peta risiko untuk setiap jenis bahaya dan peta risiko multibahaya.

Setiap bencana mengalami perubahan-perubahan dengan frekuensi kejadian berbeda setiap tahunnya. Kecenderungan perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat berdasarkan catatan kejadian bencana 10 (sepuluh) tahun terakhir di Kabupaten Nagan Raya. Dari analisis kecenderungan tersebut dapat ditentukan pula prioritas risiko bencana di Kabupaten Nagan Raya dengan menghubungkannya pada tingkat risiko bencana daerah. Catatan kebencanaan mengacu pada kejadian bencana yang pernah terjadi di Kabupaten Nagan Raya. Catatan kejadian bencana merupakan salah satu faktor pendukung dalam

menentukan potensi bencana. Kejadian bencana yang pernah terjadi di suatu daerah tercatat pada Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI) yang dikeluarkan oleh BNPB.

Data dan Informasi Bencana BNPB telah mencatat kejadian bencana yang terjadi di Kabupaten Nagan Raya sejak tahun 2002. Data menunjukkan terdapat 50 kejadian bencana yang pernah terjadi, meliputi bencana banjir, kebakaran hutan dan lahan, gempa bumi, tanah longsor, cuaca ekstrem (puting beliung), dan tsunami. Catatan kejadian bencana yang digunakan sebagai data pendukung dalam penyusunan RPB berdasarkan pencatatan Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI) dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir, yaitu dari tahun 2009 hingga Juni 2019. Bencana-bencana yang tercatat dalam informasi DIBI dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.15
Rekapitulasi Kejadian Bencana Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2009-2023

JENIS BENCANA	JUMLAH KEJADIAN	KORBAN (jiwa)			RUMAH (unit)				LAHAN (HA)	
		MENINGGAL & HILANG	LUKA – LUKA	MENDERITA & MENGUNGSI	RUSAK BERAT	RUSAK SEDANG	RUSAK RINGAN	TERENDAM	SAWAH	HUTAN
Banjir	29	1	0	130.087	3	0	253	13.681	357	0
Tanah Longsor	1	0	7	10.675	0	0	0	0	0	0
Puting Beliung	7	0	0	10	12	2	1	0	0	0
Karhutla	8	0	0	0	0	0	0	0	200	10
Gempa bumi	1	0	0	18	21	0	142	0	0	0
TOTAL	**47**	**1**	**7**	**140.790**	**36**	**2**	**396**	**13.681**	**557**	**10**

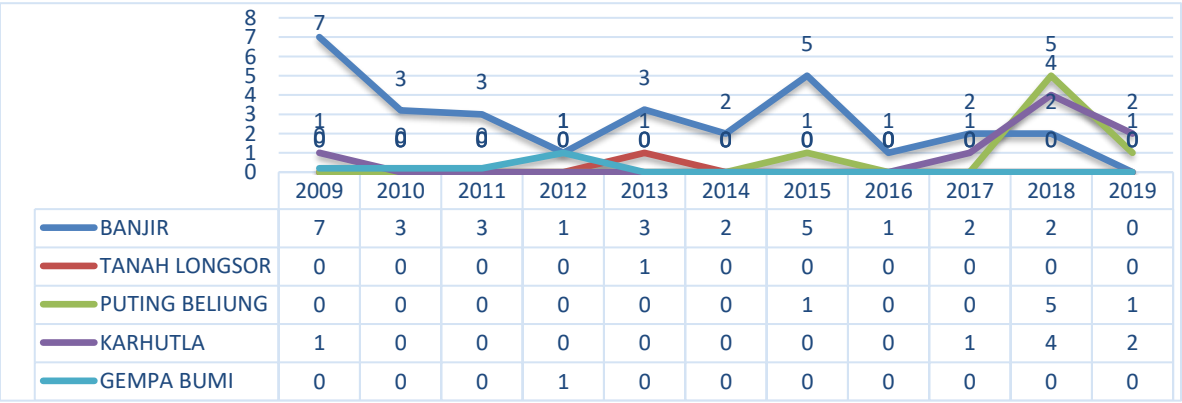
Sumber: Data dan Informasi Bencana Indonesia BNPB, Tahun 2023

Menurut Data dan Informasi Bencana yang dikeluarkan oleh BNPB, terdapat 47 kejadian bencana yang terjadi antara kurun waktu 2009 hingga Juni 2019. Banjir menyebabkan kerusakan yang paling besar. Bencana dengan dampak terparah adalah banjir yang terjadi pada tahun 2015 dan tsunami Aceh yang terjadi pada 2004. Besarnya kerusakan dan korban jiwa yang terjadi akibat tsunami Aceh 2004 menjadikan peristiwa ini sebagai *wake up call* bagi bangsa Indonesia untuk mengerti arti penting bencana. Gempa

bumi juga pernah terjadi di Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2012 dengan kekuatan magnitude 6.6 SR yang menyebabkan kerusakan rumah dan fasilitas umum.

Kecenderungan kejadian bencana Kabupaten Nagan Raya didasarkan pada rentang waktu tahun 2009 sampai Juni 2019 berdasarkan data kajian 10 (sepuluh) tahun terakhir dari DIBI BNPB. Data tersebut telah disepakati bersama oleh perwakilan OPD Pemerintah Kabupaten Nagan Raya pada saat kegiatan Diskusi Publik 2 Penyusunan Dokumen RPB tahun anggaran 2019 Kabupaten Nagan Raya. Kecenderungan yang dimaksud berupa arah kecenderungan kejadian bencana (meningkat, tetap, menurun), pola kejadian (tetap/berulang), dan kecenderungan terhadap dampak yang ditimbulkan dalam rekapan tahun tersebut. Untuk Kabupaten Nagan Raya, kecenderungan bencana sepuluh tahun terakhir dapat dilihat pada gambar dan tabel sebagai berikut:

Gambar 2.5
Grafik Catatan Kejadian Bencana Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2009-2023



	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BANJIR	7	3	3	1	3	2	5	1	2	2	0
TANAH LONGSOR	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
PUTING BELIUNG	0	0	0	0	0	0	1	0	0	5	1
KARHUTLA	1	0	0	0	0	0	0	0	1	4	2
GEMPA BUMI	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Data dan Informasi Bencana Indonesia, BNPB Tahun 2023

Tabel 2.16
Kecenderungan Kejadian Bencana Kabupaten Nagan Raya

No.	JENIS BENCANA	KECENDERUNGAN	
1	Banjir	Tetap	Intensitas kejadian tinggi dan berulang, dampak besar dan luas
2	Banjir Bandang	Tetap	-
3	Cuaca Ekstrem	Meningkat	Intensitas kejadian berulang, dampak luas

No.	JENIS BENCANA	KECENDERUNGAN	
4	Gempa bumi	Tetap	Banyak jalur sesar aktif
5	Gelombang Ekstrem Dan Abrasi	Tetap	-
6	Kebakaran Hutan Dan Lahan	Meningkat	Intensitas kejadian tinggi dan berulang, dampak luas
7	Kekeringan	Tetap	-
8	Tanah Longsor	Tetap	-
9	Tsunami	Tetap	Jalur sesar aktif, ada garis pantai

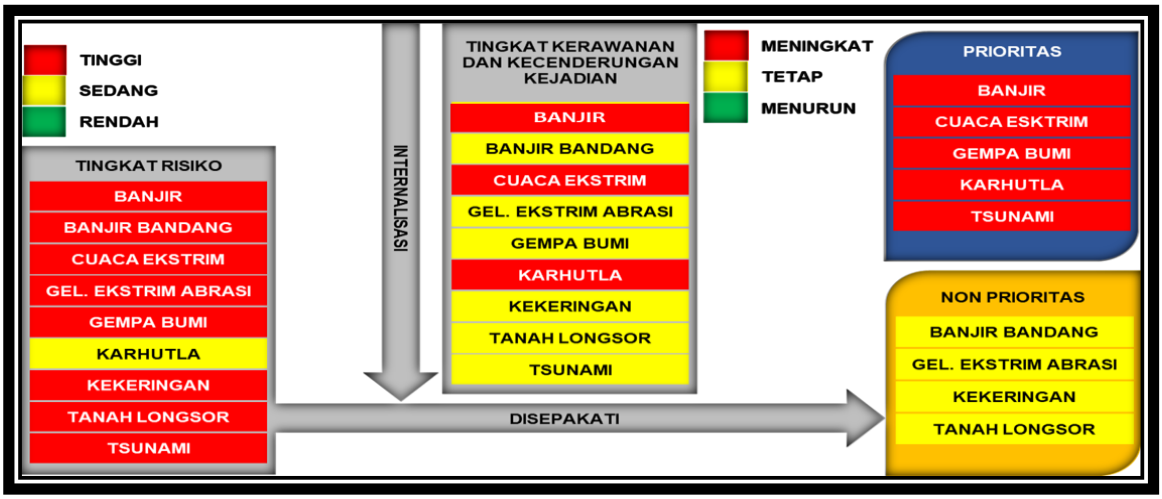
Sumber: Hasil Analisis Data Bencana Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis kecenderungan pada grafik dan tabel di atas, menunjukkan bahwa bencana banjir, cuaca ekstrem dan kebakaran hutan dan lahan memiliki kecenderungan kejadian yang relatif meningkat dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir.

Berdasarkan hasil Kajian Risiko Bencana Kabupaten Nagan Raya Tahun 2018, hampir seluruh potensi bencana di Kabupaten Nagan Raya memiliki tingkat risiko tinggi. Meskipun demikian, dalam penanganannya perlu ditentukan jenis bencana yang menjadi prioritas utama dalam upaya penanggulangan bencana di Kabupaten Nagan Raya. Rekapitulasi parameter tingkat risiko bencana dan kecenderungan kejadian bencana di Kabupaten Nagan Raya dituangkan dalam Gambar di bawah ini.

Gambar 2.6

Prioritas Risiko Bencana di Kabupaten Nagan Raya



Sumber: BPBD Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

Berdasarkan hasil kesepakatan dalam kegiatan Diskusi Publik 2 Penyusunan Dokumen RPB Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019, telah disepakati terdapat 5 (lima) bahaya bencana yang menjadi prioritas untuk ditangani, yaitu banjir, cuaca ekstrem, gempa bumi, kebakaran hutan dan lahan, dan tsunami. Penentuan bahaya dari prioritas risiko bencana tersebut merupakan hasil kesepakatan bersama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Nagan Raya yang diwakilkan oleh Tim Teknis Penyusunan RPB Kabupaten Nagan Raya dari berbagai badan/dinas terkait yang didasarkan pada kajian risiko, intensitas kejadian dan dampak yang ditimbulkan. Pemilihan bahaya bencana cuaca ekstrem dan kebakaran hutan dan lahan menjadi prioritas risiko bencana yang akan ditangani di Kabupaten Nagan Raya didasarkan pada kecenderungan kejadian bencana yang relatif meningkat. Berdasarkan hasil kajian risiko bencana Kabupaten Nagan Raya, pemilihan bahaya bencana banjir dan tsunami menjadi prioritas risiko bencana yang akan ditangani di Kabupaten Nagan Raya didasarkan pada tingginya pada potensi kerugian rupiah. Sedangkan, pemilihan bahaya bencana gempa bumi menjadi prioritas risiko bencana yang akan ditangani di Kabupaten Nagan Raya didasarkan pada tingginya potensi jumlah terpapar.

Potensi banjir di Kabupaten Nagan Raya terjadi merupakan limpasan dari sungai-sungai besar yang mengalir di wilayah Kabupaten Nagan Raya, terutama Krueng Tadu (mengaliri Kecamatan Tadu Raya), Krueng Lamie (mengaliri Kecamatan Darul Makmur), dan Krueng Tripa (mengaliri Kecamatan Tripa Makmur) yang sebagian besar memiliki morfologi sungai berkelok atau *meandering*. Secara umum, banjir dan genangan air di Kabupaten Nagan Raya dapat digolongkan sebagai banjir kiriman, banjir lokal dan banjir pasang, khususnya kawasan yang berada sepanjang garis pantai.

Sesar Sumatera merupakan sesar yang bergerak menganan dan memanjang sepanjang ± 1.900 km, mulai dari Aceh hingga Selat Sunda. Sesar Sumatera tersegmentasi menjadi 19 segmen utama dan beberapa segment utama tersebut terbagi lagi menjadi beberapa segmen kecil. Berdasarkan PusGeN 2017, terdapat pembaharuan jumlah segmen dalam Sesar Sumatera, dari yang semula 19 menjadi 43 segmen termasuk di dalamnya jumlah sesar di wilayah perairan lepas pantai. Segmen paling utara Pulau Sumatera, yaitu Segmen Seulimeum-Aceh-Tripa membentang di Provinsi Aceh dan salah satu segmen lokalnya melewati wilayah Kabupaten Nagan Raya. Hal tersebut yang menyebabkan Kabupaten Nagan Raya berpotensi tinggi terhadap bahaya bencana gempa bumi.

Sebagian wilayah Kabupaten Nagan Raya didominasi oleh penggunaan lahan berupa hutan (41%), serta terdapat ekosistem gambut yang tersebar di beberapa kecamatan. Tutupan lahan merupakan koefisien penting dalam penentuan kelas kebakaran hutan dan

lahan. Semakin luas hutan, diasumsikan pembukaan lahan untuk usaha akan semakin besar pula. Selain itu, potensi kebakaran hutan dan lahan terjadi pada hutan-hutan yang dilewati jaringan jalan utama sebagai akibat perilaku manusia, terutama pada kawasan hutan pinus dan lahan gambut yang cenderung mudah terbakar pada musim kemarau.

Berdasarkan catatan bencana geologis, tsunami pernah terjadi pada tahun 1797, 1891, 1907, dan catatan kejadian ekstrem terakhir dengan korban jiwa dan harta pada tanggal 26 Desember 2004. Bencana geologis tsunami juga dapat menyebabkan terjadinya bencana susulan, yaitu banjir bandang dan banjir jika hantaman langsung air laut memasuki alur-alur sungai di daerah muara. Istilah tsunami juga dikenal dalam bahasa daerah sebagai *Ie Beuna* yang artinya air laut yang sampai ke darat. Bencana-bencana yang menjadi prioritas tersebut perlu segera ditangani secara menyeluruh. Oleh karena itu, seluruh pendekatan secara spesifik untuk merespons gempa bumi di tahun 2019 masih perlu menyelesaikan pekerjaan rehabilitasi pasca bencana. Pilihan tindakan baik pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan maupun pengalihan risiko perlu dilakukan untuk menanggulangi risiko bencana tersebut. Sementara untuk bencana non-prioritas, seperti banjir bandang, cuaca ekstrem, dan kebakaran hutan dan lahan, pendekatan dan pilihan tindakannya hanya melingkupi pencegahan dan mitigasi saja.

Berdasarkan pengkajian risiko bencana dan rekomendasi kebijakan penanggulangan bencana, Pemerintah Daerah Kabupaten Nagan Raya beserta pihak terkait perlu melakukan upaya pengurangan risiko bencana berdasarkan hasil kajian ini. Dokumen KRB ini dapat digunakan sebagai acuan pemerintah daerah dalam melakukan rencana penanggulangan bencana di Kabupaten Nagan Raya. Dokumen ini memiliki posisi sebagai dasar dalam penyusunan rencana penanggulangan bencana (RPB), yang kemudian dapat diturunkan menjadi Rencana mitigasi, Rencana Kontinjensi, dan Rencana Operasi pada masing-masing bencana dalam penanggulangan bencana.

2.1.6.3 Indeks Ketahanan Daerah

Indeks Ketahanan Daerah (IKD) merupakan upaya untuk mengukur kapasitas penanggulangan bencana di wilayah administrasi, baik di tingkat kabupaten/kota dan provinsi. Semakin tinggi nilai IKD, semakin baik kemampuan suatu daerah dalam menghadapi dan merespons tantangan-tantangan yang mungkin timbul. IKD Nagan Raya dengan indeks sebesar 0,34 berada di bawah IKD Provinsi Aceh yaitu 0,37. Pada tahun 2024 IKD Nagan Raya naik menjadi 0,36 sebagaimana dapat dilihat pada tabel ini.

Tabel 2.17
Perkembangan Indeks Ketahanan Daerah (IKD)
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

Kabupaten/Aceh	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
IKD Kabupaten Nagan Raya	0,30	0,34	-	0,34	0,36

Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2025

2.1.7 Demografi

Penduduk menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Penduduk atau warga suatu negara didefinisikan sebagai orang yang tinggal di daerah tersebut dan orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut, dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di daerah tersebut dengan bukti kewarganegaraan.

2.1.7.1 Jumlah Penduduk

Dalam rentang waktu 5 tahun terakhir jumlah penduduk di Kabupaten Nagan Raya, mengalami kondisi fluktuatif. Jumlah penduduk Kabupaten Nagan Raya menunjukkan pertumbuhan yang konsisten selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, jumlah penduduk tercatat sebanyak 168.414 jiwa, dan meningkat menjadi 181.103 jiwa pada tahun 2024. Dengan demikian, dalam kurun waktu lima tahun terjadi pertambahan sebanyak 12.689 jiwa atau setara dengan 7,5 persen. Kecamatan Darul Makmur merupakan wilayah dengan penduduk terbesar, di mana jumlahnya meningkat dari 49.414 jiwa pada tahun 2020 menjadi 53.232 jiwa pada tahun 2024. Sebaliknya, kecamatan Beutong Ateuh Banggalang tetap menjadi wilayah dengan populasi paling kecil, meskipun tetap mengalami pertumbuhan dari 1.990 jiwa pada tahun 2020 menjadi 2.226 jiwa pada tahun 2024. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk di Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2020-2024

Jumlah Penduduk (Jiwa)					
Kecamatan	2020	2021	2022	2023	2024
Darul Makmur	49.414	50.281	51.336	51.655	53.232

Jumlah Penduduk (Jiwa)					
Kecamatan	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Tripa Makmur	9.038	9.108	9.208	9.695	9.950
Kuala	22.350	22.637	23.004	23.237	23.689
Kuala Pesisir	17.338	17.594	17.912	18.251	18.587
Tadu Raya	14.731	15.049	15.424	15.592	16.107
Beutong	13.701	13.746	13.837	14.340	14.771
Beutong Ateuh Banggalang	1.990	2.011	2.039	2.112	2.226
Seunagan	15.924	15.988	16.105	16.449	16.811
Suka Makmue	9.931	10.085	10.274	10.330	10.527
Seunagan Timur	13.997	14.092	14.254	14.800	15.023
Nagan Raya	**168.414**	**170.591**	**173.393**	**176.461**	**181.103**

Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan adanya peningkatan kebutuhan layanan dasar masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di hampir semua kecamatan.

2.1.7.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Penduduk berdasarkan kelompok umur merupakan penduduk yang dikelompokkan menurut kelompok umur. Jumlah Penduduk menurut kelompok umur Penyebutan satuan tahun pada umur penduduk dilakukan dengan pembulatan ke bawah. Secara umum, jumlah penduduk Kabupaten Nagan Raya berdasarkan kelompok umur pada periode 2020–2024 menunjukkan adanya fluktuasi dengan kecenderungan meningkat pada sebagian besar kelompok, terutama usia produktif dan lanjut usia. Hal ini menggambarkan dinamika demografi yang penting untuk diperhatikan dalam perencanaan pembangunan.

Kelompok usia dini (0–14 tahun) relatif stabil dengan tren cenderung meningkat. Pada tahun 2020 jumlahnya tercatat 42.709 jiwa dan naik menjadi 48.052 jiwa pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa Nagan Raya memiliki basis populasi muda yang cukup besar

dan berpotensi menjadi modal pembangunan jangka panjang. Sementara itu, kelompok usia remaja dan dewasa muda (15–24 tahun) cenderung stabil dengan rata-rata sekitar 28–29 ribu jiwa per tahun. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2022, jumlahnya kembali meningkat hingga tahun 2024. Stabilitas kelompok ini menunjukkan kesinambungan pasokan tenaga kerja muda di masa mendatang. Pada kelompok usia produktif (25–54 tahun), jumlah penduduk tercatat mendominasi struktur demografi. Dari 61.983 jiwa pada tahun 2020 meningkat menjadi 66.077 jiwa pada tahun 2024. Dominasi kelompok ini menandakan tingginya potensi tenaga kerja yang dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi daerah. Adapun jumlah penduduk usia lanjut (55 tahun ke atas) menunjukkan tren yang terus meningkat, dari 22.739 jiwa pada tahun 2020 menjadi 25.115 jiwa pada tahun 2024.

Peningkatan ini mencerminkan adanya gejala penuaan penduduk (*aging population*) yang menuntut perhatian khusus pemerintah, terutama dalam hal penyediaan layanan kesehatan, perlindungan sosial, serta kebijakan yang berpihak pada kesejahteraan lansia. Secara keseluruhan, struktur penduduk Kabupaten Nagan Raya masih didominasi oleh usia produktif (15–64 tahun), yang menjadi pilar utama pembangunan ekonomi. Namun, dengan adanya peningkatan signifikan pada kelompok lansia, perlu adanya strategi dan kebijakan yang mampu mengantisipasi kebutuhan populasi menua di masa mendatang tanpa mengurangi optimalisasi potensi bonus demografi yang dimiliki. Untuk lebih jelasnya Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Nagan Raya 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur (Jiwa)				
	2020	2021	2022	2023	2024
0-4	14.154	14.163	14.673	15.202	14.870
05-09	14.281	14.259	16.097	14.401	17.331
10-14	14.274	14.253	15.698	14.431	15.851
15-19	13.881	13.887	13.563	14.190	14.787

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur (Jiwa)				
	2020	2021	2022	2023	2024
20-24	1.475	14.752	14.321	14.311	14.295
25-29	14.264	14.351	13.841	14.778	14.549
30-34	13.640	13.754	13.410	14.035	13.601
35-39	13.335	13.513	14.001	13.556	13.856
40-44	13.049	13.268	13.376	13.377	13.829
45-49	11.121	11.424	11.722	12.438	12.460
50-54	8.909	9.213	9.469	10.148	10.559
55-59	7.134	7.398	7.058	7.991	7.798
60-64	5.919	6.189	6.075	6.461	6.412
65+	9.686	10.167	9.523	10.417	10.905

Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya, 2025

2.1.7.3 Penduduk usia produktif dan Bonus Demografi

Penduduk Usia Produktif merupakan menduduk yang berada pada rentangan umur 15-64 tahun. Fakta ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi penduduk usia produktif yang tinggi. Keberadaan usia produktif memiliki keterkaitan yang erat dengan ada tidaknya bonus demografi di suatu wilayah.

Tabel. Jumlah Penduduk Usia Produktif (Jiwa) Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

Keterangan	Jumlah Penduduk Usia Produktif (Jiwa)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Penduduk Usia Produktif	102.727	117.749	116.836	118.356	122.146

Jumlah Penduduk	**168.414**	**170.591**	**173.393**	**176.461**	**181.103**

Sumber : Bappeda Nagan Raya (Data diolah)

2.1.7.4 Struktur dan Indeks Ketergantungan Penduduk

Angka ketergantungan bisa didapat dari penjumlahan kelompok umur < 0-14 tahun + < 15-64 tahun / 65 tahun+, Angka ketergantungan Kabupaten Nagan Raya bervariasi untuk tahun 2020 adalah 45,17% dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 48,27%. Meningkatnya proporsi penduduk produktif dibandingkan proporsi penduduk tua serta penurunan penduduk usia remaja, berimplikasi positif terhadap perubahan angka ketergantungan secara keseluruhan. Dengan kata lain, struktur umur penduduk Kabupaten Nagan Raya berada pada tahap transisi antara penduduk muda menjadi penduduk tua.

Tabel 2.24
Komposisi Penduduk dan Angka Ketergantungan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

Tahun	0-14 tahun	15-64	65 + tahun	Jumlah penduduk	Angka ketergantungan (%)
2020	42.709	115.997	9.686	168.392	45,17
2021	42.675	117.749	10.167	170.591	44,88
2022	46.468	116.836	9.523	172.827	47,9
2023	47.687	118.357	10.417	176.461	49,09
2024	48.052	122.146	10.905	181.103	48,27

Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya, 2025

2.1.7.5 Keberadaan Masyarakat Adat

Masyarakat di Kabupaten Nagan Raya, Aceh, terdiri dari berbagai suku dan etnis, dengan mayoritas penduduknya adalah suku Aceh. Selain itu, terdapat juga kelompok etnis lain seperti Minangkabau, Batak, dan Jawa, menciptakan keberagaman budaya yang kaya akan tradisi dan adat istiadat. Bahasa Aceh merupakan bahasa utama yang digunakan oleh masyarakat. Selain itu, beberapa dialek lokal juga digunakan dalam interaksi sehari-hari.

Bahasa ini kaya akan ungkapan dan peribahasa yang mencerminkan nilai dan norma masyarakat Aceh. Adat istiadat di Nagan Raya sangat kental dan menjadi pedoman hidup masyarakat. Nagan Raya Aceh adalah daerah yang kaya akan budaya dan tradisi yang unik, mencerminkan identitas masyarakat yang sangat beragam. Dari seni, bahasa, hingga makanan, semua memiliki makna dan nilai yang dalam. Pelestarian budaya dan tradisi diharapkan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga masyarakat sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. Melalui pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lokal, diharapkan generasi mendatang dapat menjaga dan meneruskan warisan budaya ini.

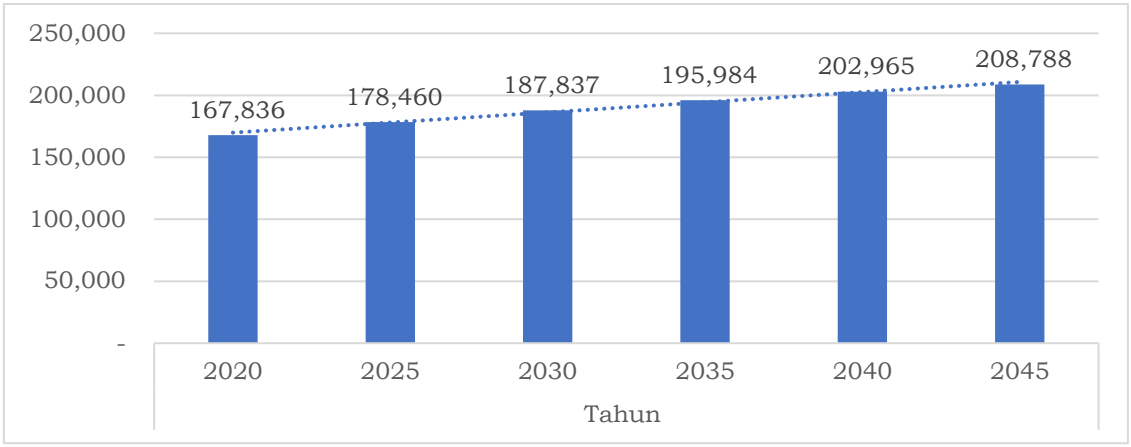
2.1.7.6 Proyeksi Penduduk Tahun 2025-2045

Jumlah Penduduk Kabupaten Nagan Raya tahun 2020 sebanyak 167.836 jiwa, diproyeksikan akan meningkat pada tahun 2025 yaitu sebanyak 178.460 jiwa, tahun 2030 sebanyak 187.837 jiwa, kemudian tahun 2035 sebanyak 195.984 jiwa, pada tahun 2040 diproyeksi makin meningkat sebanyak 202.965 jiwa, dan pada tahun 2045 sebanyak 208.788 jiwa.

Jumlah Penduduk Kabupaten Nagan Raya diproyeksikan akan meningkat dari tahun ke tahun dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 2.7

Proyeksi Jumlah Penduduk di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2045



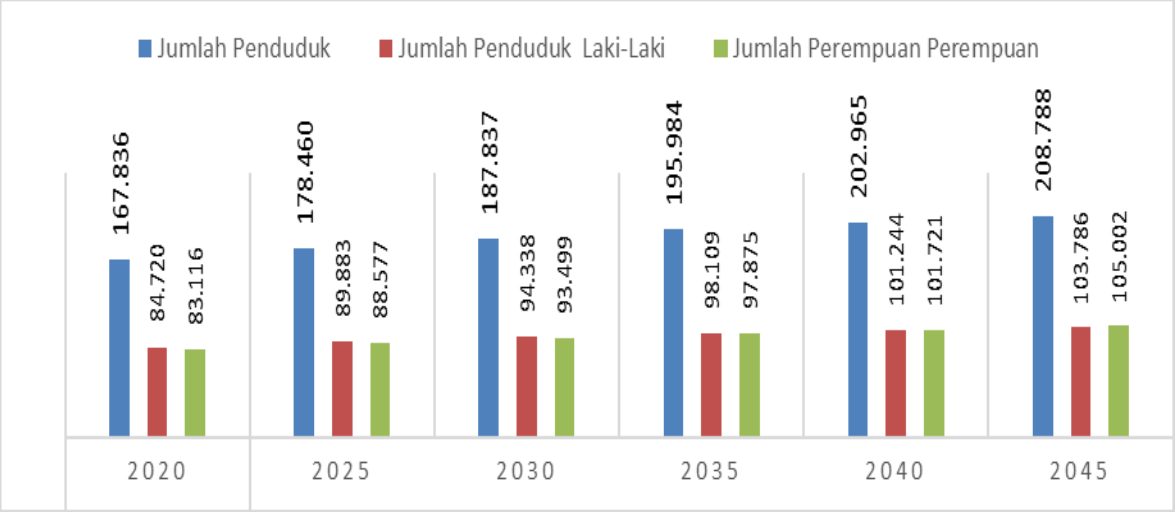
Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2025

Proyeksi jumlah penduduk laki-laki pada tahun 2025 sebanyak 89.883 jiwa, penduduk perempuan sebanyak 88.577 dari total jumlah penduduk sebanyak 178.460, tahun 2030

penduduk laki-laki sebanyak 94.338 jiwa, penduduk perempuan sebanyak 93.499 jiwa dengan total penduduk sejumlah 187.837 jiwa, jumlah penduduk laki-laki pada tahun 2035 sebanyak 98.109 jiwa sementara penduduk perempuan sebanyak 97.875 jiwa dari total 195.984 jiwa, kemudian pada tahun 2040 jumlah penduduk laki-laki terjadi pertambahan sebanyak 101.244 jiwa, penduduk perempuan terjadi penambahan lebih besar daripada penduduk laki-laki yaitu sebanyak 101.721 jiwa, dari total 202.965 jiwa, dan terakhir tahun 2045 penduduk Perempuan lebih dominan dari laki-laki yaitu sebanyak 105.002 jiwa, sementara penduduk laki-laki sebanyak 103.786 jiwa dari total penduduk sebanyak 208.788 jiwa.

Perbandingan jumlah Pendudukan jenis kelamin laki-laki dengan Jenis kelamin perempuan sangat fluktuatif, Pada Tahun 2025-2035 jumlah penduduk laki-laki di proyeksi lebih banyak kemudian terjadi perubahan pada tahun 2040-2045, dimana penduduk perempuan lebih banyak atau dominan lihat gambar berikut ini.

Gambar 2.8
Proyeksi Penduduk Kabupaten Nagan Raya Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2020–2045 (Ribu)



Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2025

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

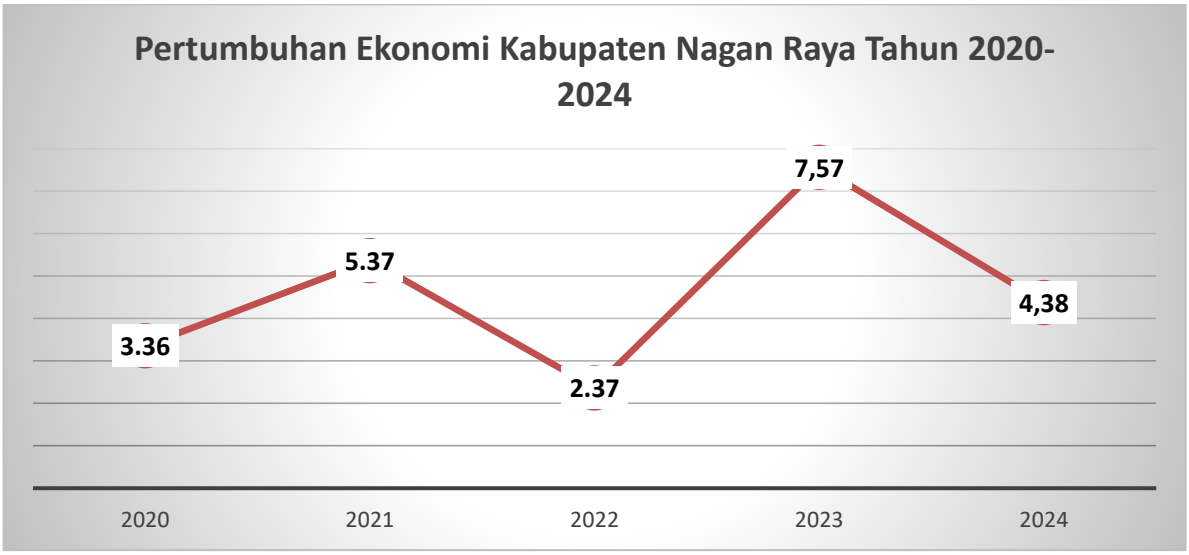
2.2.1 Kesejahteraan Ekonomi

2.2.1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya dalam lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Pada awal periode, ekonomi tumbuh sebesar 3,36 persen pada Tahun 2020, lalu meningkat signifikan menjadi 5,37 persen pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 mengalami perlambatan hingga hanya 2,37 persen. Kondisi tersebut segera berbalik dengan lonjakan pertumbuhan yang sangat tinggi mencapai 7,57 persen pada tahun 2023, sebelum akhirnya kembali menurun ke level 4,38 persen pada tahun 2024.

Pergerakan naik-turun ini mencerminkan dinamika perekonomian daerah termasuk Kabupaten Nagan Raya yang masih dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, seperti harga komoditas, investasi, serta daya beli masyarakat. Meskipun demikian, capaian pertumbuhan yang sempat mencapai 7,57 persen menjadi indikator bahwa Nagan Raya memiliki potensi ekonomi yang kuat, meskipun tantangan untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan tetap menjadi pekerjaan rumah penting ke depan. Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Nagan Raya. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya terlihat pada grafik berikut ini :

Gambar 2.9
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya (persen)
Tahun 2020-2024



Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

Kenaikan pertumbuhan ekonomi ini diperkirakan karena harga TBS pada tingkat petani meningkat cukup signifikan. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat pada tahun 2020 dan 2021 ekonomi Kabupaten Nagan Raya tumbuh melambat akibat adanya pandemi COVID-19. Hal ini menyebabkan laju pertumbuhan melambat di beberapa komponen konsumsi rumah tangga, konsumsi LNPRT, konsumsi pemerintah dan PMTB. Penurunan tersebut terjadi juga karena meningkatnya risiko stagflasi, ketidakpastian pasar keuangan global, tekanan inflasi, dan situasi geopolitik yang menyebabkan terjadinya resesi global.

Secara umum Kinerja pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya mencerminkan kondisi fluktuasi antara target dan realisasi setiap tahunnya, seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.31
Target dan Realisasi Pertumbuhan Ekonomi
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Target	3,54	4,05	4,48	4,20	4,40
Realisasi	3,36	5,37	2,37	7,57	4,38

Sumber : Bappeda Kabupaten Nagan Raya, 2025

2.2.1.2 Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Bappenas, 2004). Hak-hak dasar antara lain (a) terpenuhinya kebutuhan pangan, (b) kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, (c) rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, (d) hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik.

Kemiskinan merupakan persoalan yang sangat kompleks serta sangat mendasar bagi setiap masyarakat di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Untuk itu perlu upaya penanganan yang dilakukan secara terpadu, komprehensif dan berkelanjutan. Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Bappenas, 2004). Hak-hak dasar antara lain (a) terpenuhinya kebutuhan pangan, (b) kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, (c) rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, (d) hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik. Kemiskinan merupakan persoalan yang sangat

kompleks serta sangat mendasar bagi setiap masyarakat di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Untuk itu perlu upaya penanganan yang dilakukan secara terpadu, komprehensif dan berkelanjutan.

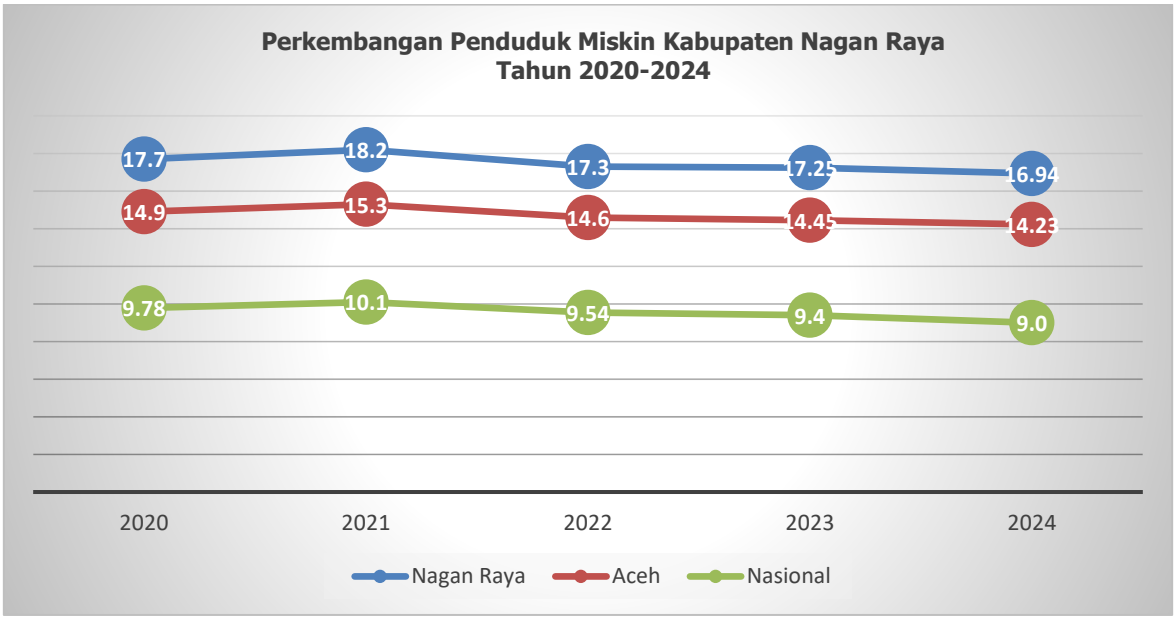
2.2.1.3 Persentase Penduduk Miskin

Pemerintah Kabupaten Nagan Raya selama ini telah dan akan terus memberikan perhatian khusus dengan upaya yang sungguh-sungguh dalam kaitannya dengan penanggulangan masalah kemiskinan. Berbagai program pembangunan yang dapat mengurangi angka kemiskinan akan terus diprioritaskan dan diintensifkan pelaksanaannya. Sektor pembangunan terkait dalam hal ini seperti pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun infrastruktur. Begitu halnya dalam konteks kewilayahan, prioritas program pembangunan yang mengarah pada upaya pengurangan angka kemiskinan di daerah ini nantinya akan langsung lebih diarahkan pada wilayah-wilayah yang selama ini dinilai menjadi kantong-kantong kemiskinan di wilayah perkotaan, pegunungan dan sebagian di antaranya yang ada di wilayah pesisir.

Selama periode 2020-2024, implementasi kegiatan pembangunan dalam kaitannya dengan upaya mengurangi jumlah penduduk miskin dalam hal ini masih perlu mendapat perhatian lebih serius, Hal ini didasarkan pada fenomena, bahwa meskipun persentase angka kemiskinan Kabupaten Nagan Raya beberapa tahun terakhir menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2020 persentase kemiskinan Kabupaten Nagan Raya sebesar 17,70 persen, pada tahun 2021 tingkat angka kemiskinan mengalami kenaikan yaitu 18,23 persen. Di tahun 2022 angka tingkat kemiskinan kembali mengalami perubahan penurunan di angka 17,38 persen. Pada Tahun 2024 angka tingkat kemiskinan kabupaten Nagan Raya 16, 94 persen terjadi penurunan dibandingkan tahun 2023 sebesar 17,25 persen.

Meskipun adanya penurunan persentase kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya tahun 2024, tetapi masih di atas tingkat kemiskinan Aceh pada tahun 2024 sebesar 14,23 persen dan Nasional yaitu 9,0 persen dapat terlihat dari gambar berikut ini:

Gambar 2.10
Tingkat Kemiskinan Nasional, Aceh, dan Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2020-2024



Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

Selama lima tahun terakhir, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nagan Raya sedikit mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat dari pengeluaran per kapita per bulan yang merujuk pada garis kemiskinan. Pada Tahun 2024 Persentase penduduk miskin di Kabupaten Nagan Raya mengalami penurunan sebesar 0,31% dari 17,25 % menjadi 16,94. Gambaran kemiskinan dan jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.35
Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin
Di Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2020-2024

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2019	446,144	29,93	17,97
2020	493,121	29,99	17,70
2021	508,801	30,71	18,23
2022	544,300	29,63	17,38
2023	594,374	29,78	17,25
2024	635.820	29,6	16,94

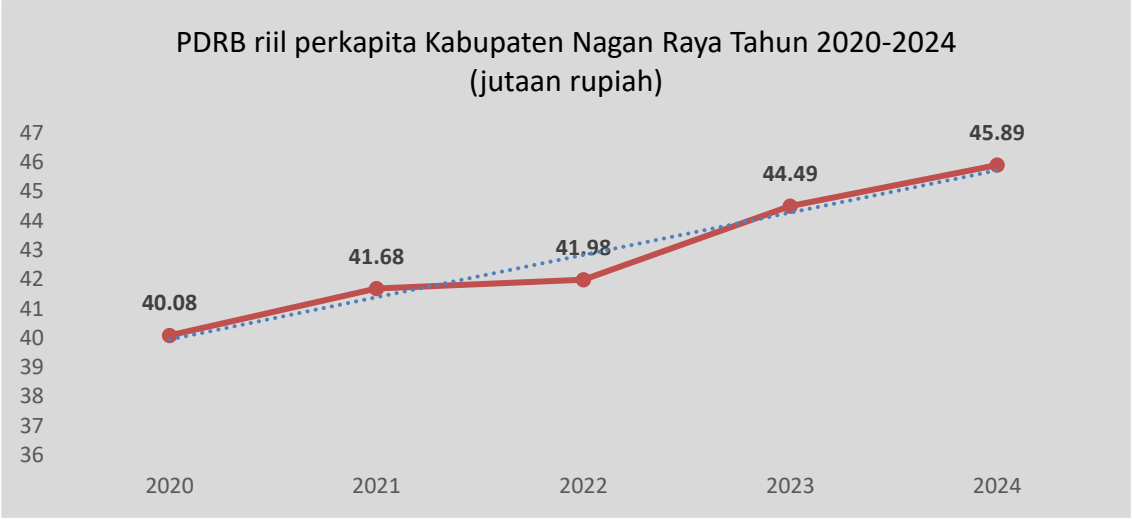
Sumber: Kabupaten Nagan Raya Dalam Angka Tahun 2024 dan Data BPS Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

2.2.1.4 Pertumbuhan PDRB Per Kapita

Perekonomian suatu daerah secara menyeluruh dapat digambarkan dengan PDRB. Meningkatnya nilai PDRB dapat menunjukkan peningkatan perekonomian suatu daerah, begitu juga sebaliknya. Begitu juga kondisi taraf hidup dan kesejahteraan warga Kabupaten Nagan Raya salah satunya dapat dilihat dari besaran nilai pendapatan per-kapita penduduknya. Dilihat dari PDRB Kabupaten Nagan Raya baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku terjadi peningkatan nilai PDRB tahun 2020-2024.

PDRB riil per kapita Kabupaten Nagan Raya menunjukkan tren peningkatan sepanjang periode 2020–2024. Pada tahun 2020, nilai PDRB per kapita tercatat sebesar Rp40,08 juta dan terus naik menjadi Rp41,68 juta di tahun 2021 serta Rp41,98 juta pada 2022. Pertumbuhan yang lebih signifikan terlihat pada 2023 dengan nilai mencapai Rp44,49 juta, dan kembali meningkat menjadi Rp45,89 juta pada 2024. Kenaikan ini mencerminkan adanya perbaikan kapasitas ekonomi daerah dalam menghasilkan output riil per penduduk.

Gambar 2.13
PDRB Riil Perkapita Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2020-2024 (Jutaan Rupiah)



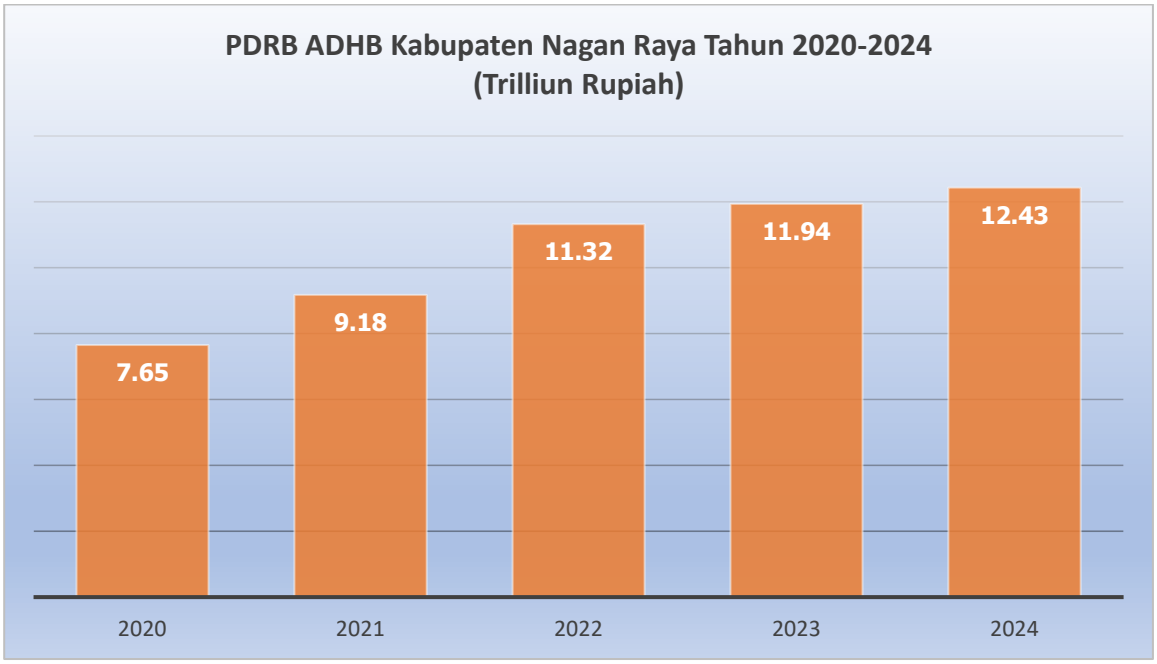
Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa secara umum pertumbuhan PDRB riil per kapita ini menandakan peningkatan kesejahteraan masyarakat meskipun laju pertumbuhannya bervariasi. Kenaikan yang konsisten dari tahun ke tahun, terutama lonjakan pada 2023, mengindikasikan adanya penguatan aktivitas ekonomi serta membaiknya daya saing daerah. Dengan tren positif ini, Kabupaten Nagan Raya berpotensi memperluas

pembangunan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan jika didukung oleh kebijakan strategis dalam pengelolaan sumber daya dan peningkatan produktivitas masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendapatan per-kapita masyarakat penduduk Kabupaten Nagan Raya secara umum menunjukkan tren peningkatan secara persentase menurut PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Menurut AHDK. Peningkatan ini menunjukkan kinerja perekonomian Kabupaten Nagan Raya meningkat dalam tiga tahun terakhir sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk. Pada tahun 2021, nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten Nagan Raya mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya 2020 hanya 7,65 triliun menjadi 9,18 triliun. Hingga tahun 2023, PDRB ADHB terus meningkat menjadi 11,94 triliun dan tahun 2024 terus mengalami peningkatan menjadi 12,43 triliun. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020–2024 dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Gambar. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024 (Triliun Rupiah)



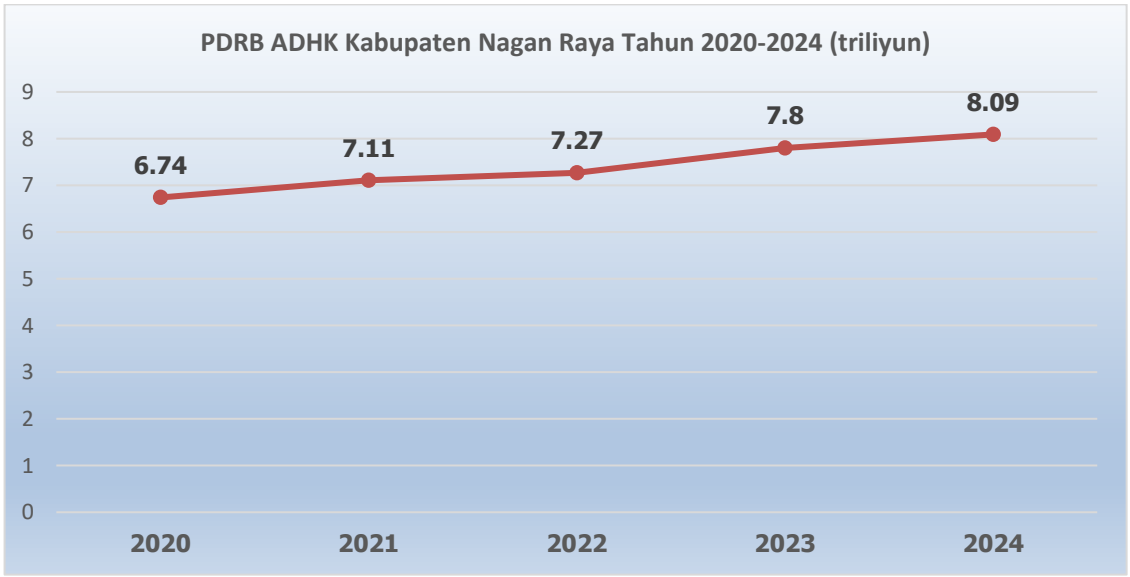
Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

Perkembangan PDRB ADHB Kabupaten Nagan Raya tahun 2020–2024 menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang positif secara nominal. Kenaikan tertinggi terjadi pada masa pemulihan pasca-pandemi (2021–2022), yang sekaligus menandai kuatnya kontribusi sektor unggulan daerah. Namun, sejak 2022 hingga 2024, pertumbuhan melambat, yang

menandakan adanya tantangan struktural dalam menjaga momentum ekspansi ekonomi masa transisi setelah masa covid-19 yaitu masuk dalam masa pemulihan pasca-pandemi. Kenaikan ini menunjukkan selama tahun 5 tahun terakhir PDRB mengalami peningkatan produktivitas (output) ekonomi secara agregat (menyeluruh) dari keseluruhan kategori lapangan usaha di kabupaten Nagan Raya, namun demikian, tantangannya masih dipengaruhi oleh perubahan harga.

PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Nagan Raya menunjukkan tren pertumbuhan positif dari tahun ke tahun sebagai mana dapat dilihat di gambar berikut ini:

Gambar 2.15
PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024 (Triliun Rupiah)



Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

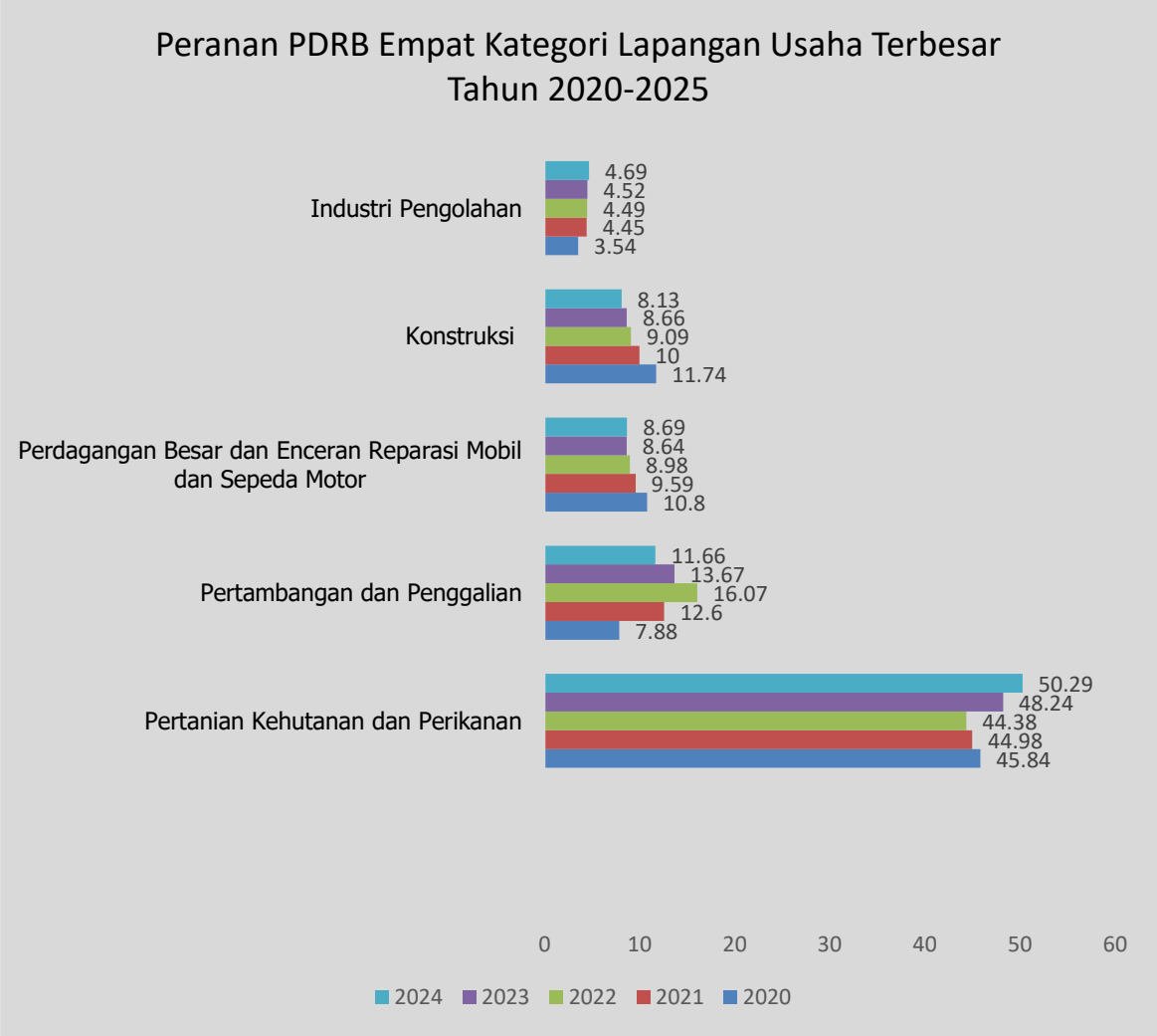
Berdasarkan gambar di atas PDRB ADHK Kabupaten Nagan Raya tahun 2020–2024 menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil meskipun relatif moderat (positif dan stabil, tetapi lajunya tidak terlalu tinggi di mana nilainya meningkat dari Rp6,74 triliun pada 2020 menjadi Rp8,09 triliun pada 2024, atau tumbuh sekitar 20% dalam lima tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada 2023 dengan capaian Rp7,8 triliun, sementara tahun-tahun sebelumnya mengalami kenaikan yang lebih lambat. Hal ini mencerminkan adanya pemulihan ekonomi secara bertahap pasca-pandemi sekaligus menunjukkan bahwa perekonomian di Kabupaten Nagan Raya mampu tumbuh secara berkesinambungan, meskipun masih membutuhkan dorongan lebih kuat dari sektor produktif untuk mempercepat laju pertumbuhan.

Secara keseluruhan, pola pertumbuhan ini memperlihatkan bahwa perekonomian Nagan Raya masih rentan terhadap dinamika eksternal maupun internal, tetapi mampu menunjukkan daya pulih yang kuat. Pertumbuhan yang tinggi di tahun 2023 memberi sinyal adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang signifikan, meskipun belum sepenuhnya stabil pada 2024. Dengan demikian, diperlukan strategi pembangunan yang berfokus pada penguatan sektor-sektor produktif dan berkelanjutan agar pertumbuhan ekonomi dapat lebih konsisten dan terjaga dalam jangka panjang.

Struktur ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari besarnya peranan atau kontribusi masing-masing kategori atau lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB suatu daerah. Struktur ekonomi disebut berubah jika terjadi perubahan kategori atau lapangan usaha yang dominan dalam pembentukan PDRB digantikan dengan kategori lainnya pada suatu daerah dalam periode tertentu.

Sampai tahun 2024 struktur ekonomi masyarakat Nagan Raya masih didominasi oleh kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang terlihat dari yang paling besarnya kontribusi kategori ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Nagan Raya. Kategori ini masih menjadi andalan bagi masyarakat Nagan Raya yang ditunjukkan dengan kontribusinya yang tinggi dari tahun ke tahun. Tahun 2024 kontribusi kategori ini sudah mencapai 50,29% dalam pembentukan PDRB Kabupaten Nagan Raya. Keberadaan kategori ini bersifat padat karya yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Nagan Raya.

Gambar 2.17
Peranan PDRB Kategori Lapangan Usaha Terbesar
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024 (persen)



Sumber : DPMPTSP Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

Jika dilihat dari sisi produksi, peningkatan nilai PDRB tersebut dikontribusikan oleh berbagai lapangan usaha. Ada lima sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan nilai PDRB Kabupaten Nagan Raya selama satu dekade terakhir. sektor pertanian, kehutanan dan peternakan, diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan sektor konstruksi. Sementara ada sektor industri pengolahan memiliki kontribusi di bawah lima persen. Untuk melihat perkembangan kontribusi sektor perekonomian dalam pembentukan PDRB Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.36
Peranan PDRB Empat Kategori Lapangan Usaha Terbesar
Tahun 2020-2024 (Persen)

SEKTOR		2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	45,84	44,98	44,38	48,24	50,29
B	Pertambangan dan Penggalian	7,88	12,6	16,07	13,67	11,66
C	Perdagangan Besar dan Enceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,8	9,59	8,98	8,64	8,69
D	Konstruksi	11,74	10	9,09	8,66	8,13
E	Industri Pengolahan	3,54	4,45	4,49	4,52	4,69

Sumber: DPMPTSP Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

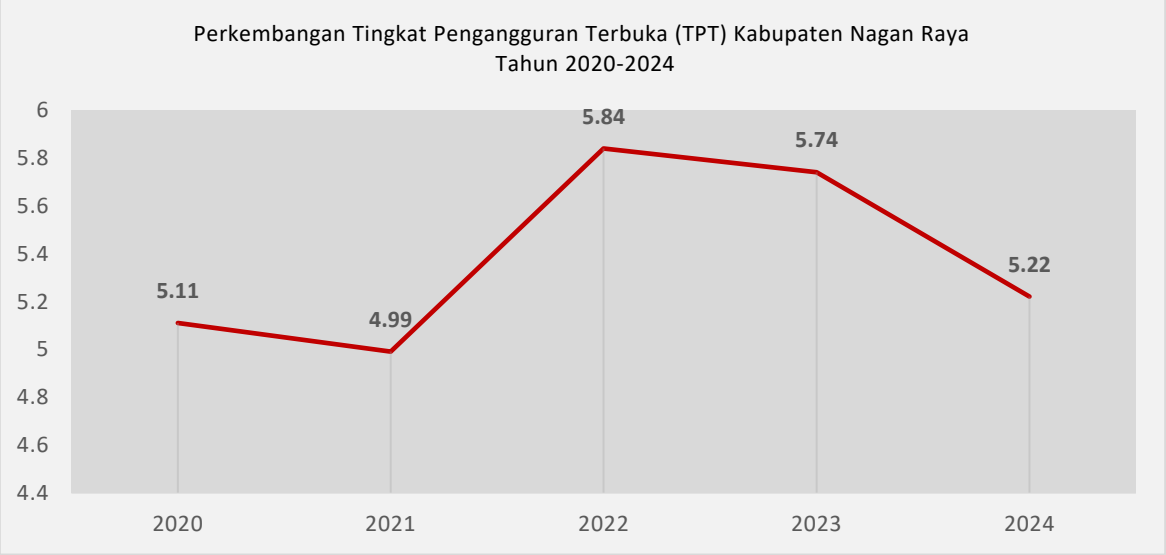
Berdasarkan tabel di atas kita dapat melihat struktur perekonomian Kabupaten Nagan Raya tahun 2020–2024 masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang terus menguat dari 45,84% tahun 2020 menjadi 50,29% tahun 2024, menandakan ketergantungan yang besar pada sumber daya alam. Sektor pertambangan dan penggalian berperan penting namun berfluktuasi, sempat mencapai 16,07% pada 2022 sebelum turun menjadi 11,66% pada 2024 akibat dinamika harga dan produksi. Sebaliknya, sektor perdagangan serta konstruksi menunjukkan tren penurunan kontribusi masing-masing dari 10,8% menjadi 8,69% dan dari 11,74% tahun 2020 menjadi 8,13% tahun 2024, mengindikasikan perlambatan aktivitas jasa dan pembangunan fisik. Sementara itu, sektor industri pengolahan meski masih kecil, menunjukkan kenaikan konsisten dari 3,54% tahun 2020 menjadi 4,69% tahun 2024, yang memberikan peluang awal bagi diversifikasi menuju industrialisasi dengan mengembangkan hilirisasi.

2.2.1.5 Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan data perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Nagan Raya tahun 2020–2024, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun

2020 TPT tercatat sebesar 5,11 persen dan sedikit menurun menjadi 4,99 persen pada tahun 2021. Namun, kondisi ini berubah drastis pada tahun 2022 ketika angka pengangguran melonjak hingga 5,84 persen, yang merupakan level tertinggi dalam lima tahun terakhir. Setelah itu, TPT mulai mengalami penurunan secara bertahap, yaitu 5,74 persen pada tahun 2023 dan kembali turun cukup signifikan menjadi 5,22 persen pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sempat terjadi lonjakan pengangguran pada tahun 2022, dalam dua tahun terakhir Kabupaten Nagan Raya berhasil mengendalikan angka pengangguran menuju tren yang lebih stabil.

Gambar 2.18
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024 (persen)



Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

2.2.1.6 Ketimpangan Pendapatan (Indeks Gini)

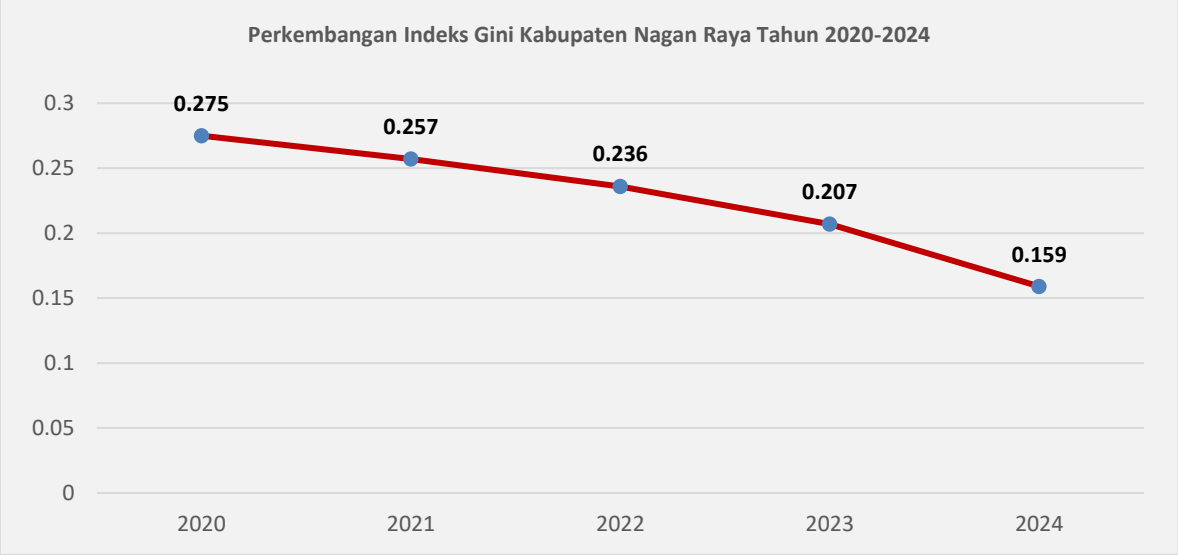
Indeks Gini atau koefisien Gini adalah salah satu ukuran umum untuk distribusi pendapatan atau kekayaan yang menunjukkan seberapa merata pendapatan dan kekayaan didistribusikan di antara populasi. Indeks Gini memiliki kisaran 0 sampai 1. Nilai 0 menunjukkan distribusi yang sangat merata yaitu setiap orang memiliki jumlah penghasilan atau kekayaan yang sama persis. Nilai 1 menunjukkan distribusi yang timpang sempurna yaitu satu orang memiliki segalanya dan semua orang lain tidak memiliki apa-apa. Menurut (Todaro dan Smith, 2006), seorang ahli ekonomi pembangunan dari Italia, bahwa nilai Gini Ratio yang terletak antara 0,50–0,70 menandakan pemerataan yang sangat timpang, sedangkan apabila nilainya

terletak antara 0,36–0,49 menujukan kesenjangan sedang, sementara apabila nilai Gini terletak di antara 0,20–0,35 dinyatakan pemerataan relatif tinggi (merata). Dalam hal ini, kenyataannya tidak mungkin suatu daerah/wilayah mempunyai angka gini ratio yang besarnya sama dengan 0 (nol) dan 1 (satu).

Walaupun dalam kenyataannya masih terdapat banyak pertimbangan untuk menyatakan pemerataan tingkat pendapatan masyarakat, Indeks Gini menjadi salah satu ukuran yang memenuhi empat kriteria, yaitu prinsip anonimitas (tidak memandang siapa yang dihitung apakah kaya atau miskin), prinsip independensi skala (tidak bergantung pada perekonomian suatu negara), prinsip independensi populasi (tidak bergantung jumlah penduduk), serta prinsip transfer (mengasumsikan semua pendapatan yang lain konstan). Berdasarkan penjabaran tersebut, maka Indeks Gini valid untuk digunakan sebagai alat ukur ketimpangan yang umum digunakan.

Indeks Gini Kabupaten Nagan Raya pada periode 2020–2024 menunjukkan tren penurunan yang konsisten dan signifikan. Pada tahun 2020, indeks gini tercatat sebesar 0,275 dan terus menurun menjadi 0,257 di tahun 2021 serta 0,236 pada 2022. Tren positif ini berlanjut dengan penurunan lebih tajam pada 2023 menjadi 0,207, hingga mencapai titik terendah 0,159 pada 2024. Pergerakan ini mencerminkan adanya perbaikan nyata dalam pemerataan distribusi pendapatan masyarakat di Kabupaten Nagan Raya masuk dalam kategori tingkat ketimpangan rendah.

Gambar 2.19
Indeks Gini Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

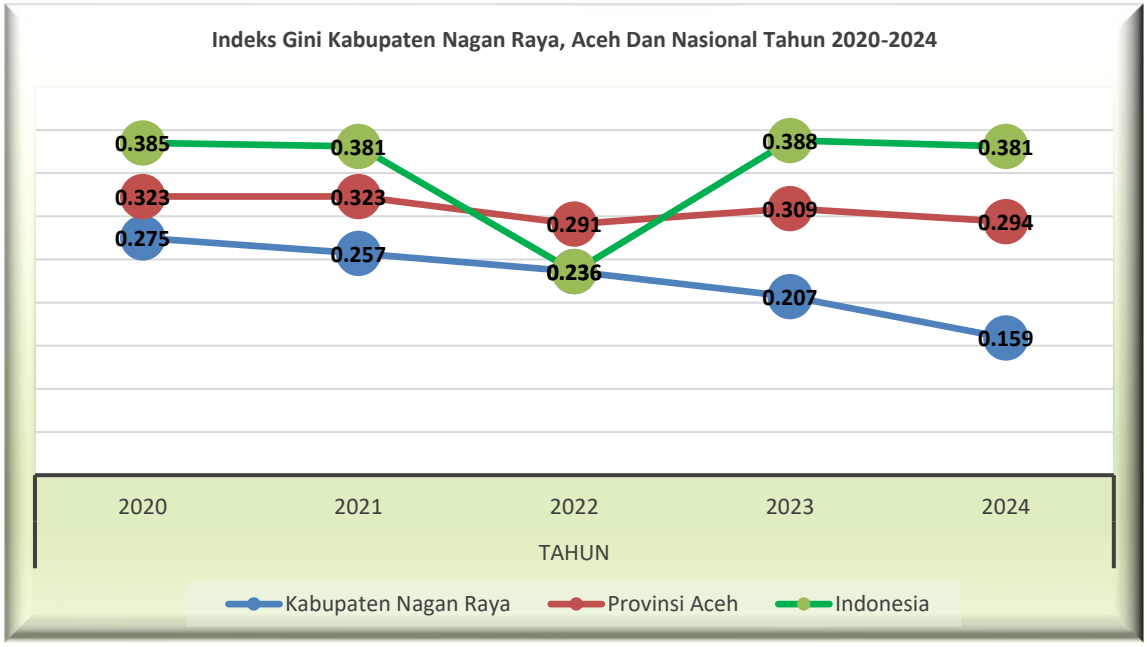


Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

Secara keseluruhan, penurunan indeks gini ini mengindikasikan tingkat kesenjangan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya semakin kecil dari tahun ke tahun. Kondisi ini menggambarkan keberhasilan dalam menciptakan pertumbuhan yang lebih inklusif, di mana hasil pembangunan semakin dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Jika tren ini mampu dipertahankan, maka Nagan Raya berpeluang besar untuk mewujudkan pembangunan berkeadilan dan meningkatkan kualitas kesejahteraan sosial secara berkelanjutan.

Indeks Gini Kabupaten Nagan Raya tergolong kesenjangannya rendah dan berada di bawah indeks Aceh dan Nasional. Perkembangan indeks gini Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh dan Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar 2.20
Perbandingan Rasio Gini
Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh, dan Nasional Tahun 2020-2024



Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya, Aceh, dan Nasional Tahun 2025

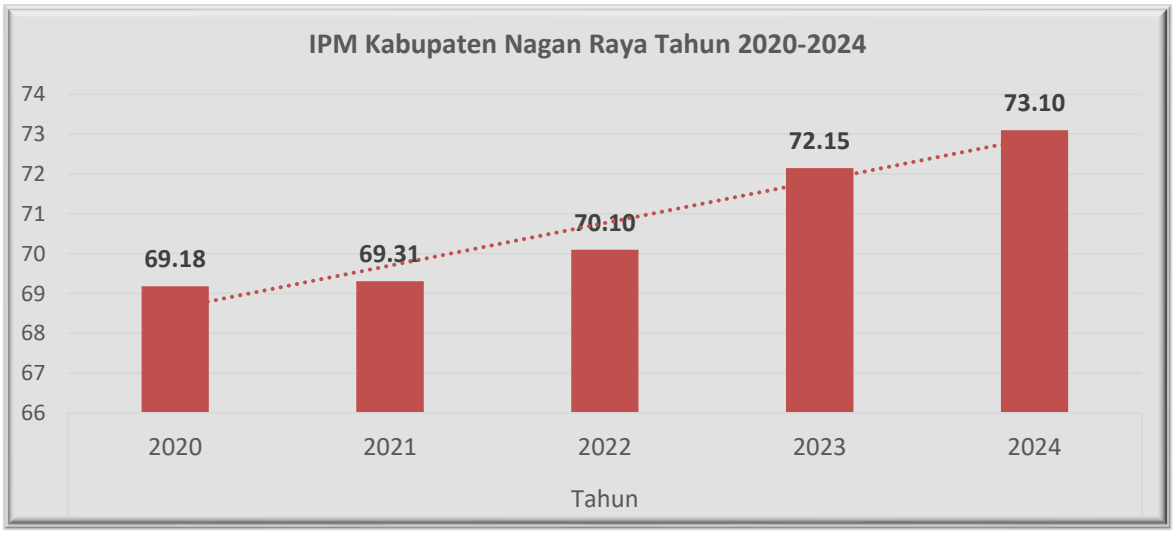
2.2.1.7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/Indeks Modal Manusia

Kabupaten Nagan masih menggunakan data IPM dalam RPJMK Tahun 2020-2024. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) disusun dalam rangka untuk dapat melihat dan mengukur proses pembangunan manusia yang terjadi. IPM merupakan indikator komposit yang mengukur kualitas hidup manusia. Perkembangan IPM dari tahun ke tahun sangat dipengaruhi

oleh komponen-komponen yang menyusunnya.

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Nagan Raya mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun selama periode 2020–2024. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, IPM Nagan Raya meningkat dari 70,54 pada tahun 2020 menjadi 73,10 pada tahun 2024. Peningkatan IPM terbesar terjadi pada 2020 yakni mengalami peningkatan 1,43 poin dan terendah pada tahun 2021 yakni 0,13 poin, dan berikutnya secara konsisten meningkat terus pada tahun 2022 menjadi 71,46 dan tahun 2023 terjadi peningkatan menjadi 72,15. Kenaikan ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat.

Gambar 2.21
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2020-2024



Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

Meskipun laju peningkatan IPM Nagan Raya sedikit lebih lambat dibandingkan rata-rata provinsi dan nasional, capaian ini tetap menunjukkan adanya kemajuan nyata dalam kualitas hidup masyarakat, diperlukan upaya berkelanjutan agar akselerasi pembangunan manusia di Nagan Raya dapat semakin optimal dan mampu mendekati bahkan melampaui capaian rata-rata Aceh dan nasional. Berikut tabel perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Nasional, Aceh dan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024.

Tabel 2.37
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Nasional, Aceh dan
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

NO	URAIAN	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Nasional	71,94	72,29	72,91	74,39	75,02
2	Provinsi Aceh	71,99	72,18	72,80	74,70	75,36
3	**Kab. Nagan Raya**	**70,54**	**70,67**	**71,46**	**72,15**	**73,10**

Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya, BPS Aceh dan Nasional Tahun 2025

Berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2020–2024, terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten baik di tingkat nasional, Provinsi Aceh, maupun Kabupaten Nagan Raya. Secara nasional, IPM meningkat dari 71,94 pada tahun 2020 menjadi 75,02 pada tahun 2024, menandakan adanya kemajuan pembangunan manusia di Indonesia secara keseluruhan. Provinsi Aceh juga menunjukkan capaian positif dengan kenaikan dari 71,99 pada tahun 2020 menjadi 75,36 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan di Aceh bergerak searah dengan capaian nasional, bahkan sedikit lebih tinggi pada tahun-tahun terakhir. Meski masih terdapat kesenjangan capaian IPM Kabupaten Nagan Raya dengan capaian provinsi dan nasional, tren positif ini tetap memperlihatkan perkembangan yang menggembirakan menunjukkan arah pembangunan manusia di Nagan Raya semakin membaik dan berpotensi untuk terus mengejar ketertinggalan di masa mendatang.

2.2.2 Kesehatan untuk semua

2.2.2.1 Angka Usia Harapan Hidup

Usia Harapan Hidup saat lahir yang diwakili dimensi angka panjang dan hidup sehat secara konsisten terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk dapat menjalani hidup lebih panjang. Secara tidak langsung mencerminkan semakin baiknya derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan data Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Nagan Raya tahun 2020–2024, terlihat adanya tren peningkatan yang cukup konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, angka UHH berada pada level 69,22 tahun dan terus meningkat secara perlahan hingga mencapai 69,60 tahun pada 2023. Lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2024 dengan capaian 72,53 tahun, yang menunjukkan adanya perbaikan yang cukup besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Kenaikan ini mencerminkan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk dari aspek kesehatan, gizi, dan layanan sosial yang lebih baik. Peningkatan tajam di tahun 2024 dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari intervensi pembangunan di sektor kesehatan, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat, serta dukungan infrastruktur kesehatan yang semakin memadai. Secara keseluruhan, tren ini menjadi indikator positif bahwa Kabupaten Nagan Raya sedang bergerak menuju pembangunan manusia yang lebih berkualitas.

Tabel 2.38

Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

NO	URAIAN	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	**Kabupaten Nagan Raya**	**69,22**	**69,24**	**69,45**	**69,60**	**72,53**
2	Aceh	69,08	69,96	70,18	73,06	73,20
3	Nasional	71,47	71,57	71,85	73,93	74,15

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

2.2.2.2 Rasio Puskesmas, Poliklinik, Pustu Per Satuan Penduduk

Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Nagan Raya saat ini sudah semakin meningkat terutama fasilitas pelayanan kesehatan dasar (puskesmas, polindes dan puskesmas pembantu/ pustu). Rasio Puskesmas terhadap jumlah penduduk Kabupaten Nagan Raya tahun 2024 adalah 0,09, rasio Poliklinik tahun 2024 adalah 0,07, dan rasio Puskesmas Pembantu (Pustu) 0,28 pada tahun 2024. Meskipun ketersediaan sarana sudah memadai, namun tingkat pelayanan dan fasilitasnya perlu ditingkatkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.41
Rasio Puskesmas, Poliklinik, Pustu Per Satuan Penduduk
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	Rasio Puskesmas per satuan penduduk	0,08	0,08	0,081	0,09	0,09
2	Rasio Poliklinik per satuan penduduk	0,05	0,05	0,070	0,06	0,07

3	Rasio Pustu per satuan penduduk	0,26	0,26	0,286	0,28	0,28

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

2.2.2.3 Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk

Rasio Rumah sakit persatuan penduduk adalah perbandingan antara jumlah rumah sakit dengan jumlah penduduk untuk 100.000 penduduk, penduduk Kabupaten Nagan Raya tahun 2020 sebanyak 168.392 jiwa jumlah rumah sakit yang ada di Kabupaten Nagan Raya sebanyak 1 unit yaitu Rumah sakit Umum pemerintah, sehingga rasio rumah sakit terhadap penduduk di Kabupaten Nagan Raya tahun 2023 sebesar 0,0058 artinya jumlah rumah sakit di Kabupaten Nagan Raya sudah memenuhi dari sisi jumlah namun kualitas pelayanan dan fasilitas kesehatan masih perlu ditingkatkan.

2.2.2.4 Rasio tenaga kesehatan di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020–2024

Secara keseluruhan, jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Nagan Raya periode 2020–2024 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, meskipun terdapat variasi pada jenis tenaga tertentu. Jumlah perawat dan bidan mengalami peningkatan paling besar, masing-masing mencapai 614 dan 792 orang pada tahun 2024 dengan rasio 3,48 dan 4,49 per satuan penduduk, sehingga memperlihatkan ketersediaan layanan dasar yang relatif mencukupi.

Tabel 2.42

Rasio tenaga kesehatan di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020–2024

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Perawat	172	239	570	563	614
2	Jumlah Bidan	406	503	763	764	792
3	Jumlah Perawat Gigi	14	16	34	41	54
4	Jumlah Teknis Kefarmasian	22	34	53	99	122
5	Jumlah Apoteker	9	16	27	24	27
6	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	34	92	148	157	165
7	Jumlah Kesehatan Lingkungan	11	16	30	37	44

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
8	Jumlah Nutrisionis	17	23	47	51	54
9	Jumlah Dietisien	0	0	0	0	0
10	Jumlah Fisioterapis	9	1	13	13	13
11	Jumlah Okupasi terapis	0	0	0	0	0
12	Jumlah Terapis Wicara	0	0	0	0	0
13	Jumlah Akupuntur	0	0	0	0	0
14	Jumlah Radiografer	3	0	12	16	16
15	Jumlah Radiotrapis	11	0	0	5	0
16	Jumlah Elektromedis	6	0	4	5	6
17	Jumlah Teknisi Gigi	13	0	12	6	3
18	Jumlah Analis Kesehatan	9	9	33	44	0
19	Jumlah Rekam Medis dan Informasi Kesehatan	0	0	15	8	24
20	Jumlah penduduk	168.392	168.392	171.047	173.157	176.461
21	Rasio Perawat Per Satuan Penduduk	1.02	1.42	3.33	3.25	3.48
22	Rasio Bidan Per Satuan Penduduk	2.41	2.99	4.46	4.41	4.49
23	Rasio Perawat Gigi Per Satuan Penduduk	0.08	0.10	0.20	0.24	0.31
24	Rasio Teknis Kefarmasian Per Satuan Penduduk	0.13	0.20	0.31	0.57	0.69
25	Rasio Apoteker Per Satuan Penduduk	0.05	0.10	0.16	0.14	0.15
26	Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat Per Satuan Penduduk	0.20	0.55	0.87	0.91	0.94
27	Rasio Kesehatan Lingkungan Per Satuan Penduduk	0.07	0.10	0.18	0.21	0.25
28	Rasio Nutrisionis Per Satuan Penduduk	0.10	0.14	0.27	0.29	0.31

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
29	Rasio Fisioterapis Per Satuan Penduduk	0.05	0.01	0.08	0.08	0.07
30	Rasio Radiografer Per Satuan Penduduk	0.02	0.00	0.07	0.09	0.09
31	Rasio Elektromedis Per Satuan Penduduk	0.04	0.00	0.02	0.03	0.03
32	Rasio Analis Kesehatan Per Satuan Penduduk	0.05	0.05	0.19	0.25	0.00
33	Rasio Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Per Satuan Penduduk	0.00	0.00	0.09	0.05	0.14

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan jumlah tenaga kefarmasian, apoteker, tenaga kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, serta nutrisionis mengalami tren peningkatan, yang berdampak pada perbaikan rasio tenaga medis pendukung terhadap jumlah penduduk. Namun demikian, beberapa jenis tenaga kesehatan masih sangat terbatas atau bahkan tidak tersedia, seperti dietisien, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur. Selain itu, terdapat fluktuasi pada tenaga tertentu, misalnya fisioterapis yang sempat turun pada 2021, radiografer yang baru tersedia mulai 2022, serta teknisi gigi dan analis kesehatan yang jumlahnya menurun tajam pada 2024. Sementara itu, rasio rekam medis dan informasi kesehatan baru menunjukkan peningkatan mulai 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum kapasitas tenaga kesehatan telah membaik seiring pertumbuhan penduduk dari 168.392 jiwa pada tahun 2020 menjadi 176.461 jiwa pada tahun 2024 , distribusi tenaga kesehatan berdasarkan spesialisasi belum merata. Oleh karena itu, ke depan diperlukan kebijakan penguatan tenaga kesehatan pada bidang yang masih minim, khususnya tenaga spesialis penunjang, agar pelayanan kesehatan di Kabupaten Nagan Raya lebih komprehensif dan berkesinambungan.

2.2.2.5 Rasio Dokter Per Satuan Penduduk

Ketersediaan tenaga medis di Kabupaten Nagan Raya periode 2020–2024 mengalami perkembangan yang cukup bervariasi. Jumlah dokter spesialis meningkat secara perlahan dari 17 orang pada tahun 2020 menjadi 21 orang pada tahun 2023 dan stabil hingga 2024, dengan rasio per penduduk relatif konstan di angka 0,12. Dokter umum mengalami fluktuasi yang

cukup signifikan, sempat turun pada 2021, melonjak pada 2022, lalu kembali turun pada 2023 sebelum naik kembali pada 2024 menjadi 81 orang. Hal ini membuat rasio dokter umum per penduduk tidak stabil, meskipun secara keseluruhan cenderung meningkat dibanding tahun awal pengamatan.

Sementara itu, jumlah dokter gigi menunjukkan tren peningkatan konsisten dari 10 orang pada tahun 2020 menjadi 26 orang pada tahun 2024. Rasio dokter gigi per penduduk juga naik cukup tajam dari 0,06 pada 2020 menjadi 0,15 pada 2024. Namun, belum tersedianya dokter spesialis gigi masih menjadi catatan penting karena belum tersedia satu pun di Nagan Raya.

Tabel 2.43
Rasio Dokter Per Satuan Penduduk Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2020-2024

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Dokter Spesialis	17	19	20	21	21
2	Jumlah Dokter Umum	59	40	90	53	81
3	Jumlah Dokter Spesialis Gigi	0	0	0	0	0
4	Jumlah Dokter Gigi	10	10	21	23	26
5	Jumlah Penduduk	168.392	168.392	171.047	173.151	176.461
6	Rasio Dokter Spesialis per satuan Penduduk	0.10	0.11	0.12	0.12	0.12
7	Rasio Dokter Umum per satuan Penduduk	0.35	0.24	0.53	0.31	0.46
8	Rasio Dokter Spesialis Gigi per satuan Penduduk	0	0	0	0	0
9	Rasio Dokter Gigi per satuan Penduduk	0.06	0.06	0.12	0.13	0.15

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah dari 168.392 jiwa pada tahun 2020 menjadi 176.461 jiwa tahun 2024, capaian rasio ini mencerminkan bahwa secara umum tenaga

medis telah memadai, tetapi distribusi dan ketersediaan spesialis tertentu, khususnya dokter spesialis gigi, masih perlu ditingkatkan untuk menjamin pelayanan kesehatan yang lebih merata dan komprehensif.

2.2.3 Pendidikan Berkualitas Yang Merata

2.2.3.1 Rata-rata Lama Sekolah

Pembangunan dilakukan untuk meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat yang menghasilkan manusia-manusia Indonesia unggul dengan meningkatkan kecerdasan otak dan kesehatan fisik melalui pendidikan, Kesehatan dan perbaikan gizi. Salah satu konsep pembangunan manusia pengembangan pengetahuan penduduk melalui peningkatan angka rata- rata lama sekolah. Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata- rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Populasi yang digunakan adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas karena pada kenyataannya penduduk usia tersebut sudah ada yang berhenti sekolah. Batasan ini diperlukan agar angkanya lebih mencerminkan kondisi sebenarnya, mengingat penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun masih dalam proses sekolah atau akan sekolah sehingga belum pantas untuk diperhitungkan rata-rata lama sekolahnya. Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Nagan Raya Tahun 2014-2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

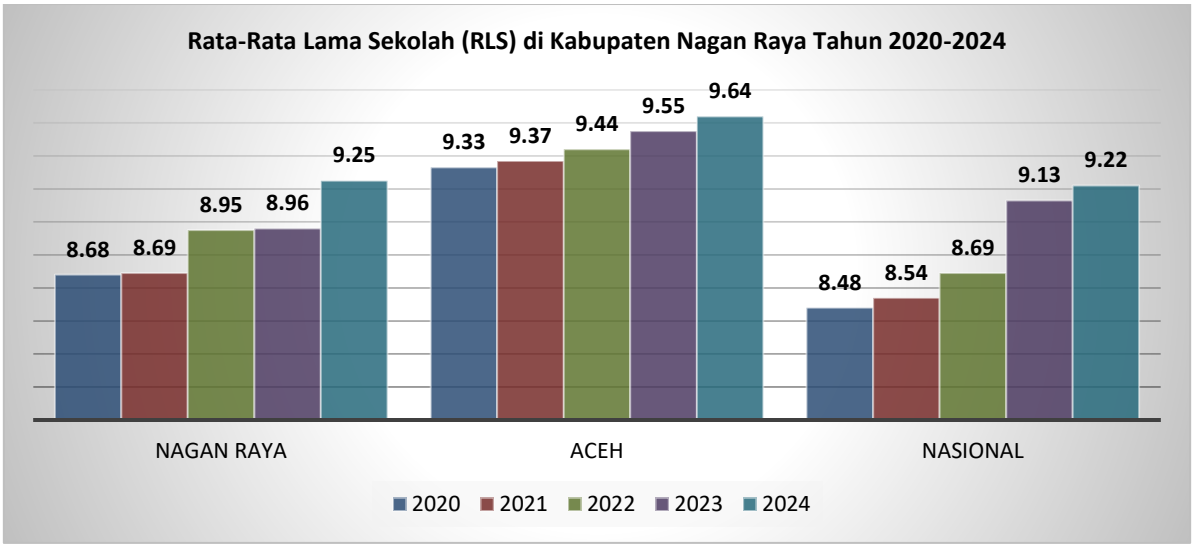
Tabel 2.56
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2020-2024

Tahun	Nagan Raya	Aceh	Nasional
2020	8,68	9,33	8,48
2021	8,69	9,37	8,54
2022	8,95	9,44	8,69
2023	8,96	9,55	9,13
2024	9,25	9,64	9,22

Sumber : BPS Aceh Tahun 2025

Rata-rata lama sekolah Kabupaten Nagan Raya pada Tahun 2020 di angka 8,68 tahun, nilai ini lebih rendah jika dibandingkan dengan angka rata-rata lama sekolah Provinsi Aceh sebesar 9,33 tahun, tetapi lebih tinggi dibandingkan Rata-rata Lama Sekolah secara nasional, yakni 8,48 tahun. Pada Tahun 2024 Angka Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Nagan Raya 9,25 lebih rendah dari Angka Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Aceh sebesar 9,64, namun sedikit lebih tinggi dari Angka Rata-rata Lama Sekolah Nasional sebesar 9,22.

Gambar 2.28
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2020-2024



Sumber : BPS Aceh Tahun 2025

RLS dipengaruhi tingkat kemiskinan, beban ketergantungan dan tempat tinggal. Tingkat kemiskinan menunjukkan perbandingan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nagan Raya terhadap jumlah penduduk secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. Beban ketergantungan adalah perbandingan penduduk yang berusia tidak produktif (usia dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun) terhadap penduduk yang berusia produktif (antara 15 – 64 tahun) di Kabupaten Nagan Raya dan dinyatakan dalam satuan orang. Sedangkan tempat tinggal berarti seberapa jauh jarak tempuh dari rumah ke sekolah dan begitu sebaliknya. RLS juga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia.

2.2.3.2 Harapan Lama Sekolah

Salah satu tujuan *Sustainable Develompment Goals* (SDGs) yaitu tujuan keempat adalah menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua. Pada target 4b, dinyatakan bahwa memastikan semua anak perempuan dan anak laki-laki memiliki akses ke pengembangan anak usia dini yang

setara, perawatan, dan pendidikan anak usia dini sehingga mereka siap untuk Pendidikan dasar. Pada target ini, diharapkan angka kelulusan baik SD, SMP, maupun SMA ditingkatkan. Secara langsung, ketika target ini dicapai maka angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) yang merupakan dua indikator penghitungan IPM akan ikut meningkat.

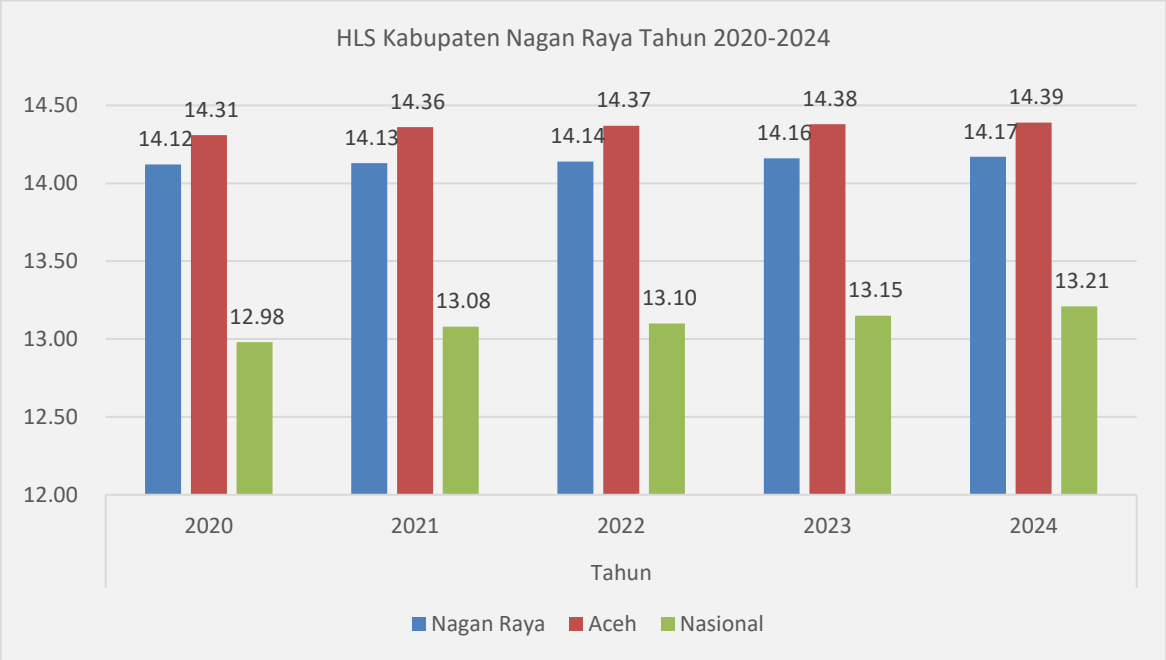
HLS merupakan salah satu output yang dapat digunakan untuk memotret pemerataan pembangunan pendidikan di Indonesia. Karena HLS mengukur kesempatan pendidikan seorang penduduk di mulai pada usia tujuh tahun. Secara sederhana, HLS dapat didefinisikan sebagai angka partisipasi sekolah menurut umur tunggal. HLS merupakan indikator yang menggambarkan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Angka ini diperoleh dengan cara membagi banyaknya partisipasi sekolah penduduk pada usia a pada tahun t dengan jumlah penduduk yang bersekolah pada usia a pada tahun t.

Harapan Lama Sekolah (HLS) di Kabupaten Nagan Raya mengalami peningkatan meskipun relatif kecil selama periode 2020–2024, yaitu dari 14,12 tahun pada 2020 menjadi 14,17 tahun pada 2024. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan akses dan peluang pendidikan, meskipun lajunya cenderung lambat dengan kenaikan hanya 0,05 tahun dalam lima tahun terakhir.

Jika dibandingkan dengan rata-rata Provinsi Aceh, HLS Nagan Raya masih berada sedikit di bawah, di mana Aceh pada 2024 mencatat angka 14,39 tahun. Namun, capaian Nagan Raya tetap lebih tinggi dari rata-rata nasional yang pada tahun yang sama hanya mencapai 13,21 tahun. Kondisi ini memperlihatkan bahwa meskipun masih tertinggal dari Aceh secara umum, Nagan Raya memiliki capaian pendidikan yang lebih baik dibandingkan rata-rata nasional.

Dengan demikian, peningkatan HLS di Nagan Raya perlu terus diakselerasi agar dapat menyamai bahkan melampaui capaian provinsi. Upaya peningkatan kualitas pendidikan, pemerataan akses sekolah, serta dukungan kebijakan daerah menjadi faktor penting dalam memperkuat capaian indikator pembangunan manusia di sektor pendidikan ini.

Gambar 2.29
Harapan Lama Sekolah (HLS) di Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2020-2024



Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2025

Badan Pusat Statistik menyatakan angka harapan lama sekolah (HLS) adalah sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa mendatang. Pentingnya angka harapan lama sekolah untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditujukan dalam bentuk lamanya pendidikan yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Angka harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas.

2.2.3.3 Angka Literasi dan Angka Numerasi

Literasi kemampuan membaca dan menulis dan mencakup pemahaman, analisis, dan interpretasi informasi yang terkandung dalam berbagai bentuk teks serta kemampuan memahami informasi yang kompleks, Berpikir kritis dan analitis, mengkomunikasikan ide dan gagasan dengan jelas, berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Sedangkan Numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan angka dan simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi melibatkan pemahaman konsep matematika seperti bilangan, operasi hitung, statistik, dan kemampuan berpikir kritis dalam konteks matematika.

Tabel 2.58
Angka Capaian Literasi dan Numerasi Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2022-2024

No	Indikator	Jenjang	Capaian 2022	Capaian 2023	Capaian 2024	Target 2025
1	A.1 Skor Kemampuan Literasi	SD	47,7	45,33	47,25	47,61
2	A.1 Skor Kemampuan Literasi	SMP	60,45	59,15	60,45	61,15
3	A.2 Skor Kemampuan Numerasi	SD	38,93	33,88	44,5	48,03
4	A.2 Skor Kemampuan Numerasi	SMP	57,24	58,58	58,1	55,92

Dinas Pendidikan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025 – BPMP Aceh Tahun 2025

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa Berdasarkan data capaian literasi dan numerasi Kabupaten Nagan Raya tahun 2022–2024, terlihat adanya variasi perkembangan pada jenjang SD dan SMP. Pada indikator literasi, capaian SD sempat menurun dari 47,7 di tahun 2022 menjadi 45,33 pada 2023, namun kembali meningkat menjadi 47,25 di tahun 2024 dan hampir menyentuh target 2025 sebesar 47,61. Sementara itu, literasi SMP relatif stabil dengan sedikit fluktuasi, yakni 60,45 di tahun 2022, turun ke 59,15 pada 2023, lalu kembali ke 60,45 di tahun 2024, mendekati target 2025 sebesar 61,15.

Untuk numerasi, capaian SD menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan meski sempat turun di 2023. Skor numerasi SD yang pada 2022 berada di angka 38,93 turun menjadi 33,88 di 2023, namun melonjak pada 2024 hingga mencapai 44,5, mendekati target 2025 sebesar 48,03. Sementara pada SMP, capaian numerasi relatif stabil dengan kisaran 57,24 pada 2022, naik sedikit menjadi 58,58 pada 2023, dan 58,1 pada 2024, bahkan melampaui target 2025 sebesar 55,92. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan yang cukup baik, khususnya pada numerasi SD dan numerasi SMP, meski peningkatan pada literasi masih perlu didorong agar target 2025 dapat tercapai sepenuhnya.

2.2.3.4 Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum layanan TK/RA bagi penduduk usia 4-6 Tahun masih belum merata sampai ke seluruh pelosok desa/gampong di Kabupaten Nagan Raya. Jumlah lembaga TK/ RA di Kabupaten Nagan Raya tahun 2020 adalah sebanyak 50 unit dengan masing-masing jumlah siswa yaitu 2.482 orang. Pada tahun 2021, jumlah ini menurun menjadi 47 unit dengan jumlah

siswa 4.735 orang, kemudian pada Tahun 2022 meningkat menjadi 180 unit dengan masing-masing jumlah siswa yaitu 4.745 orang. Pada Tahun 2023 dan 2024 terus meningkat menjadi 280 unit, masing-masing dengan jumlah siswa 5.845 orang dan 6.327 orang. Selanjutnya rasio pendidikan anak usia dini di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024 secara rinci disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.59
Rasio Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2020-2024

NO	JENIS	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	TK/RA	50	47	180	218	218
2	Siswa	2,482	4.735	4.745	5.845	6.327
3	Penduduk Usia 4-6 Tahun	8,575	8.436	10.138	15.202	12.279
4	Rasio (%)	3,45	1783,00	46,8	38,44	51,53
	Rasio Ketersedian sekolah per 10.000 penduduk	0,01	0,01	1,77	1,43	1,77

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

2.2.3.5 Angka Partisipasi Kasar (APK)

APK merupakan indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai partisipasi sekolah penduduk yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu tanpa memperhatikan umur. APK adalah rasio jumlah peserta didik, berapa pun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu, dinyatakan dalam persen. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu jenjang pendidikan. Hasil perhitungan APK ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan tertentu pada wilayah tertentu. Semakin tinggi APK menunjukkan semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan pada suatu wilayah.

Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) pada semua jenjang pendidikan selama tiga tahun terakhir terlihat bervariasi. Berdasarkan data Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Nagan Raya tahun 2020–2024, terlihat bahwa pada jenjang SD/MI/sederajat capaian relatif stabil di atas angka 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi

siswa pada jenjang sekolah dasar sudah lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk usia sekolah yang seharusnya, meskipun sempat sedikit menurun dari 104,87 persen pada 2021 menjadi 102,15 persen pada 2024. Kondisi ini menggambarkan adanya keberhasilan dalam memperluas akses pendidikan dasar, meski konsistensi capaian perlu terus dijaga.

Sementara itu, APK pada jenjang SMP/MTs/sederajat juga menunjukkan tren yang tinggi, bahkan sempat mencapai puncak tertinggi sebesar 108,53 persen pada 2022 sebelum sedikit menurun menjadi 104,39 persen pada 2024. Capaian yang selalu berada di atas 100 persen menunjukkan bahwa partisipasi pendidikan menengah pertama sudah melampaui jumlah penduduk usia sekolah formalnya. Namun, fluktuasi yang terjadi mengindikasikan perlunya penguatan strategi pemerataan akses dan keberlanjutan pendidikan, sehingga capaian yang tinggi dapat dipertahankan secara konsisten dari tahun ke tahun.

Tabel 2.60
Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

Jenjang Pendidikan	APK				
	2020	2021	2022	2023	2024
SD/MI/ Sederajat	104.71	104.87	103.74	104.71	102.15
SMP/MTs/Sederajat	104.95	104.87	108.53	107.29	104.39

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

2.2.3.6 Angka Partisipasi Murni (APM)

APM merupakan perbandingan antara jumlah siswa kelompok usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah yang sesuai dengan usianya, dinyatakan dalam persen. Berbeda dengan APK, APM menggunakan batasan kelompok umur. Indikator APM ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya. Semakin tinggi APM menandakan semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. Jika dibandingkan APK, APM merupakan indikator pendidikan yang lebih baik karena memperhitungkan juga partisipasi penduduk kelompok usia standar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut.

Perkembangan APM Kabupaten Nagan Raya selama tahun 2020-2024 bervariasi antar jenjang pendidikan. Berdasarkan data Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Nagan Raya tahun 2020–2024, terlihat adanya tren penurunan baik pada jenjang SD/MI/sederajat maupun

SMP/MTs/sederajat. Pada jenjang SD/MI, APM yang pada 2020 masih sangat tinggi yaitu 99,70 persen terus menurun setiap tahun hingga mencapai 90,53 persen pada 2024. Penurunan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin banyak anak usia sekolah dasar yang belum sepenuhnya mengenyam pendidikan sesuai dengan usianya. Hal serupa juga terjadi pada jenjang SMP/MTs, di mana APM tahun 2020 sebesar 86,02 persen sempat sedikit meningkat pada 2021 menjadi 86,61 persen, namun kemudian mengalami penurunan kembali hingga hanya 79,16 persen pada 2024. Kondisi ini menandakan adanya tantangan dalam keberlanjutan pendidikan dari jenjang dasar ke menengah pertama. Secara keseluruhan, tren menurun pada APM perlu menjadi perhatian serius Pemerintah Kabupaten Nagan Raya memastikan semua anak usia sekolah mendapatkan pendidikan yang layak dengan mendorong kebijakan afirmatif, memperluas akses, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sesuai usia sekolah.

Tabel 2.61
Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

JENJANG PENDIDIKAN	APM				
	2020	2021	2022	2023	2024
SD/MI/ Sederajat	99,70	99,15	97,79	92.3	90,53
SMP/MTs/Sederajat	86,02	86,61	82,06	82,21	79,16

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

2.2.3.7 Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, Pemerintah Kabupaten Nagan Raya meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan dasar dan menengah secara bertahap. Jumlah Sekolah Tahun Ajaran di Kabupaten Nagan Raya, 2023/2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Jumlah Sekolah di Kabupaten Nagan Raya, Tahun Ajaran 2023/2024 (Unit)

JENIS SEKOLAH	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA	SMK
NEGERI	131	38	18	2
SWASTA	24	15	4	2

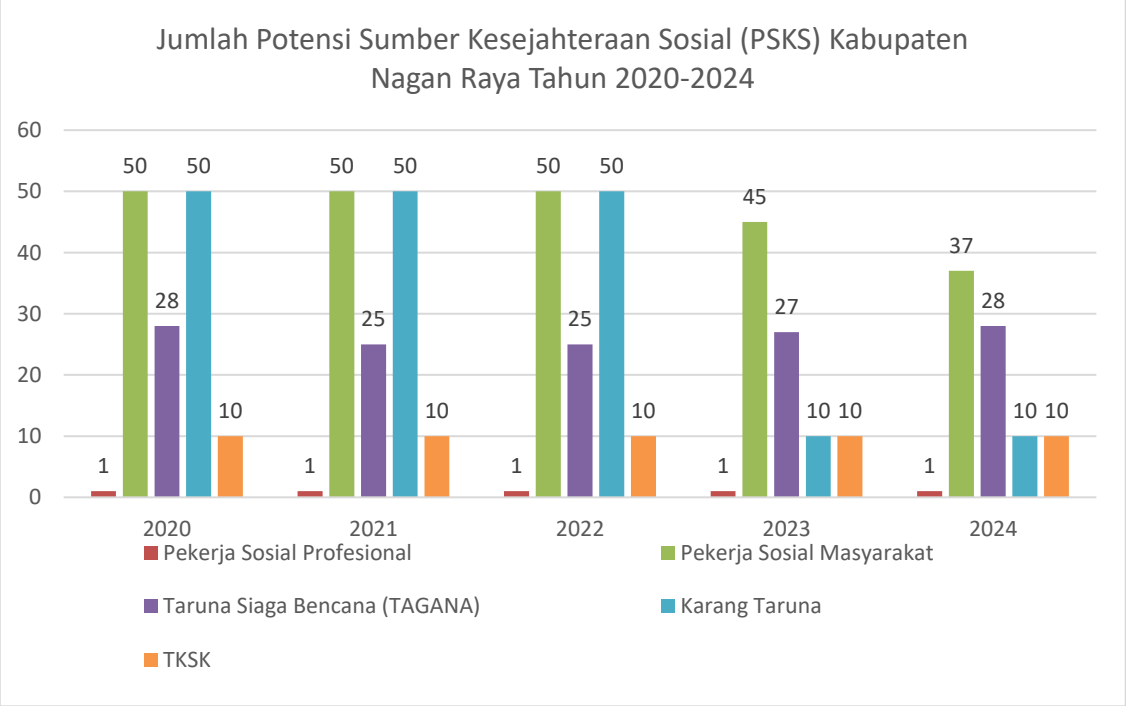
Sumber: Nagan Raya Dalam Angka Tahun 2024

2.2.4 Perlindungan Sosial yang Adaptif

2.2.4.1 Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Cakupan kepesertaan jaminan sosial tenaga kerja mengacu pada jumlah pekerja yang terdaftar dan dilindungi oleh program jaminan sosial ketenagakerjaan, seperti BPJS Ketenagakerjaan. Cakupan ini mencerminkan sejauh mana perlindungan sosial diberikan kepada tenaga kerja, baik pekerja formal maupun informal, serta keluarganya. Tujuannya untuk melindungi pekerja dari berbagai risiko sosial dan ekonomi, seperti kecelakaan kerja, kematian, hari tua, dan kehilangan pekerjaan. Pemerintah Kabupaten Nagan Raya melalui Dinas Sosial hanya memiliki 5 jenis PSKS yang meliputi: Pekerja Sosial Profesional, Pekerja Sosial Masyarakat, Taruna Siaga Bencana, Karang Tarusan dan TKSK, dengan keberadaan mereka sangat membantu untuk menjaga, menciptakan, mendukung dan memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Jumlah Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) di kabupaten Nagan Raya dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 2.30
Jumlah Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024



Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

2.2.4.2 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Pemerintah Kabupaten Nagan Raya melalui Dinas Sosial berupaya keras dalam melakukan pembinaan terhadap Penyandang Masalah Sosial (PMKS) guna mengurangi jumlah penurunan kompleksitas permasalahan kesejahteraan sosial, diantaranya seperti kemiskinan, kecacatan, keterlantaran, ketunaan sosial, keterasingan/keterpencilan, korban bencana, diskriminasi, korban tindak kekerasan dan eksploitasi. Adapun jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) berdasarkan jenis permasalahan kesejahteraan sosial di Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.67
Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

NO	Jenis Permasalahan Dan Kesejahteraan Sosial	Tahun/Jumlah Jiwa				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Anak dengan kecatatan	49	55	958	343	342
2	Anak Yatim, Piatu, Yatim Piatu	750	678	695	2167	2170
3	Anak Terlantar	7	3	0	11	10
4	Anak Berhadapan dengan Hukum	16	8	13	8	20
5	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	472	421	305	2086	2101
6	Korban Tindak Kekerasan	3	5	13	7	5
7	Lanjut Usia Terlantar	1	1	3	188	180
8	Penyandang Disabilitas	457	2592	2132	1820	1818
9	Tuna Susila	0	0	0	0	0
10	Pengemis	0	0	0	0	0
11	Bekas Warga Binaan lembaga Kemasyarakatan	0	3	0	84	80
12	Fakir Miskin	6067	6,014	6,212	8665	8660
13	Rumah Tidak Layak Huni	197	190	203	250	250

NO	Jenis Permasalahan Dan Kesejahteraan Sosial	Tahun/Jumlah Jiwa				
		2020	2021	2022	2023	2024
14	Keluarga Rentan	0	0	120	1242	1246
15	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	1	0	21	33	25
16	Korban Bencana Alam	0	0	1,899	314	311

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

Berdasarkan data tahun 2020–2024, jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kabupaten Nagan Raya mengalami peningkatan signifikan pada beberapa kategori, khususnya anak yatim/piatu, perempuan rawan sosial ekonomi, penyandang disabilitas, serta fakir miskin. Fakir miskin tercatat sebagai kelompok dengan jumlah terbesar, meningkat dari 6.067 jiwa pada 2020 menjadi 8.660 jiwa pada 2024. Selain itu, jumlah anak yatim/piatu melonjak drastis dari 695 jiwa pada 2022 menjadi 2.170 jiwa pada 2024, begitu pula perempuan rawan sosial ekonomi yang naik dari 305 jiwa pada 2022 menjadi lebih dari 2.100 jiwa pada 2024. Tren serupa juga terlihat pada kategori keluarga rentan yang baru muncul sejak 2022 dan meningkat hingga 1.246 keluarga pada 2024. Fenomena ini menunjukkan bahwa persoalan kesejahteraan sosial di Kabupaten Nagan Raya semakin kompleks dan membutuhkan perhatian serius.

Peningkatan signifikan dalam beberapa kategori PMKS dapat disebabkan oleh faktor ekonomi, sosial, maupun dampak bencana alam yang turut menambah kerentanan masyarakat. Meski terdapat kategori yang relatif stabil atau kecil jumlahnya seperti tuna susila, pengemis, maupun korban kekerasan, dominasi jumlah fakir miskin, anak yatim/piatu, penyandang disabilitas, serta perempuan rawan sosial ekonomi menegaskan perlunya intervensi kebijakan yang lebih fokus dalam menyelesaikan masalah. Pemerintah Nagan Raya fokus ke depan pada pemberdayaan masyarakat, perlindungan kelompok rentan, serta peningkatan kualitas hidup agar masalah kesejahteraan sosial dapat ditekan secara berkelanjutan.

2.2.5 Parawisata

Kabupaten Nagan Raya memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, keindahan alam yang menarik untuk wisata dengan beragam jenis objek wisata. Berdasarkan data tahun 2024, Kabupaten Nagan Raya memiliki 51 objek wisata yang tersebar di sepuluh kecamatan

dengan variasi jenis wisata alam, sejarah, religi, dan budaya. Kecamatan dengan jumlah objek wisata terbanyak adalah Seunagan dan Tripa Makmur yang masing-masing memiliki delapan objek wisata, disusul Kuala Pesisir dengan tujuh objek, serta Suka Makmue dan Beutong Ateuh Banggalang masing-masing enam objek. Sementara itu, kecamatan lainnya memiliki jumlah objek wisata yang lebih sedikit, mulai dari dua hingga empat objek, tetapi tetap menunjukkan keragaman daya tarik wisata yang khas sesuai karakter wilayah.

Potensi ini menggambarkan bahwa Nagan Raya memiliki sumber daya alam dan warisan sejarah yang melimpah serta dapat dikembangkan menjadi destinasi unggulan. Wisata alam seperti pantai, air terjun, dan danau dapat dikombinasikan dengan wisata religi serta situs sejarah untuk menarik minat wisatawan. Dengan pengelolaan yang baik, peningkatan infrastruktur, dan promosi yang terarah, keberadaan 51 objek wisata ini bukan hanya dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga sarana pelestarian budaya serta peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal melalui sektor pariwisata berkelanjutan. Jenis dan jumlah Objek Wisata Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.72
Objek Wisata Kabupaten Nagan Raya Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JENIS OBJEK WISATA	JUMLAH OBJEK WISATA
1	Beutong	Wisata Alam Krueng Isep	4
		Panorama Gunung Singgah Mata	
		Bendungan Irigasi Jeuram	
		Masjid Dayah	
		Makam Teungku Di Seumot	
2	Kuala Pesisir	Wisata Pantai Indah Naga Permai	7
		Wisata Pantai Seunagan	
3	Tripa Makmur	Wisata Pantai Suak Dama	8
		Arung Jeuram Krueng Tripa	
		Situs Kerajaan Islam Ujong Raja	
4	Tadu Raya	Danau Laut Tadu	4

NO	KECAMATAN	JENIS OBJEK WISATA	JUMLAH OBJEK WISATA
		Air Terjun Krueng Antoeng Alue Gani	
5	Seunagan Timur	Makam Habib Muda Seunangan	3
6	Kuala	Mesjid Jamik Syaikhunna Gudang Buloh	2
7	Suka Makmue	Taman Makam Pahlawan	6
8	Darul Makmur	Air Terjun Alue Waki	3
9	Beutong Ateuh Banggalang	Batee Meucureh Cut Nyak Dhien	6
10	Seunagan	Makam Indatu Kuta Aceh	8
Jumlah			51

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Tahun 2025

2.2.5.1 Indeks Pembangunan Pemuda

Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur, sejahtera dan berkualitas, maka sangat dibutuhkan generasi muda yang benar-benar tangguh, berbobot dan sehat.

Tabel 2.73
Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Pembangunan Pemuda	-	-	-	16,6	16,6

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Tahun 2025

2.2.5.2 Ketenagakerjaan berdasarkan Lapangan Usaha

Secara umum, tingkat Pendidikan Angkatan kerja di Kabupaten Nagan Raya masih rendah. Angkatan kerja menurut tingkat Pendidikan tercatat 85.038 persen Tahun 2022, berdasarkan komposisi usaha yang paling banyak penduduk bekerja di sektor pertanian sebesar 50 persen. Kemudian penduduk yang bekerja pada sektor jasa sebesar 20,02 persen

dan sektor manufaktur sebesar 17 persen. Untuk itu, harus disiapkan infrastruktur dan suprastruktur agar kegiatan ekspor dapat dilakukan melalui kepabeanan dalam wilayah aceh dan tidak lagi melalui provinsi lain.

Dalam hal ini Kabupaten Nagan Raya memiliki potensi yang cukup baik dalam pengembangan Kawasan industri terpadu (KIT) berbasis ketersediaan bahan baku yang tersedia di daerah, seperti dari sektor perkebunan yang relatif besar sehingga menghasilkan produk turunan misalnya, proses penciptaan *added value* dengan merubah Tanda Buah Segar (TBS) menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) yang sudah dimulai oleh 11 unit Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) di Kabupaten Nagan Raya Serta Kawasan Peternakan Terpadu. pendayagunaan tenaga kerja melalui pengendalian tambahan angkatan kerja baru, penciptaan kesempatan kerja sektoral, perencanaan pelatihan tenaga kerja, penempatan tenaga kerja, hubungan industrial dan Jamsostek Ketenagakerjaan. Selain itu, optimalisasi peran koperasi, usaha/kelompok usaha kecil dan menengah perlu juga dilakukan dengan dukungan pendampingan dan dana yang memadai. Selanjutnya, pemerintah daerah dapat mengundang investor dengan melakukan promosi dan memberikan kemudahan dalam berinvestasi serta mengusahakan agar keamanan daerah tetap kondusif.

Semakin tinggi dan beragamnya lulusan pendidikan, baik Pendidikan menengah kejuruan maupun Pendidikan tinggi (Universitas, Politeknik, Poltekkes dan lainnya) membutuhkan penyediaan lapangan kerja yang memadai. Untuk itu, diperlukan peningkatan kompetensi keahlian lulusan melalui magang industri dan pelatihan/training pada Lembaga asosiasi profesi yang sesuai dengan pasar kerja. Pemerintah dan pengusaha menciptakan dan memperluas lapangan kerja/usaha baru, serta mengoptimalkan keberadaan Balai Latihan Kerja (BLK) yang sebelumnya kurang berfungsi. Pengiriman tenaga kerja profesional Magang ke luar negeri, mengundang investor untuk berinvestasi, mengusahakan keamanan yang kondusif, dan melaksanakan kerja sama investasi baik dengan investor lokal maupun investor asing juga perlu di upayakan ke depan. Selain itu, perlu mengaktifkan dan mengoptimalkan sentra sentra industri yang telah ada dan mempromosikan Kawasan Industri Terpadu (KIT) sebagai Kawasan Investasi serta upaya Pemerintah Kabupaten Nagan Raya dalam Pembangunan Refenery CPO dan PKO pada Tahun 2024 dan menjalin kerjasama dengan pihak swasta dalam menciptakan lapangan kerja serta pemenuhan tenaga kerja lokal sehingga Sasaran yang ingin dicapai adalah menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan angka kemiskinan dari 17,70 persen tahun 2021 menjadi minimal 13%-14% pada tahun 2023-2026.

Penduduk usia kerja menurut tingkat Pendidikan terus meningkat, untuk tingkat Pendidikan tahun selanjutnya didominasi pada tingkat Pendidikan SMA Umum sebanyak 43.726 orang pada tahun 2022 dan penduduk usia kerja tingkat SMA kejuruan menjadi tingkat paling rendah yaitu sebanyak 253 orang pada tahun 2022.

Tabel 2.83
Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2020-2024

JENIS KELAMIN	2020	2021	2022	2023	2024
Laki-laki	62.192	63.295	64.384	65.924	66.827
Perempuan	60.901	62.168	63.220	65.227	66.195
Jumlah	123.093	125.463	127.604	131.151	133.022

Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

Penduduk usia kerja menurut jenis kelamin berjumlah laki-laki dan perempuan pada mengalami peningkatan pada tahun 2024 yaitu 133.022, adapun penduduk usia kerja laki-laki sebanyak 66.827 pada tahun 2024, sedangkan penduduk usia kerja jenis kelamin perempuan 66.195 orang pada tahun 2024.

2.2.5.3 Kewirausahaan

Berdasarkan data Tahun 2020-2024, jumlah industri kecil dan usaha mikro di Kabupaten Nagan Raya menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Jumlah industri kecil sempat melonjak tajam dari 1.183 unit pada tahun 2020 menjadi 3.834 unit pada 2022, namun menurun drastis menjadi 1.080 unit pada tahun 2023 sebelum kembali naik menjadi 1.884 unit pada 2024. Sementara itu, jumlah usaha mikro relatif stagnan pada 2020–2021 sebanyak 7.130 unit dan meningkat menjadi 7.629 unit pada 2022, tetapi pada 2023–2024 tidak tercatat data (0), yang kemungkinan disebabkan oleh kendala pendataan atau perubahan kategori usaha. Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika yang tinggi dalam perkembangan sektor UMKM, baik dari sisi pertumbuhan maupun pendataan.

Tabel 2.85
Jumlah Industri Usaha Mikro Kecil Menengah Tenaga Kerja dan Omset/Bulan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

No.	Uraian	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Industri Kecil (unit)	1.183	3.332	3.834	1.080	1.884
2	Jumlah Usaha Mikro (unit)	7.130	7.130	7.629	0	0
3	Jumlah Tenaga Kerja pada Industri (Orang)	2.740	7.826	8.713	1.928	3.007
4	Jumlah Tenaga Kerja pada UMKM (orang)	4.950	4.961	4.291	0	0
5	Jumlah Omset UMKM/bulan (Rp/Juta)	20	21	62	0	0

Sumber : Disperindagkop & UKM Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2025

Perkembangan tenaga kerja dan omset UMKM juga mengalami pola yang serupa. Jumlah tenaga kerja di industri kecil meningkat hingga 8.713 orang pada 2022, kemudian menurun tajam menjadi 1.928 orang pada 2023 dan sedikit pulih menjadi 3.007 orang pada 2024. Tenaga kerja pada UMKM yang awalnya mencapai 4.950–4.961 orang pada 2020–2021, turun menjadi 4.291 orang pada 2022, dan tidak tercatat pada 2023–2024. Sementara itu, omset UMKM per bulan meningkat signifikan dari Rp20 juta pada 2020 menjadi Rp62 juta pada 2022, namun nihil pada dua tahun terakhir. Tren ini mengindikasikan adanya tantangan besar, seperti dampak pandemi, perubahan regulasi, atau pergeseran aktivitas ekonomi, yang memengaruhi keberlanjutan usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya.

Kabupaten Nagan Raya memiliki potensi usaha kecil dan menengah (UKM) yang cukup menggembirakan. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, jumlah industri di Kabupaten Nagan raya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2029, terdapat 1.364 unit industri tradisional di Kabupaten Nagan Raya. Namun di tahun 2023 mengalami penurunan hanya terdapat 210 Industri di Kabupaten Nagan Raya. Penurunan ini juga terjadi pada industri yang lain seperti kain dan kulit, kayu, hingga industri jasa. Penurunan ini diperkirakan karena permintaan konsumen yang menurun, perubahan arah teknologi, maupun kondisi ekonomi masyarakat. Kombinasi dari faktor- faktor ini dapat menyebabkan penurunan dalam berbagai industri di Kabupaten Nagan Raya. Dalam mengatasi penurunan ini, industri tersebut mungkin

perlu melakukan inovasi produk, meningkatkan kualitas, atau bahkan beralih ke sektor yang lebih ramah lingkungan atau kesehatan.

2.2.5.4 Indeks Inovasi Daerah

Indeks Inovasi Daerah (IID) Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2024 mencapai predikat "Inovatif" dengan skor 44,68, menunjukkan peningkatan signifikan dari predikat "Kurang Inovatif" sebelumnya (tahun 2021-2023). Ini adalah pencapaian pertama Nagan Raya meraih predikat "Inovatif" setelah berupaya meningkatkan IID nya.

Tabel 2.94

Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

Tahun	Indeks Inovasi Daerah	Status
2021	14,86	Kurang Inovatif
2022	31,9	Kurang Inovatif
2023	32,21	Kurang Inovatif
2024	44,68	Inovatif

Sumber: Bappeda Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

2.2.6 Penerapan Ekonomi Hijau dan Biru

Menguraikan Indikator terkait: Indeks Ekonomi Hijau, Indeks Ekonomi Biru Indonesia, Porsi EBT dalam Bauran Energi Primer, indikator lain sesuai konteks Kabupaten Nagan Raya.

2.2.6.1 Ekonomi Hijau

Ekonomi hijau *(Green economy*) adalah sistem ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi tanpa mengorbankan lingkungan, meminimalkan dampak buruk terhadap ekosistem, serta meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial. Ini dicapai melalui investasi dalam sektor-sektor berkelanjutan seperti energi terbarukan dan efisiensi sumber daya, serta penerapan prinsip-prinsip seperti rendah karbon, hemat sumber daya, dan inklusif.

Pemerintah Kabupaten Nagan Raya mendukung konsep ekonomi hijau melalui penanaman pohon secara massal sebagai bagian dari gerakan "Tahiroe Aceh" dan memiliki potensi pertanian yang besar untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan. Inisiatif ini sejalan dengan upaya menciptakan lingkungan hijau yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Tabel 2.95

Indikator Indeks Ekonomi Hijau

No	Indikator / Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase sampah yang tertangani (%)	66,34	46,64	43,04	50,64	51,43
2	Luas tutupan hutan / restorasi (ha)	34.246,06	34.606,06	34.656,39	143.097,06	147.368,74
	Indeks Ekonomi Hijau (nilai 0-100)					

Potensi Pertanian

Nagan Raya memiliki potensi besar di sektor pertanian, yang dapat menjadi landasan penting untuk pengembangan ekonomi hijau. Sumber daya pertanian yang melimpah dapat dikelola secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan.

Tabel 2.99
Produksi dan Produktivitas Padi dan Palawija Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2020-2024

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	Padi					
	Produksi (ton)	144,65	107,02	94.223	60,838.1	65,459
	Luas areal tanam(ha)	7,569	13,226	13.689	11,751	11,751
	Luas areal panen (ha)	19,685	14,561	12.563	10,731	10,731
	Produktivitas padi (ton/ha)	7.35	7,35	7.5	6	6.1
2	Jagung					

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
	Produksi(ton)	5,267	3,223,9	1.652	1,218	1,319.5
	Luas areal tanam (ha)	369	471	100	204	204
	Luas areal panen (ha)	602	399	236	203	203
	Produktivitas jagung(ton/ha)	8.75	8,08	7	6	6.5
3	Kedelai					
	Produksi (ton)		42	19	271.2	277.5
	Luas areal tanam (ha)		11	16	113	113
	Luas areal panen (ha)		21	11	111	111
	Produktivitas kedelai(ton/ha)		2	1.7	2.4	2.5
4	Kacang Tanah					
	Produksi (ton)	388	319,5	71	101.1	125.4
	Luas areal tanam (ha)	97	60	50	62	62
	Luas areal panen (ha)	97	71	47	57	57
	Produktivitas Kacang Tanah (ton/ha)	4	4,5	1.6	2	2.2
5	Kacang Hijau					
	Produksi (ton)		33	3	3.25	4.5
	Luas areal tanam (ha)		12	3	4	4
	Luas areal panen (ha)		22	2	2.5	3
	Produktivitas Kacang Hijau (ton/ha)		1,5	1.3	1.3	1.5
6	Ubi Kayu					
	Produksi (ton)	1,251	288	285	260	250
	Luas areal tanam (ha)	60	17	21	32	32
	Luas areal panen (ha)	139	32	19	26	25

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
	Produktivitas ubi kayu (ton/ha)	9	9	15	10	10
7	Ubi Jalar					
	Produksi (ton)	156	208	180	95.2	75.6
	Luas areal tanam (ha)	25	22	16	15	15
	Luas areal panen (ha)	24	32	18	13	12
	Produktivitas ubi jalar (ton/ha)	6.5	6,5	10	6.5	6.3

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

Ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk dari segi kualitas, kuantitas, keragaman dan keamanan. Pada tahun 2020-2024 terjadi surplus beras dan pangan. Hal ini menunjukkan produksi beras untuk mencukupi kebutuhan beras penduduk masih terjadi surplus yang dapat dikonsumsi penduduk di luar Kabupaten Nagan Raya.

Sektor perkebunan telah memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap perekonomian Kabupaten Nagan Raya, termasuk sumber pendapatan masyarakat. Dari sisi aspek sosial, usaha perkebunan telah mampu memberikan lapangan pekerjaan yang cukup luas bagi masyarakat yang secara langsung ikut mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Nagan Raya mempunyai potensi areal yang luas untuk pengembangan perkebunan mencapai 77.164 Ha.

Tabel 2.104
Perkembangan Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit di Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2020-2024

No	Tahun	Luas Areal (ha)	Produksi Kelapa Sawit (ton)	Produktifitas Kelapa Sawit (%)
1	2020	51.198	520.272	14,312
2	2021	52.228	547.888	14,750
3	2022	53.151,18	100.217,64	2.655

4	2023	53.151,18	556.764,67	14.750,00
5	2024	53.151,18	556.764,67	14.750,00

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2025

Tabel di atas memperlihatkan jumlah komoditas kelapa sawit merupakan andalan perkebunan Kabupaten Nagan Raya. Kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir (2020-2024), perkembangan luas areal dan produksi kelapa sawit terus meningkat. Tahun 2020, tercatat luas areal perkebunan kelapa sawit 51.198 Ha, sementara tahun 2022, 2023 dan 2024 stagnan pada posisi 53.151,18 ha. Luas tanam yang cenderung bertambah berimplikasi positif terhadap peningkatan produksi kelapa sawit. Hingga akhir tahun 2024, tercatat produksi kelapa sawit di Nagan Raya sebanyak 556.764,67 ton, meningkat dari produksi tahun 2020 (sebanyak 52.228 ton). Karet merupakan komoditas andalan ekspor dan terus dikembangkan petani di Nagan Raya. Luas areal yang ditanami petani memperlihatkan penurunan. Tahun 2020, tercatat areal karet yang ditanami petani berjumlah 8.835 Ha. Akhir tahun 2024, areal penanaman komoditas karet meningkat menjadi 6.509,55 Ha, sehingga produksi karet juga ikut meningkat.

Tabel 2.105
Perkembangan Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Karet
di Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2020-2024

No	Tahun	Luas Areal (ha)	Produksi Karet (ton)	Produktifitas Karet (%)
1	2020	8.835	4.078	0,751
2	2021	6.725	4,276.89	0,820
3	2022	5.509	4.138	0,820
4	2023	6.509,55	4.138,22	820,00
5	2024	6.509,55	4.138,22	820,00

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2025

Kakao sebagai komoditas ekspor juga ditanami petani Nagan Raya. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020-2024), areal perkebunan kakao atau bahan baku coklat di Kabupaten Nagan Raya menurun. Pada tahun 2020, luas areal kakao di Kabupaten Nagan Raya seluas 2.820 Ha, dan menurun menjadi 1.725 Ha pada tahun 2024. Kondisi ini menandakan bahwa minat petani untuk membudidayakan coklat sebagai komoditas andalan daerah semakin menurun.

Sampai akhir tahun 2024, produksi kakao di Kabupaten Nagan Raya tercatat 66,39 ton. Pada tahun 2021 produksi kakao masih sebanyak 576 ton. Itu artinya produksi kakao menurun setiap tahunnya dari tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi karena setiap tahun luas areal penanaman kakao perkebunan rakyat mengalami penurunan. Sementara itu, pada tahun 2022 dan 2024 stagnan pada posisi produksi sebanyak 66,39 ton.

Tabel 2.106
Perkembangan Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Kakao
Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2020-2024

No	Tahun	Luas Areal (ha)	Populasi Kakao (ton)	Produktifitas Kakao (%)
1	2020	2.820	576	0,20
2	2021	1.725	108,55	0,35
3	2022	1.725	66,39	497,42
4	2023	1.725	66,39	497,42
5	2024	1.725	66,39	497,42

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2025

Komoditas kelapa dalam memperlihatkan peningkatan luas tanam di Kabupaten Nagan Raya. Pada tahun 2020, luas areal komoditas kelapa dalam mencapai 2.785,98 ha dan menurun menjadi 2.640,90 Ha pada tahun 2024. Namun kondisi ini berbanding terbaik dengan produksi kelapa dalam selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2020, produksi kelapa dalam mencapai 560,22 ton dan semakin menujukan penurunan produksi pada tahun 2021 sebanyak 287.50 ton. Pada tahun 2022, 2023, dan 2024 juga mengalami penurunan sebanyak 271.01 ton. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.107
Perkembangan Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Dalam
di Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2020-2024

No	Tahun	Luas Areal (ha)	Populasi Kelapa Dalam (ton)	Produktifitas Kelapa Dalam (%)
1	2020	2.785,98	560,22	0,20
2	2021	2.750	287.50	0,25

3	2022	2.640,90	271.01	250.88
4	2023	2.640,90	271.01	250.88
5	2024	2.640,90	271.01	250.88

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2025

Pengembangan komoditi perkebunan di Nagan Raya terutama untuk perkebunan rakyat selama ini masih dihadapkan beberapa permasalahan substansial yang hampir sama dengan permasalahan di sektor pertanian pangan dan hortikultura, yaitu permasalahan ketersediaan bibit unggul dan penanganan pasca panen. Sebagian besar bibit unggul masih harus didatangkan dari daerah lain dan sulit diakses oleh petani, serta harga yang relatif mahal. Akibatnya petani cenderung menggunakan bibit yang bukan klon/varietas anjuran sehingga berimbas pada rendahnya produktivitas perkebunan rakyat terutama jika dibandingkan dengan perkebunan besar. Permasalahan pasca panen terutama berkaitan dengan masih rendahnya harga komoditi di tingkat petani sehingga hasil kebun tidak dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya harga komoditi perkebunan ditingkat petani disebabkan terutama akibat rendahnya kualitas pengolahan hasil panen, lemahnya sistem kelembagaan petani, dan minimnya ketersediaan unit pengolahan hasil perkebunan.

2.2.6.2 Ekonomi Biru

Ekonomi Biru *(Blue economy)* di Kabupaten Nagan Raya merujuk pada konsep pembangunan berkelanjutan yang memanfaatkan sumber daya laut dan pesisir secara lestari, mencakup sektor perikanan dan akuakultur, wisata bahari, serta potensi *blue carbon* dari ekosistem mangrove. Penerapan blue economy ini bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Kelautan dan perikanan memainkan peran penting dalam keberlanjutan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya. Sektor perikanan menjadi sumber pendapatan utama bagi komunitas pesisir di banyak kabupaten. Secara keseluruhan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, perkembangan produksi kelautan dan perikanan di Kabupaten Nagan Raya berfluktuasi. Perkembangan nilai produksi dan produksi perikanan laut di Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2.108
Perkembangan Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut di Kabupaten Nagan Raya, 2020-2024

No	Tahun	Nilai Produksi	Produksi
1	2020	36.277.598.000	2.570,52
2	2021	9.345.920.000	549,76
3	2022	48.757.894.006	1.541,97
4	2023	69.285.261.500	2.151,21
5	2024	78,091,650,000	2,231.19

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Nagan Raya, 2025

Di Kabupaten Nagan Raya, potensi dan pemanfaatan sumber daya perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih didominasi melalui perikanan tangkap. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah produksi perikanan tangkap pada tahun 2020 sebesar 2.570,52 ton. Namun pada tahun 2021 jumlah perikanan tangkap menurun menjadi 549,76 ton. Selanjutnya pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan sebesar 2.151,21 ton.

Produksi perikanan laut yang berfluktuatif ini dapat di sebabkan oleh perubahan iklim yang berakibat perikanan laut turun secara signifikan. Ketika jumlah ikan yang ditangkap melebihi kapasitas pemulihan populasi ikan, maka stok ikan dapat menurun drastis dalam waktu singkat. Overfishing yang menyebabkan fluktuasi dalam produksi perikanan laut dari tahun ke tahun. Kerusakan habitat laut yang diikuti oleh penyakit dan parasit juga mempengaruhi produksi ikan. Kombinasi dari faktor-faktor ini dapat menyebabkan fluktuasi dalam produksi perikanan laut. Oleh karena itu, manajemen perikanan yang berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya laut yang bijaksana sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup industri perikanan dan memastikan ketersediaan ikan bagi generasi mendatang.

Tabel 2.109
Produksi Perikanan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Produksi ikan (ton)	4.641,87	2.036,14	3.737,81	4.417,64	4,350.45
2	Budidaya	1.211,30	1.095,30	-	1.201,50	1,010.40
3	Perikanan tangkap	3.430,57	940,84	2.556,51	3.216,14	3,340.05
4	Target Daerah (ton)	3.769	4.032	3.340,13	4.344,57	4,316.79

5	*Capaian Produksi Ikan (%)*	*123,15*	*50,50*	*88,30*	*101,68*	*100.78*

Sumber : Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Tahun 2025

Beberapa kendala yang dihadapi dalam bidang kelautan dan perikanan sebagian besar masih merupakan usaha sambilan dan belum berorientasi bisnis, keterbatasan kemampuan sumber daya nelayan dan aparatur dinas. Upaya meningkatkan produksi tangkap laut terkendala sarana prasarana, iklim/ cuaca yang cenderung tidak bersahabat, sehingga frekuensi (trip) nelayan melaut berkurang, keterbatasan permodalan usaha, dan belum berkembangnya pasca panen dan pengolahan produk.

Tabel 2.110
Potensi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Tangkap
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

No	Jenis	Jumlah				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Panjang garis pantai	74,4 km	74,4 km	74,4 km	74,4 km	74,4 km
2	Luas laut	446,4 km²	446,4 km²	446,4 km²	446,4 km2	446,4 km2
3	Luas perairan umum	814 km²	814 km²	814 km²	814 km2	814 km2
4	Jumlah pangkalan pendaratan ikan (PPI)	2 unit	2 unit	2 unit	1 Unit	1 Unit
5	Jumlah tempat pendaratan ikan (TPI)	2 unit	2 unit	2 unit	3 Unit	3 Unit
6	Jumlah kapal motor	125 unit	111 unit	114 Unit	125 unit	110 unit
7	Jumlah perahu motor	146 unit	146 unit	146 Unit	103 unit	71 unit
8	Jumlah nelayan tetap	538 Orang	536 Orang	585 Orang	581 orang	472 orang
9	Jumlah nelayan tidak tetap	2016 Orang	2248 Orang	2.248 Orang	2.248 orang	2.248 orang
10	Jumlah pemasar ikan	900 Orang	900 Orang	900 Orang	900 orang	900 orang
11	Jumlah kelompok pengolahan ikan	46 Orang	46 Orang	46 Orang	46 orang	46 orang
12	Jumlah unit pengolahan	46 unit	46 unit	46 unit	46 unit	46 unit

No	Jenis	Jumlah				
		2020	2021	2022	2023	2024
13	Jumlah produksi ikan olahan	229,9	229,9	229,9	229.9	229.9
14	Jumlah pasar ikan / depo	7 unit	7 unit	7 unit	7 unit	7 unit

Sumber : Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Tahun 2025

Jumlah rumah tangga perikanan Budidaya sampai dengan tahun 2024, mencapai 2.233 rumah tangga. Selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, peningkatan masyarakat dalam berusaha di bidang budidaya perikanan cukup tinggi. Wilayah-wilayah dengan jumlah rumah tangga perikanan besar di Kecamatan Beutong, Seunagan, Seunagan Timur dan Darul Makmur.

Tabel 2.111
Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2020-2024

No	Kecamatan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Darul Makmur	131	125	251	251	251
2	Tripa Makmur	49	49	152	152	152
3	Kuala	83	80	191	191	191
4	Kuala Pesisir	59	53	58	58	58
5	Tadu Raya	71	67	179	179	179
6	Beutong	161	148	422	422	422
7	Beutong Ateuh Banggalang	50	52	110	110	110
8	Seunagan	89	87	252	257	252
9	Suka Makmue	103	98	251	251	196
10	Seunagan Timur	181	186	413	422	422
	Jumlah	977	945	2,279	2,293	2,233

Sumber : Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Tahun 2025

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan yang sangat drastis nilai produksi perikanan budidaya di Kabupaten Nagan Raya. Nilai produksi tersebut terjadi di semua jenis

budidaya perikanan, meliputi perairan umum, air tawar, dan air payau. Pola budidaya perikanan yang masih bersifat tradisional dan belum menggunakan teknologi yang modern turut menjadi pemicu belum berkembangnya aktivitas ekonomi perikanan dan kelautan di Kabupaten Nagan Raya. Peran dunia usaha/swasta yang bergerak di bidang perikanan dan kelautan sangat diperlukan. Hal tersebut dimaksudkan sebagai upaya untuk mendorong peningkatan produksi perikanan dan kelautan di Kabupaten Nagan Raya. Selain itu, ditujukan juga untuk menyerap tenaga kerja yang lebih banyak serta berkontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 2.112
Perkembangan Produksi Budidaya Kolam Menurut Jenis Ikan
Kabupaten Nagan Raya, 2020-2023

No	Budidaya Perikanan	2020	2021	2022	2023
1	Perairan Umum	34.424.400.000	15.643.280.000	53.197.999.500	-
2	Air Tawar	34.453.500.000	26.287.200.000	32.313.420.000	38.772.500.000
3	Laut	36.277.598.000	9.345.920.000	48.614.337.000	-
	Jumlah	112.955.219.000	105.155.498.000	134.125.756.500	38.772.500.000

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Nagan Raya Tahun 2022

Tabel 2.113
Perkembangan Produksi (ton) Budidaya Kolam Menurut Jenis Ikan
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

No	Jenis Ikan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Lele	150,00	149	303	328	263
2	Mujair	-	-	-	-	
3	Ikan Mas	205,3	190,3	247,3	255	140,5
4	Nila	856	756	636	618,5	606,9
5	Ikan Lainnya	1.211,30	1.095,30	-	-	-
Jumlah		**1245,49**	**1056,50**	**1.181,30**	**1.201,50**	**1.010,40**

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Nagan Raya Tahun 2025

Sektor perikanan dan kelautan berkontribusi positif dalam mendorong penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya. Tahun 2020, tercatat nelayan tetap di Kabupaten Nagan Raya mencapai 538 orang jumlah nelayan. Pada tahun 2021 nelayan tetap Kabupaten Nagan Raya mengalami sedikit penurunan yaitu 536 orang, dan tahun 2022 nelayan tetap Kabupaten Nagan Raya kembali naik menjadi 585 orang dan mengalami penurunan pada tahun 2023 dan tahun 2024 menjadi 581 orang dan 472 orang. Sedangkan rumah tangga yang bermata pencaharian sebagai petani budidaya ikan di kolam mengalami peningkatan dari 1,058 rumah tangga tahun 2020 menjadi 2,293 rumah tangga tahun 2024. Dalam jangka menengah ke depan, pembinaan terhadap nelayan, petani ikan, petani tambak, dan pelaku pengolah ikan, diupayakan Pemerintah Kabupaten Nagan Raya terus berlanjut. Selain itu, pelatihan teknis budidaya, pengolahan pasca panen, dan penyediaan fasilitas perikanan diupayakan terus meningkat sehingga berperan signifikan dalam perbaikan taraf hidup masyarakat nelayan. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.114
Jumlah Nelayan, Kelompok dan Pembinaan Nelayan
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

Uraian	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Nelayan Tetap	Orang	538	536	585	581	472
Nelayan Tidak Tetap	Orang	2016	2248	2.248	2,248	2,248
Jumlah Petambak	RT	185	185	-	185	-
Jumlah Petani Ikan Kolam	RT	1,058	1,075	2,279	2,293	2,293
Jumlah Petani Ikan Perairan Umum	RT	170	200	1.103	1,103	1,103
Kelompok Nelayan	Kelompok	46	50	16	18	15
Jumlah Nelayan yang dibina	Orang	46	46	160	200	189
Jumlah Petambak yang dibina	Orang	20	20	-	-	-
Jumlah petani ikan yang dibina	Orang	550	551	342	-	-
Jumlah kelompok Budidaya Ikan	Kelompok	91	93	25	43	43
Jumlah kelompok pengolahan Ikan	Kelompok	46	46	4	2	2
Jumlah Kelompok pengolahan ikan yang dibina	Kelompok	46	46	2	2	2

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Nagan Raya Tahun 2025

Jumlah prasarana yang tersedia di sektor kelautan dan perikanan masih sangat minim bila dibandingkan dengan potensi perikanan Kabupaten Nagan Raya. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Nagan Raya ini belum didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Ke depan, perlu pengembangan sarana dan prasarana kelautan dan perikanan, seperti pelabuhan perikanan, pengembangan balai benih ikan, pengembangan sarana tangkap serta motorisasi armada perikanan dalam upaya meningkatkan daya jelajah dan produktivitas nelayan.

Tabel 2.115
Kondisi PPI, TPI, dan Pasar Kabupaten Nagan Raya, 2023-2024

Kecamatan	Nama PPI	Nama Pasar	Lokasi
Darul Makmur	-	- Pasar Alue Bilie - Pasar Pekan -Pasar Seumayam	- Desa Alue Bilie - Desa Lamie - Desa Serbajadi
Tripa Makmur	TPI Babah Lueng TPI Kuala Tripa	- Pasar Kamis	- Desa Kabu
Kuala	-	- Pasar Simpang Peut	- Desa Simpang Peut
Kuala Pesisir	PPI Kuala Tuha	- Pasar Langkak - Pasar Kamis	- Desa Langkak - Desa Arongan
Tadu Raya	PPI Kuala Tadu	- Pasar Sabtu - Pasar Minggu	- Desa Kuala Tadu - Desa Alue Itam
Beutong	-	- Pasar Beutong	- Desa Ulee Jalan
Beutong Ateuh Banggalang	-	-	-
Seunagan	-	Pasar Jeuram	- Desa Cot Meugat
Suka Makmue	-	Pasar Lueng Baro	- Desa Lueng Baro
Seunagan Timur	-	Pasar Uteun Pulo	- Desa Uteun Pulo

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Nagan Raya, 2025

Jumlah pembinaan kelompok nelayan yang mendapatkan bantuan dari pemerintah yang telah diberikan sejak tahun 2020 s/d 2024 dengan capaian mengalami penurunan. Pada tahun 2024 jumlah kelompok nelayan yang ada 15 kelompok. Namun, jumlah kelompok nelayan yang mendapat bantuan hanya 2 kelompok.

Tabel 2.116
Cakupan Bina Kelompok Nelayan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020-2024

No	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah kelompok nelayan yang mendapat bantuan	46	50	11	3	2
2	Jumlah kelompok nelayan	46	50	16	18	15
Cakupan pembinaan kelompok nelayan (%)		**100**	**100**	**100**	**68,75**	**13,33**

Sumber: Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Tahun 2025

Jumlah produksi ikan tangkap tahun 2020-2024 masih didominasi dari hasil kelompok nelayan. Hal ini menunjukkan efektivitas kelompok nelayan dalam produksi ikan tangkap, karena adanya pengembangan kapasitas dan bantuan permodalan bagi kelompok nelayan.

Tabel 2.117
Cakupan Produksi Ikan Kelompok Nelayan Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2020-2024

No	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah produksi ikan (ton) hasil kelompok nelayan	3.000,54	1.730,72	1.541.971	2.151,21	2.231,19
2	Jumlah produksi ikan (ton)	3.430,57	2.036,14	2.556.510	3.216,14	3.340.05
Cakupan produksi perikanan kelompok nelayan (%)		87,46	85	60,31	66,89	66,8

Sumber: Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Tahun 2024

2.2.6.3 Perhubungan

Sarana dan prasarana untuk mendukung adanya jalur angkutan perairan/laut perlu menjadi perhatian pemerintah, hal ini dikarenakan jalur pengangkutan yang tersedia terutama untuk pengangkutan barang hanya lewat darat sehingga untuk mendukung pengembangan

Kabupaten Nagan Raya sebagai Kawasan Agro Industri maka pembangunan infrastruktur seperti pelabuhan juga fasilitas lainnya yang dapat mendukung hadirnya tranportasi laut terutama untuk pengangkutan barang.

Untuk mengetahui tingkat aksesibilitas daerah tercermin dari rasio panjang jalan per jumlah kendaraan. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan dihitung untuk mengetahui tingkat ketersediaan sarana jalan dapat memberi akses tiap kendaraan. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan adalah perbandingan panjang jalan terhadap jumlah kendaraan.

Selama tahun 2020 - 2025, rasio panjang jalan kabupaten terhadap kendaraan penumpang di Kabupaten Nagan Raya mengalami penurunan. Hal tersebut juga sangat dipengaruhi dari pertumbuhan pertambahan pembangunan jalan dan pertumbuhan jumlah kendaraan penumpang.

Tabel 2.133
Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2020-2024

No	Uraian	Tahun				
		2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
1	Jalan Kabupaten	924,42	924,42	924,42	924,42	924,42
2	Jumlah Kendaraan Penumpang	-	-	257	274	296
Rasio		**-**	**-**	**3.60**	**3.38**	**3.13**

Sumber: Dinas Perhubungan Tahun 2025

Dari tabel tersebut terlihat bahwa Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan di Kabupaten Nagan Raya tercatat pada tahun 2022 adalah 3,60 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2024 sejumlah 3,13 persen.

1. Perhubungan Udara

Aktivitas ekonomi yang kian berkembang membutuhkan jasa pelayanan transportasi udara yang efektif dan efisien. Kabupaten Nagan Raya telah memiliki Bandar Udara Cut Nyak Dhien yang terletak di Gampong Kubang Gajah, Kecamatan Kuala Pesisir.

Di wilayah barat-selatan Aceh, Bandar Udara Cut Nyak Dhien tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Nagan Raya saja, namun juga masyarakat dari Kabupaten Aceh Barat Daya dan Kabupaten Aceh Barat. Jasa pelayanan transportasi udara tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk bepergian keluar daerah, atau sebaliknya. Bandar Udara Cut Nyak Dhien menjadi bandara utama, setelah bandar udara T. Cut Ali di Kabupaten Aceh Selatan yang

menjadi primadona masyarakat/pengusaha dalam bepergian untuk wilayah barat, Aceh. Adapun jumlah penumpang datang dan berangkat melalui Bandar Udara Cut Nyak Dhien dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2.134
Jumlah Penumpang Datang Dan Berangkat
di Kabupaten Nagan Raya tahun 2020-2024

No	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Penumpang Datang	4.733	854	7.200	7.680	8.125
2	Penumpang Berangkat	4.297	862	10.800	10.870	11.035

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Nagan Raya Tahun 2025

Dari tabel tersebut terlihat bahwa penumpang datang dan penumpang berangkat melalui Bandara Cut Nyak Dhien dari tahun 2020 sampai 2024 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2020, masyarakat berpergian ke luar daerah melalui Bandara Cut Nyak Dhien sebanyak 4.297 orang, mengalami penurunan menjadi 862 orang pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena terjadinya Pandemic Covid 19. Pada tahun 2022, tahun 2023 dan tahun 2024 jumlah masyarakat berpergian ke luar daerah melalui Bandara Cut Nyak Dhien kembali mengalami peningkatan.

2. Perhubungan Laut

Di samping transportasi darat, jalur transportasi laut juga sangat berperan dalam mendukung kelancaran perputaran orang, barang, dan jasa. Perannya juga begitu besar dalam percepatan ekonomi daerah di wilayah pesisir. Namun, aktivitas jasa transportasi laut di Nagan Raya belum ada. Kondisi ini berkait erat minimnya sarana dan prasarana pendukung.

2.2 Komoditi Unggulan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu

Komoditas unggulan merupakan komoditas potensial yang memiliki nilai strategis dan dapat bersaing dengan produk sejenis di daerah lainnya. Komoditas unggulan suatu daerah memiliki keunggulan berupa tingkat produktivitas yang tinggi, permintaan pasar yang luas dan juga nilai tambah yang tinggi baik secara nasional maupun internasional serta memiliki tingat efisiensi yang tinggi sehingga dapat berdampak positif terhadap peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan unsur penting dan

utama dalam membangun perekonomian daerah yang mandiri dan maju melalui kebijakan desentralisasi.

Produk unggulan daerah mutlak diperlukan agar dapat ditetapkan kebijakan pola pengembangan, baik secara sektoral maupun multisektoral. Potensi ekonomi daerah dapat di inventarisasi/identifikasi dengan mengidentifikasi produk-produk potensial dan unggulan daerah pada tiap sektornya. Produk unggulan suatu daerah dapat dilihat dari kemampuan daerah dalam penghasilkan produk, menciptakan nilai tambah, pemanfaatan sumber daya, membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah serta memiliki prospek dalam mengingkatkan produktivitas dan investasinya.

Suatu produk dikatakan unggulan jika memiliki daya saing tinggi terhadap produk sejenis sehingga mampu menangkal produk serupa di pasar domestik maupun internasional. Kriteria produk unggulan adalah komoditi yang memenuhi persyaratan kecukupan sumber daya lokal, keterkaitan komoditas dan memiliki potensi keunggulan serta daya saing. Hal ini telah memunculkan pengelompokkan komoditas potensial, komoditas andalan dan komoditas unggulan, sebagai berikut:

a. Komoditas Potensial adalah komoditas daerah yang memiliki potensi untuk berkembang karena keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif terjadi misalnya karena kecukupan ketersediaan sumber daya, seperti bahan baku lokal, keterampilan sumber daya lokal, teknologi produksi lokal serta sarana dan prasarana lokal lainnya.

b. Komoditas Andalan adalah komoditas potensial yang dipandang dapat dipersandingkan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi. Efisiensi usaha itu tercermin dari efisiensi produksi, produktivitas pekerja, profitabilitas dan lain-lain.

c. Komoditas Unggulan adalah komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif, karena telah memenangkan persaingan dengan produk sejenis di daerah lain. Keunggulan kompetitif demikian dapat terjadi karena efisiensi produksinya yang tinggi akibat posisi

tawarnya yang tinggi baik terhadap pemasok, pembeli serta daya saingnya yang tinggi terhadap pesaing, pendatang baru maupun barang substitusi.

Berdasarkan kajian potensi wilayah pada masing-masing Desa/Gampong di Kabupaten Nagan Raya dapat diperoleh gambaran komoditi unggulan kawasan perdesaan di Kabupaten Nagan Raya di berbagai sektor, yaitu sektor pertanian, perkebunan, pariwisata dan pertambangan yang dapat dikembangkan dalam suatu Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) dengan tematik Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya.

Tabel. Komoditi Unggulan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Tahun 2025 - 2029

TEMATIK KAWASAN PERDESAAN BUDIDAYA PERIKANAN AIR TAWAR KABUPATEN NAGAN RAYA				
1	Beutong	Kuta Jeumpa Blang Dalam Lhok Seumot Babah Krueng	Perikanan Perikanan Perikanan Perikanan	: Perikanan Budidaya : Perikanan Budidaya : Perikanan Budidaya : Perikanan Budidaya Padi dan Jagung

Sumber : Dinas Perikanan, Kelautan dan Pangan Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2024.

2.3 Modal Sosial Budaya

Modal Sosial Budaya memiliki peran penting dalam perkembangan pembangunan wilayah. Modal sosial adalah sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dalam bentuk norma ataupun nilai-nilai yang memfasilitasi dan membangun kerja sama melalui jaringan interaksi dan komunikasi yang harmonis dan kondusif. Modal sosial memberi kekuatan atau daya dalam beberapa kondisi sosial masyarakat. Modal sosial timbul dari interaksi antara orang-orang dalam suatu komunitas. Pengukuran modal sosial dapat dilihat dari interaksi baik individual maupun institusional, seperti terciptanya atau terpeliharanya kepercayaan antar warga masyarakat.

Menurut Coleman (1999), modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk bekerja sama, demi mencapai suatu tujuan bersama di dalam berbagai kelompok dan organisasi. Menurut Hasbullah (2006), modal sosial adalah jumlah sumber-sumber daya, aktual atau virtual (tersirat) yang berkembang pada seorang individu atau sekelompok individu karena kemampuan untuk memiliki suatu jaringan yang dapat bertahan lama dalam hubungan-hubungan yang lebih kurang telah diinstitusikan berdasarkan pengetahuan dan pengenalan timbal balik. Modal sosial merupakan suatu komitmen dari setiap individu untuk saling terbuka, saling percaya, memberikan kewenangan bagi setiap orang yang dipilihnya untuk berperan sesuai dengan tanggung jawabnya. Sarana ini menghasilkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan sekaligus tanggungjawab akan kemajuan bersama. Modal sosial mempunyai fungsi sebagai berikut:

a) Alat untuk menyelesaikan konflik yang ada di dalam masyarakat.
b) Memberikan kontribusi tersendiri bagi terjadinya integrasi sosial.
c) Membentuk solidaritas sosial masyarakat dengan pilar kesukarelaan.
d) Membangun partisipasi masyarakat.
e) Sebagai pilar demokrasi.

Modal Budaya merupakan aset sosial seseorang baik itu berupa pendidikan, gaya hidup, pakaian, pengetahuan dan lainya yang menjadikan dia mempunyai mobilitas sosial dalam stratifikasi masyarakat. Modal Budaya mencakup akumulasi pengetahuan budaya yang memberi status sosial dan kekuasaan. Modal Budaya secara konseptual menjelaskan perbedaan antara tingkat kinerja dan prestasi akademik anak-anak dalam sistem pendidikan kita semua memiliki modal budaya dan menyebarkannya setiap hari untuk menavigasi dunia di sekitar.

Diakui secara umum bahwa kebudayaan merupakan unsur penting dalam proses pembangunan atau keberlanjutan suatu bangsa. Terlebih jika bangsa itu sedang membentuk watak dan kepribadiannya yang lebih serasi dengan tantangan zamannya. Dilihat dari segi kebudayaan, pembangunan tidak lain adalah usaha sadar untuk menciptakan kondisi hidup

manusia yang lebih baik. Menciptakan lingkungan hidup yang lebih serasi, menciptakan kemudahan atau fasilitas agar kehidupan itu dapat lebih nikmat adalah upaya-upaya yang telah dilakukan dalam pembangunan.

Pembangunan telah membawa perubahan dalam diri manusia, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Beriringan dengan laju perkembangan dunia, terjadi pula dinamika perkembangan masyarakat, diikuti dengan perubahan sikap terhadap nilai-nilai budaya yang sudah ada. Terjadilah pergeseran sistem nilai budaya yang membawa perubahan pula dalam hubungan interaksi manusia di dalam masyarakatnya. Dewasa ini kita dihadapkan paling tidak kepada tiga masalah yang saling berkaitan, yaitu:

1) Pembangunan telah membawa perubahan dalam masyarakat. Perubahan itu berdampak pada pergeseran sistem nilai budaya, penyikapan yang berubah pada anggota masyarakat terhadap nilai-nilai budaya. Pembangunan telah menimbulkan mobilitas sosial, yang diikuti oleh hubungan antar aksi yang bergeser dalam kelompok-kelompok masyarakat. Sementara itu terjadi pula penyesuaian dalam hubungan antar anggota masyarakat. Dapat dipahami apabila pergeseran nilai-nilai itu membawa akibat jauh dalam kehidupan kita sebagai bangsa.

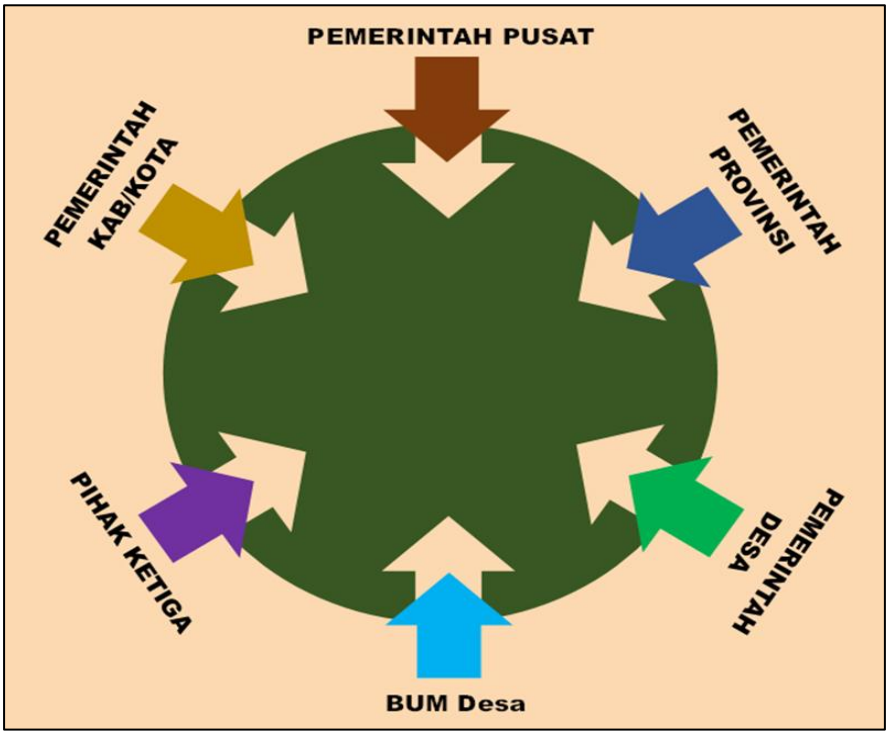
2) Kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi massa dan transportasi, yang membawa pengaruh terhadap intensitas kontak budaya antar suku maupun dengan kebudayaan dari luar. Khusus dengan terjadinya kontak budaya dengan kebudayaan asing itu bukan hanya itensitasnya menjadi lebih besar, tetapi juga penyebarannya berlangsung dengan cepat dan luas jangkauannya. Terjadilah perubahan orientasi budaya yang kadang-kadang menimbulkan dampak terhadap tata nilai masyarakat, yang sedang menumbuhkan identitasnya sendiri sebagai bangsa.

Sistem, Sosial dan Budaya, merupakan bagian dari kerangka budaya, dimana ketiga hal tersebut secara analisis dapat dibedakan. Sistem sosial lebih banyak dibahas oleh ilmu sosiologi, sementara itu sistem budaya banyak dikaji dalam ilmu budaya. Adapun Sistem itu

sendiri dapat diartikan sebagai kumpulan bagian-bagian yang bekerja bersama dalam melakukan suatu maksud. Sistem mempunyai sepuluh ciri, yaitu: 1) fungsi; 2) satuan: 3) batasan; 4) bentuk; 5) lingkungan; 6) hubungan; 7) proses; 8) masukan; 9) keluaran; dan 10) pertukaran. Sistem budaya merupakan wujud yang abstrak dari kebudayaan, sistem budaya atau kultural sistem merupakan ide-ide dan gagasan manusia yang hidup bersama dalam suatu masyarakat. Gagasan tersebut tidak dalam keadaan berdiri sendiri, akan tetapi berkaitan dan menjadi suatu sistem. Dengan demikian, sistem budaya adalah bagian dari kebudayaan yang dapat diartikan pula dengan adat-istiadat dan dalam hal ini mencakup sistem nilai budaya, sistem norma menurut pranata-pranata yang ada di dalam masyarakat yang bersangkutan termasuk norma agama. Proses belajar dari sistem budaya ini dilakukan melalui proses pembudayaan atau pelembagaan *(institutionalization*). Dalam proses ini, individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, sistem norma dan peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Proses ini dimulai sejak kecil, dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, meniru berbagai macam ilmu, yang setelah itu menjadi pola yang mantap dan mengatur apa yang dimilikinya.

2.4 Kelembagaan

Kelembagaan atau lembaga merupakan struktur sosial dimana orang-orang dapat bekerjasama dan bertujuan untuk mempengaruhi perilaku orang dan cara mereka hidup. Sebuah kelembagaan pasti memiliki tujuan dan kelembagaan itu bersifat permanen yang berarti tidak berakhir ketika satu orang hilang. Suatu institusi akan memiliki aturan dan dapat menegakkan aturan perilaku manusia, untuk menggambarkan dan menganalisis suatu kebijakan dan program. Maka aspek kelembagaan perlu mendapat perhatian, sebab pada kelembagaan itulah para pelaku kegiatan melakukan berbagai kegiatan secara individu maupun bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. Semakin baik kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku kegiatan dalam suatu kelembagaan maka akan semakin berkualitas pula tujuan lembaga tersebut.



Sumber: Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Gambar 2.5
Kelembagaan Pembangunan Pada Kawasan Perdesaan

Gambar di atas menunjukkan peranan kelembagaan dalam Pembangunan Kawasan Perdesaan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Pemerintah Desa dan/atau Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) serta para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dengan mengikutsertakan masyarakat desa (Pasal 86 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Desa). Pada dasarnya peran suatu kelembagaan sangat diperlukan dalam kegiatan pembangunan demi mensejahterakan kehidupan masyarakat. Kelembagaan merupakan suatu hubungan manusia yang dibentuk melalui struktur kelompok dalam masyarakat yang dibentuk untuk mengatur suatu organisasi dengan tujuan yang sama dan dibatasi oleh norma-norma serta kode etik demi mensukseskan awal dari terbentuknya kelembagaan tersebut. Dalam suatu pembangunan di daerah peran kelembagaan sangat penting keberadaannya, sebab kelembagaan juga menjadi kunci sukses dalam kelancaran dan berjalannya pembangunan kawasan perdesaan.

Suatu kelembagaan harus dapat membaca situasi dan memantau segala kegiatan perekonomian yang ada, baik di dalam maupun di dunia luar. Hal ini agar kelembagaan dapat memprediksi perkembangan perekonomian yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Tahap awal pembentukan suatu kelembagaan harus sangat diperhatikan, kelengkapan dan kesiapan suatu kelompok yang harus dibangun secara matang agar tidak menimbulkan kekacauan pada saat menjalankan suatu lembaga atau organisasi tersebut.

Oleh sebab itu, keberadaan individu, kelembagaan dan tujuan adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan, ketiganya merupakan suatu sistem, artinya satu unsur tidak berfungsi, maka yang lain akan mengalami disfungsi. Istilah kelembagaan seringkali disamakan dengan organisasi, padahal berbeda dalam konteksnya. Kelembagaan menurut James (2008) adalah kesatuan (*entity*) perilaku birokrasi dalam melakukan koordinasi secara sadar melalui berbagai bentuk kerjasama dengan berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu Robbins (2011) mengatakan bahwa organisasi adalah wadah yang melibatkan lebih dari dua orang yang memiliki kompetensi untuk melakukan berbagai kerjasama dalam berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan organisasi. Perbedaan yang jelas antara kelembagaan dan organisasi terletak pada pelaku yang menjalankan aktivitas tersebut. Kelembagaan dijalankan oleh orang-orang yang memiliki perilaku, sedangkan organisasi dijalankan oleh orang yang memiliki kompetensi. Robbins (2011) mengemukakan bahwa kelembagaan adalah batasan tentang kesatuan perilaku dari orang yang berada dalam suatu organisasi, berinteraksi satu sama lainnya dalam menjalankan tugas dan kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga yang terorganisir.

Inti dari teori kelembagaan adalah mengatur dan menata perilaku orang-orang yang terlembagakan untuk mencapai tujuan lembaga, Kesatuan perilaku dalam mencapai tujuan bersama penting supaya arah organisasi lurus dan bisa menghindari hambatan-hambatan, baik fisik maupun psikologis. Jika dalam sebuah organisasi dimana para anggotanya mempunyai perilaku yang berbeda, maka dipastikan tujuan yang ingin dicapai akan jauh dari harapan, oleh sebab itu diperlukan penyesuaian-penyesuaian melalui kesadaran bersama untuk mencapai tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penyesuaian yang

dimaksud di atas mencakup aturan-aturan organisasi, mana yang harus dan mana yang tidak bisa dilakukan.

Robbins (2011) lebih lanjut mengemukakan bahwa lembaga yang maju dan berkembang selalu menggunakan media implementasi kelembagaan untuk mewujudkan penguatan lembaga. Menurutnya bahwa lembaga adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif bekerja atas dasar kesinambungan guna mencapai sebuah tujuan bersama atau kerangka tujuan kelembagaan. Pernyataan di atas mengandung arti bahwa kelembagaan mencakup secara keseluruhan proses kebijakan publik, baik dalam formulasi, implementasi sampai kepada evaluasi. Bahwa sebuah kebijakan tidak akan mungkin dilihat, apalagi dianalisis keberadaannya, termasuk fungsi keberhasilan dan kegagalannya tanpa ada lembaga yang mewadahinya. Lembaga dengan demikian dapat menjadi indikator pelaksanaan kebijakan dan program. Semakin ideal suatu lembaga dengan berbagai perangkat yang harus dimilikinya, maka semakin berkualitas pula luaran atau *outcome* lembaga tersebut. Oleh sebab itu, lembaga harus baik, relevan dan serasi dengan tujuan kebijakan atau program yang akan dilaksanakan.

2.5 Permasalahan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan peraturan turunannya banyak menjelaskan seluk beluk tentang desa dan pembangunan desa. Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif yang ditetapkan oleh

Bupati/Walikota (Permendesa, PDT dan Trasmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 3, 4 dan 5).

Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya, disusun guna menjadi pedoman dan acuan pembangunan kawasan perdesaan Kabupaten Nagan Raya bagi Pemerintah Gampong, Pemerintah Kabupaten Nagan Raya dan Pemerintah Provinsi Aceh serta Pemerintah Pusat (Kementerian/Lembaga) dalam mendukung pembangunan kawasan perdesaan guna mempercepat tercapainya kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan melalui suatu perencanaan pembangunan kawasan perdesaan yang terpadu dan berkesinambungan berbasis masyarakat dengan pendekatan partisipatif yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Tahun 2025-2029. Pembangunan Perdesaan secara umum menghadapi permasalahan antara lain:

a) Belum optimalnya program-program dan kegiatan kerja dari berbagai sektor yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap rencana pembangunan kawasan perdesaan dan kehidupan masyarakat perdesaan.
b) Belum optimalnya koordinasi antar pemangku kepentingangan (*stakeholder*) dan antar Pemerintah Desa, Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Provinsi serta Pemerintah Pusat (Kementerian/Lembaga) dalam meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat perdesaan serta percepatan dalam rencana pembangunan kawasan perdesaan.

Selain memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan komoditi unggulan kawasan perdesaan yang menjadi sumber daya pembangunan nasional, pembangunan daerah dan pembangunan desa. Pembangunan kawasan perdesaan pada saat ini mendapatkan perhatian lebih, juga dikarenakan masih banyak menyimpan permasalahan yang membutuhkan perhatian dan solusi pemecahan permasalahannya yang perlu menjadi perhatian dalam pembangunan kawasan perdesaan. Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi isu

strategis dari Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya yang perlu mendapatkan perhatian, sebagai berikut:

a) Keberadaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia cukup tersedia serta investasi modal (*capital investment*), belum terkelola dan dikembangkan secara optimal yang bersifat "THIS" (Tematik, Holistik, Integratif, Spasial) dalam upaya meningkatkan percepatan pembangunan kawasan perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya.

b) Komoditas dari produk unggulan kawasan perdesaan "Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya" belum dapat dikembangkan secara terpadu dan berkesinambungan, yang dapat memberikan nilai tambah (*value added*) secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan hidup masyarakat di kawasan perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya.

c) Penguatan kapasitas dan pemanfaatan kelembagaan usaha ekonomi masyarakat (kelompok/perseorangan/koperasi/Badan Usaha Milik Gampong) dalam sistem ekonomi pasar dan pemasaran hasil produksi belum begitu berkembang, dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kawasan perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya.

d) Ketersediaan sarana dan prasarana untuk infrastruktur dasar pada kawasan perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya, masih diperlukan penyediaan/fasilitas pembangunan dan pembenahan/perbaikan yang lebih optimal dalam menunjang aktivitas perekonomian masyarakat dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable*) pada kawasan perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya.

Agar kawasan perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya dapat berkembang dengan sukses, potensi lahan harus dimanfaatkan secara optimal. Ketersediaan lahan untuk beberapa komoditas pendukung di kawasan perdesaan Kabupaten Nagan Raya perlu diatur lebih lanjut dalam suatu rencana zonasi dan pengembangan yang

lebih detail dan terintegrasi agar dapat mengoptimalkan produktivitas lahan dan mencegah terjadinya tumpang tindih pemanfaatan lahan tersedia oleh beberapa komoditas tanaman yang ingin dikembangkan. Pembentukan lembaga pengelola kawasan merupakan hal yang penting untuk diupayakan. Peran kelembagaan adalah menaungi kegiatan pengembangan industri manufaktur, perdagangan barang dan jasa, koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Industri Kecil Menengah (IKM), Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) dan kelompok usaha serta penunjang kegiatan kawasan perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya, dalam mengatur berjalannya skema produksi, pemasaran komoditas kawasan dan peningkatan nilai tambah (*value added*).

Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan dalam batas fungsional dan/atau wilayah administrative. Adapun isu-isu yang diangkat dalam pembangunan kawasan perdesaan antara lain *rural-urban linkage*, lapangan pekerjaan, infrastruktur serta sinergisitas antar sektor pasar dan masyarakat dengan dukungan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN) berupa dana perimbangan dan dari Anggaran Pendapan Belanja Provinsi (APBD Provinsi) serta Angaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten/Kota (APBK), juga dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa), yang dialokasikan pada masing-masing sektor. Pembangunan kawasan perdesaan dilakukan dengan memperhatikan kearifan lokal dan eksistensi masyarakat hukum adat serta tidak berpeluang untuk menimbulkan konflik kepentingan.

Pembangunan desa dan kawasan perdesaan secara komprehensif merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan wilayah. Kesenjangan ini pada akhirnya menimbulkan permasalahan yang dalam konteks makro sangat merugikan proses pembangunan yang ingin di capai. Ketidakseimbangan pembangunan antar wilayah sering kali terjadi akibat terpusatnya distribusi dan alokasi pemanfaatan sumberdaya yang berlebihan pada wilayah tertentu yang menjadi pusat-pusat pertumbuhan sehingga menyebabkan makin lemahnya kawasan sekitar (*hinterland*). Hal ini akan menciptakan inefisiensi dan tidak optimalnya sistem ekonomi bahkan sangat berpotensi

menyebabkan konflik sosial. Sehingga kemiskinan di wilayah perdesaan akhirnya mendorong terjadinya migrasi penduduk ke perkotaan sehingga kota dan pusat-pusat pertumbuhan menjadi melemah dan inefisiensi dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat serta timbulnya masalah sosial, ekonomi dan lingkungan yang semakin komplek dan sulit diatasi.

Desa berbeda dengan kota yang dinilai lebih maju dan berkembang. Desa memiliki permasalahan yang lebih besar, mulai dari tingkat kemiskinan yang tinggi, tingkat kesehatan yang rendah, konsumsi masyarakat yang rendah, SDM rendah, sarana dan prasarana yang lebih sulit ketersediaannya serta tingkat pendidikan rendah dibandingkan kota. Diakui bahwa pembangunan masyarakat desa merupakan hal yang sulit dilakukan, disamping karena kurangnya modal (*capital investment*), tingkat pendidikan yang rendah, sifat homogenitas masyarakat desa sehingga lemahnya daya saing dan kurangnya tenaga yang dapat membimbing mereka kearah pembaharuan pembangunan. Namun, semua hal tersebut harus diterima dan diselesaikan dengan mencari cara pemecahan masalah dalam pembangunan kawasan perdesaan.

Dinamika keunggulan daerah di masa mendatang juga ditandai dengan mampu tidaknya daerah dalam meraih peluang menghadapi kompetisi pasar bebas baik di tingkat regional maupun global. Beberapa langkah dan strategi yang perlu dilakukan agar daerah mampu berkompetisi antara lain:

1. Birokrasi pemerintah perlu melakukan reorientasi peran dan tanggungjawabnya yakni hanya bersifat mengarah dan membina bukan menentukan (*steering than rowing*). Sehingga peran dan tanggungjawab pemerintah daerah berkisar pada bidang-bidang dimana sektor swasta atau pihak ketiga lainnya tidak memungkinkan untuk melakukan tugas tersebut, misalnya dalam situasi terjadinya kegagalan pasar (*market failure*).
2. Birokrasi Pemerintah Daerah harus dapat berkiprah secara efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan prima untuk meraih investasi dari dalam dan luar negeri.
3. Membentuk sistem dan jaringan kerja (*networking*) dengan lembaga/asosiasi bisnis perdagangan dalam negeri dan perdagangan luar negeri, khususnya dalam mendukung pemasaran produk ekspor.

4. Mengembangkan lembaga R&D (*Research and Development*) terhadap jenis produksi unggulan guna menjamin kualitas produk, kestabilan harga, kebutuhan pasar (*demand*) dan jaminan kontinuitas ketersediaannya (delivery/supply).
5. Memfasilitasi lembaga keuangan agar bersedia memberikan modal usaha bagi industri skala kecil dan menengah pada berbagai sektor unggulan daerah, sehingga mereka dapat menjamin dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.
6. Berperan mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan di berbagai sektor unggulan produk daerah, agar proses produksi dapat mencapai efektifitas, efisiensi dan ekonomis.
7. Mendorong agar para produsen mengembangkan jenis-jenis produk unggulan yang bersifat komplementer baik intern maupun antar regional yang memiliki nilai tambah (*value added*) dan menghasilkan manfaat ganda (*multiplayer effect*) baik secara *backward linkage* dan *forward linkage* terhadap berbagai sektor.
8. Memposisikan birokrasi Pemerintah Daerah berperan sebagai katalisator, stimulator dan regulator agar mekanisme pasar dapat bekerja secara optimal.
9. Memprioritaskan program pembangunan infrastuktur yang dibutuhkan dalam rangka kemudahan aksebilitas usaha di bidang industri meliputi; sarana transportasi, komunikasi, energi, lokasi industri, sarana dan prasarana pelayanan umum yang baik serta situasi lingkungan hidup yang aman dan nyaman.

2.6 Gambaran Umum Kawasan Perdesaan Kabupaten Nagan Raya

Kawasan Perdesaan Kabupaten Nagan Raya mengangkat Tematik Kawasan **"Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu".** Desa yang masuk dalam Kawasan perdesaan ini adalah desa Blang Dalam, Kuta Jeumpa, Lhok Seumut, Babah Krueng. Lokasi geografis Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong, memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Alue Nek/Tuwi Bunta/Blang Baro PR
b. Sebelah Timur : Meunasah Krueng/Blang Baro Rambong
c. Sebelah Selatan : Kecamatan Tadu Raya

d. Sebelah Barat : Kecamatan Seunagan Timur

Pengelolaan perikanan budidaya yang dilakukan saat ini belum dapat memberikan hasil yang maksimal bagi Masyarakat. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha perikanan seperti Masih terganggunya sistem pengairan, Terbatasnya ketersediaan benih ikan unggul, Tingginya harga pakan dan minimnya stok, Akses pasar yang belum terjangkau, Penerapan teknologi belum memadai, Modal usaha yang minim.

Tabel Zonasi Perikana Budidaya di Kabupaten Nagan Raya

No	Zonasi	Luas ($m^{2)}$	Jumlah Kolam (unit)	Jumlah Pembudidaya (orang)
1.	Kecamatan Beotong	352.991	522	156
2.	Kecamatan Seunagan Timur	294.579	654	216
3.	Kecamatan Seunagan	46.326	224	84

Sumber Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nagan Raya

Berdasarkan data luasan kolam budidaya dari 3 (tiga) kecamatan tersebut didapati luasan total kolam budidaya seluas 69,38 Ha sehingga idealnya dibutuhkan benih sebanyak 6.938.200 benih atau perhektarnya sebanyak 100.000 benih pada setiap siklusnya. Untuk kebutuhan pakan sebanyak 1.872,75 Ton atau perhektarnya dibutuhkan sebesar 26.992 Kg yang saat ini masih didatangkan dari Provinsi Sumatera Utara dengan ketersediaan stok pakan selama satu siklus hanya sebanyak 180 Ton. Di sisi yang lain tidak ada ketersediaan stok pakan di tingkat lokal sehingga menyulitkan pembudidaya untuk memperoleh pakan.

Dengan jumlah total luasan kolam di 3 (tiga) Kecamatan tersebut jika berjalan dengan normal maka diprediksi akan menghasilkan produksi ikan sebanyak 1.560,82 Ton atau setara perhektarnya sebanyak 22.496 Kg dengan proyeksi hasil penjualan setiap siklusnya sebesar Rp 46.824.524.160 (empat puluh enam milyar delapan ratus dua puluh empat juta lima ratus dua puluh empat ribu seratus enam puluh rupiah) atau setara perhektarnya sebesar Rp. 674.899.454 (enam ratus tujuh puluh empat juta delapan ratus sembilan puluh sembilan ribu empat ratus lima puluh empat rupiah). Secara keseluruhan untuk cost produksi perhektarnya dibutuhkan anggaran sebesar Rp. 527.856.000. Secara produktifitas dapat kita lihat bahwa usaha budidaya saat ini memiliki keuntungan sebesar Rp. 147.043.454/Hektar/siklus.

Tabel Potensi Kolam di Kawasan Pedesaan Budiday Perikanan Air Tawar Terpadu

No	Nama Desa	Jumlah Kolam (Unit)	Luas Kolam (m2)
1	**Babah Kreung**	1	50
2	**Blang Dalam**	139	1563
3	**Kuta Jeumpa**	101	3625
4	**Lhok Seumot**	136	8004

Sumber data : Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan

Namun masih ditemui beberapa kendala dalam pengembangan budidaya perikanan air tawar, diantaranya:

1. Terganggunya sistem pengairan
2. Terbatasnya ketersediaan benih ikan unggul
3. Tingginya harga pakan dan minimnya stok
4. Akses pasar yang belum terjangkau
5. Penerapan teknologi belum memadai
6. Modal usaha yang minim.

Berdasarkan Indeks Pembangunan Desa (IPD) 2019 yang diterbitkan oleh Kementerian Perencanaan pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, desa-desa dapat digolongkan menjadi desa tertinggal, berkembang, dan mandiri. Indeks Pembangunan Desa (IPD) diukur berdasarkan 5 aspek yaitu pelayanan dasar, kondisi infrastruktur, aksesibilitas/transportasi, pelayanan publik, dan penyelenggaraan pemerintahan. Kawasan pedesaan yang dijadikan usulan di Kecamatan Beutong yang terdiri dari 4 (desa) Desa yaitu Desa Blang Dalam, Desa Kuta Jeumpa, Desa Lhok Seumot, dan Desa Babah krueng.

Tabel. Indeks Desa Membangun (IDM)
Desa-Desa di Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu
Kecamatan Beutong di Kabupaten Nagan Raya

No	Nama Desa	Nilai IDM Desa	Status Desa IDM
1.	Babah Krueng	0.7303	Maju
2.	Lhok Seumot	0.7548	Maju
3.	Kuta Jeumpa	0.6811	Berkembang
4.	Blang Dalam	0.6592	Berkembang

Sumber IDM Desa Tahun 2024

2.7 FISIK DASAR, SOSIAL BUDAYA DAN KEPENDUDUKAN, EKONOMI, SARANA DAN PRASARANA

FISIK DASAR, SOSIAL, BUDAYA DAN KEPENDUDUKAN, EKONOMI, SARANA DAN PRASARANA

Desa : Babah Krueng

Aspek	Rincian data*)	Wujud Tampilan Data**)
Fisik Dasar Lahan	Luas dan Batas Wilayah Administrasi	Luas Wilayah : 600 Ha Batas Wilayah Utara : Keude Seumot/ Blang Seumot Selatan : Pulo Raga/ Blang Baroe Barat : Meunasah Pante Timut : Blang Seumot
	Kondisi iklim (terutama data mengenai curah hujan)	Curah Hujan : 3704,20 mm
	Topografi a. Kemiringan Lereng	Relatif landai
	Jenis Tanah	Alluvial dan Podsolik Merah Kuning, Podsolik Coklat, Grumosol, Regosol
	Penggunaan Lahan	Sawah (padi)
	Kebencanaan (banjir,longsor)	-
	Data Keagrarian : a. Status tanah b. Rerata kepemilikan tanah c. Rerata Penguasaan lahan	a. Bersertifikat : 279 Kepemilikan b. Kepemilikan tanah Pribadi c. Penguasaan lahan : -
Kependudukan dan sosial	Jumlah Penduduk Jumlah Penduduk Miskin	Jumlah penduduk miskin : 74 Orang Jumlah KK miskin : 30 KK
Ekonomi	Kondisi Ekonomi yang diidentifikasi disesuaikan dengan komoditas unggulan yang akan dikembangkan	a. Pasar Desa foto b. Pujasera foto c. Kios Perdagangan 

Sarana dan Prasarana serta Pelayanan	Pendidikan	 
	Kesehatan	
	Pemerintahan	
	Sosial Budaya	
	Ekonomi	  
	Sarana Produksi	
	Transportasi	
	Energi	
	Air Bersih	
	Sanitasi	
	Irigasi	
	Informasi dan Telekomunikasi	
Perkembangan Desa (IPD)	Kondisi Infrastruktur	

FISIK DASAR, SOSIAL, BUDAYA DAN KEPENDUDUKAN, EKONOMI, SARANA DAN PRASARANA

Desa : Lhok Seumot

<table>
<tr><th>Aspek</th><th>Rincian data*)</th><th>Wujud Tampilan Data**)</th></tr>
<tr><td>Fisik Dasar Lahan</td><td>Luas dan Batas Wilayah Administrasi</td><td>Luas Wilayah : 1.400 Ha

Batas Wilayah
Utara : Keude Seumot/ Blang Seumot
Selatan : Kecamatan Tadu Raya/ Bumi Sari
Barat : Blang Dalam
Timut : Meunasah Krueng/ Blang Baroe Rambong</td></tr>
<tr><td></td><td>Kondisi iklim (terutama data mengenai curah hujan)</td><td>Curah Hujan : 3704,20 mm</td></tr>
<tr><td></td><td>Topografi
a. Kemiringan Lereng</td><td>
Relatif landai</td></tr>
<tr><td></td><td>Jenis Tanah</td><td>Alluvial dan Podsolik Merah Kuning, Podsolik Coklat, Grumosol, Regosol</td></tr>
<tr><td></td><td>Penggunaan Lahan</td><td>Sawah (padi), Perkebunan (Sawit)</td></tr>
<tr><td></td><td>Kebencanaan (banjir,longsor)</td><td>Banjir</td></tr>
<tr><td></td><td>Data Keagrarian :
a. Status tanah
b. Rerata kepemilikan tanah
c. Rerata Penguasaan lahan</td><td>
a. Bersertifikat : 342 Kepemilikan
b. Kepemilikan tanah Pribadi
c. Penguasaan lahan : PT. Usaha Semesta Jaya</td></tr>
<tr><td>Kependudukan dan sosial budaya</td><td>Jumlah Penduduk
Jumlah Penduduk Miskin</td><td>Jumlah penduduk miskin : 42 Orang
Jumlah KK miskin : 19 KK</td></tr>
<tr><td></td><td>Sebaran penduduk</td><td>
<table>
<tr><th>DUSUN</th><th>KK</th><th>L+P</th><th>L</th><th>P</th></tr>
<tr><td>Padang Setui</td><td>78</td><td>264</td><td>128</td><td>136</td></tr>
<tr><td>Padang Rundeng</td><td>-</td><td>164</td><td>83</td><td>81</td></tr>
<tr><td>Ujong Tumpen</td><td>-</td><td>99</td><td>44</td><td>55</td></tr>
<tr><td>Bakti</td><td>-</td><td>221</td><td>115</td><td>106</td></tr>
<tr><td>Irigasi</td><td>108</td><td>349</td><td>175</td><td>174</td></tr>
</table>
</td></tr>
<tr><td></td><td>Komposisi Penduduk
a. Jenis Kelamin
b. Struktur Umur
c. Mata pencaharian
d. Tingkat Pendidikan</td><td>b. Tingkat Pendidikan
<table>
<tr><th>N0</th><th>Tingkat Pendidikan</th><th></th><th>Jumlah</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Tidak/belum sekolah</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>2</td><td>Belum Tamat SD sederajat</td><td></td><td>50</td></tr>
<tr><td>3</td><td>Tamat SD sederajat</td><td></td><td>670</td></tr>
<tr><td>4</td><td>SLTP sederajat</td><td></td><td>610</td></tr>
<tr><td>5</td><td>SLTA sederajat</td><td></td><td>400</td></tr>
<tr><td>6</td><td>Tamat Akademi/PT</td><td></td><td>102</td></tr>
</table>
c.
<table>
<tr><th>Mata Pencaharian</th><th></th><th>Jumlah (orang)</th><th>%</th></tr>
<tr><td>Wiraswasta</td><td></td><td>46</td><td></td></tr>
<tr><td>Pegawai</td><td></td><td>14</td><td></td></tr>
<tr><td>Petani</td><td></td><td>75</td><td></td></tr>
<tr><td>lain2</td><td></td><td>342</td><td></td></tr>
</table>
</td></tr>
</table>

FISIK DASAR, SOSIAL, BUDAYA DAN KEPENDUDUKAN, EKONOMI, SARANA DAN PRASARANA

Desa : Blang Dalam

Aspek	Rincian data*)	Wujud Tampilan Data**)
Fisik Dasar Lahan	Luas dan Batas Wilayah Administrasi	Luas Wilayah : 1000 Ha Batas Wilayah Utara : Kuta Jeumpa Selatan : Lhok Seumot Barat : Bumi Sari Timut : Babah Krueng
	Kondisi iklim (terutama data mengenai curah hujan)	Curah Hujan : 3704,20 mm
	Topografi a. Kemiringan Lereng	Relatif landai
	Jenis Tanah	Alluvial dan Podsolik Merah Kuning, Podsolik Coklat, Grumosol, Regosol
	Penggunaan Lahan	Sawah (padi), Perkebunan (Karet, Sawit, Jengkol)
	Kebencanaan (banjir,longsor)	-
	Data Keagrarian : a. Status tanah b. Rerata kepemilikan tanah c. Rerata Penguasaan lahan	a. Bersertifikat : 120 Kepemilikan b. Kepemilikan tanah Pribadi c. Penguasaan lahan : -
Kependudukan dan sosial budaya	Jumlah Penduduk Jumlah Penduduk Miskin	Jumlah penduduk miskin : 28 Orang Jumlah KK miskin : 12 KK
	Sebaran penduduk	
Sarana dan Prasarana serta Pelayanan	Pendidikan	
	Kesehatan	
	Pemerintahan	
	Sosial Budaya	
	Ekonomi	
		
	Sarana Produksi	
	Transportasi	
	Energi	
	Air Bersih	
	Sanitasi	
	Irigasi	
	Informasi dan Telekomunikasi	
Perkembangan Desa (IPD)	Kondisi Infrastruktur	

FISIK DASAR, SOSIAL, BUDAYA DAN KEPENDUDUKAN, EKONOMI, SARANA DAN PRASARANA

Desa : Kuta Jeumpa

<table>
<tr><th>Aspek</th><th>Rincian data*)</th><th>Wujud Tampilan Data**)</th></tr>
<tr><td rowspan="4">Fisik Dasar Lahan</td><td>Luas dan Batas Wilayah Administrasi</td><td>Luas Wilayah : 700 Ha

Batas Wilayah
Utara : Blang Bayu
Selatan : Blang Dalam
Barat : Bumi Sari
Timut : Meunasah Pante</td></tr>
<tr><td>Kondisi iklim (terutama data mengenai curah hujan)</td><td>Curah Hujan : 3704,20 mm</td></tr>
<tr><td>Topografi
a. Kemiringan Lereng</td><td>Relatif landai</td></tr>
<tr><td>Jenis Tanah</td><td>Alluvial dan Podsolik Merah Kuning, Podsolik Coklat, Grumosol, Regosol</td></tr>
<tr><td></td><td>Penggunaan Lahan</td><td>Sawah (padi), Perkebunan (Karet, Sawit)</td></tr>
<tr><td></td><td>Kebencanaan (banjir,longsor)</td><td>Banjir</td></tr>
<tr><td></td><td>Data Keagrarian :
a. Status tanah
b. Rerata kepemilikan tanah
c. Rerata Penguasaan lahan</td><td>a. Bersertifikat -
b. Kepemilikan tanah -
c. Penguasaan lahan -</td></tr>
<tr><td rowspan="3">Kependudukan dan sosial budaya</td><td>Jumlah Penduduk
Jumlah Penduduk Miskin</td><td>Jumlah penduduk miskin : 145 Orang
Jumlah KK miskin :38 KK</td></tr>
<tr><td>Sebaran penduduk</td><td>
<table>
<tr><th>DUSUN</th><th>KK</th><th>L+P</th><th>L</th><th>P</th></tr>
<tr><td>Bukit Makmue Jaya</td><td>33</td><td>107</td><td>49</td><td>58</td></tr>
<tr><td>Munasah Kuta</td><td>40</td><td>149</td><td>74</td><td>75</td></tr>
<tr><td>Lhok Kuta</td><td>27</td><td>75</td><td>31</td><td>44</td></tr>
</table>
</td></tr>
<tr><td>Komposisi Penduduk
a. Jenis Kelamin
b. Struktur Umur
c. Mata pencaharian
d. Tingkat Pendidikan</td><td>b. Tingkat Pendidikan
<table>
<tr><th>N0</th><th>Tingkat Pendidikan</th><th></th><th>Jumlah</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Tidak/belum sekolah</td><td></td><td>23</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Belum Tamat SD sederajat</td><td></td><td>13</td></tr>
<tr><td>3</td><td>Tamat SD sederajat</td><td></td><td>82</td></tr>
<tr><td>4</td><td>SLTP sederajat</td><td></td><td>50</td></tr>
<tr><td>5</td><td>SLTA sederajat</td><td></td><td>98</td></tr>
<tr><td>6</td><td>Tamat Akademi/PT</td><td></td><td>14</td></tr>
</table>
c.
<table>
<tr><th>Mata Pencaharian</th><th></th><th>Jumlah (orang)</th><th>%</th></tr>
<tr><td>Wiraswasta</td><td></td><td>50</td><td></td></tr>
<tr><td>Pegawai</td><td></td><td>3</td><td></td></tr>
<tr><td>Petani</td><td></td><td>52</td><td></td></tr>
<tr><td>lain2</td><td></td><td>196</td><td></td></tr>
</table>
</td></tr>
</table>

BAB III
PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN BERBASIS FUNGSI KAWASAN KABUPATEN NAGAN RAYA

Pembangunan desa dan kawasan perdesaan merupakan tingkat yang paling mendasar dalam pembangunan suatu daerah, regional dan nasional. Ditinjau dari berbagai kebijakan pembangunan perdesaan, desa memiliki berbagai informasi guna menentukan pola perencanaan pembangunan desa dan kawasan perdesaan, seperti: data kondisi geogfrafis, sumber daya alam, profil penduduk, potensi komoditi unggulan perdesaan dan berbagai data informasi lainnya. Selain itu ketersediaan data kondisi geografis dan sumber daya alam dapat berguna untuk mengetahui potensi dan komoditi unggulan yang dimiliki desa atau kawasan perdesaan guna dimanfaatkan dalam rangka mengingkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan hidup masyarakat di kawasan perdesaan.

Pembangunan kawasan perdesaan harus memiliki 3 (tiga) unsur penting, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan (3) pengendalian pembangunan yang dilakukan secara sistematis. Perencanaan pembangunan kawasan perdesaan harus mempertimbangkan pengembangan dan pengoptimalan keberadaan wilayah – wilayah yang memilik sumber daya yang potensial dan terintegrasi dengan infrastruktur dasar serta juga harus mempertimbangkan pengembangan perekonomian daerah yang sesuai dengan karakteristik perdesaan. Konsep perencanaan pembangunan kawasan perdesaan, dapat terdiri dari dua atau lebih desa untuk mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

Tinjauan kebijakan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong yang berbasis komoditi unggulan, berupa budidaya ikan air tawar memuat rencana kebijakan dan pengembangan kawasan perdesaan strategis secara terpadu antar sektor, antar wilayah dan antar tingkat pemerintahan (Pemerintah Desa, Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat), berdasarkan kebutuhan jangka menengah 5 (lima) tahunan dalam meningkatkan fungsi kawasan perdesaan yang maju, mandiri, berdaya saing dan berkelanjutan secara Tematik, Holistik, Integratif, Spasial (THIS), dengan turut mempertimbangkan kesesuaian keruangan

(spasial) dan ketersediaan lahan yang ada serta turut menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan melibatkan partisipatif aktif masyarakat.

Kawasan Inti Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu
Kecamatan Beutong
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025 – 2029

TEMA KAWASAN PERDESAAN	LOKASI		KETERANGAN PENETAPAN KAWASAN
	KECAMATAN	GAMPONG	
1	2	3	4
Kawasan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu			
	Beutong	1. Kuta Jeumpa	Prioritas Nasional
		2. Blang Dalam	Prioritas Nasional
		3. Lhok Seumot	Prioritas Nasional
		4. Babah Krueng	Prioritas Nasional

Sumber : SK Penetapan Lokasi Kawasan Perdesaan Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2023.

Pembangunan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya, memiliki tujuan untuk untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pengembangan ekonomi dan/atau pemberdayaan masyarakat desa dan kawasan perdesaan, melalui pendekatan partisipatif dengan mengintegrasikan berbagai kebijakan, rencana, program dan kegiatan oleh para pihak dan/atau pemangku kepentingan serta diprioritaskan pada pengembangan potensi dan/atau pemecahan masalah kawasan perdesaan yang telah ditetapkan.

3.1 DELINEASI DAN SUSUNAN FUNGSI KAWASAN PERDESAAN

PETA KEC.BEUTONG KAB.NAGAN RAYA



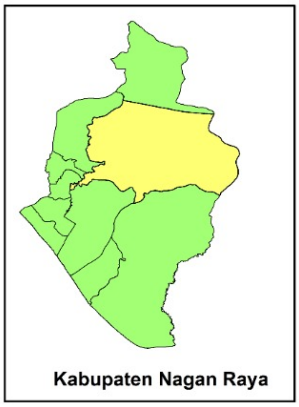
PETA DELINIASI KAWASAN

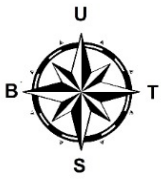
Legend

- Jalan Utama
- Sungai Nagan
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Batas Kawasan
- Panah Menuju
- Pusat Kawasan

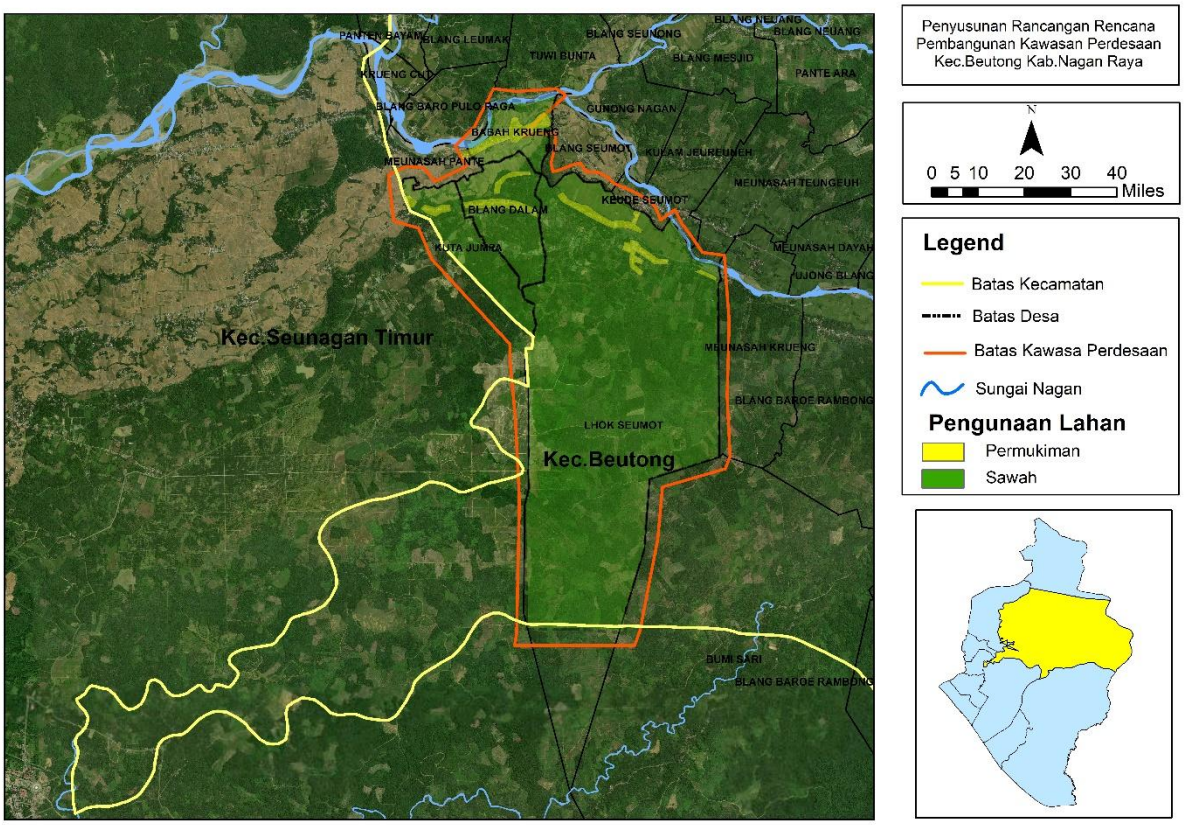
Lamdusen

- Desa Kuta Jumpa (Pusat Kawasan)
- Desa Lhok Seumot (Hinterland)
- Desa Blang Dalam (Hinterland)
- Desa Babah Krueng (Hinterland)

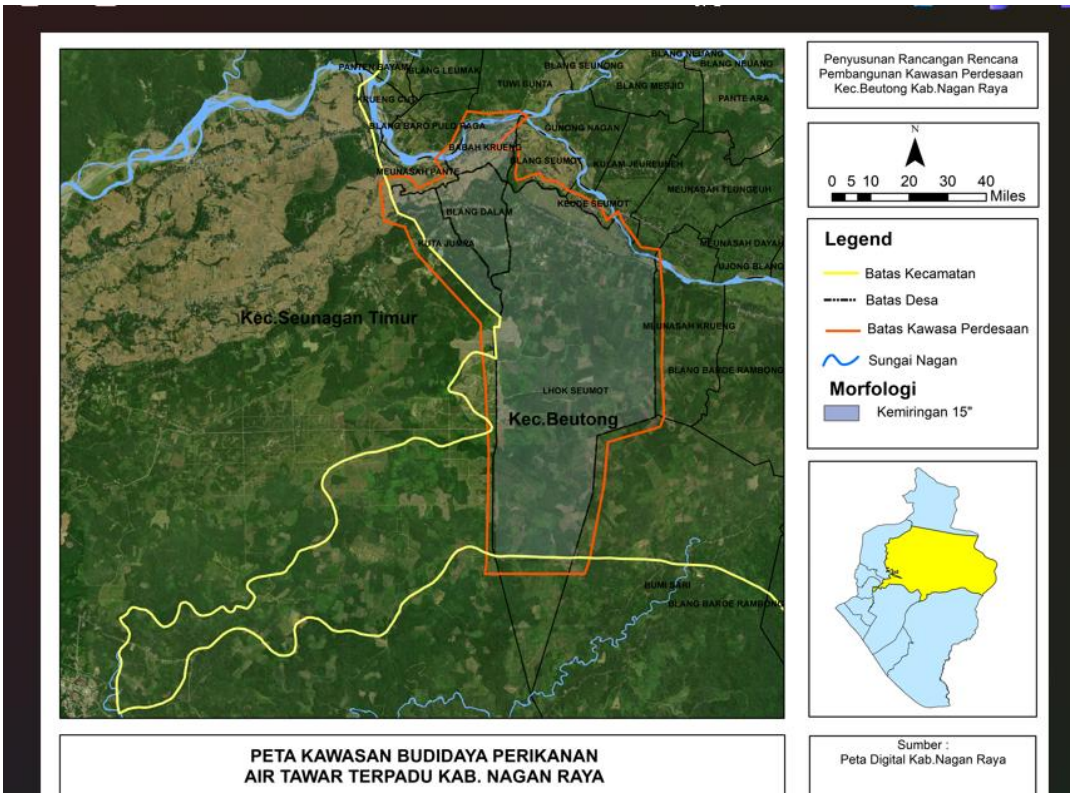




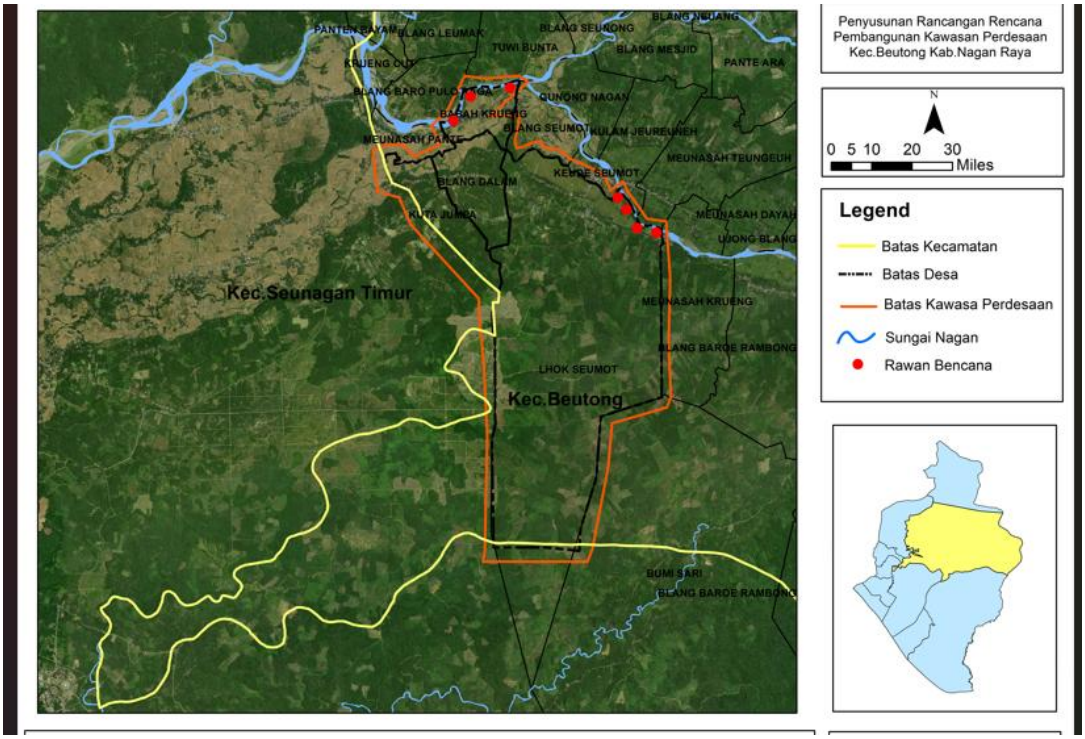
3.3. Peta Penggunaan Lahan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu



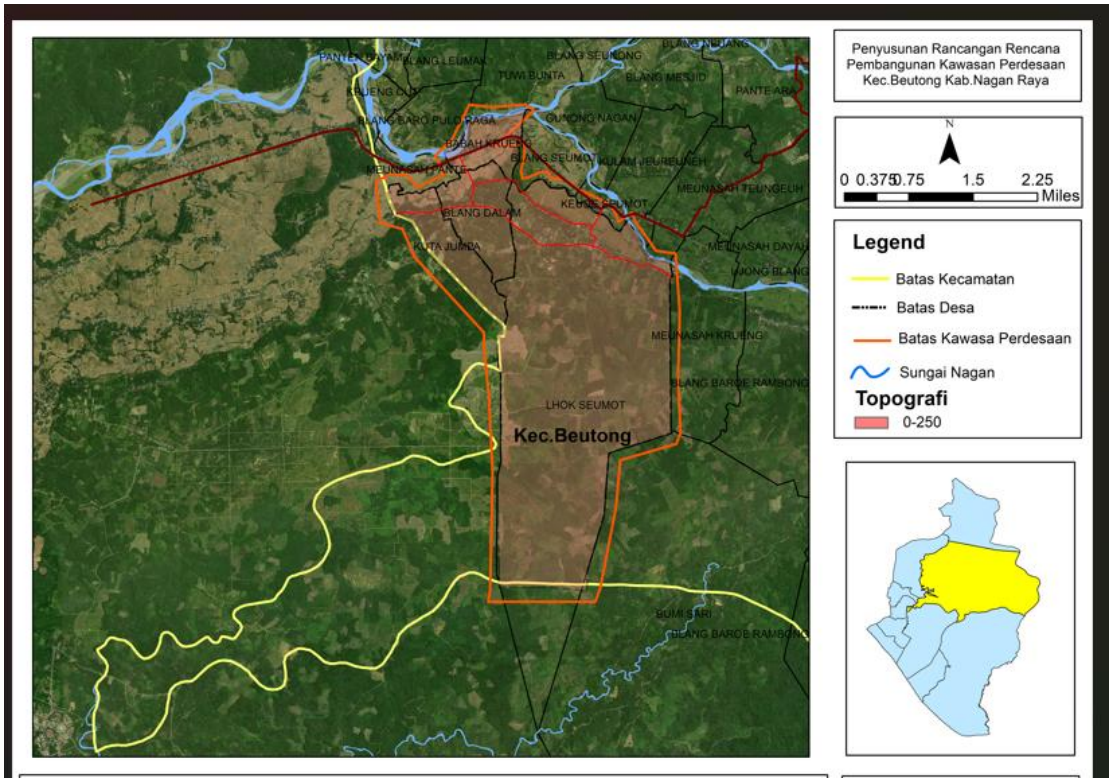
3.4 Peta Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu



3.5. Peta Rawan Bencana Di Kecamatan Beutong



3.6 Peta Topografi Kawasan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu



BAB IV
KLASTER KOMUDITAS DAN KLASTER PENDUKUNG

Klaster kawasan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong terdiri atas klaster Komoditas dan klaster Pendukung. Klaster Komoditas yaitu Komoditas Unggulan yang akan dikembangkan. Klaster pendukung berupa layanan di tingkat kawasan yang sebagian besar akan dikembangkan di pusat kawasan atau berupa insfrastruktur jalan yang menghubungkan antar desa dan antar pusat kawasan dengan desa-desa pendukungnya. Kawasan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong sesuai dengan Klaster Komoditas dan Pendukung serta sasaran klaster yang akan dicapai dalam waktu lima tahun sesuai tabel sebagai berikut:

4.1. KLASTER KOMODITAS DAN PENDUKUNG

NO	ASPEK	LINGKUP	URAIAN
1	Nama Kawasan	a. Tema Kawasan	Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu
		b. Nama Lokasi	Kecamatan Beutong
2	Letak Kawasan	a. Kecamatan	Beutong
		b. Kabupaten	Nagan Raya
3	Wilayah	a. Jumlah Kecamatan	1 Kecamatan
		b. Jumlah dan nama Desa	4 Desa (Kuta Jeumpa, Blang Dalam, Babah Krueng dan Lhok Seumot)
		c. Luas wilayah kawasan	2.689 Ha
		d. Desa yang berpotensi sebagai pusat kawasan	Desa Lhok Seumot Kecamatan Beutong
		e. Perkembangan IDM	2 Desa Maju Desa Lhok Seumot dan Desa Babah Krueng
			2 Desa Berkembang Desa Blang Dalam dan Desa Kuta Jeumpa
4	Potensi ekonomi	a. Komoditas unggul kawasan	Ikan Air Tawar
			Padi luas 145 hektar
		b. Komoditas unggul desa	
		Desa Babah Krueng	Padi dan Jagung
		Desa Lhok Seumot	Ikan air tawar dan Desa Wisata
		Desa Blang Dalam	Ikan air tawar, kebun kelapa sawit
		Desa Kuta Jeumpa	Ikan air tawar, kebun kelapa sawit, dan karet
5	penduduk dan Mobilitas Penduduk	**Jumlah Penduduk**	**2860 Jiwa**
		Desa Babah Krueng	**975 Jiwa**
		Laki laki	500 jiwa
		Perempuan	475 jiwa
		Desa Lhok Seumot	**1175 Jiwa**
		Laki laki	595 jiwa
		Perempuan	580 jiwa
		Desa Blang Dalam	**509 Jiwa**
		Laki laki	253 jiwa
		Perempuan	256 jiwa
		Desa Kuta Jeumpa	**336 Jiwa**
		Laki laki	169 jiwa
		Perempuan	167 jiwa
		Jumlah Penduduk Miskin (KK)	
		Desa Babah Krueng	77 KK
		Desa Lhok Seumot	42 KK
		Desa Blang Dalam	28 KK
		Desa Kuta Jeumpa	45 KK
		Mata Pencaharian Penduduk	
		Desa Babah Krueng	Petani
		Desa Lhok Seumot	Petani

		Desa Blang Dalam	Petani
		Desa Kuta Jeumpa	Petani
6	Sarana dan Prasarana kawasan yang sudah ada	Sarana pendidikan	1. SD 1 desa Blang Dalam, 1 di Desa Babah Krueng dan 1 di Desa Lhok Seumot
			2. Pesantren 1 di Desa Babah Krueng
			3. PAUD 1 Desa Lhok Seumot dan 1 di Desa Babah Krueng
			4. Taman Pendidikan Alquran 1 di Kuta Jeumpa, 1 di Lhok Seumot dan 1 Babah Krueng
		Sarana kesehatan	Puskesmas Beutong
			Pustu 1 di Desa Babah Krueng, 1 di Desa Blang Dalam, 1 di Desa Lhok Seumot
			Posyandu 5 kelompok
		Sarana ekonomi	Desa Wisata Lhok Seumot
			BUMD 4
			Warung Kopi Desa 1 Unit
			Kebun Sawit Desa 4 Ha
			Warung dan kios
			Usaha Perabot
		Infrastruktur	**Desa Babah Krueng**
			Rehap Jalan 100 meter
			Rehap Irigasi 300 meter
			Mesjid 1 unit
			Desa Lhok Seumot
			Saluran Irigasi 2000 meter
			Serak Kerikil dan Pembangunan Talud Jalan Usaha Tani 1500 meter
			Mesjid 1 unit
			Desa Blang Dalam
			Rehap Saluran Irigasi 2000 meter
			Rehap Jembatan Blang Dalam 1 Unit
			Rehap Jalan Akses Kolam ikan 4000 meter
			Pembangunan kolam ikan 50 unit
			Mesjid 1 unit
			Desa Kuta Jeumpa
			Rehap Saluran Irigasi 2000 meter
			Rehap Jalan Akses Kolam ikan 3000 meter
			Rehap Jalan Akses Kolam ikan 4000 meter
			Pembangunan kolam ikan 30 unit
			Mesjid 1 unit

7	Permasalahan yang dihadapi	Bidang Infrastruktur Kawasan	Pengairan tidak lancar dikarenakan debit air kurang mencukupi, Belum ada sarana transportasi umum, ternak masih berkeliaran
		Desa Babah Krueng	Pengairan tidak lancar banyak saluran irigasi yang bocor
			Jalan usaha tani masih tanah dan makadam menghambat distribusi hasil pertanian
			Ternak masih berkeliaran
		Desa Lhok Seumot	Pengairan tidak lancar banyak saluran irigasi yang bocor
			Jalan usaha tani masih tanah dan makadam menghambat distribusi hasil pertanian
			Ternak masih berkeliaran
			Belum ada Jembatan (Akses ke SMA Negeri 1 Beutong) 6x 4 Meter
		Desa Blang Dalam	Jembatan penghubung desa Babah Krueng dan Blang Dalam belum ada
			Ternak masih berkeliaran
		Desa Kuta Jeumpa	Ternak masih berkeliaran
		Ekonomi	1. Belum adanya hilirisasi perdagangan dan pemasaran Ikan air Tawar
			2. Harga hasil pertanian tidak stabil bahkan murah waktu panen
			3. Sulitnya Permodalan
		Pendidikan	1. Rendahnya pengetahuan SDM dalam pengembangan Budidaya Perikanan
			2. Masih terbatas kreatifitas masyarakat dalam pengolahan hasil Perikanan Air Tawar
		Kesehatan	Masih sulit perizinan produk olahan ikan air tawar
8	Potensi Rawan Bencana*	Bencana banjir dan longsor	Bajir di desa Babah Krueng dan Desa Lhok Seumot

4.2. SASARAN KLASTER (DICAPAI DALAM WAKTU LIMA TAHUN)

No	KLASTER	SASARAN KLASTER (DICAPAI DALAM WAKTU LIMA TAHUN)
1	Padi	Luas Lahan 80 Ha Panen setahun 4 kali
2	Pembangunan Galeri UMKM	Luas bangunan : 450 m2 Pembangunan gedung
3	Singkong dan jagung	Tanaman Singkong dan Jagung Luas 5 ha
4	Kompos	Kompos yang dihasilkan 50 kg/hari
5	Ikan air tawar	Produksi Perhari, luas kolam
6	Sayur-sayuran	Tanaman Cabe luas 2 ha
7	Buah-buahan	Mangga, Durian, Rambutan dan Apel 3 Ha
8	Destinasi wisata	1 wahana bermain di Desa Lhok Seumut
		Wisata irigasi
		Wisata kuliner olahan ikan air tawar Desa Blang Dalam
		Wisata arung jeuram di Desa Babah Krueng
		Wahana sepeda bebek di Babah Krueng
		Wisata Kebun Buah di Kuta Jeupa dan Lhok Seumot 3 Ha
9	Perdagangan	Ikan Air Tawar
		Padi
		Buah buahan (mangga, durian,rambutan dan apel)
		Cabe
		Makanana Olahan dari Ikan
		Pupuk Kandang
		Benih Ikan
		Daging
		Pakan Ikan
10	Pabrik Pakan Ikan	Pembangunan Gedung dan produksinya dapat dipasarkan
11	Kandang Komunal	Pembagunan Kandang Komunal
12	Pengembangan Pembenihan Ikan Masyarakat	Pembangunan Bioflok dan Penambahan Indukan Ikan
	Gedung Pengolahan Makan dari Ikan Nila	Pembangunan Gedung dan produksinya dapat dipasarkan
13	Pendukung	Tersedianya layanan Pendukung dalam bentuk :
		1. Jalan Penghubung antar desa
		2. Jalan Usaha Tani
		3. Saluran Irigasi
		4. Wisata Desa
		5. Jembatan
		6. Irigasi
		7. Jaringan Internet
		8. Transportasi Umum
		9. Sekolah (PAUD/SD/SMP)
		- Ada 3 Sekolah Dasar
		- Ada 1 Pesantren

		- Ada 3 PAUD
		- Ada 3 Taman Pendidikan Alquran
		10. Pustu/Polindes/Puskesmas
		- 1 Puskesmas Beutong
		- Ada 3 Pustu
		- Posyandu 5 kelompok
		11. Tempat Ibadah (mesjid/Musalla/TPA)
		- Ada 4 Mesjid

BAB V
ANALISIS KLUSTER PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN BUDIDAYA PERIKANAN AIR TAWAR TERPADU

Produksi merupakan suatu proses perubahan bentuk faktor – faktor produksi dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Produksi pada dasarnya merupakan proses penciptaan atau penambahan nilai, bentuk, waktu dan tempat atas faktor – faktor produksi sehingga lebih bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Perubahan bentuk faktor – faktor produksi kenal dengan proses produksi.

Selain itu produksi dapat ditinjau dari dua pengertian yaitu pengertian secara teknis dan pengertian secara ekonomis. Ditinjau dari pengertian secara teknis, produksi merupakan proses pengolahan sumber – sumber yang telah tersedia guna memperoleh hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Sedangkan bila ditinjau dari pengertian secara ekonomis, produksi merupakan suatu proses pengolahan segala sumber yang tersedia untuk memperoleh hasil yang terjamin kualitas maupun kuantitasnya, terkelola dengan baik sehingga menjadi komoditi yang memiliki nilai tambah dan dapat diperdagangkan. Pembangunan Kawasan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong ini menggunakan analisis kluster.

5.1 Analisis Kluster

Analisis Klaster telah dilakukan melalui FGD ditingkat kawasan dengan hasil identifikasi isu-isu strategis, kebutuhan, dan komponen pembangunan kawasan yang akan berperan dalam

jaringan mata rantai subsistem. Diperoleh subsistem klister komoditas dari sarana produksi, produksi pengolahan, hingga pemasaran, serta telah diperoleh klaster pendukung yang terdiri atas subsistem pendidikan, kesehatan, energi, insfrastruktur, transportasi, permodalan. Dengan model sinergisme pembangunan kawasan perdesaan Kawasan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong terdapat formula dan rangkaian komponen yang terstruktur dalam klaster dan antar klaster komoditas yang saling bekerjasama secara teratur dari hulu ke hilir untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan, sesuai dengan tabel sebagai berikut:

5.1 ANALISIS KOMUNITAS KLASTER

Desa : Lhok Seumot
Kecamatan : Kecamatan Beutong
Kabupaten : Nagan Raya
Provinsi : Aceh

NO	SUB SISTEM		PROGRAM/KEGIATAN	ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN) KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT			KETERANGAN
				PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN	
1	*2*		*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	***Pengembangn Olahan ikan Nila***						
	Sarana Prasarana	1	Pembangunan Rumah Produksi Olahan Ikan Nila Lengkap	Belum ada tempat pengolahan Ikan Nila	Gedung Pengolahan 12 x 20 m	Kementerian UMKM	Kegiatan Baru
		2	Pembangunan Galeri UMKM	Belum tersedia tempat untuk penjualan hasil produksi olahan ikan	Pembangunan Galeri UMKM ukuran 12 x 20 lengkap	Kementerian UMKM	Kegiatan Baru
		3	Pengadaan Peralatan Produksi olahan ikan nila	Belum ada peralatan untuk pengolahan Ikan Nila	Peralatan pengolahan Ikan 1 paket	Disperindag	Kegiatan Baru
	Pengolahan	1	Pengolahan Hasil Produk Ikan Nila				
		2	Pelatihan Krupuk Ikan Nila	Belum adanya Skil untuk pengembangan Produk	Pelatihan untuk tenaga produksi krupuk ikan nila	Desa	Kegiatan Lanjutan
		3	Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Nila	Belum adanya Skil untuk pengembangan Produk	Pelatihan untuk tenaga produksi abon ikan nila	Desa	Kegiatan Lanjutan
		4	Pelatihan Pembuatan Selai Ikan Nila	Belum adanya Skil untuk pengembangan Produk	Pelatihan untuk tenaga produksi selai ikan nila	Desa	Kegiatan Lanjutan
		5	Percepatan pengusuran izin produk rumah tangga	Belum adanya izin edar untuk Produk	Percepatan pengusuran izin produk rumah tangga	Desa	Kegiatan lanjutan
	Pemasaran	1	Penyertaan modal BUMDesma Kawasan	Belum ada modal pembelian paska panen	Bumdesma Kawasan	Desa	Kegiatan Baru
2	**Pengembangan Ikan Nila**						
	Sarana Prasarana						
		1	Rehab Saluran Irigasi	Masih ada saluran irigasi yang bocor	Perbaikan saluran 3 km	PUPR	Kegiatan Lanjutan
		2	Pembangunan Saluran Air kolam	Belum ada saluran air dari irigasi ke kolam	Pembangunan saluran air kolam 2 km	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan Lanjutan
		3	Kegiatan serak krikil dan Pembangunan Talud Jalan Usaha Tani	Jalam usaha tani yang ada sekarang masih tanah sehingga sulit dijalui saat hujan	Kegiatan serak krikil dan Pembangunan Talud Jalan Usaha Tani 1,5 Km	PUPR	Kegiatan Lanjutan
	Budidaya	1	Pengadaan Bibit Unggul	Masih kurangnya bibit berkualitas	Pengadaan Bibit ikan sebanyak 288.000 ekor/ha	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan lanjutan
		2	Pengadaan Pakan	Masih kurangnya ktersediaan pakan	Pengadaan Pakan	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan lanjutan
		3	Pengadaan obat obatan dan sarana penunjang	Masih kurangnya ktersediaan obat obatan	Pengadaan Obat obatan	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan lanjutan
		4	Pengadaan Penerangan Kawasan Perikanan	Belum ada penerangan menuju kolam	Pengadaan jaringan menuju kolam sebanyak 20 titik	Dinas Perhubungan	Kegiatan baru
3	**Pembangunan sarana Penunjang**						
	PRASARANA SARANA PRASARANA	1	**PEMBANGUNAN JEMBATAN**				
			Pembangunan Jembatan Blang Dalam- Lhok Seumot	Belum ada Jembatan (Akses ke SMA Negeri 1 Beutong) 6x 4 Meter	Pembangunan Jembatan 6x 4 Meter Akses ke SMA Negeri 1 Beutong)	PUPR	Kegiatan Baru
		2	**SARANA TRANSPORTASI**				
		1	Pengadaan Mobil	Belum ada sarana tranfortasi untuk memudahkan mobilitasi	Pengadaan mobil angkutan	BPKD	Kegiatan Baru
		3	**Pengembangan Tanaman Padi**				
		1	Pengadaan Traktor Bajak Sawah	Belum ada traktor untuk membajak sawah	Pengadaan Traktor Bajak	Dinas Pertanian dan Peternakan	Kegiatan Baru
		2	Pengadaan Mesin pemotong padi	Belum adanya alat pemotong padi	Pengadaan mesin pemotong padi	Dinas Pertanian dan Peternakan	Kegiatan Baru
4	**Pembangunan Kebun Buah**						
	BUDIDAYA	**1**	**BUDIDAYA BUAH**				
		1	Pembersihan Lahan	Lahan untuk kebun buah belum dapat ditanami	Pembersihan lahan	Desa	Kegiatan Baru
		2	Pengadaan bibit, pupuk dan obat obatan	Belum ada bibit, pupuk dan obat obatan	Pengadaan bibit, pupuk dan obat obatan	Dinas Pertanian dan Pertanakan	Kegiatan Baru
		3	Pembangunan Akses Ke Kebun buah	Belum adanya akses jalan ke kebun buah	Pembangunan jalan 250 meter	Dinas Pertanian dan Pertanakan	Kegiatan Baru

		4	Pembangunan pagar keliling kebun buah	Belum adanya pagar keliling di kebun buah	Pembangunan pagar 800 meter	Dinas Pertanian dan Pertanakan	Kegiatan Baru
		5	Pembangunan kolam pemandian di kebun buah	Belum ada wahana di kebun buah	Pembangunan kolam pemandian di kebun buah 2 unit	Desa	Kegiatan Baru

Desa : Blang Dalam
Kecamatan : Kecamatan Beutong
Kabupaten : Nagan Raya
Provinsi : Aceh

NO	SUB SISTEM	PROGRAM/KEGIATAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN) KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT			KETERANGAN
				PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN	
1	*2*	*3*		*4*	*5*	*6*	*7*
1	**Pengembangan Ikan Nila**						
	Sarana Prasarana	1	Rehab Saluran Irigasi	Masih ada saluran irigasi yang bocor	Perbaikan saluran 2 km	PUPR	Kegiatan Lanjutan
		2	Pembangunan Unit Pembenihan Rakyat (UPR)	Belum adanya UPR	Pembangunan Unit Pembenihan Rakyat (UPR)	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan Lanjutan
		3	Pembangunan Kolam Bioflog	Belum adanya sarana penangkaran bibit	Pembangunan Kolam Bioflog 5 unit	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan Lanjutan
		4	Pengadaan Penerangan Kawasan Perikanan	Belum ada penerangan menuju kolam	Pengadaan jaringan menuju kolam sebanyak 5 titik	Dinas Perhubungan	Kegiatan baru
		5	Pembangunan Kolam Ikan	Masih kurangnya jumlah kolam	Pembangunan Kolam Ikan 50 Unit	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan Lanjutan
	Budidaya	1	Pengadaan Indukan	Masih kurangnya bibit berkualitas	Pengadaan indukkan 5 paket/2000 ekor	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan lanjutan
		2	Pengadaan Pakan	Masih kurangnya ketersediaan pakan	Pengadaan Pakan 100 Ton	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan lanjutan
		3	Pengadaan obat obatan dan sarana penunjang	Masih kurangnya ktersediaan obat obatan	Pengadaan Obat obatan	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan lanjutan
		4	Pengadaan Perlengkapan dan pembesaran ikan	Belum ada perlengkapan dan pembesaran ikan	Pengadaan Perlengkapan dan pembesaran ikan 1 paket	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan baru
		5	Pelatihan Pembudidayaan Ikan	Masih kurangnya SDM peternak ikan nila	Pelatihan budidaya ikan sebanyak 4 kelompok	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan baru
		6	Percepatan Pengurusan izin industri rumah tangga	Belum ada izin Produk rumah tanggal	Percepatan Pengurusan izin industri rumah tangga	Dinas Kesehatan	Kegiatan lanjutan
2	**Pembangunan sarana Penunjang**						
	PRASARANA SARANA PRASARANA	**1**	**PEMBANGUNAN JEMBATAN**				
		1	Rehab jembatan Blang Dalam- Babah Krueng	Belum optimalnya jembatan Blang Dalam- Babah Krueng	Rehab jembatan Blang Dalam- Babah Krueng 1 Unit	PUPR	Kegiatan Baru
		2	Rehab Jalan akses Kolam Ikan	Belum adanya jalan menuju kolam ikan	Rehab Jalan akses Kolam Ikan 4000 m	PUPR	Kegiatan Baru
		2	**SARANA TRANSPORTASI**				
		1	Pengadaan Mobil	Belum ada sarana tranfortasi untuk memudahkan mobilitasi	Pengadaan mobil angkutan 1 unit	BPKD	Kegiatan Baru
		2	Pengadaan Mesin pemotong padi	Belum adanya alat pemotong padi	Pengadaan mesin pemotong padi 1 unit	Dinas Pertanian dan Peternakan	Kegiatan Baru
3	**Pembangunan Kandang Ternak Komunal**						
	Sarana Prasarana						
		1	Pembangunan Kandang Ternak Komunal	Belum ada ternak masyarakat	Pembangunan Kandang Ternak Komunal ukuran 12 x 25 meter	PUPR	Kegiatan Baru
		2	Pembangunan Rumah Pupuk Kandang	Untuk memanfaatkan kotoran ternak	Pembangunan Rumah Pupuk Kandang 1 unit	Dinas Pertanian dan Pertanakan	Kegiatan Baru
		3	Pengadaan bibit, pupuk dan obat obatan rumput pakan ternak	Belum ada bibit, pupuk dan obat obatan	Pengadaan bibit, pupuk dan obat obatan rumput pakan ternak	Dinas Pertanian dan Pertanakan	Kegiatan Baru
		4	Pembangunan Akses Ke Kandang	Belum adanya akses jalan ke kandang	Pembangunan jalan 250 meter	Dinas Pertanian dan Pertanakan	Kegiatan Baru

		5	Pelatihan Pembuatan pupuk kandang	Masih kurangnya keterampilan membuat pupuk kandang	Pelatihan Pembuatan pupuk kandang 2 kelompok	Dinas Pertanian dan Pertanakan	Kegiatan Baru
4	**Peningkatan produktifitas Padi**						
		1	Pengadaan Pupuk, obat obatan dan Bibit	Masih kurangnya Pupuk, obat obatan dan Bibit	Pengadaan Pupuk, obat obatan dan Bibit untu 45 ha tanaman padi	Dinas Pertanian dan Pertanakan	Kegiatan Baru
		2	Pengadaan Traktor Bajak Sawah	Belum ada traktor untuk membajak sawah	Pengadaan Traktor Bajak 1 Unit	Dinas Pertanian dan Peternakan	Kegiatan Baru

Desa : Babah Krueng
Kecamatan : Kecamatan Beutong
Kabupaten : Nagan Raya
Provinsi : Aceh

NO	SUB SISTEM	PROGRAM/KEGIATAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN) KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT			KETERANGAN
				PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN	
1	*2*	*3*		*4*	*5*	*6*	*7*
1	**Pengembangan Ikan Nila**						
	Sarana Prasarana	1	Rehab Saluran Irigasi	Masih ada saluran irigasi yang bocor	Perbaikan saluran 300 meter	PUPR	Kegiatan Lanjutan
		2	Rehab Jalan usaha tani	Belum optimalnya jalan usaha tani	Rehab Jalan usaha tani 100 meter	Desa	Kegiatan Lanjutan
		3	Pengadaan Penerangan Kawasan Perikanan	Belum ada penerangan menuju kolam	Pengadaan jaringan menuju kolam sebanyak 5 titik	Dinas Perhubungan	Kegiatan baru
		4	Pembangunan Gedung pembuatan pakan ikan lengkap	Belum ada gedung pembuatan makanan ikan	Pembangunan Gedung pembuatan pakan ikan 1 unit dengan ukuran 10 x 12 meter	Kementerian Kelautan dan Perikanan	Kegiatan baru
		5	Pembuatan pengaman tebing sungai	Sering terjadi abrasi sungai yang menggerus sawah petani	Pembuatan pengaman tebing sungai 150 meter	PUPR	Kegiatan Baru
		6	Pembangunan Kolam Ikan	Masih kurangnya jumlah kolam	Pembangunan Kolam Ikan 4 unit dengan ukuran 10 x 20 meter	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan Lanjutan
	Budidaya	7	Pengadaan Perlengkapan dan pembesaran ikan	Belum ada perlengkapan dan pembesaran ikan	Pengadaan Perlengkapan dan pembesaran ikan 1 paket	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan baru
2	**Peningkatan Produksi Padi**						
		1	Pengadaan bibit unggul, pupuk dan obat obatan	Masih kurangnya bibit berkualitas	Pengadaan bibit unggul, pupuk dan obat obatan 20 paket	Desa	Kegiatan lanjutan
		2	Pengadaan Pemutih Beras	Belum ada mesin pemutih beras	Pengadaan Pemutih Beras 1 unit	Dinas Pertanian dan Peternakan	Kegiatan Baru
		3	Pengadaan Mesin giling padi	Belum ada mesin giling padi	Pengadaan Mesin giling padi 1 unit	Dinas Pertanian dan Peternakan	Kegiatan Baru
		4	Pengadaan Mesin Perontok Padi	Belum adanya mesin perontok padi	Pengadaan Merin Perontok Padi 1 unit	Dinas Pertanian dan Peternakan	Kegiatan baru
		5	Pengadaan Hand Traktor	Belum adanya alat Pembajak sawah	Pengadaan Merin Perontok Padi 5 unit	Dinas Pertanian dan Peternakan	Kegiatan baru
3	**Pemberdayaan Pengrajin Kasab**						
		1	Pengadaan Mesin jait	Masih kurangnya peralatan	Pengadaan Mesin jait 5 Unit	Dinas Perindustrian dan UMKM	Kegiatan lanjutan

Desa : Kuta Jeumpa
Kecamatan : Kecamatan Beutong
Kabupaten : Nagan Raya
Provinsi : Aceh

NO	SUB SISTEM	PROGRAM/KEGIATAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN) KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT			KETERANGAN
				PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN	
1	*2*	*3*		*4*	*5*	*6*	*7*
1	**Pengembangan Ikan Nila**						
	Sarana Prasarana						
		1	Pengadaan Penerangan Kawasan Perikanan	Belum ada penerangan menuju kolam	Pengadaan jaringan menuju kolam sebanyak 10 titik	Dinas Perhubungan	Kegiatan baru

		2	Pembangunan Kolam Ikan	Masih kurangnya jumlah kolam	Pembangunan Kolam Ikan 20 Buah Kolam Dengan Luas Kolam 25X25 Meter	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan Lanjutan
			Normalisasi saluran pengairan	Belum optimalnya saluran	Normalisasi saluran pengairan 1.500 meter	PUPR	Kegiatan Lanjutan
			Pembangunan Jalan Akses Menuju Kolam	Belum Tersedianya Akses Jalan Yang Memadai	Pembangunan Jalan Akses Menuju Kolam 3000 meter	PUPR	Kegiatan Lanjutan
			Rehab DAM Dan Bendungan Dan Pintu Air Di Dusun Makmue Jaya Untuk Menunjang Perikanan dan Pertanian	Kondisi DAM Dan Pintu Air Belum Memadai	Rehab DAM Dan Bendungan Dan Pintu Air Di Dusun Makmue Jaya Untuk Menunjang Perikanan dan Pertanian 4 x 5 meter	PUPR	Kegiatan Lanjutan
			Pembangunan Jembatan Penghubung Akses KeKolam	Belum Adanya Akses Penghubung Ke Kolam Milik Warga	Pembangunan Jembatan Penghubung Akses Ke Kolam 3 x 5 meter	PUPR	Kegiatan Lanjutan
	Budidaya	1	Pengadaan Indukan	Masih kurangnya bibit berkualitas	Pengadaan indukkan 5 paket/2000 ekor	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan lanjutan
		2	Pengadaan Pakan	Masih kurangnya ketersediaan pakan	Pengadaan Pakan 100 Ton	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan lanjutan
		3	Pengadaan obat obatan dan sarana penunjang	Masih kurangnya ktersediaan obat obatan	Pengadaan Obat obatan	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan lanjutan
		4	Pengadaan Perlengkapan dan pembesaran ikan	Belum ada perlengkapan dan pembesaran ikan	Pengadaan Perlengkapan dan pembesaran ikan 1 paket	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan baru
		5	Pelatihan Pembudidayaan Ikan	Masih kurangnya SDM peternak ikan nila	Pelatihan budidaya ikan sebanyak 3 kali	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan baru
2	**Pembangunan sarana Penunjang**						
	SARANA PRASARANA	1	**Pembangunan Gedung**				
		1	Pembangunan Balai Pertemuan/Gedung Serba Guna	Belum Adanya Balai Pertemuan	Pembangunan Balai Pertemuan/Gedung	Dinas Perumahan dan	Kegiatan baru
		2	Pembangunan Gedung Penampungan Hasil Produksi Ikan Air Tawar	Belum Adanya Tempat Penampungan Hasil Panen	Pembangunan Gedung Penampungan Hasil Produksi Ikan Air Tawar 7 x 10 meter	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan baru
			Pengadaan Lahan Pakan Ternak	Belumnya lahan untu pakan ternak	Pengadaan Lahan Pakan Ternak 3 Ha	Desa	Kegiatan baru
		2	**Transportasi**				
		1	Pengadaan Mobil	Belum ada sarana tranfortasi untuk memudahkan mobilitasi	Pengadaan mobil angkutan	BPKD	Kegiatan Baru
3	**Modal Usaha**						
	Pemasaran	1	Penyertaan Modal Koperasi Usaha	Masih kurangnya modal usaha		Desa	Kegiatan Lanjutan

5.2 ANALISIS KLASTER PENDUKUNG

NO	SUB SISTEM	PROGRAM/KEGIATAN	ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN) KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT			KETERANGAN
			PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	**Pendidikan**	Desa Lhok Seumot				
		1 Pelatihan pengolahan Hasil Produk Ikan Nila				
		Pelatihan Krupuk Ikan Nila	Belum adanya keterampilan dalam pengembangan Produk olahan ikan	Pelatihan untuk tenaga produksi krupuk ikan nila	Desa	Kegiatan Baru
		Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Nila	Belum adanya keterampilan dalam pengembangan Produk olahan ikan	Pelatihan untuk tenaga produksi abon ikan nila	Desa	Kegiatan Baru
		Pelatihan Pembuatan Selai Ikan Nila	Belum adanya keterampilan dalam pengembangan Produk olahan ikan	Pelatihan untuk tenaga produksi selai ikan nila	Desa	Kegiatan Baru
		Desa Blang Dalam				
		1 Pelatihan Pembuatan kompos	Masih kurangnya keterampilan membuat kompos	Pelatihan Pembuatan kompos 2 kelompok	Desa	Kegiatan Baru
		2 Pelatihan Pembudidayaan Ikan	Masih kurangnya keterampilan beternak ikan nila	Pelatihan Pembudidayaan Ikan 4 kelompok	Desa	Kegiatan Baru
2	**Kesehatan**	Desa Lhok Seumot				
		1 Percepatan pengusuran izin produk rumah tangga	Belum adanya izin edar untuk Produk	Percepatan pengusuran izin produk rumah tangga	Desa	Kegiatan lanjutan
3	**Energi**	Desa Lhok Seumot				
		1 Rehab Saluran Irigasi	Masih ada saluran irigasi yang bocor	Perbaikan saluran 3 km	PUPR	Kegiatan Lanjutan
		2 Pembangunan Saluran Air kolam	Belum ada saluran air dari irigasi ke kolam	Pembangunan saluran air kolam 2 km	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan Lanjutan
		3 Pengadaan Penerangan Kawasan Perikanan	Belum ada penerangan menuju kolam	Pengadaan jaringan menuju kolam sebanyak 20 titik	Dinas Perhubungan	Kegiatan baru
		Desa Blang Dalam				
		1 Rehab Saluran Irigasi	Masih ada saluran irigasi yang bocor	Perbaikan saluran 2 km	PUPR	Kegiatan Lanjutan
		2 Pengadaan Penerangan Kawasan Perikanan	Belum ada penerangan menuju kolam	Pengadaan jaringan menuju kolam sebanyak 5 titik	Dinas Perhubungan	Kegiatan baru
		Desa Babah Krueng				
		1 Rehab Saluran Irigasi	Masih ada saluran irigasi yang bocor	Perbaikan saluran 300 me	PUPR	Kegiatan Lanjutan
		2 Pengadaan Penerangan Kawasan Perikanan	Belum ada penerangan menuju kolam	Pengadaan jaringan menuju kolam sebanyak 5 titik	Dinas Perhubungan	Kegiatan baru
		Desa Kuta Jeumpa				
		1 Pengadaan Penerangan Kawasan Perikanan	Belum ada penerangan menuju kolam	Pengadaan jaringan menuju kolam sebanyak 10 titik	Dinas Perhubungan	Kegiatan baru
4	**Infrastruktur / Jalan**	Desa Lhok Seumot				
		1 Kegiatan serak krikil dan Pembangunan Talud Jalan Usaha Tani	Jalam usaha tani yang ada sekarang masih tanah sehingga sulit dijalui saat hujan	Kegiatan serak krikil dan Pembangunan Talud Jalan Usaha Tani 1,5 Km	PUPR	Kegiatan Lanjutan
		2 Pembangunan Jembatan Blang Dalam- Lhok Seumot	Belum ada Jembatan (Akses ke SMA Negeri 1 Beutong) 6x 4 Meter	Pembangunan Jembatan 6x 4 Meter Akses ke SMA Negeri 1 Beutong)	PUPR	Kegiatan Baru
		3 Pembangunan Akses Ke Kebun buah	Belum adanya akses jalan ke kebun buah	Pembangunan jalan 250 meter	Dinas Pertanian dan Pertanakan	Kegiatan Baru
		4 Pembangunan pagar keliling kebun buah	Belum adanya pagar keliling di kebun buah	Pembangunan pagar 800 meter	Dinas Pertanian dan Pertanakan	Kegiatan Baru
		5 Pembangunan Jembatan Blang Dalam- Lhok Seumot	Belum ada Jembatan (Akses ke SMA Negeri 1 Beutong) 6x 4 Meter	Pembangunan Jembatan 6x 4 Meter Akses ke SMA Negeri 1 Beutong)	PUPR	Kegiatan Baru
		6 Pembangunan kolam pemandian di kebun buah	Belum ada wahana di kebun buah	Pembangunan kolam pemandian di kebun buah 2 unit	Desa	Kegiatan Baru
		7 Pembangunan Rumah Produksi Olahan Ikan Nila Lengkap	Belum ada tempat pengolahan Ikan Nila	Gedung Pengolahan 12 x 20 m	Kementerian UMKM	Kegiatan Baru
		8 Pengadaan Peralatan Produksi olahan ikan nila	Belum ada peralatan untuk pengolahan Ikan Nila	Peralatan pengolahan Ikan 1 paket	Disperindag	Kegiatan Baru
		Desa Blang Dalam				

		1	Pembangunan Unit Pembenihan Rakyat (UPR)	Belum adanya UPR	Pembangunan Unit Pembenihan Rakyat (UPR)	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan Lanjutan
		2	Pembangunan Kolam Bioflog	Belum adanya sarana penangkaran bibit	Pembangunan Kolam Bioflog 5 unit	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan Lanjutan
		3	Pembangunan Kolam Ikan	Masih kurangnya jumlah kolam	Pembangunan Kolam Ikan 50 Unit	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan Lanjutan
		4	Rehab jembatan Blang Dalam- Babah Krueng	Belum optimalnya jembatan Blang Dalam-Babah Krueng	Rehab jembatan Blang Dalam- Babah Krueng 1 Unit	PUPR	Kegiatan Baru
		5	Rehab Jalan akses Kolam Ikan	Belum adanya jalan menuju kolam ikan	Rehab Jalan akses Kolam Ikan 4000 m	PUPR	Kegiatan Baru
		6	Pembangunan Kandang Ternak Komunal	Belum ada ternak masyarakat	Pembangunan Kandang Ternak Komunal ukuran 12 x 25 meter	PUPR	Kegiatan Baru
		7	Pembangunan Rumah Pupuk Kandang	Untuk memanfaatkan kotoran ternak	Pembangunan Rumah Pupuk Kandang 1 unit	Dinas Pertanian dan Pertanakan	Kegiatan Baru
		8	Pembangunan Akses Ke Kandang	Belum adanya akses jalan ke kandang	Pembangunan jalan 250 meter	Dinas Pertanian dan Pertanakan	Kegiatan Baru
		Desa Babah Krueng					
		1	Rehab Jalan usaha tani	Belum optimalnya jalan usaha tani	Rehab Jalan usaha tani 100 meter	Desa	Kegiatan Lanjutan
		2	Pembangunan Gedung pembuatan pakan ikan lengkap	Belum ada gedung pembuatan makanan ikan	Pembangunan Gedung pembuatan pakan ikan 1 unit dengan ukuran 10 x 12 meter	Kementerian Kelautan dan Perikanan	Kegiatan baru
		3	Pembuatan pengaman tebing sungai	Sering terjadi abrasi sungai yang menggerus sawah petani	Pembuatan pengaman tebing sungai 150 meter	PUPR	Kegiatan Baru
		4	Pembangunan Kolam Ikan	Masih kurangnya jumlah kolam	Pembangunan Kolam Ikan 4 unit dengan ukuran 10 x 20 meter	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan Lanjutan
		Desa Kuta Jeumpa					
		1	Pembangunan Kolam Ikan	Masih kurangnya jumlah kolam	Pembangunan Kolam Ikan 30 Unit	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan	Kegiatan Lanjutan
		2	Rehab Jalan akses Kolam Ikan	Belum adanya jalan menuju kolam ikan	Rehab Jalan akses Kolam Ikan 4000 m	PUPR	Kegiatan Baru
5	**Tranportasi**	Desa Lhok Seumot					
		1	Pengadaan Mobil	Belum ada sarana tranfortasi untuk memudahkan mobilitasi	Pengadaan mobil angkutan	BPKD	Kegiatan Baru
		Desa Blang Dalam					
		1	Pengadaan Mobil	Belum ada sarana tranfortasi untuk memudahkan mobilitasi	Pengadaan mobil angkutan 1 unit	BPKD	Kegiatan Baru
6	**Modal**						
		1	Bank/ BUMDESMA				

Desa **: Babah Krueng**
Kecamatan **: Beutong**
Semberdana **: Dana Desa**

NO	KEGIATAN	KEBUTUHAN			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE-
		Kebutuhan	Volume	Satuan				
1	Rehab Saluran Irigasi	Perbaikan saluran 300 meter	300	Meter	100,000,000	Dana Desa	Pemerintah Desa	Tahun I
2	Rehab Jalan usaha tani	Rehab Jalan usaha tani 100 meter	100	Meter	50,000,000	Dana Desa	Pemerintah Desa	Tahun I
3	Pengadaan Penerangan Kawasan Perikanan	Pengadaan jaringan menuju kolam sebanyak 10 titik	10	titik	100,000,000	Dana Desa	Masyarakat Desa	Tahun II
1	**MENINGKATKAN PRODUKSI PADI**							
1	Pengadaan Bibit	Pengadaan Bibit 25 kg X 80 ha	25 kg x 80 Ha	Kg/Ha	50,000,000	Dana Desa	BumDes	Tahun I
2	Pengadaan Pemutih Beras lengkap	Pengadaan mesin pemutih beras 1 unit	1	unit	100,000,000	Dana Desa	BumDes	Tahun V

Desa **: Babah Krueng**
Kecamatan **: Beutong**
Semberdana **: APBD Kabupaten Nagan Raya**

NO	KEGIATAN	KEBUTUHAN			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE-
		Kebutuhan	Volume	Satuan				
	Pembangunan Kolam Ikan	Pembangunan Kolam Ikan 4 unit dengan ukuran 10 x 20 meter	480	meter persegi	150,000,000	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Nagan Raya	Masyarakat Desa	Tahun III
1	**MENINGKATKAN PRODUKSI PADI**							
	Pengadaan Pupuk dan obat-obatan Hama	Pengadaan Pupuk dan obat-obatan Hama 25 kg X 80 ha	25 kg x 80 Ha	Kg/Ha	140,000,000	Dinas Pertanian dan Peternakan	BumDes	Tahun I
	Pengadaan Mesin giling padi lengkap	Pengadaan Mesin giling padi 1 unit	1	unit	150,000,000	Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya	BumDes	Tahun III

Desa : **Babah Krueng**
Kecamatan : **Beutong**
Semberdana : **APBD Provinsi/DOKA**

NO	KEGIATAN	KEBUTUHAN			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE-
		Kebutuhan	Volume	Satuan				
1	Pembuatan pengaman tebing sungai	Pembuatan pengaman tebing sungai 150 meter	150	Meter	500,000,000	Dinas PUPR Provinsi	Pemerintah Desa	Tahun II
1	**MENINGKATKAN PRODUKSI PADI**							
1	Pengadaan Mesin Perontok Padi/Combine Harvester lengkap	Pengadaan Mesin Perontok Padi/Combine Harvester 1 unit	1	unit	600,000,000	Dinas Pertanian Provinsi	BumDes	Tahun II
2	Pengadaan Traktor Pembajak Sawah lengkap	Pengadaan Traktor Pembajak Sawah sebanyak 10 unit	10	unit	420,000,000	Dinas Pertanian Provinsi	BumDes	Tahun II dan III

Desa **: Babah Krueng**
Kecamatan **: Beutong**
Semberdana **: APBN**

NO	KEGIATAN	KEBUTUHAN			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE-
		Kebutuhan	Volume	Satuan				
1	Pembangunan Gedung pembuatan pakan ikan lengkap	Pembangunan Gedung pembuatan pakan ikan 1 unit dengan ukuran 10 x 12 meter	120	meter persegi	700,000,000	Kementerian Kelautan dan Perikanan	BUMDes	Tahun III

Desa **: Babah Krueng**
Kecamatan **: Beutong**
Semberdana **: Dana CSR**

NO	KEGIATAN	KEBUTUHAN			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE-
		Kebutuhan	Volume	Satuan				
	Pengadaan Mesin Pengrajin Kasap	Pengadaan Mesin jait 5 Unit	1	unit	38.000.000	CSR	Pengrajin Kasab	Tahun V

Desa : BLANG DALAM
Kecamatan : BEUTONG
Kabupaten : NAGAN RAYA
Sumber Anggaran : Dana Desa

No	PROGRAM/KEGIATAN	Kebutuhan			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE
		Kebutuhan	Volume	Satuan				
1	Pengadaan Penerangan Kawasan Perikanan	Pengadaan jaringan menuju kolam sebanyak 20 titik	20	titik	200,000,000	Dana Desa	Masyarakat Desa	Tahun II dan III
2	Pengadaan Mobil Pick Up	Pengadaan mobil angkutan 1 unit	1	Unit	150,000,000	Dana Desa	Pemerintahan Desa	Tahun V
3	Pengadaan Traktor Bajak Sawah	Pengadaan Traktor Bajak 1 Unit	1	unit	30,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyarakat Desa	Tahun IV
1	**Peningkatan Perikanan Air Tawar**							
1	Pengadaan obat obatan dan sarana penunjang	Pengadaan Obat obatan	500	paket	50,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyarakat Desa	Tahun II
2	Pelatihan Pembudidayaan Ikan	Pelatihan budidaya ikan sebanyak 4 kelompok	40	orang	50,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyarakat Desa	Tahun IV
3	Pengadaan Perlengkapan dan pembesaran ikan	Pengadaan Perlengkapan dan pembesaran ikan 1 paket	10	Paket	100,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyarakat Desa	Tahun III
1	**Pemgembangan Peternakan**							
1	Pelatihan Pembuatan Pupuk Kandang	2 kelompok 2 kali pelatihan	40	orang	50,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyarakat Desa	Tahun V

Desa : BLANG DALAM
Kecamatan : BEUTONG
Kabupaten : NAGAN RAYA
Sumber Anggaran : APBD Kabupaten Nagan Raya

No	PROGRAM/KEGIATAN	Kebutuhan			NOMINAL (Rp)			
		Kebutuhan	Volume	Satuan		KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE
1	Pembangunan Unit Pembenihan Rakyat (UPR)	Pembangunan Unit Pembenihan Rakyat (UPR)	1	unit	300,000.000	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Nagan Raya	Bumdes	Tahun II
2	Pembangunan Kolam Bioflog	Pembangunan Kolam Bioflog 5 unit	5	unit	150,000,000	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Nagan Raya	Bumdes	Tahun II
3	Rehab jembatan Blang Dalam- Babah Krueng	Rehab jembatan Blang Dalam- Babah Krueng 1 unit	1	unit	300,000,000	Dinas PUPR Kabupaten Nagan Raya	Pemerintahan Desa	Tahun IV
1	**Peningkatan Perikanan Air Tawar**							
1	Pengadaan Indukan	Pengadaan indukkan 5 paket/2000 ekor	5	Paket	150,000,000	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Nagan Raya	Kelompok Masyarakat Desa	Tahun II
2	Pengadaan Pakan	Pengadaan Pakan 10 Ton	10	ton	200,000,000	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Nagan Raya	Kelompok Masyarakat Desa	Tahun II
1	**Pemgembangan Peternakan**							
1	Pembangunan Akses Ke Kandang	Pembangunan jalan 250 meter	250	meter	150,000,000	Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya	Kelompok Masyarakat Desa	Tahun IV
2	Pengadaan bibit, pupuk dan obat obatan rumput pakan ternak	Pengadaan bibit, pupuk dan obat obatan rumput pakan ternak	10	Paket	150,000,000	Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya	Kelompok Masyarakat Desa	Tahun V

Desa : BLANG DALAM
Kecamatan : BEUTONG
Kabupaten : NAGAN RAYA
Sumber Anggaran : APBD Provinsi

No	PROGRAM/KEGIATAN	Kebutuhan			NOMINAL (Rp)			
		Kebutuhan	Volume	Satuan		KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE
1	Pembangunan Kolam Ikan	Pembangunan Kolam Ikan 50 Unit	50	unit	450,000,000	Dinas Perikanan Provinsi	Kelompok Masyarakat Desa	Tahun II
2	Rehab Jalan akses Kolam Ikan	Rehab Jalan akses Kolam Ikan 4000 m	4000	meter	400,000,000	Dinas PUPR Provinsi	Pemerintahan Desa	Tahun II
2	**Peningkatan Produksi Padi**							
1	Pengadaan Pupuk, obat obatan dan Bibit Padi	Pengadaan Pupuk, obat obatan dan Bibit untuk 45 ha tanaman padi	45	Ha	550,000,000	Dinas Pertanian Provinsi	Kelompok Masyarakat Desa	Tahun IV
1	**Pemgembangan Peternakan**							
1	Pembangunan Rumah Pupuk Kandang	Pembangunan Rumah Pupuk Kandang 1 Unit	1	unit	300,000,000	Dinas Peternakan Provinsi	Kelompok Masyarakat Desa	Tahun IV
2	Pembangunan Rumah Pupuk Kandang	Pembangunan Rumah Pupuk Kandang 1 Unit	1	unit	300,000,000	Dinas Peternakan Provinsi	Kelompok Masyarakat Desa	Tahun V

Desa : BLANG DALAM
Kecamatan : BEUTONG
Kabupaten : NAGAN RAYA
Sumber Anggaran : APBN

No	PROGRAM/KEGIATAN	Kebutuhan			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE
		Kebutuhan	Volume	Satuan				
1	Rehab Saluran Irigasi	Perbaikan saluran 2 km	2000	meter	200,000,000	Kementerian PUPR	Dinas PUPR Kabupaten Nagan Raya	Tahun I

Desa : Kuta Jeumpa
Kecamatan : Beutong
Kabupaten : Nagan Raya
Anggaran : Dana Desa

No	KEGIATAN	Kebutuhan			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE-
		Kebutuhan	Volume	Satuan				
1	Normalisasi Saluran Irigasi	Normalisasi Saluran Irigasi 1500 Meter	1500	meter	75,000,000	Dana Desa	Pemerintah Desa	Tahun II
2	Penerangan Kawasan Kolam	Penerangan Kawasan Kolam 20 titik	20	titik	200,000,000	Dana Desa	Pemerintah Desa	Tahun I
3	Pengadaan Mobil Pick Up	Pengadaan Mobil Pick Up 1 Unit	1	unit	150,000,000	Dana Desa	BUMDes	Tahun III
4	Pengadaan Program Pelatihan SDM Tentang Budidaya Ikan Air Tawar	3 Kali dengan Jumlah Peserta 35 Petani Ikan Air Tawar	70	orang	50,000,000	Dana Desa	Masyarakat Desa	Tahun III
5	Pengadaan Lahan Pakan Ternak	Pengadaan Lahan Pakan Ternak 3 Hektar	3	Ha	150,000,000.00	Dana Desa	BUMDes	Tahun V

Desa : Kuta Jeumpa
Kecamatan : Beutong
Kabupaten : Nagan Raya
Anggaran : Dana Desa

No	KEGIATAN	Kebutuhan			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE-
		Kebutuhan	Volume	Satuan				
5	Pembangunan Jalan Akses Menuju Kolam	Pembangunan Jalan Akses Menuju Kolam 3000 Meter	3000	meter	300,000,000	Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten	Masyarakat Desa	Tahun II
8	Pembangunan Jembatan Penghubung Akses Ke Kolam	Pembangunan Jembatan Penghubung Akses Ke Kolam 3x5 Meter	15	meter	150,000,000.00	Dinas PUPR Kabupaten Nagan Raya	Pemerintah Desa	Tahun I
10	Pengadaan Benih Ikan,pakan dan sarana penunjang lainya	Pengadaan Benih Ikan,pakan dan sarana penunjang lainya 20 Buah Kolam Dengan Luas Kolam 25X25 Meter	20	kolam	200,000,000	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Nagan Raya	Masyarakat desa	Tahun II

Desa : Kuta Jeumpa
Kecamatan : Beutong
Kabupaten : Nagan Raya
Anggaran : Dana Desa

No	KEGIATAN	Kebutuhan			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE-
		Kebutuhan	Volume	Satuan				
1	Pembangunan Kolam Ikan	Pembangunan Kolam Ikan 20 Buah Kolam Dengan Luas Kolam 25X25 Meter	20	kolam	600,000,000	Dinas Perikanan Provinsi	Masyarakat Desa	Tahun I
2	Pembangunan Balai Pertemuan/Gedung Serba Guna	Pembangunan Balai Pertemuan/Gedung Serba Guna 10x15 Meter	150	meter	500,000,000	Dinas Perikanan Provinsi	BUMDes	Tahun III
3	Pembangunan Gedung Penampungan Hasil Produksi Ikan Air Tawar	Pembangunan Gedung Penampungan Hasil Produksi Ikan Air Tawar 7x10 Meter	70	meter	300,000,000.00	Dinas Perikanan Provinsi	BUMDes	Tahun III

Desa : Kuta Jeumpa
Kecamatan : Beutong
Kabupaten : Nagan Raya
Anggaran : Dana Desa

No	KEGIATAN	Kebutuhan			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE-
		Kebutuhan	Volume	Satuan				
7	Rehab DAM Dan Bendungan Dan Pintu Air Di Dusun Makmue Jaya Untuk Menunjang Perikanan dan Pertanian	Rehab DAM Dan Bendungan Dan Pintu Air Di Dusun Makmue Jaya Untuk Menunjang Perikanan dan Pertanian 4x5 Meter	20	meter	600,000,000	Kementerian PUPR	Pemerintah Desa	Tahun III

Desa : Kuta Jeumpa
Kecamatan : Beutong
Kabupaten : Nagan Raya
Anggaran : Dana Desa

No	KEGIATAN	Kebutuhan			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE-
		Kebutuhan	Volume	Satuan				
1	Normalisasi Saluran Irigasi	Normalisasi Saluran Irigasi 1500 Meter	1500	meter	75,000,000	Dana Desa	Pemerintah Desa	Tahun II
2	Penerangan Kawasan Kolam	Penerangan Kawasan Kolam 20 titik	20	titik	200,000,000	Dana Desa	Pemerintah Desa	Tahun I
3	Pengadaan Mobil Pick Up	Pengadaan Mobil Pick Up 1 Unit	1	unit	150,000,000	Dana Desa	BUMDes	Tahun III
4	Pengadaan Program Pelatihan SDM Tentang Budidaya Ikan Air Tawar	3 Kali dengan Jumlah Peserta 35 Petani Ikan Air Tawar	70	orang	50,000,000	Dana Desa	Masyarakat Desa	Tahun III
5	Pengadaan Lahan Pakan Ternak	Pengadaan Lahan Pakan Ternak 3 Hektar	3	Ha	150,000,000.00	Dana Desa	BUMDes	Tahun V

Desa : Kuta Jeumpa
Kecamatan : Beutong
Kabupaten : Nagan Raya
Anggaran : Dana Desa

No	KEGIATAN	Kebutuhan			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE-
		Kebutuhan	Volume	Satuan				
5	Pembangunan Jalan Akses Menuju Kolam	Pembangunan Jalan Akses Menuju Kolam 3000 Meter	3000	meter	300,000,000	Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten	Masyarakat Desa	Tahun II
8	Pembangunan Jembatan Penghubung Akses Ke Kolam	Pembangunan Jembatan Penghubung Akses Ke Kolam 3x5 Meter	15	meter	150,000,000.00	Dinas PUPR Kabupaten Nagan Raya	Pemerintah Desa	Tahun I
10	Pengadaan Benih Ikan,pakan dan sarana penunjang lainya	Pengadaan Benih Ikan,pakan dan sarana penunjang lainya 20 Buah Kolam Dengan Luas Kolam 25X25 Meter	20	kolam	200,000,000	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Nagan Raya	Masyarakat desa	Tahun II

Desa : Kuta Jeumpa
Kecamatan : Beutong
Kabupaten : Nagan Raya
Anggaran : Dana Desa

No	KEGIATAN	Kebutuhan			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE-
		Kebutuhan	Volume	Satuan				
1	Pembangunan Kolam Ikan	Pembangunan Kolam Ikan 20 Buah Kolam Dengan Luas Kolam 25X25 Meter	20	kolam	600,000,000	Dinas Perikanan Provinsi	Masyarakat Desa	Tahun I
2	Pembangunan Balai Pertemuan/Gedung Serba Guna	Pembangunan Balai Pertemuan/Gedung Serba Guna 10x15 Meter	150	meter	500,000,000	Dinas Perikanan Provinsi	BUMDes	Tahun III
3	Pembangunan Gedung Penampungan Hasil Produksi Ikan Air Tawar	Pembangunan Gedung Penampungan Hasil Produksi Ikan Air Tawar 7x10 Meter	70	meter	300,000,000.00	Dinas Perikanan Provinsi	BUMDes	Tahun III

Desa : Kuta Jeumpa
Kecamatan : Beutong
Kabupaten : Nagan Raya
Anggaran : Dana Desa

No	KEGIATAN	Kebutuhan			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE-
		Kebutuhan	Volume	Satuan				
7	Rehab DAM Dan Bendungan Dan Pintu Air Di Dusun Makmue Jaya Untuk Menunjang Perikanan dan Pertanian	Rehab DAM Dan Bendungan Dan Pintu Air Di Dusun Makmue Jaya Untuk Menunjang Perikanan dan Pertanian 4x5 Meter	20	meter	600,000,000	Kementerian PUPR	Pemerintah Desa	Tahun III

Desa : Lhok Seumot
Kecamatan : Beutong
Kabupaten : Nagan Raya
Anggaran : Dana Desa

No	KEGIATAN	Kebutuhan			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE-
		Kebutuhan	Volume	Satuan				
1	Pembangunan Saluran Air kolam	Pembangunan saluran air kolam 2 km	2000	meter	100,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyaraat Desa	I
2	Penerangan Kawasan Perikanan	Penerangan Kawasan Perikanan 20 titik	20	titik	200,000,000	Dana Desa	Pemerintah Desa	I
3	Pengadaan Bibit Ikan	Pengadaan Bibit Ikan 288.000 Ekor Bibit/30 Ha	9,000,000	ekor	86,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyaraat Desa	I
4	Pelatihan Krupuk Ikan Nila	Pelatihan untuk tenaga produksi krupuk ikan nila	10	orang	50,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyaraat Desa	I
5	Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Nila	Pelatihan untuk tenaga produksi abon ikan nila	10	orang	50,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyaraat Desa	III
6	Pelatihan Pembuatan Selai Ikan Nila	Pelatihan untuk tenaga produksi selai ikan nila	10	orang	50,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyaraat Desa	III
7	Percepatan pengusuran izin produk rumah tangga	Percepatan pengusuran izin produk rumah tangga	1	paket	10,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyaraat Desa	III
8	Kolam Pemandian	Pembangunan Kolam Pemandian	2	unit	300,000,000	Dana Desa	BUMDes	III
9	Pembangunan Pagar keliling tempat Wisata	Pembangunan pagar 800 meter	800	Meter	150,000,000	Dana Desa	BUMDes	IV
10	Pengadaan Mobil Pic UP	Pengadaan Mobil Pic UP 1 unit	1	unit	150,000,000	Dana Desa	Masyarakat Usaha Tani	III

Desa : Lhok Seumot
Kecamatan : Beutong
Kabupaten : Nagan Raya
Anggaran : APBD Nagan Raya

No	KEGIATAN	Kebutuhan			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE-
		Kebutuhan	Volume	Satuan				
1	Jembatan Penghubung Desa Lhok Seumot- SMA Negeri 1 Beutong	Jembatan Penghubung 4x6 m	24	Meter	300,000,000	Dinas PUPR Kabupaten	Pemrintah Desa	**IV**
2	Pengadaan pakan dan obat obatan	Pengadaan pakan dan obat obatan	1	paket	200,000,000	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten	Masyarakat Usaha Tani	**II**
3	Kebun Wisata Buah	Pembuatan Kebun wisata 800 Meter	800	meter	150,000,000	Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten	BUMDes	**II**
4	Akses Jalan Ke Kebun Wisata Buah	Pembangunan Akses Jalan Ke Kebun Wisata Buah 250 Meter	250	Meter	120,000,000	Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten	BUMDes	**II**

Desa : Lhok Seumot
Kecamatan : Beutong
Kabupaten : Nagan Raya
Anggaran : APBD Provinsi

No	KEGIATAN	Kebutuhan			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	TAHUN KEGIATAN KE-
		Kebutuhan	Volume	Satuan				
3	Pembangunan Rumah Produksi Pengolahan Ikan Nila Lengkap	Bangunan Baru 12x20 m	240	Meter	600,000,000	Dinas Perikanan Provinsi	Pemerintah Desa	II
5	Serak Kerikil dan Pembangunan Talud Jalan Usaha Tani	Serak Kerikil dan Pembangunan Talud Jalan Usaha Tani 1,5 Km	1500	Meter	500,000,000	Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi	Kelompok Usaha Tani	I
7	Bangunan Gedung Galeri UMKM	Bangunan Gedung Galeri UMKM 1 unit	1	unit	300,000,000	Dinas Perindag dan UKM Provinsi	Pemerintah Desa	II
	Pengadaan Peralatan Produksi olahan ikan nila	Peralatan pengolahan Ikan 1 paket	1	Paket	500,000,000	Dinas Perindag dan UKM Provinsi	BUMDes	III

Desa : Lhok Seumot
Kecamatan : Beutong
Kabupaten : Nagan Raya
Anggaran : APBN

No	KEGIATAN	Kebutuhan			NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	
		Kebutuhan	Volume	Satuan				TAHUN KEGIATAN KE-
1	Pemeliharaan Saluran Irigasi	Perbaikan saluran 3 km	3000	Meter	2,000,000,000	Kementerian PUPR	Pemerintah Desa	II
	Pengadaan Traktor Bajak Sawah	Pengadaan Traktor Bajak Sawah 2 Unit	2	unit	960,000,000	Kementerian Pertanian	Masyarakat Usaha Tani	III
2	Pengadaan Mesin Pemotong Padi	Mesin Pemotong padi 2 Unit	2	unit	500,000,000	Kementerian Pertanian	Masyarakat Usaha Tani	III

USULAN PROGRAM DAN KEGIATAN

Desa : Babah Krueng
Kecamatan : Kecamatan Beutong
Kabupaten : Kabupaten Nagan Raya
Provinsi : Aceh

No	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM		ISU STRATEGI (PERMASALAHAN, KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT						
		KOMPONEN	PROGRAM/KEGIATAN	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN/ VOLUME	TITIK KOORDINAT	NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	FOTO EXISTING
1	SARANA DAN PRASARANA		Pembangunan sarana prasarana							
			1 Rehab Saluran Irigasi	Masih ada saluran irigasi yang bocor	Perbaikan saluran 300 meter		100,000,000	Dana Desa	Pemerintah Desa	
			Rehab Jalan usaha tani	Belum optimalnya jalan usaha tani	Rehab Jalan usaha tani 100 meter		50,000,000	Dana Desa	Pemerintah Desa	
			Pengadaan Penerangan Kawasan Perikanan	Belum ada penerangan menuju kolam	Pengadaan jaringan menuju kolam sebanyak 10 titik		100,000,000	Dana Desa	Masyarakat Desa	
			Pembangunan Gedung pembuatan pakan ikan lengkap	Belum ada gedung pembuatan makanan ikan	Pembangunan Gedung pembuatan pakan ikan 1 unit dengan ukuran 10 x 12 meter		700,000,000	Kementerian Kelautan dan Perikanan	BUMDes	
			Pembuatan pengaman tebing sung	Sering terjadi abrasi sungai yang menggerus sawah petani	Pembuatan pengaman tebing sungai 150 meter		500,000,000	Dinas PUPR Provinsi	Pemerintah Desa	
			Pembangunan Kolam Ikan	Masih kurangnya jumlah kolam	Pembangunan Kolam Ikan 4 unit dengan ukuran 10 x 20 meter		150,000,000	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Nagan Raya	Masyarakat Desa	
2	**BUDIDAYA**		1 **MENINGKATKAN PRODUKSI PADI**							

				Pengadaan Bibit	Terbatasnya ketersediaan Bibit	Pengadaan Bibit 25 kg X 80 ha		50,000,000	Dana Desa	BumDes	
				Pengadaan Pupuk dan obat-obatan Hama	Terbatasnya Penyediaan Pupuk dan Obat-obatan.	Pengadaan Pupuk dan obat-obatan Hama 25 kg X 80 ha		140,000,000	Dinas Pertanian dan Peternakan	BumDes	
				Pengadaan Mesin Perontok Padi/Combine Harvester lengkap	Belum Adanya Mesin Perontok Padi	Pengadaan Mesin Perontok Padi/Combine Harvester 1 unit		600,000,000	Dinas Pertanian Provinsi	BumDes	
				Pengadaan Traktor Pembajak Sawah lengkap	Belum tersedianya Traktor sawah	Pengadaan Traktor Pembajak Sawah sebanyak 10 unit		420,000,000	Dinas Pertanian Provinsi	BumDes	
				Pengadaan Mesin giling padi lengk	Belum ada mesin giling padi	Pengadaan Mesin giling padi 1 unit		150,000,000	Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Ray	BumDes	
				Pengadaan Pemutih Beras lengkap	Belum ada mesin pemutih besar	Pengadaan mesin pemutih beras 1 unit		100,000,000	Dana Desa	BumDes	
3	**Penunjang**			Pengadaan Mesin Pengrajin Kasap	Masih kurangnya peralatan	Pengadaan Mesin jait 5 Unit	4.267565, 96.397107	38.000.000	Disperindakop	Desa	

USULAN PROGRAM DAN KEGIATAN

Desa : BLANG DALAM
Kecamatan : BEUTONG
Kabupaten : NAGAN RAYA
Provinsi : ACEH

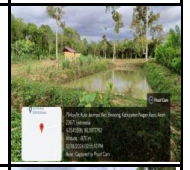
No	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM			ISU STRATEGI (PERMASALAHAN, KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT						
		KOMPONEN		PROGRAM/KEGIATAN	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN/ VOLUME	TITIK KOORDINAT	NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	FOTO EXISTING
1	**SARANA DAN PRASARANA**		1	Rehab Saluran Irigasi	Masih ada saluran irigasi yang bocor	Perbaikan saluran 2 km		200,000,000	Kementerian PUPR	Pemerintahan Desa	
			2	Pembangunan Unit Pembenihan Rakyat (UPR)	Belum adanya UPR	Pembangunan Unit Pembenihan Rakyat (UPR)	4.256914,96. 390875	300,000.000	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Nagan Raya	Kelompok Masyarakat Desa	
			3	Pembangunan Kolam Bioflog	Belum adanya sarana penangkaran bibit	Pembangunan Kolam Bioflog 5 unit	4.256914,96. 390875	150,000,000	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Nagan Raya	Kelompok Masyarakat Desa	
			4	Pengadaan Penerangan Kawasan Perikanan	Belum ada penerangan menuju kolam	Pengadaan jaringan menuju kolam sebanyak 5 titik	4.256914,96. 390875	200,000,000	Dinas Perhubungan Kabupaten Nagan Raya	Kelompok Masyarakat Desa	
			5	Pembangunan Kolam Ikan	Masih kurangnya jumlah kolam	Pembangunan Kolam Ikan 50 Unit	4.256914,96. 390875	450,000,000	Dinas Perikanan Provinsi	Kelompok Masyarakat Desa	
			6	Rehab jembatan Blang Dalam-Babah Krueng	Kondisi jembatan yang ada sudah retak	Rehab jembatan Blang Dalam- Babah Krueng 1 unit		300,000,000	Dinas PUPR Kabupaten Nagan Raya	Pemerintahan Desa	
			7	Rehab Jalan akses Kolam Ikan	Belum adanya jalan menuju kolam ikan	Rehab Jalan akses Kolam Ikan 4000 m	4.256914,96. 390875	400,000,000	Dinas PUPR Provinsi	Pemerintahan Desa	

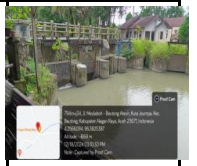
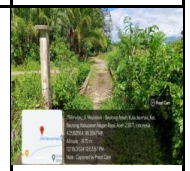
			8	Pengadaan Mobil Pick Up	Belum ada sarana tranfortasi untuk memudahkan mobilitasi	Pengadaan mobil angkutan 1 unit		300,000,000	Dana Desa	Pemerintahan Desa	
			9	Pengadaan Traktor Bajak Sawah	Belum ada traktor untuk membajak sawah	Pengadaan Traktor Bajak 1 Unit		30,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyarakat Desa	
2	**PENINGKATAN PRODUKSI IKAN**		**1**	**Peningkatan Perikanan Air Tawar**							
			1	Pengadaan Indukan	Masih kurangnya bibit berkualitas	Pengadaan indukkan 5 paket/2000 ekor		150,000,000	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Nagan Raya	Kelompok Masyarakat Desa	
			2	Pengadaan Pakan	Masih kurangnya ketersediaan pakan	Pengadaan Pakan 10 Ton		200,000,000	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Nagan Raya	Kelompok Masyarakat Desa	
			3	Pengadaan obat obatan dan sarana penunjang	Masih kurangnya ktersediaan obat obatan	Pengadaan Obat obatan		50,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyarakat Desa	
			4	Pelatihan Pembudidayaan Ikan	Masih kurangnya SDM peternak ikan nila	Pelatihan budidaya ikan sebanyak 4 kelompok		50,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyarakat Desa	
			5	Pengadaan Perlengkapan dan pembesaran ikan	Belum ada perlengkapan dan pembesaran ikan	Pengadaan Perlengkapan dan pembesaran ikan 1 paket		100,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyarakat Desa	
			2	**Peningkatan Produksi Padi**							
			1	Pengadaan Pupuk, obat obatan dan Bibit Padi	Masih kurangnya Pupuk, obat obatan dan Bibit padi	Pengadaan Pupuk, obat obatan dan Bibit untuk 45 ha tanaman padi		550,000,000	Dinas Pertanian Provinsi	Kelompok Masyarakat Desa	
	PENUNJANG		**1**	**Pemgembangan Peternakan**							
			1	Pembangunan Akses Ke Kandang	Belum adanya akses jalan ke kandang	Pembangunan jalan 250 meter		150,000,000	Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya	Kelompok Masyarakat Desa	
			2	Pembangunan Rumah Pupuk Kandang	Belum tempat pembuatan Pupuk Kandang	Pembangunan Rumah Pupuk Kandang 1 Unit		300,000,000	Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi	Kelompok Masyarakat Desa	
			3	Pembangunan Rumah Pupuk Kandang	Belum tempat pembuatan Pupuk Kandang	Pembangunan Rumah Pupuk Kandang 1 Unit		300,000,000	Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi	Kelompok Masyarakat Desa	

			4	Pengadaan bibit, pupuk dan obat obatan rumput pakan ternak	Belum ada bibit, pupuk dan obat obatan	Pengadaan bibit, pupuk dan obat obatan rumput pakan ternak		150,000,000	Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya	Kelompok Masyarakat Desa	
			5	Pelatihan Pembuatan Pupuk Kandang	Belum ada keterampilan membuat pupuk kandang	2 kelompok 2 kali pelatihan		50,000,000	Dana desa	Kelompok Masyarakat Desa	

USULAN PROGRAM DAN KEGIATAN

Desa : KUTA JEUMPA
Kecamatan : BEUTONG
Kabupaten : NAGAN RAYA
Provinsi : ACEH

No	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM			ISU STRATEGI (PERMASALAHAN, KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT						
		KOMPONEN		PROGRAM/KEGIATAN	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN/ VOLUME	TITIK KOORDINAT	NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	FOTO EXISTING
1	**SARANA DAN PRASARANA**		1	Pembangunan Kolam Ikan	Belum Optimalnya Jumlah Kolam	Pembangunan Kolam Ikan 20 Buah Kolam Dengan Luas Kolam 25X25 Meter	Latitude:- 4.2545932 Longitude : 96.3884305	600,000,000	Dinas Perikanan Provinsi	Masyarakat Desa	
			2	Normalisasi Saluran Irigasi	Belum Optimalnya Saluran Irigasi	Normalisasi Saluran Irigasi 1500 Meter	Latitude : 4.2566094 Longtitude : 96.3825387	75,000,000	Dana Desa	Pemerintah Desa	
			3	Pembangunan Balai Pertemuan/Gedung Serba Guna	Belum Adanya Balai Pertemuan	Pembangunan Balai Pertemuan/Gedung Serba Guna 10x15 Meter	Latitude : 4.254601 Longtitude : 96.3884042	500,000,000	Dinas Perikanan Provinsi	BUMDes	
			4	Penerangan Kawasan Kolam	Belum Tersediaanya Aliran Listrik menuju kolam	Penerangan Kawasan Kolam 20 titik	Latitude:- 4.2545932 Longitude : 96.3884305	200,000,000	Dana Desa	Pemerintah Desa	
			5	Pembangunan Jalan Akses Menuju Kolam	Belum Tersedianya Akses Jalan Yang Memadai	Pembangunan Jalan Akses Menuju Kolam 3000 Meter	Latitude : 4.2549142 Longtitude : 96.3871921	300,000,000	Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten	Masyarakat Desa	
			6	Pengadaan Mobil Pick Up	Belum Tersedianya Alat Transportasi Hasil Penen	Pengadaan Mobil Pick Up 1 Unit		150,000,000	Dana Desa	BUMDes	

			7	Pengadaan Program Pelatihan SDM Tentang Budidaya Ikan Air Tawar	SDM Belum Memadai Tentang Budidaya Ikan Air Tawar	3 Kali dengan Jumlah Peserta 35 Petani Ikan Air Tawar		50,000,000	Dana Desa	Masyarakat Desa	
			7	Rehab DAM Dan Bendungan Dan Pintu Air Di Dusun Makmue Jaya Untuk Menunjang Perikanan dan Pertanian	Kondisi DAM Dan Pintu Air Belum Memadai	Rehab DAM Dan Bendungan Dan Pintu Air Di Dusun Makmue Jaya Untuk Menunjang Perikanan dan Pertanian 4x5 Meter	Latitude :4.2517153 Longtitide : 96.3922169	600,000,000	Kementerian PUPR	Pemerintah Desa	
			8	Pembangunan Jembatan Penghubung Akses Ke Kolam	Belum Adanya Akses Penghubung Ke Kolam Milik Warga	Pembangunan Jembatan Penghubung Akses Ke Kolam 3x5 Meter	Latitude: 4.2582564 Longtitude : 96.3847146	150,000,000.00	Dinas PUPR Kabupaten Nagan Raya	Pemerintah Desa	
			9	Pembangunan Gedung Penampungan Hasil Produksi Ikan Air Tawar	Belum Adanya Tempat Penampungan Hasil Panen	Pembangunan Gedung Penampungan Hasil Produksi Ikan Air Tawar 7x10 Meter	Latitude :4.2552824 Longtitude : 96,3871949	300,000,000.00	Dinas Perikanan Provinsi	BUMDes	
			10	Pengadaan Benih Ikan,pakan dan sarana penunjang lainya	Belum Tersediaanya Bibit Unggul, dan pakan yang memadai	Pengadaan Benih Ikan,pakan dan sarana penunjang lainya 20 Buah Kolam Dengan Luas Kolam 25X25 Meter		200,000,000	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Nagan Raya	Masyarakat desa	

			11	Pengadaan Lahan Pakan Ternak	Belum Adanya lahan Terintegrasi	Pengadaan Lahan Pakan Ternak 3 Hektar	Latitude : 4.2545946 Longtitude : 96.3884207	150,000,000.00	Dana Desa	BUMDes	

USULAN PROGRAM DAN KEGIATAN

Desa : Lhok Seumot
Kecamatan : Beutong
Kabupaten : Nagan Raya
Provinsi : Aceh

No	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM			ISU STRATEGI (PERMASALAHAN, KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT						
		KOMPONEN		PROGRAM/KEGIATAN	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN/ VOLUME	TITIK KOORDINAT	NOMINAL (Rp)	KOMPONEN PELAKANAAN	PELAKSANA/ PENGELOLA	FOTO EXISTING
1	**SARANA DAN PRASARANA**		1	Pemeliharaan Saluran Irigasi	Masih ada saluran irigasi yang bocor	Perbaikan saluran 3 km	4,252088N 96,416568E	2,000,000,000	Kementerian PUPR	Pemerintah Desa	
			2	Pembangunan Saluran Air kolam	Belum ada saluran air dari irigasi ke kolam	Pembangunan saluran air kolam 2 km	4,253935N 95,410210E	100,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyaraat Desa	
			3	Pembangunan Rumah Produksi Pengolahan Ikan Nila Lengkap	Belum Ada Bangunan	Bangunan Baru 12x20 m	4,242973N 96,428002E	600,000,000	Dinas Perikanan Provinsi	Pemerintah Desa	
			4	Jembatan Penghubung Desa Lhok Seumot- SMA Negeri 1 Beutong	Belum ada jembatan penghubung	4x6 m	4,260428N 96,404563	300,000,000	Dinas PUPR Kabupaten	Pemrintah Desa	
			5	Serak Kerikil dan Pembangunan Talud Jalan Usaha Tani	Akses Belum Optimal	1,5 Km	4,259507N 96,407938E	500,000,000	Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi	Kelompok Usaha Tani	
			6	Penerangan Kawasan Perikanan	Belum Adanya Penerangan di Kawasan Perikanan	20 titik	4,251253N 96,406720E	200,000,000	Dana Desa	Pemerintah Desa	

			7	Bangunan Gedung Galeri UMKM	Belum Ada Bangunan	1 unit	4,242973N 96,428002E	300,000,000	Dinas Perindag dan UKM Provinsi	Pemerintah Desa	
2	**PENIGKATAN PRODUKSI**		1	Pengadaan Bibit Ikan	Langkanya Bibit Unggul	288.000 Ekor Bibit/30 Ha	4,252552N 96,407405E	86,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyaraat Desa	
			2	Pengadaan pakan dan obat obatan	Masih kurangnya pakan dan oabt berkualitas	Pengadaan pakan dan obat obatan	4,251253N 96,406720E	200,000,000	Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten	Masyarakat Usaha Tani	
			3	Pelatihan Krupuk Ikan Nila	Belum adanya Skil untuk pengembangan Produk	Pelatihan untuk tenaga produksi krupuk ikan nila		50,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyaraat Desa	
			4	Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Nila	Belum adanya Skil untuk pengembangan Produk	Pelatihan untuk tenaga produksi abon ikan nila		50,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyaraat Desa	
			5	Pelatihan Pembuatan Selai Ikan Nila	Belum adanya Skil untuk pengembangan Produk	Pelatihan untuk tenaga produksi selai ikan nila		50,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyaraat Desa	

				Percepatan pengusuran izin produk rumah tangga	Belum adanya izin edar untuk Produk	Percepatan pengusuran izin produk rumah tangga		10,000,000	Dana Desa	Kelompok Masyaraat Desa	
				Pengadaan Peralatan Produksi olahan ikan nila	Belum ada peralatan untuk pengolahan Ikan Nila	Peralatan pengolahan Ikan 1 paket	4,242973N 96,428002E	500,000,000	Dinas Perindag dan UKM Provinsi	BUMDes	
3	**Pembangunan Sarana Penunjang Kawasan Pedesaan**		1	Kebun Wisata Buah	Belum adanya Pagar Keliling	800 Meter	4,243098N 96,428003E	150,000,000	Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten	BUMDes	
			2	Akses Jalan Ke Kebun Wisata Buah	Belum adanya akses jalan ke kebun buah	250 Meter	4,245553N 96,428982E	120,000,000	Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten	BUMDes	
			3	Kolam Pemandian	Belum ada wahana di kebun buah	2 Unit	4,240587N 96,427862	300,000,000	Dana Desa	BUMDes	
			4	Pembangunan Pagar keliling tempat Wisata	Belum adanya pagar keliling di kebun buah	Pembangunan pagar 800 meter	4,243098N 96,428003E	150,000,000	Dana Desa	BUMDes	
4	**BUDIDAYA PADI**	**Dinas Pertanian**									
			1	Traktor Bajak Sawah	Belum Tersedia	2 Unit	4,259507N 96,407938E	960,000,000	Kementerian Pertanian	Masyarakat Usaha Tani	
			2	Pengadaan Mesin Pemotong Padi	Belum tersedianya alat pemotong padi	2 Unit	4,259507N 96,407938E	500,000,000	Kementerian Pertanian	Masyarakat Usaha Tani	

			3	Pengadaan Mobil Pic UP	Belum ada sarana tranfortasi untuk memudahkan mobilitasi	Pengadaan Mobil Pic UP 1 unit	4,259507N 96,407938E	150,000,000	Dana Desa	Masyarakat Usaha Tani	
4	**PEMASARAN**	**Disperindagkop**	1	PERMODALAN PEMBELIAN HASIL PASKA PANEN							
				Modal Usaha			4,251253N 96,406720E		Perbankan	BUMDes	

BAB VI
MATRIK PROGRAM DAN KEGIATAN

Program dan kegiatan Pembangunan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong memuat matrik kegiatan yang pelaksana kegiatan sesuai kewenangan. Desa yang masuk dalam Kawasan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Nagan Raya Nomor : 000.8/438/Kpts/2024 adalah Desa Lhok Seumot, Desa Kuta Jeumpa, Desa Babah Krueng, dan Desa Blang Dalam, waktu pelaksanaan kegiatan Tahun 2025-2029.

Anggaran pembangunan Kawasan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong bersumber Dana Desa, APBD Kabupaten Nagan Raya, APBD Provinsi Aceh, dan APBN atau anggaran lain yang tidak mengikat seperti anggaran CSR. Adapun matrik yang telah disepakati melalui desk secara daring yang difasilitasi oleh Kementerian Desa, Pembangunan DaerahTertinggal dan Transmigrasi adalah sebagai berikut:

MATRIKS APBD

Kawasan perdesaan : Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar

SK Kawasan : Keputusan Bupati Nagan Raya Nomor 000.8/438/Kpts/2024 ttg Penetapan Lokasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar

SK TKPKP : Keputusan Bupati Nagan Raya Nomor 000.8/437/Kpts/2024 ttg Pembentukan Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Perkawasan Budidaya

Perbup RPKP : Sudah ada draf Peraturan Bupati Nagan Raya ttg Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan

Prukades : Perikanan air tawar, padi,

Pendukung : Jagung, desa wisata

TATA CARA PENGISIAN MATRIKS PROGRAM PRIORITAS

Matriks sebelah kanan (PROGRAM PRIORITAS) disandingkan dengan Matriks sebelah kiri (MATRIKS MULTISEKTOR DALAM DOKUMEN RPKP)

Kolom (21) diisi dengan lokasi kegiatan yang dilaksanakan

Kolom (22) diisi dengan volume kegiatan

Kolom (23) diisi dengan satuan kegiatan

Kolom (24) diisi dengan program/kegiatan di matriks multi sektor (sebelah kiri) apakah sudah dilaksanakan di Tahun 2025

Kolom (25) diisi dengan program/kegiatan di matriks multisektor (sebelah kiri) yang akan dilaksanakan di tahun 2026

OR DALAM DOKUMEN RPKP

NO	PROVINSI	KABUPATEN	KAWASAN PERDESAAN	PRUKADES	KLASIFIKASI	MENU KEGIATAN	SUB MENU PROGRAM/ KEGIATAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	TOTAL BIAYA	SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
1	Aceh	Naganraya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi, jagung, desa wisata, kebun sawit, karet	Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Rehab Kolam Balai Benih Ikan Air Tawar (BBIAT)	Desa Babah Krueng	1	Paket	1					500,000,000	APBD Provinsi	Dinas Perikanan Aceh
2	Aceh	Naganraya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi, jagung, desa wisata, kebun sawit, karet	Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pembangunan Kolam Ikan 4 unit dengan ukuran 10 x 20 meter	Desa Babah Krueng	4	Unit		4				20,000,000	APBD Kab.	Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan
24	Aceh	Naganraya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi, jagung, desa wisata, kebun sawit, karet	Pengembangan Perikanan	Infrastruktur Kawasan	Pengadaan jaringan menuju kolam sebanyak 10 titik	Desa Babah Krueng	10	Titik		10				100,000,000	APBDes	Pemerintah Desa
24	Aceh	Naganraya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi, jagung, desa wisata, kebun sawit, karet	Pengembangan Perikanan	Infrastruktur Kawasan	Pengadaan jaringan menuju kolam sebanyak 20 titik	Desa Blang Dalam	20	Titik		20				200,000,000	APBDes	Pemerintah Desa
7	Aceh	Naganraya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi, jagung, desa wisata, karet	Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pembangunan Gedung Penampungan Hasil Produksi Ikan Air Tawar	Desa Kuta Jumpa	1	Unit			1			500,000,000	APBD Provinsi	Dinas Perikanan Aceh
8	Aceh	Naganraya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi, jagung, desa wisata, karet	Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Mobiler Rumah Produksi dan Workshop Pengolahan Ikan air tawar	Desa Kuta Jumpa	1	Paket					1	500,000,000	APBD Provinsi	Dinas Perikanan Aceh
9	Aceh	Naganraya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi, jagung, desa wisata, karet	Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pembangunan Kolam Ikan 20 Buah Kolam Dengan Luas Kolam 25X25 Meter	Desa Kuta Jumpa	20	Unit		10	10			600,000,000	APBD Provinsi	Dinas Perikanan Aceh
10	Aceh	Naganraya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi, jagung, desa wisata, karet	Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Penerangan Kawasan Kolam	Desa Kuta Jumpa	20	Titik	10	10				200,000,000	APBDes	Pemerintah Desa
19	Aceh	Naganraya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi, jagung, desa wisata, kebun sawit, karet	Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pengadaan Calon Induk Ikan Air Tawar di Balai Benih Ikan Air Tawar (BBIAT)	Desa Babah Krueng	1	Paket		1				150,000,000	APBD	Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan
20	Aceh	Naganraya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi, jagung, desa wisata, kebun sawit, karet	Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pengadaan Benih Ikan, Obat obatan dan sarana penunjang lainya	4 Desa	16	Paket		4	4	4	4	200,000,000	APBD	Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan
22	Aceh	Naganraya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi, jagung, desa wisata, kebun sawit, karet	Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pengadaan Indukan Ikan	4 Desa	16	Paket		4	4	4	4	450,000,000	APBD	Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan
23	Aceh	Naganraya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi, jagung, desa wisata, kebun sawit, karet	Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pengadaan Pakan Ikan	4 Desa	16	Ton		4	4	4	4	200,000,000	APBD	Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan
24	Aceh	Naganraya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi, jagung, desa wisata, kebun sawit, karet	Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pengadaan alat pengolahan makanan serba ikan	Desa Blang Dalam	1	Pakert			1			100,000,000	APBD	Disperidagkop
27	Aceh	Naganraya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi, jagung, desa wisata, kebun sawit, karet	Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pengadaan Pakan Ikan Apung	Desa Lhok Seumot	10	Ton		1				150,000,000	APBD	
29	Aceh	Naganraya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi, jagung, desa wisata, kebun sawit, karet	Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pengadaan Peralatan Produksi olahan ikan air tawar	Desa Lhok Seumot	1	Paket				1		500,000,000	APBD	

MATRIKS APBN

Kawasan perdesaan : Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar

SK Kawasan : Keputusan Bupati Nagan Raya Nomor 000.8/438/Kpts/2024 ttg Penetapan Lokasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya
SK TKPKP : Keputusan Bupati Nagan Raya Nomor 000.8/437/Kpts/2024 ttg Pembentukan Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Perkawasan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu
Perbup RPKP : Sudah ada draf Peraturan Bupati Nagan Raya ttg Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan
Prukades : Perikanan air tawar, padi,
Pendukung : Jagung, desa wisata

TATA CARA PENGISIAN MATRIKS PROGRAM PRIORITAS

Matriks sebelah kanan (PROGRAM PRIORITAS) disandingkan dengan Matriks sebelah kiri (MATRIKS MULTISEKTOR
Kolom (21) diisi dengan lokasi kegiatan yang dilaksanakan
Kolom (22) diisi dengan volume kegiatan
Kolom (23) diisi dengan satuan kegiatan
Kolom (24) diisi dengan program/kegiatan di matriks multi sektor (sebelah kiri) apakah sudah dilaksanakan di Tahun 2025
Kolom (25) diisi dengan program/kegiatan di matriks multisektor (sebelah kiri) yang akan dilaksanakan di tahun 2026

OR DALAM DOKUMEN RPKP

NO	PROVINSI	KABUPATEN	KAWASAN PERDESAAN	PRUKADES	KLASIFIKASI	PROGRAM	KEGIATAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	TOTAL BIAYA	SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
1	2	3	4	5	6		7	8	9	10	11	12	13	14	15	Rp16	17	18
1	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Perikanan	Infrastruktur Kawasan	Rehab Gedung Aula di Balai Benih Ikan Air Tawar (BBIAT)	Desa Babah Krueng	1	Paket			1			Rp900,000,000	PBPA/APBN	Kementerian Kelautan dan Perikanan
2	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Irigasi	Infrastruktur Kawasan	Rehab Saluran Irigasi Sekunder	Desa Blang Dalam	2	KM		2				Rp2,000,000,000	APBN	Kementerian PU
3	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Jalan Produksi (JUT, AW)	Infrastruktur Kawasan	Pembangunan Jalan Produksi Perikanan	Desa Blang Dalam	3	KM		3				Rp3,000,000,000	APBN	Kementerian Kelautan dan Perikanan
4	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Jalan Produksi (JUT, AW)	Infrastruktur Kawasan	Rehab Jalan akses Kolam Ikan	Desa Blang Dalam	2	KM		2				Rp2,000,000,000	APBN	Kementerian Kelautan dan Perikanan
5	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Embung, Danau, DAS	Infrastruktur Kawasan	Rehab DAM Pintu Air Di Dusun Makmue Jaya Untuk Menunjang Perikanan dan Pertanian	Desa Kuta Jumpa	20	Meter		20				Rp600,000,000	APBN	Kementerian PU
6	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Infras Lainnya	Infrastruktur Kawasan	Pembangunan Rumah Produksi dan Workshop Pengolahan	Desa Kuta Jumpa	1	Unit				1		Rp1,000,000,000	APBN	Kementerian Kelautan dan Perikanan
7	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Irigasi	Infrastruktur Kawasan	Pemeliharaan Saluran Irigasi	Desa Lhok Seumot	3	KM			3			Rp4,000,000,000	APBN	Kementerian PU
8	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Jalan & Jembatan	Infrastruktur Kawasan	Peningkatan Jalan Ke Kolam Pemandian dan Kebun Buah	Desa Lhok Seumot	3	KM		3				Rp10,000,000,000	APBN	Kementerian PU
9	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Perikanan	Infrastruktur Kawasan	Pembangunan Pabrik Pakan IKan (Mesin Pencetak Pelet Apung Ikan Air Tawar (kapasitas produksi minimal 500	Desa Babah Krueng	1	Paket		1				Rp1,200,000,000	APBN	Kementerian Kelautan dan Perikanan
10	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pengadaan Sarana Pembudidaya (Mesin Pompa Air, Blower Air, Kincir Air, Mesin Ginset dan Jaring Pengaman di Balai Benih Ikan Air Tawar (BBIAT) Babah Krueng	Desa Babah Krueng	20	Unit		10	10			Rp800,000,000	APBN	Kementerian Kelautan dan Perikanan
11	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Pertanian, Perkebunan, & Peternakan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pengadaan Mesin Perontok Padi/Combine Harvester lengkap	Semua Desa	2	Unit		1	1			Rp1,200,000,000	APBN	Kementerian Pertanian
12	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Jalan & Jembatan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Perluasan akses pasar	Semua Desa	2	Kegiatan				1	1	Rp300,000,000	APBN	Kementerian Perdagangan
13	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Pertanian, Perkebunan, & Peternakan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pelatihan diversifikasi turunan beras	Semua Desa	2					1	1	Rp500,000,000	APBD/APBN	Kementerian Perindustrian
14	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Pertanian, Perkebunan, & Peternakan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pengadaan Traktor Pembajak Sawah	Semua Desa	20	unit		10	10			Rp1,000,000,000	APBD/APBN	Kementerian Pertanian

15	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Pertanian, Perkebunan, & Peternakan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pengadaan Mesin giling padi lengkap	Desa Babah Krueng	1	unit				1		Rp1,200,000,000	APBD/APBN	Kementerian Pertanian
16	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pelatihan Kerjasama dan Manajerial	Pemberdayaan dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Desa	Pelatihan Ekonomi Kreatif	Semua Desa	1	paket				1		Rp800,000,000	APBD/APBN	Kementerian Ekonomi Kreatif
17	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Pertanian, Perkebunan, & Peternakan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pengadaan Alat Berat Excavator untuk pengembangan kawasan budidaya perikanan air tawar	Desa Lhok Seumot	1	Unit			1			Rp1,600,000,000	APBN	Kementerian Kelautan dan Perikanan
18	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan BUMDes & BUMDes Ma	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pendampingan Akses Modal	Semua Desa	4	Kegiatan		4				Rp100,000,000	APBD/APBN	Kementerian Desa dan PDT
19	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Perikanan	Pemberdayaan dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Desa	Pengabdian kepada masyarakat pembudidaya ikan air tawar	Semua Desa	12	Kegiatan		4	4	4		Rp450,000,000	APBN	Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
20	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Perikanan	Pemberdayaan dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat	Penelitian Pengembangan Inovasi Budidaya Perikanan	Semua Desa	4	Kegiatan		1	1	1	1	Rp900,000,000	APBN	Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
21	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Domestikasi Ikan Lokal Air Tawar	Desa Lhok Seumot	1	Kegiatan				1		Rp400,000,000	APBN	BRIN
22	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal	Perbaikan genetika ikan melalui teknik	Desa Lhok Seumot	1	Kegiatan			1			Rp500,000,000	APBN	BRIN
23	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Penelitian Pengembangan Perikanan Air Tawar	Semua Desa	1	Kegiatan				1		Rp500,000,000	APBN	Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan
24	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Penelitian dan Pengembangan Produk	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Penelitian Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Nagan Raya (Naskah akademik)	Semua Desa	1	Kegiatan					1	Rp500,000,000	APBN	Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
25	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Perikanan	Pemberdayaan dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Desa	Pelatihan Peningkatan SDM di Kawasan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu	Semua Desa	4	Paket		1	1	1	1	Rp800,000,000	APBD/APBN	Kementerian Pertanian, Kementerian KKP
26					Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pengadaan Alat Pembuatan Nila kaleng siap konsumsi	Desa Lhok Seumot	1	Paket			1			500,000,000	APBN	Kementerian KKP

MATRIKS PRIORITAS

Kawasan perdesaan : Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar

SK Kawasan : Keputusan Bupati Nagan Raya Nomor 000.8/438/Kpts/2024 ttg Penetapan Lokasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025-2029

SK TKPKP : Keputusan Bupati Nagan Raya Nomor 000.8/437/Kpts/2024 ttg Pembentukan Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Perkawasan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kabupaten Nagan Raya

Perbup RPKP : Sudah ada draf Peraturan Bupati Nagan Raya ttg Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan

Prukades : Perikanan air tawar, padi,

Pendukung : Jagung, desa wisata

TATA CARA PENGISIAN MATRIKS PROGRAM PRIORITAS

Matriks sebelah kanan (PROGRAM PRIORITAS) disandingkan dengan Matriks sebelah kiri (MATRIKS MULTISEKTOR DALAM DOKUMEN RPKP)

Kolom (21) diisi dengan lokasi kegiatan yang dilaksanakan

Kolom (22) diisi dengan volume kegiatan

Kolom (23) diisi dengan satuan kegiatan

Kolom (24) diisi dengan program/kegiatan di matriks multi sektor (sebelah kiri) apakah sudah dilaksanakan di Tahun 2025

Kolom (25) diisi dengan program/kegiatan di matriks multisektor (sebelah kiri) yang akan dilaksanakan di tahun 2026

OR DALAM DOKUMEN RPKP

NO	PROVINSI	KABUPATEN	KAWASAN PERDESAAN	PRUKADES	KLASIFIKASI	PROGRAM	KEGIATAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	TOTAL BIAYA	SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
5	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Perikanan	Infrastruktur Kawasan	Rehab DAM Pintu Air Di Dusun Makmue Jaya Untuk Menunjang Perikanan dan Pertanian	Desa Kuta Jumpa	20	Meter		20				Rp600,000,000	APBN	Kementerian PU
7	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Perikanan	Infrastruktur Kawasan	Pembangunan Pabrik Pakan IKan (Mesin Pencetak Pelet Apung Ikan Air Tawar	Desa Babah Krueng	1	Paket		1				Rp1,200,000,000	APBN	Kementerian Kelautan dan Perikanan
8	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Perikanan	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pengadaan Sarana Pembudidaya (Mesin Pompa Air, Blower Air, Kincir Air, Mesin	Desa Babah Krueng	20	Unit		10	10			Rp800,000,000	APBN	Kementerian Kelautan dan Perikanan
12	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Perikanan	Pemberdayaan dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat	Pengabdian kepada masyarakat pembudidaya ikan air tawar	Semua Desa	12	Kegiatan		4	4	4		Rp450,000,000	APBN	Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
13	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Perikanan	Pemberdayaan dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat	Penelitian Pengembangan Inovasi Budidaya Perikanan	Semua Desa	4	Kegiatan		1	1	1	1	Rp900,000,000	APBN	Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
14	Aceh	Nagan Raya	Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar	Perikanan air tawar, padi,	Pengembangan Perikanan	Pemberdayaan dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat	Pelatihan Peningkatan SDM di Kawasan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu	Semua Desa	4	Paket		1	1	1	1	Rp800,000,000	APBD/APBN	Kementerian Pertanian, Kementerian KKP

BAB VII

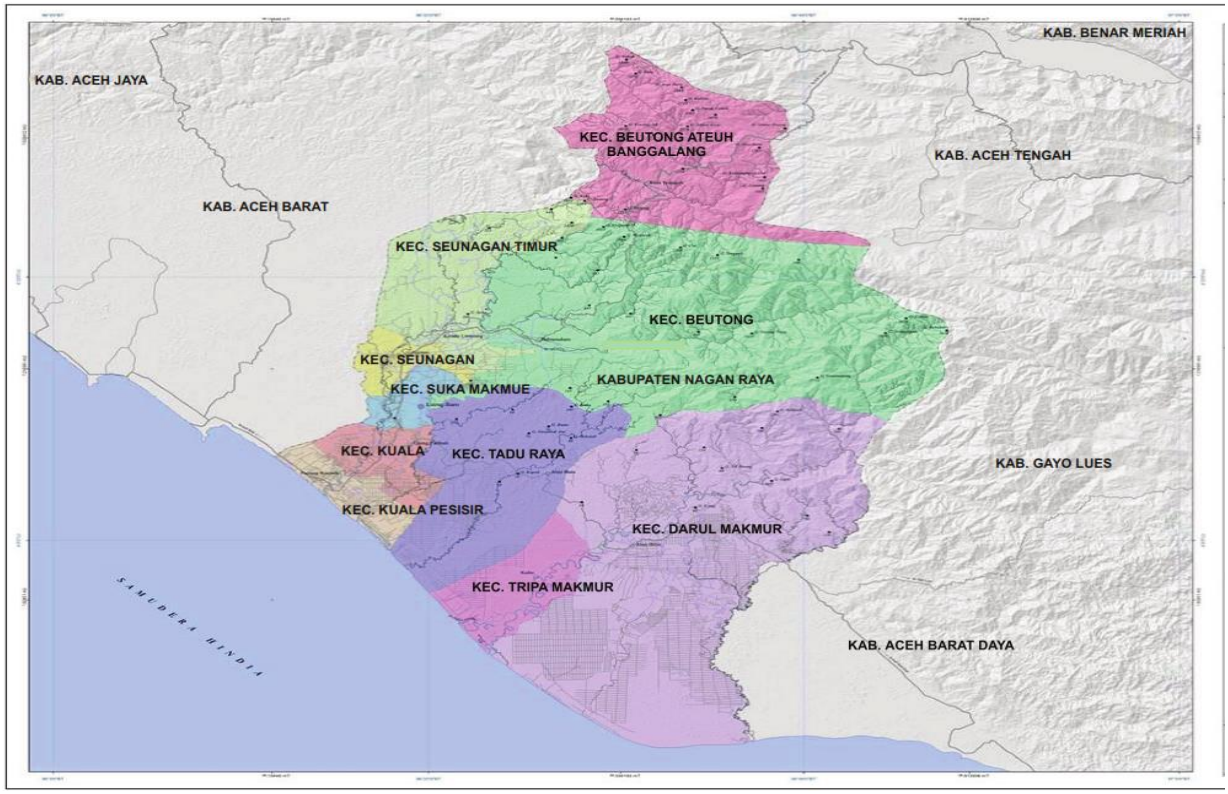
PENUTUP

Rencana pembangunan kawasan perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu ini diharapkan menjadi landasan yang kuat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan mendorong kemandirian ekonomi.

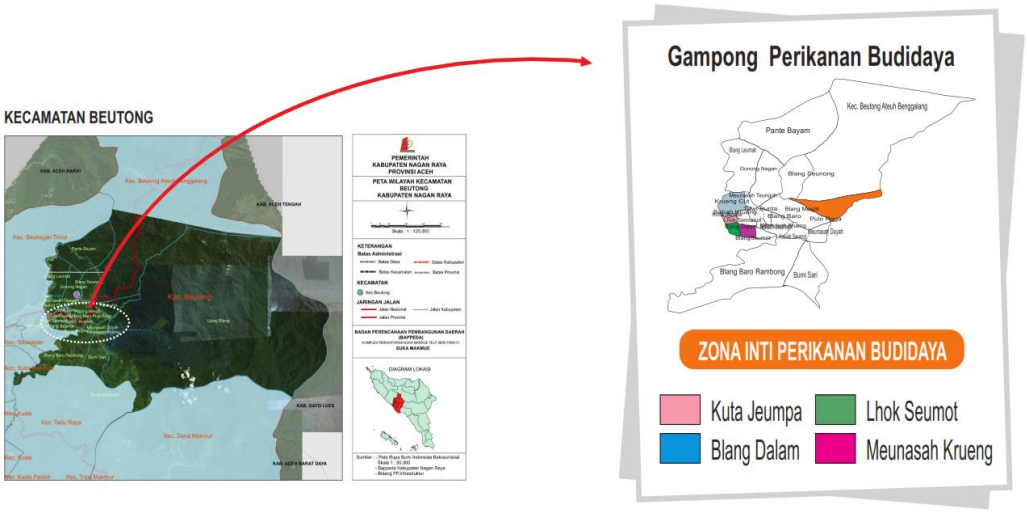
Kawasan Perdesaan perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kecamatan Beutong yang terdiri dari Desa Babah Krueng, Blang Dalam, Kuta Jeupa dan Lhok Seumot yang telah memiliki potensi dalam budidaya perikanan air tawar.

Untuk itu, pemerintah desa bersama para pemangku kepentingan berkomitmen untuk mengawal implementasi rencana ini secara terpadu dan berkelanjutan. Mekanisme pemantauan dan evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk memastikan setiap program berjalan sesuai dengan target dan memberikan manfaat maksimal bagi Masyarakat, dengan harapan agar pembangunan kawasan perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu dapat mewujudkan desa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

LaMPIRAN 1. Peta Kabupaten Nagan Raya



LAMPIRAN II. Zonasi Kawasan Budidaya Perikanan Air Tawar.



Lampiran III

Foto 2. Irigasi Jeuram di Kecamatan Beutong



Foto 3. Irigasi Jeuram Wilayah II Kecamatan Beutong



Foto 4. Foto Udara Kawasan Budidaya Perikanan Air Tawar



Foto 6. Balai Benih Ikan di Kecamatan Beutong



Dokumentasi Kegiatan Pendataan Mapping Zonasi Kolam Budidaya Perikanan










DATA KOLAM DESA BABAH KRUENG, BLANG DALAM, LHOK SEUMOT DAN KUTA JUEMPA

No	Nama Desa	Jumlah RTP	Nama (RTP)	Data Diri Pembudidaya	Luas Lahan Kolam Budidaya (m_2)	Titik Koordinat	Jenis Kolam Berdasarkan Kepemilikan **			Jumlah Kolam (Unit)	Jenis Kolam	mbangunan Kolam	Kondisi Aktivitas Kolam	Jumlah Produksi SMT I Tahun 2024 Berdasarkan Jenis Ikan Budidaya (Kg)**			
				Kartu KUSUKA*			Milik Sendiri	Penggarap	Pemerintah					Nila	Mas	Lele	Lainnya
20	Babah Krueng	1	Dayah Darul Ulul		50	4.2660122,96.3989467			P	1	Kolam Semen	2023	Tidak aktif	-	-	-	-
		1			**50**					**1**							
		1	Samsul Bahri	Belum Terdaftar	10,000	4.255803,96.4053491	P	-	-	13	Kolam Tanah/UPR	2015	Aktif	-	-	-	-
		2	Amri M.A	Belum Terdaftar	4,375	4.2504202,96.4035314	P	-	-	4	Kolam Tanah	2016	Aktif	2,000	-	-	-
		3	Dairi Saputra	Belum Terdaftar	5,000	4.2510288,96.3990024	P	-	-	6	Kolam Tanah	2017	Aktif	5,000	-	-	-
		4	Edi Saputra	Belum Terdaftar	12,500	4.2515061,96.3991082	P	-	-	11	Kolam Tanah	2015	Aktif	9,200	-	-	-
		5	Raden	Belum Terdaftar	8,125	4.2510678,96.399043	P	-	-	4	Kolam Tanah	2017	Aktif	6,000	-	-	-
22	Blang Dalam	6	Basiron	Belum Terdaftar	3,125	4.250783,96.3970914	P	-	-	5	Kolam Tanah	2018	Aktif	4,100	-	-	-
		7	M. Adam	Belum Terdaftar	5,625	4.250873,96.3963389	P	-	-	9	Kolam Tanah	2007	Aktif	2,200	-	-	-
		8	Abdur Rafar	Belum Terdaftar	1,875	4.2506669,96.3963073	P	-	-	2	Kolam Tanah	2017	Aktif	1,400	-	-	-
		9	Irwandi	Belum Terdaftar	1,875	4.2559563,96.3936671	P	-	-	2	Kolam Tanah	2019	Tidak Aktif	-	-	-	-
		10	Abdussalam	Belum Terdaftar	2,500	4.2504344,96.3983522	P	-	-	4	Kolam Tanah	2022	Aktif	3,600	-	-	-
		11	Edawati	Belum Terdaftar	1,563	4.2510778,96.3945201	P	-	-	5	Kolam Tanah	2018	Aktif	1,000	-	-	-
		12	Khaidir	Belum Terdaftar	2,500	4.251017,96.395799	P	-	-	4	Kolam Tanah	2016	Aktif	2,000	-	-	-
		13	Arafika	Belum Terdaftar	5,000	4.2518164,96.3921181	P	-	-	10	Kolam Tanah	2019	Aktif	3,000	-	-	-
		14	Arifin	Belum Terdaftar	1,875	4.2553724,96.3911594	P	-	-	3	Kolam Tanah	2020	Aktif	1,800	-	-	-
		15	Akang Ulli	Belum Terdaftar	4,375	4.255338,96.3909368	P	-	-	10	Kolam Tanah	2013	Aktif	6,000	-	-	-
		16	Ibnu Affan	Belum Terdaftar	2,500	4.2552013,96.4026009	P	-	-	5	Kolam Tanah	2014	Tidak Aktif	-	-	-	-
		17	Ibnu Jabar	Belum Terdaftar	10,000	4.566101,96.3919648	P	-	-	8	Kolam Tanah	2015	Aktif	4,000	-	-	-
		18	Husaini	Belum Terdaftar	1,875	4.2561176,96.3928711	P	-	-	3	Kolam Tanah	2012	Aktif	2,000	-	-	-
		19	M. Saleh	Belum Terdaftar	2,500	4.2556884,96.3931091	P	-	-	4	Kolam Tanah	2012	Tidak Aktif	-	-	-	-
		20	Abdul Karim	Belum Terdaftar	6,250	4.2561016,96.3941896	P	-	-	9	Kolam Tanah	2015	Tidak Aktif	-	-	-	-
		21	Aguswan	Belum Terdaftar	3,750	4.2559917,96.3906972	P	-	-	6	Kolam Tanah	2016	Aktif	4,000	-	-	-
		22	M. Sani	Belum Terdaftar	2,500	4.2565294,96.3947655	P	-	-	3	Kolam Tanah	2018	Tidak Aktif	1,000	-	-	-
		23	Banta Hasan	Belum Terdaftar	1,875	4.2572018,96.3946449	P	-	-	2	Kolam Tanah	2017	Aktif	1,400	-	-	-
		24	Marzuki Rustam	Belum Terdaftar	938	4.256924,96.3960083	P	-	-	2	Kolam Tanah	2018	Aktif	900	-	-	-
		25	Rusli	Belum Terdaftar	1,875	4.2563135,96.3948554	P	-	-	3	Kolam Tanah	2020	Aktif	2,000	-	-	-
		26	Bustami	Belum Terdaftar	3,750	4.2589075,96.3945234	P	-	-	5	Kolam Tanah	2020	Aktif	2,500	-	800	-
		27	Samsuddin	Belum Terdaftar	1,250	4.2562124,96.3931555	P	-	-	3	Kolam Tanah	2014	Tidak Aktif		-	-	-
		28	Edi Firmansyah	Belum Terdaftar	1,875	4.2573045,96.3950664	P	-	-	2	Kolam Tanah	2020	Aktif	1,800	-	-	-
		29	Banta Syam	Belum Terdaftar	625	4.2570331,96.3975764	P	-	-	3	Kolam Tanah	2020	Aktif		-	150	-
		30	Junaidi	Belum Terdaftar	2,500	4.2553644,96.4023481	P	-	-	2	Kolam Tanah	2015	Aktif	2,000	-	-	-
		30			**114,375**					**152**				**68,900**		**950**	
23	Kuta Jeumpa	1	Banta Lidan	Belum Terdaftar	2,500	4.2547936,96.3871126	P	-	-	3	Kolam Tanah	2020	Tidak Aktif	-	-	-	-
		2	Ismail Malem	Belum Terdaftar	1,250	4.2480504,96.3955198	P	-	-	1	Kolam Tanah	2009	Tidak Aktif	-	-	-	-
		3	Aris Munandar	Belum Terdaftar	2,500	4.2546627,96.3865616	P	-	-	4	Kolam Tanah	1998	Aktif	1,000	-	-	-
		4	Tgk. Hasyem	Belum Terdaftar	5,000	4.2481095,96.3897494	P	-	-	4	Kolam Tanah	2015	Tidak Aktif	-	-	-	-
		5	Amren	Belum Terdaftar	2,500	4.254515,96.3866301	P	-	-	4	Kolam Tanah	2010	Aktif	1,000	-	-	-
		6	M. Nur Hasyem	Belum Terdaftar	2,500	4.248093,96.3894985	P	-	-	7	Kolam Tanah	2010	Tidak Aktif	-	-	-	-
		7	Ruslan	Belum Terdaftar	5,000	4.254595,96.3911482	P	-	-	8	Kolam Tanah	2015	Aktif	2,400	-	-	-
		8	Efendi Salem	Belum Terdaftar	625	4.2521919,96.3897339	P	-	-	2	Kolam Tanah	2020	Tidak Aktif	-	-	-	-
		9	Zaujah	Belum Terdaftar	625	4.2554091,96.3904059	P	-	-	3	Kolam Tanah	2020	Tidak Aktif	-	-	-	-
		10	Idris Ali	Belum Terdaftar	1,250	4.2525214,96.3919115	P	-	-	2	Kolam Tanah	2016	Aktif	1,300	-	-	-
		11	Zainal Abidin	Belum Terdaftar	1,250	4.256285,96.3902339	P	-	-	3	Kolam Tanah	2020	Tidak Aktif	-	-	-	-
		12	Tgk. Hamdani	Belum Terdaftar	625	4.2552817,96.3902917	P	-	-	3	Kolam Tanah	2018	Tidak Aktif	-	-	-	-
		13	Edi Mahyuni	Belum Terdaftar	500	4.2524785,96.3918302	P	-	-	1	Kolam Tanah	2023	Tidak Aktif	-	-	-	-
		14	M. Abbas	Belum Terdaftar	1,875	4.2543382,96.3914047	P	-	-	4	Kolam Tanah	2015	Aktif	1,500	-	-	-
		15	Rahmad Fadhlul	Belum Terdaftar	3,750	4.2513163,96.3935372	P	-	-	5	Kolam Tanah	2020	Aktif	800	-	-	-
		16	Rahmat Mahardika	Belum Terdaftar	1,250	4.2509876,96.3870771	P	-	-	1	Kolam Tanah	2015	Tidak Aktif	-	-	-	-
		17	Supian.A	Belum Terdaftar	7,500	4.2508743,96.3898625	P	-	-	1	Kolam Tanah	2015	Aktif	2,500	-	-	-
		18	Ali Kubar	Belum Terdaftar	1,250	4.2513946,96.3885089	P	-	-	2	Kolam Tanah	2015	Tidak Aktif	-	-	-	-
		19	Mujiburrahman	Belum Terdaftar	7,500	4.2516863,96.3886399	P	-	-	1	Kolam Tanah	2015	Tidak Aktif	-	-	-	-
		20	Aliza Falevi	Belum Terdaftar	10,000	4.2506928,96.3887163	P	-	-	17	Kolam Tanah	2020	Aktif	3,700	-	-	-

		21	Dahlan	Belum Terdaftar	1,875	4.2506791,96.389006	P	-	-	4	Kolam Tanah	2020	Aktif	1,350	-	-	-
		22	Zainun S	Belum Terdaftar	3,125	4.2522417,96.3897142	P	-	-	1	Kolam Tanah	2015	Aktif	950	-	-	-
		23	Sulvi	Belum Terdaftar	9,375	4.2525312,96.3897848	P	-	-	2	Kolam Tanah	2023	Aktif	1,500	-	-	-
		24	T. Nurdin	Belum Terdaftar	5,000	4.2502399,96.3906217	P	-	-	3	Kolam Tanah	2023	Tidak Aktif	-	-	-	-
		25	Junaidi	Belum Terdaftar	1,875	4.251078,96.3901823	P	-	-	3	Kolam Tanah	2020	Aktif	1,000	-	-	-
		26	Musliadi	Belum Terdaftar	1,250	4.2546939,96.3913842	P	-	-	3	Kolam Tanah	2015	Tidak Aktif	-	-	-	-
		27	Samsuar	Belum Terdaftar	2,500	4.2525996,96.3899812	P	-	-	6	Kolam Tanah	2020	Aktif	2,200	-	-	-
		28	Muhibudin	Belum Terdaftar	3,250	4.2509085,96.3873388	P	-	-	3	Kolam Tanah	2019	Tidak Aktif		-	-	-
		28			**87,500**					**101**				**21,200**			
		1	Burhanuddin	Belum Terdaftar	625	4.2622445,96.4095659	P	-	-	1	Kolam Tanah	2020	Aktif	800	-	-	-
		2	Abdulrani	Belum Terdaftar	23,503	4.2622445,96.4095659	P	-	-	9	Kolam Tanah	2012	Aktif	5,400	-	-	-
		3	Abu Said Abbas	Belum Terdaftar	499	4.2644952,96.4072366	P	-	-	3	Kolam Tanah	2015	Tidak Aktif	-	-	-	-
		4	Ibnu Risan	Belum Terdaftar	568	4.257560,96.407248	P	-	-	2	Kolam Tanah	2014	Aktif	-	100	50	-
		5	Rahmat Jauhari	Belum Terdaftar	929	4.252952,96.414581	P	-	-	3	Kolam Tanah	2021	Aktif	2,000	-	-	-
24	Lhok Seumot	6	Syahfruddin	Belum Terdaftar	1,500	4.257521,96.407709	P	-	-	1	Kolam Tanah	2018	Aktif	1,500	1,000	-	-
		7	Ali Makkah	Belum Terdaftar	565	4.2577156,96.4175529	P	-	-	3	Kolam Tanah	2015	Aktif	1,800	-	-	-
		8	Ali Hasyimi	Belum Terdaftar	574	4.2569474,96.4185513	P	-	-	2	Kolam Tanah	2015	Aktif	2,000	-	-	-
		9	T. Syarifuddin	Belum Terdaftar	568	4.2571081,96.4185513	P	-	-	3	Kolam Tanah	2015	Aktif	2,500	-	-	-
		10	Salihin	Belum Terdaftar	27,521	4.2529571,96.4148904	P	-	-	7	Kolam Tanah	2016	Aktif	3,000	-	-	-
		11	Johan Syah	Belum Terdaftar	8,818	4.2622445,96.4095659	P	-	-	5	Kolam Tanah	2010	Aktif	1,000	-	-	-
		12	Muktaruddin	Belum Terdaftar	6,571	4.2519663,96.4148904	P	-	-	2	Kolam Tanah	2017	Tidak aktif	-	-	-	-
		13	Sulaiman	Belum Terdaftar	1,985	4.257408,96.4162216	P	-	-	3	Kolam Tanah	2021	Aktif	4000	-	-	-
		14	Ambia	Belum Terdaftar	127	4.2622445,96.4095659	P	-	-	1	Kolam Tanah	2011	Tidak aktif	-	-	-	-
		15	Syahfruddin 2	Belum Terdaftar	1,038	4.2542034,96.413516	P	-	-	4	Kolam Tanah	2020	Tidak aktif	-	-	-	-
		16	Muhamad Sari	Belum Terdaftar	1,089	4.2559033,96.4053587	P	-	-	5	Kolam Tanah	2015	Aktif	800	-	-	-
		17	Muhamadiyah	Belum Terdaftar	625	4.252182,96.416802	P	-	-	2	Kolam Tanah	2019	Tidak aktif	-	-	-	-
		18	Hasan Syaref	Belum Terdaftar	1,250	4.252013,96.417034	P	-	-	3	Kolam Tanah	2017	Tidak aktif	-	-	-	-
		19	Abdul Latif	Belum Terdaftar	5,000	4.248106,96.407200	P	-	-	18	Kolam Tanah	2017	Aktif	2,000	-	-	-
		20	Cekdi Oen	Belum Terdaftar	3,801	4.248863,96.406885	P	-	-	8	Kolam Tanah	2018	Tidak aktif	-	-	-	-
		21	Rijal	Belum Terdaftar	3,557	4.251306,96.404250	P	-	-	4	Kolam Tanah	2022	Tidak Aktif	-	-	-	-
		22	Siabang	Belum Terdaftar	424	4.251792,96.404136	P	-	-	1	Kolam Tanah	2022	Tidak Aktif	-	-	-	-
		23	Abu Bakar	Belum Terdaftar	2,799	4.2505539,96.403784	P	-	-	3	Kolam Tanah	2016	Tidak Aktif	-	-	-	-
		24	Syafrijal	Belum Terdaftar	2,266	4.257244,96.407925	P	-	-	2	Kolam Tanah	2017	Tidak Aktif	-	-	-	-
		25	Abdulrasyid	Belum Terdaftar	3,750	4.2559215,96.4031042	P	-	-	1	Kolam Tanah	2010	Aktif	2,000	-	-	-
		26	Saheh Bukhari	Belum Terdaftar	2,500	4.2559016,96.4041729	P	-	-	4	Kolam Tanah	2017	Aktif	1,000	-	-	-
		27	Yudi	Belum Terdaftar	3,750	4.2563808,96.4047595	P	-	-	4	Kolam Tanah	2017	Tidak Aktif	-	-	-	-
		28	Said Mulia	Belum Terdaftar	2,500	4.256284,96.4048092	P	-	-	4	Kolam Tanah	2017	Aktif	800	-	-	-
		29	Samsul Bahri	Belum Terdaftar	2,500	4.249958,96.4012912	P	-	-	3	Kolam Tanah	2020	Aktif	1,500	-	-	-
		30	Jamalul Ade	Belum Terdaftar	3,750	4.2557542,96.4054872	P	-	-	2	Kolam Tanah	2020	Aktif	2,000	-	-	-
		31	Mahmudin	Belum Terdaftar	3,125	4.2541595,96.4101437	P	-	-	6	Kolam Tanah	2018	Aktif	1,500	-	-	-
		32	Saifullah	Belum Terdaftar	625	4.2553262,96.406227	P	-	-	5	Kolam Tanah	2015	Aktif	1,100	-	-	-
		33	Abdul Rani	Belum Terdaftar	625	4.2622445,96.4095659	P	-	-	1	Kolam Tanah	2015	Aktif	1,000	-	-	-
		34	Wahidin	Belum Terdaftar	625	4.2558211,96.4055021	P	-	-	1	Kolam Tanah	2020	Aktif	700	-	-	-
		35	Ibnu Affan	Belum Terdaftar	1,250	4.2554657,96.3914058	P	-	-	4	Kolam Tanah	2017	Aktif	1,600	-	-	-
		36	Junaidi	Belum Terdaftar	625	4.2563808,96.4047595	P	-	-	1	Kolam Tanah	2017	Tidak Aktif	-	-	-	-
		37	Amran	Belum Terdaftar	3,125	4.2351603,96.8186017	P	-	-	5	Kolam Tanah	2020	Tidak Aktif	-	-	-	-

Lampiran 5. Dokumentasi Pengambilan data dan rapat dengan Aparatur Desa



Gambar 1. Bersama Kepala Desa Lhok Seumot dan Kepala Desa Blang Dalam



Gambar 2. Di Kantor Desa Kuta Jeumpa bersama Kapala Desa dan Aparatur Desa

Lampiran 5. Dokumentasi Pengambilan data dan rapat dengan Aparatur Desa



Gambar 1. Bersama Kepala Desa Lhok Seumot dan Kepala Desa Blang Dalam



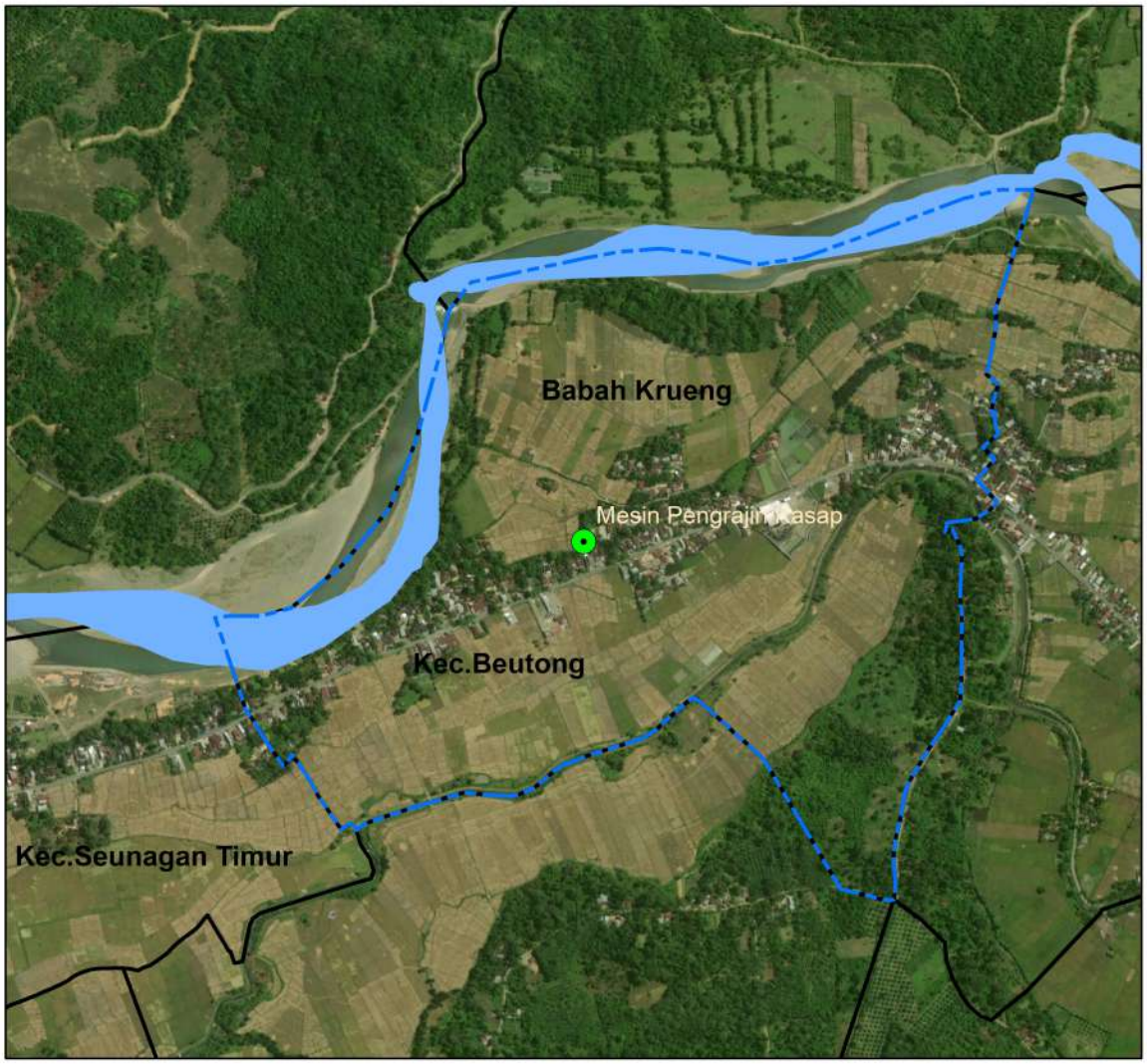
Gambar 2. Di Kantor Desa Kuta Jeumpa bersama Kapala Desa dan Aparatur Desa



Gambar. 3 Di Kantor Desa Babah Krueng bersama Kepala Desa dan Aparatur



Gambar 4. Rapat Bersama Kepala Desa dan Aparatur Desa terkait penyusunan Program dan Kegiatan Di Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Ait Tawar Terpadu Kecamatan Beutong di Bappeda Kabupaten Nagan Raya



PETA
SARANA DAN PRASARANA KAB. NAGAN RAYA

Penyusunan Rancangan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kec.Beutong Kab.Nagan Raya

N

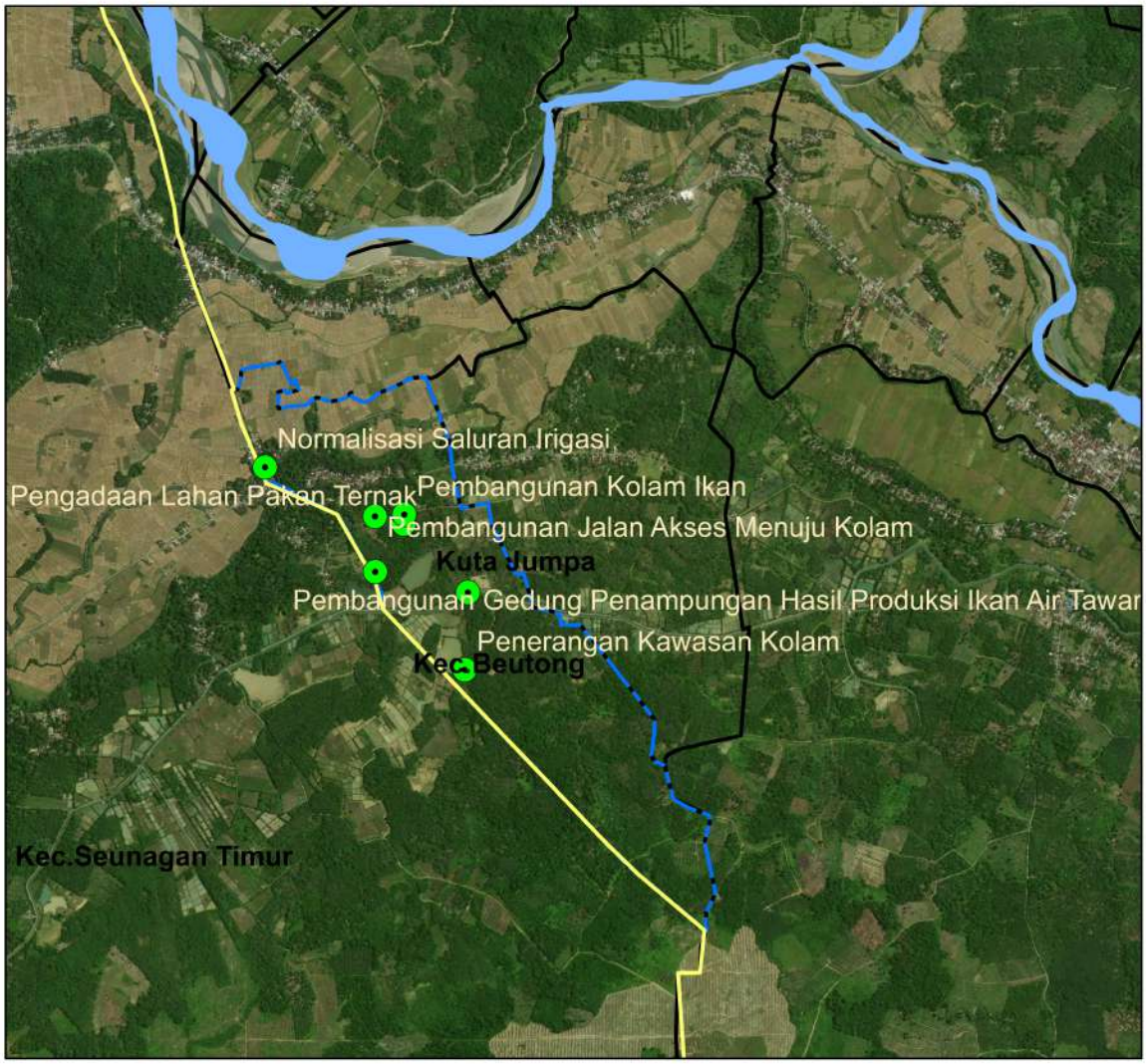
0 5 10 20 30 40 Miles

Legend

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Batas Kawasa Perdesaan
- Sungai Nagan
- KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN

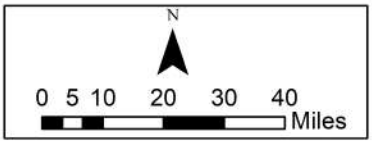


Sumber :
Peta Digital Kab.Nagan Raya



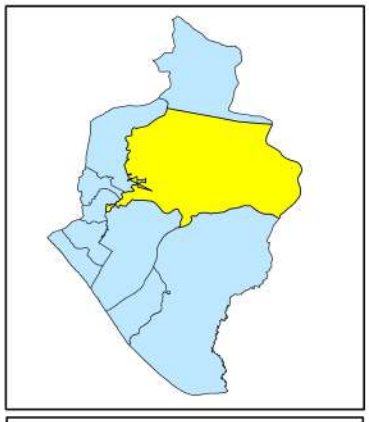
PETA
SARANA DAN PRASARANA KAB. NAGAN RAYA

Penyusunan Rancangan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kec.Beutong Kab.Nagan Raya

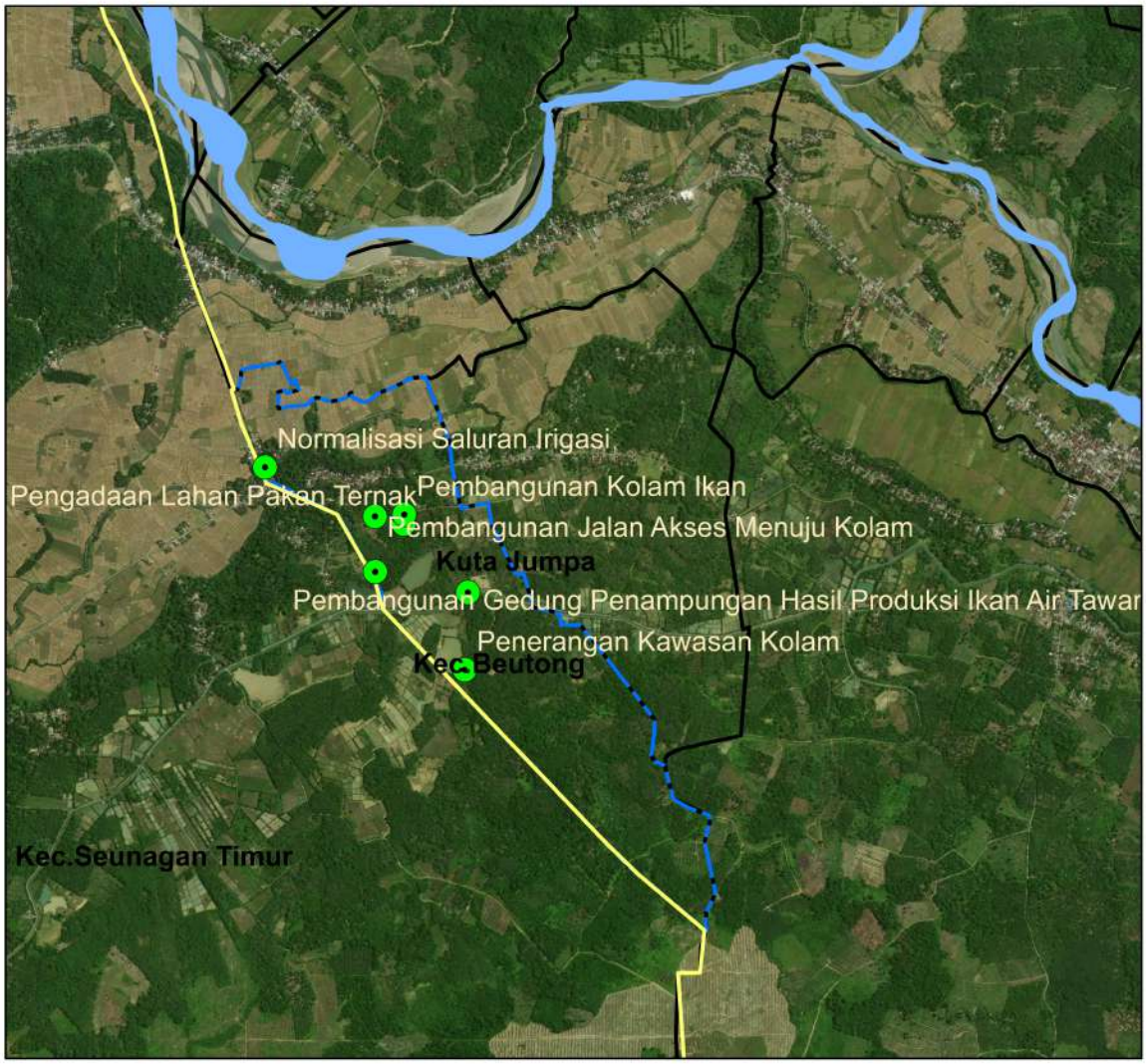


Legend

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Batas Kawasa Perdesaan
- Sungai Nagan
- KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN

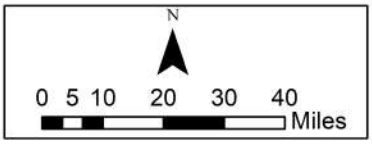


Sumber :
Peta Digital Kab.Nagan Raya



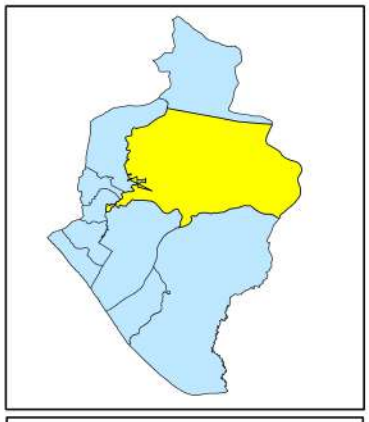
PETA
SARANA DAN PRASARANA KAB. NAGAN RAYA

Penyusunan Rancangan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kec.Beutong Kab.Nagan Raya

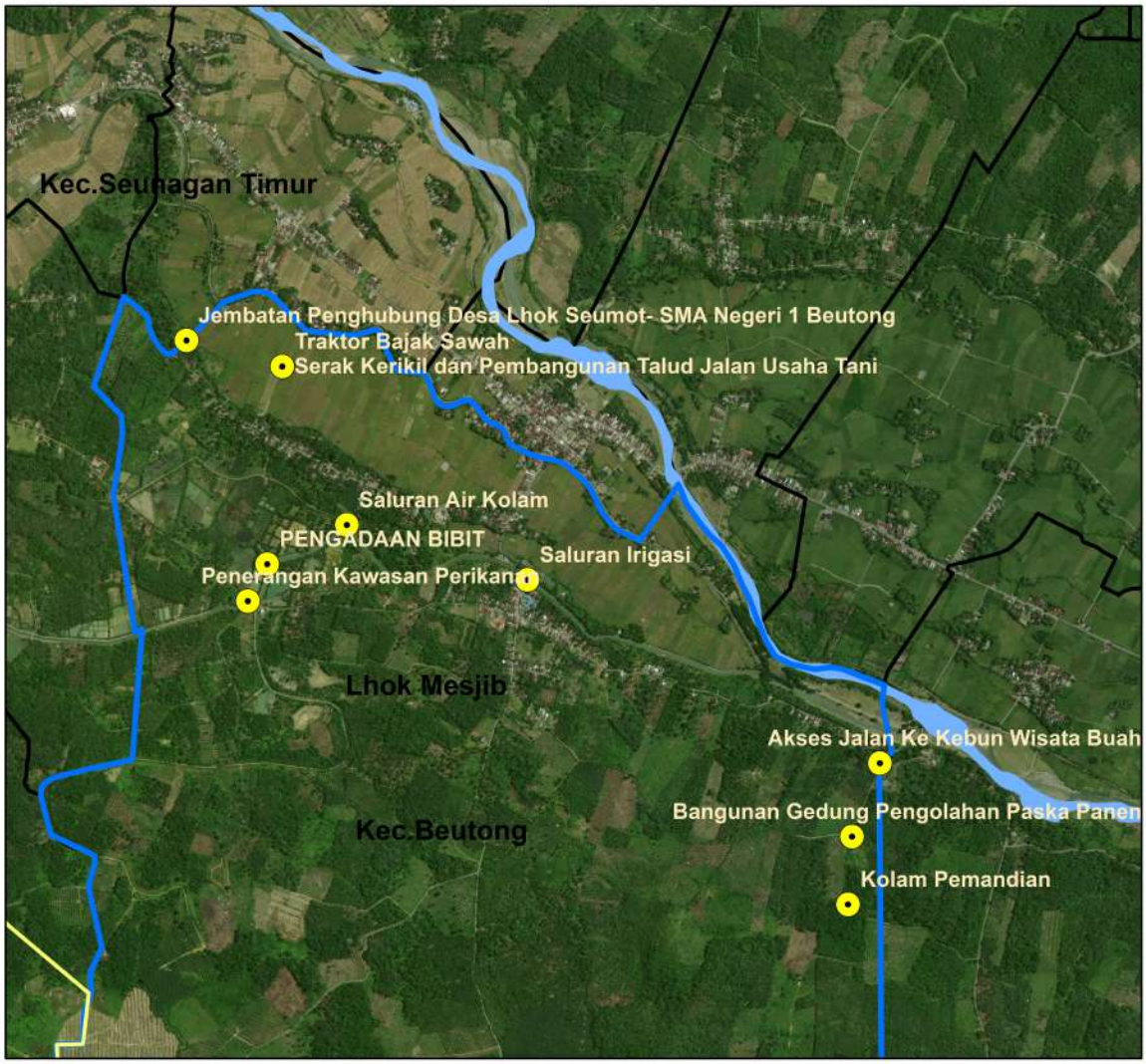


Legend

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Batas Kawasa Perdesaan
- Sungai Nagan
- KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN



Sumber :
Peta Digital Kab.Nagan Raya



PETA
SARANA DAN PRASARANA KAB. NAGAN RAYA

Penyusunan Rancangan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kec.Beutong Kab.Nagan Raya

N

0 5 10 20 30 40 Miles

Legend

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Batas Kawasa Perdesaan
- Sungai Nagan
- KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN



Sumber :
Peta Digital Kab.Nagan Raya